



**ANALISIS KESESUAIAN MATERI SBdP POKOK
BAHASAN SENI TARI PADA BUKU GURU DAN
BUKU SISWA DALAM KURIKULUM 2013 KELAS V
SDN GUGUS DIPONEGORO KABUPATEN KUDUS**

disusun sebagai salah satu syarat penyusunan skripsi

**Oleh
Amung Sari Pratiwi
1401417388**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Amung Sari Pratiwi

NIM : 1401417388

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang.

Judul : Analisis Kesesuaian Materi SBdP Pokok Bahasan Seni Tari Pada
Buku Guru dan Buku Siswa Dalam Kurikulum 2013 Kelas V SDN
Gugus Diponegoro Kabupaten Kudus

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,
bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.
Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk
berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2022

Peneliti



Amung Sari Pratiwi

NIM 1401417388

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Analisis Kesesuaian Materi SBdP Pokok Bahasan Seni Tari Pada Buku Guru Dan Buku Siswa Dalam Kurikulum 2013 Kelas V SDN Gugus Diponegoro Kabupaten Kudus”

karya,

nama : Amung Sari Pratiwi

NIM : 1401417388

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Januari 2022



Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

Dosen Pembimbing



Atip Nurharini, S.Pd., M.Pd.
NIP 197711092008012018

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Analisis Kesesuaian Materi SBDP Pokok Bahasan Seni Tari Pada Buku Guru Dan Buku Siswa Dalam Kurikulum 2013 Kelas V SDN Gugus Diponegoro Kabupaten Kudus”,

karya

nama : Amung Sari Pratiwi

NIM : 1401417388

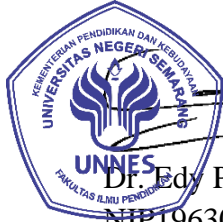
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari tanggal

Semarang, 2022

Panitia Ujian

Ketua,



Dr. Edy Purwanto, M.Si.
NIP196301211987031001

Sekretaris,

Drs. Isa Ansori, M. Pd.
NIP196008201987031003

Penguji I,

Dr. Deni Setiawan, S.Sn, M.Pd.
NIP198005052008011015

Penguji II,

Nursiwi Nugraheni, S. Si., M. Pd
NIP 198505222009122007

Penguji III,

Atip Nurharini, S.Pd., M.Pd.
NIP 195604051981032001

**SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Amung Sari Pratiwi

NIM : 1401417388

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa skripsi berjudul “Analisis Kesesuaian Materi Sbdp Pokok Bahasan Seni Tari Pada Buku Guru Dan Buku Siswa Kelas V SDN Gugus Diponegoro Kabupaten Kudus”.

1. Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi, dan 20 artikel dari jurnal nasional.
2. Telah memenuhi pasal 6 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi harus terdapat sitasi (mengutip) karya ilmiah dosen UNNES minimal 10 sitasi dari karya ilmiah dosen/jurnal UNNES.

Atas pernyataan ini **Saya secara pribadi** siap menanggung risiko/ sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD

Semarang, Januari 2022
Yang membuat pernyataan,



Amung Sari Pratiwi, M.Pd
NIM. 1401417388

Amung Sari Pratiwi
NIM. 1401417388

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. “Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (QS. Al-Insyiroh: 5)
2. “Perbanyak membaca buku, dari sana kau menemukan makna dari hidup ”
(BJ Habibie)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk Alm. Bapak Widarsana dan Ibu Suhaemi. Saya takkan pernah lupa dengan semua pengorbanan, doa, semangat dan jerih payah yang mereka berikan agar mampu mencapai cita-cita menjadi seorang guru.

ABSTRAK

Pratiwi, Amung Sari. 2022 *Analisis Kesesuaian Materi SBdP Pokok Bahasan Seni Tari Pada Buku Guru Dan Buku Siswa Dalam Kurikulum 2013 Kelas V SDN Gugus Diponegoro Kabupaten Kudus*. Skripsi. Sarjana Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimng: Atip Nurharini, S.Pd., M.Pd.. 194 halaman.

Buku Guru dan Buku Siswa sebagai pedoman dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Oleh sebab itu, Buku Guru dan Buku Siswa harus sesuai dengan Kurikulum 2013. Perbaikan dalam buku teks merupakan bentuk evaluasi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Kegiatan evaluasi pada perbaikan buku teks bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dari buku teks tersebut. Kekurangan dapat diketahui melalui kegiatan analisis. Berdasarkan wawancara dengan Guru Kelas V Gugus Diponegoro Kabupaten Kudus diperoleh informasi bahwa guru tidak menganalisis Buku Guru dan Buku Siswa secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kesesuaian KI, KD, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian antara Buku Guru dan Buku Siswa dengan Kurikulum 2013 pada Kelas V pembelajaran SBdP materi seni tari Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian yaitu observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi penyidik, triangulasi teknik, uraian rinci, dan auditing. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) KI dan KD dalam Buku Guru dan Buku Siswa telah sesuai dengan Kurikulum 2013 namun perlu adanya perbaikan materi SBdP seni tari kelas V pada tema 2 pembelajaran 2, pembelajaran 5, dan pembelajaran 6 yang harus disesuaikan dengan KD 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah dan KD. 4.4 mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah.; (2) Tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian dalam Buku Guru dan Buku Siswa secara keseluruhan telah sesuai dengan Kurikulum 2013, namun perlu adanya sedikit perbaikan dan pengembangan. Kesimpulannya adalah Buku Guru dan Buku Siswa di Kelas V khususnya pembelajaran SBdP seni tari Sekolah Dasar termasuk buku yang memiliki kualitas cukup baik namun perlu perbaikan dan pengembangan pada beberapa aspek. Saran ditujukan pada guru, berdasarkan temuan penelitian dapat menjadi bekal bagi guru untuk melakukan analisis Buku Guru dan Buku Siswa, dan sebagai referensi bagi guru ketika akan membelajarkan pembelajaran SBdP materi seni tari

Kata Kunci : buku siswa; buku guru; seni tari.

PRAKATA

Puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan berkah, rahmat, dan karunia-Nya, karena peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesesuaian Materi SBDP Pokok Bahasan Seni Tari Pada Buku Guru Dan Buku Siswa Kelas V SDN Gugus Diponegoro Kabupaten Kudus” dengan lancar. Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di kampus konservasi Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Dr. Edy Purwanto, M. Si, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah mendukung dalam memberikan izin penelitian dan mengesahkan skripsi.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu dan memperlancar penyelesaian skripsi.
4. Atip Nurharini, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab, sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan.
5. Drs. Penguji 1 Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum. yang telah memberikan saran dan saran yang dapat digunakan peneliti dalam penyusunan skripsi dengan baik sehingga skripsi dapat terselesaikan.
6. Dra. Penguji 2 Nursiwi Nugraheni S. Si., M.Pd yang telah memberikan saran dan saran yang dapat digunakan peneliti dalam penyusunan skripsi dengan baik sehingga skripsi dapat terselesaikan.
7. Kepala Sekolah dan Guru SDN Gugus Diponegoro Kabupaten Kudus yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
8. Orang tua, yang telah memberikan dukungan moral, sprirtual dan material, sehingga memperlancar perkuliahan dan kelulusan Sarjana S1.

Semoga semua pihak yang telah terlibat dalam pembuatan skripsi ini mendapatkan Qpahala dari Allah Swt. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi peneliti sendiri.

Semarang, Januari 2022
Peneliti,



Amung Sari Pratiwi
NIM 1401417388

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN SITASI	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.5.1 Manfaat Teoretis	6
1.5.2 Manfaat Praktis	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Teoris.....	8
2.1.1 Pengertian Analisis	8
2.1.2 Buku Teks	8
2.1.2.1 Pengertian Buku Teks	8
2.1.2.2 Kriteria Buku Teks Pelajaran.....	10
2.1.2.3 Fungsi Buku Teks Pelajaran	11
2.1.2.4 Buku Siswa dan Buku Guru.....	12
2.1.3 Standar Kompetensi Lulusan dan Kompetensi Inti Kelas V SD/MI	15

2.1.3.1 Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar.....	20
2.1.3.1.1 Kompetensi Inti.....	20
2.1.3.1.2 Kompetensi Dasar.....	21
2.1.4 Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).....	23
2.1.3.2 Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya	23
2.1.3.3 Ruang Lingkup Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)	24
2.1.3.4 Fungsi dan Tujuan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)....	24
2.1.3.5 Seni Budaya dan Prakarya dalam Kurikulum 2013.....	26
2.1.3.6 Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Materi Seni Tari Kelas V	28
2.1.4 Kurikulum 2013	30
2.1.4.1 Unsur Perumusan Tujuan Pembelajaran Kurikulum 2013	31
2.1.5 Evaluasi Penilaian.....	35
2.1.5.1 Tujuan Evaluasi Pembelajaran.....	36
2.2 Kajian Empiris	39
2.3 Kerangka Berfikir	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
3.1 Desain Penelitian	53
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
3.2.1 Tempat Penelitian	54
3.2.2 Waktu Penelitian.....	54
3.3 Prosedur Penelitian	55
3.4 Data dan Sumber Data	56
3.4.1 Data Primer	57
3.4.2 Data Sekunder.....	57
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.5.1.1 Wawancara.....	58
3.5.1.2 Observasi.....	59
3.5.1.3 Dokumentasi	60
3.6 Keabsahan Data	61
3.7 Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data	63

BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN.....	65
4.1 Hasil Penelitian	65
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	65
4.1.1.1 Tampilan Fisik Buku Guru Kelas V	71
4.1.1.2 Tampilan Fisik Buku Siswa Kelas V	73
4.1.2 Analisis Kesesuaian	74
4.1.2.1 Analisis Standar Kelulusan Buku Guru dan Buku Siswa	74
4.1.2.1.1 Analisis SKL dalam Buku Guru	76
4.1.2.1.2 Analisis SKL dalam Buku Siswa	81
4.1.2.1 Analisis Materi KI dalam Buku Guru	86
4.1.2.2 Analisis Materi dalam KI Buku Siswa.....	87
4.1.2.3 Analisis Kompetensi Dasar dalam Buku Guru dan Buku Siswa	93
4.1.2.3.1 Analisis Kompetensi Dasar dalam Buku Guru	93
4.1.2.3.2 Analisis Kompetensi Dasar dalam Buku Siswa.....	95
4.1.2.4 Analisis Tujuan Pembelajaran dalam KD.....	102
4.1.2.5 Analisis Tujuan Pembelajaran dalam ABCD.....	106
4.1.2.6 Analisis Kegiatan Pembelajaran	114
4.1.2.5 Analisis Penilaian.....	124
4.1.2.6 Analisis FPenilaian Buku Menurut BNSP.....	Error! Bookmark not defined.
4.2 Pembahasan.....	148
4.2.1.1 Analisis SKL Dalam Buku Guru.....	148
4.2.1.2 Analisis SKL Dalam Buku Siswa	149
4.2.1.3 Analisis Materi Dalam KI Buku Guru	149
4.2.1.4 Analisis Materi Dalam KI Buku Siswa.....	150
4.2.1.5 Analisis KD Dalam Buku Guru	151
4.2.1.6 Analisis Materi Dalam KD Buku Siswa	151
4.2.1.7 Analisis Tujuan Pembelajaran	152
4.2.1.7.1 Tujuan Pembelajaran dengan KD	152
4.2.1.7.2 Tujuan Pembelajaran dengan ABCD.....	154
4.2.1.8 Analisis Kegiatan Pembelajaran	156

4.2.1.9 Analisis Penilaian Pembelajaran.....	158
4.2.1.10 Analisis Penilaian Buku Menurut BNSP	153
4.3 Implikasi Penelitian	161
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	163
5.1 Simpulan	163
5.2 Saran	164
DAFTAR PUSTAKA	165

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Kompetensi Lulusan.....	19
Tabel 2.2 Kompetensi Inti	21
Tabel 2.3 Kompetensi Inti Pembelajaran SBdP Materi Seni Tari Kelas V.....	29
Tabel 3.1 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Kualitatif	62
Tabel 4.1 Analisis Tema dan Mapel Buku Guru Kelas V	67
Tabel 4.2 Analisis Tema dan Mapel Buku Siswa Kelas V	69
Tabel 4.3 Analisis Tema 2 Tujuan Pembelajaran SBdP Materi Seni Tari Subtema 2 Pembelajaran 2.....	107
Tabel 4.4 Analisis Tema 2 Tujuan Pembelajaran SBdP Materi Seni Tari Subtema 2 Pembelajaran 5	107
Tabel 4.5 Analisis Tema 2 Tujuan Pembelajaran SBdP Materi Seni Tari Subtema 2 Pembelajaran 6	108
Tabel 4.6 Analisis Tema 3 Tujuan Pembelajaran SBdP Materi Seni Tari Subtema 2 Pembelajaran 2	108
Tabel 4.7 Analisis Tema 3 Tujuan Pembelajaran SBdP Materi Seni Tari Subtema 2 Pembelajaran 5	109
Tabel 4.8 Analisis Tema 3 Tujuan Pembelajaran SBdP Materi Seni Tari Subtema 2 Pembelajaran 6	109
Tabel 4.9 Analisis Tema 4 Tujuan Pembelajaran SBdP Materi Seni Tari Subtema 2 Pembelajaran 2	109
Tabel 4.10 Analisis Tema 4 Tujuan Pembelajaran SBdP Materi Seni Tari Subtema 2 Pembelajaran 5	110
Tabel 4.11 Analisis Tema 4 Tujuan Pembelajaran SBdP Materi Seni Tari Subtema 2 Pembelajaran 6	110
Tabel 4.12 Analisis Tema 5 Tujuan Pembelajaran SBdP Materi Seni Tari Subtema 2 Pembelajaran 5	110
Tabel 4.13 Analisis Tema 6 Tujuan Pembelajaran SBdP Materi Seni Tari Subtema 2 Pembelajaran 6	111
Tabel 4.15 Analisis Tema 7 Tujuan Pembelajaran SBdP	

Materi Seni Tari Subtema 2 Pembelajaran 4.....	111
Tabel 4.16 Analisis Tema 7 Tujuan Pembelajaran SBdP	
Materi Seni Tari Subtema 2 Pembelajaran 5.....	112
Tabel 4.17 Analisis Tema 8 Tujuan Pembelajaran SBdP	
Materi Seni Tari Subtema 2 Pembelajaran 5.....	112
Tabel 4.18 Analisis Tema 8 Tujuan Pembelajaran SBdP	
Materi Seni Tari Subtema 2 Pembelajaran 6.....	112
Tabel 4.19 Analisis Tema 9 Tujuan Pembelajaran SBdP	
Materi Seni Tari Subtema 2 Pembelajaran 2.....	114
Tabel 4.20 Analisis Pembelajaran Tema 2 (Subtema 2, Pembelajaran 2).....	114
Tabel 4.21 Analisis Pembelajaran Tema 2 (Subtema 2, Pembelajaran 5).....	115
Tabel 4.22 Analisis Pembelajaran Tema 2 (Subtema 2, Pembelajaran 6).....	115
Tabel 4.23 Analisis Pembelajaran Tema 3 (Subtema 2, Pembelajaran 2).....	116
Tabel 4.24 Analisis Pembelajaran Tema 3 (Subtema 2, Pembelajaran 5).....	116
Tabel 4.25 Analisis Pembelajaran Tema 3 (Subtema 2, Pembelajaran 6).....	116
Tabel 4.26 Analisis Pembelajaran Tema 4 (Subtema 2, Pembelajaran 2).....	117
Tabel 4.27 Analisis Pembelajaran Tema 4 (Subtema 2, Pembelajaran 5).....	117
Tabel 4.28 Analisis Pembelajaran Tema 4 (Subtema 2, Pembelajaran 6).....	118
Tabel 4.29 Analisis Pembelajaran Tema 5 (Subtema 2, Pembelajaran 2).....	119
Tabel 4.30 Analisis Pembelajaran Tema 5 (Subtema 2, Pembelajaran 5).....	119
Tabel 4.31 Analisis Pembelajaran Tema 5 (Subtema 2, Pembelajaran 6).....	119
Tabel 4.32 Analisis Pembelajaran Tema 6 (Subtema 2, Pembelajaran 2).....	120
Tabel 4.33 Analisis Pembelajaran Tema 6 (Subtema 2, Pembelajaran 5).....	120
Tabel 4.34 Analisis Pembelajaran Tema 6 (Subtema 2, Pembelajaran 6).....	120
Tabel 4.35 Analisis Pembelajaran Tema 7 (Subtema 2, Pembelajaran 2).....	121
Tabel 4.36 Analisis Pembelajaran Tema 7 (Subtema 2, Pembelajaran 4).....	121
Tabel 4.37 Analisis Pembelajaran Tema 7 (Subtema 2, Pembelajaran 5).....	121
Tabel 4.38 Analisis Pembelajaran Tema 8 (Subtema 2, Pembelajaran 2).....	122
Tabel 4.39 Analisis Pembelajaran Tema 8 (Subtema 2, Pembelajaran 5).....	122
Tabel 4.40 Analisis Pembelajaran Tema 8 (Subtema 2, Pembelajaran 6).....	123
Tabel 4.41 Analisis Pembelajaran Tema 9 (Subtema 2, Pembelajaran 2).....	123

Tabel 4.42 Analisis Pembelajaran Tema 9 (Subtema 2, Pembelajaran 5).....	123
Tabel 4.43 Analisis Pembelajaran Tema 9 (Subtema 2, Pembelajaran 6).....	124
Tabel 4.44 Rubrik Kriteria Sikap	159

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Prosedur Penelitian	56
Gambar 4.1 Sampul Buku Guru Tema 1-9.....	72
Gambar 4.2 Sampul Buku Siswa Tema 1-9	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Analisis Data.....	171
Lampiran 2 Catatan Lapangan	173
Lampiran 3 Lembar Observasi.....	174
Lampiran 4 Lembar Observasi.....	176
Lampiran 5 Lembar Observasi.....	178
Lampiran 6 Rekap Wawancara Kepala Sekolah	179
Lampiran 7 Rekap Wawancara Guru	181
Lampiran 8 Rekap Wawancara Siswa SDN Gugus Diponegoro.....	185
Lampiran 9 Catatan Lapangan Penelitian	186
Lampiran 10 Rekap Identitas Sekolah	188
Lampiran 11 Lembar Analisis KD.....	189
Lampiran 12 Lembar Analisis KI	190
Lampiran 13 Lembar Analisis Tujuan Pembelajaran.....	191
Lampiran 14 Lembar Analisis Kegiatan Pembelajaran	192
Lampiran 15 Lembar Analisis Penilaian.....	193
Lampiran 16 Materi Buku Siswa	195
Lampiran 17 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Buku Guru	246
Lampiran 19 Analisis KI Buku Guru	247
Lampiran 19 Analisis KI Buku Siswa.....	248
Lampiran 20 Analisis Tujuan Pembelajaran	249
Lampiran 21 Analisis Kegiatan Pembelajaran.....	250
Lampiran 22 Analisis Penilaian	252
Lampiran 23 Surat Keterangan Penelitian	254
Lampiran 24 Dokumentasi.....	258

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Adapun tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmanai dan rohani, serta kepribadian mandiri serta rasa tanggung jawab kemsyarakatan dan kebangsaan. Dalam sejarah, telah dicatat bahwa kurikulum di Indonesia sering kali berubah. Perubahan tersebut sampai sekarang sebanyak sebelas kali (Noviani, 2020:19). Implementasi kurikulum termasuk penyesuaian buku teks sangatlah penting, karena kurikulum adalah jantung pendidikan dan buku teks adalah otaknya (Utomo & Ifadah 2020:19)

Pada penerapannya, kurikulum 2013 harus selalu di revisi dan dikembangkan secara mandiri oleh guru dengan mengintegrasikan pendidikan karakter, kemampuan membaca, kemampuan teknologi, dan keterampilan berfikir tingkat tinggi atau dikenal dengan istilah HOTS (Darise 2019:41). Perubahan kurikulum dapat berdampak terhadap perubahan buku teks pelajaran, penyesuaian isi buku teks selalu relevan dengan kurikulum yang terbaru. Pusat perbukuan (dalam Muslich, 2010: 50) menyebutkan bahwa buku teks adalah buku yang dijadikan pegangan siswa sebagai media pembelajaran (instruksional), berkaitan dengan bidang studi tertentu. Berdasarkan hal tersebut, buku teks merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya, dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami. Menurut (Arif S. Sadiman, 2012:28) Penggunaan media buku berfungsi untuk meyalurkan pesan dari sumber

kepenerimaan pesan, saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan, pesan yang akan disampaikan tersebut dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual. Penyediaan buku teks diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik beserta meningkatkan pengetahuan dan minat baca peserta didik di sekolah. Pemilihan buku teks seharusnya selektif meliputi isi, kedalaman materi, kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku, penyajian yang menarik, serta kekinian.

Kesesuaian Buku teks dengan standar isi yang diterapkan oleh pemerintah melandasi penilaian buku teks pelajaran yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 43 ayat (3) menyatakan bahwa standar buku perpustakaan dinyatakan dalam jumlah judul dan jenis buku di perpustakaan satuan pendidikan. Selanjutnya pasal yang sama ayat (4) menyatakan bahwa Standar jumlah buku teks pelajaran di perpustakaan dinyatakan dalam rasio minimal jumlah buku teks pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk setiap peserta didik. Pasal 43 ayat (5) menyatakan bahwa "Kelayakan isi, bahasa, penyajian dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri. Oleh karena itu, kelayakan isi merupakan unsur utama yang menentukan kualitas sebuah buku. Kemudian Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 tentang buku teks pelajaran Pasal 1 menyatakan bahwa Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti dan kepribadian kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Buku teks pelajaran biasanya disajikan dalam bentuk buku elektronik atau cetak. Selain mendapatkan penjelasan dari guru, tersediannya buku teks pada proses pembelajaran, akan membantu peserta didik memperoleh pemahaman suatu materi, Salah satu upaya pemerintah dalam menyukseskan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 yaitu menyiapkan sebagian besar buku wajib yang dipelajari oleh guru dan peserta didik, yaitu buku panduan guru (Buku Guru) dan buku pedoman siswa (Buku Siswa).

Kurikulum 2013 menggunakan buku siswa untuk peserta didik dan buku guru sebagai panduan pendidik. Buku siswa sebagai panduan aktivitas pembelajaran sehingga memudahkan siswa menguasai kompetensi tertentu (Kemendikbud, 2014). Berdasarkan PP No.32 tahun 2013 buku panduan guru adalah pedoman berisi strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan penilaian setiap mata pelajaran atau tema. Guru melakukan pembelajaran dari beberapa subtema di buku siswa. Buku Guru berisi panduan bagi guru dalam mengajarkan materi pembelajaran kepada siswa, sedangkan Buku siswa merupakan buku sumber belajar bagi siswa atau peserta didik. Pada setiap bab dilengkapi dengan peta konsep, pengantar, bagian kegiatan siswa baik eksperimen maupun non eksperimen atau diskusi, latihan soal, rangkuman, evaluasi, dan tugas bagi peserta didik. Buku Siswa berbasis kegiatan (activity based) sehingga memungkinkan bagi para siswa untuk melengkapi materi dari berbagai sumber.

Menurut Trianto (2012: 112) Buku siswa merupakan buku panduan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang memuat materi pelajaran, kegiatan penyelidikan berdasarkan konsep, kegiatan sains, informasi, dan contoh-contoh penerapan sains dalam kehidupan sehari-hari. Komponen materi atau isi yang ada pada buku siswa meliputi didalamnya yaitu kesesuaian tujuan buku, serta kelengkapan yang terdapat dalam isi buku dari segi ketersediaan soal evaluasi maupun kesesuaian dengan kompetensi dasar yang ditentukan dari hasil penelitian dapat menunjukkan kualitas dengan kategori baik serta mudah untuk dimengerti oleh guru maupun siswa (Ayuningtyas dan Budiyono, 2016 : 23)

Sebagai acuan pelaksanaan Kurikulum 2013, tentunya Buku Guru dan Buku Siswa harus sesuai dengan ketetapan kurikulum yang berlaku. Apabila terdapat ketidaksesuaian, maka tujuan pendidikan nasional tidak akan tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap Buku Guru dan Buku Siswa dengan Kurikulum 2013, sehingga dapat terciptanya keselarasan antara Buku Guru dan Buku Siswa sesuai dengan Kurikulum 2013 serta ketika guru menemukan ketidaksesuaian, guru dapat melakukan tindakan yang tepat untuk menanganinya.

Menganalisis SKL, KI, dan KD merupakan hal yang sangat penting. Dilakukan. Mulyasa (2019:23) menyatakan bahwa SKL adalah suatu kriteria yang

harus dikuasai oleh lulusan di suatu jenjang pendidikan tertentu, yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. SKL diturunkan menjadi KI. Ada 4 kelompok kompetensi KI, yaitu: kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Keempat kelompok tersebut menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif (Mulyasa, 2019:175).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SDN Gugus Diponegoro Kabupaten Kudus diperoleh informasi walaupun dengan keterbatasan situasi, guru kelas V tetap melakukan pembelajaran sesuai instrumen pembelajaran yang berlaku dengan ketentuan kurikulum 2013, penggunaan buku siswa dan buku guru menjadi sumber acuan bahan ajar pada pembelajaran yang berlangsung. Kemudian guru Gugus Diponegoro menyatakan bahwa guru kelas belum pernah menganalisis buku guru dan buku siswa sebelumnya tetapi ditemukan indikasi kekurangan yang terletak pada buku guru dan buku siswa. Seperti tujuan pembelajaran yang belum dirumuskan sesuai dengan KD di buku guru, hal tersebut di temukan pada pembelajaran SBdP materi seni tari dalam buku guru tema 7 pembelajaran 2 kelas V dan rumusan kompetensi inti yang belum maksimal dimuat pada buku siswa materi SBdP seni tari sehingga dalam hal tersebut guru melakukan pengembangan indikator dan mencari sumber bahan ajar variatif agar tujuan pembelajaran yang ada di kurikulum 2013 dapat tercapai. Oleh sebab itu penulis ingin melakukan analisis kesesuaian materi seni tari dengan kurikulum 2013 untuk mengetahui relevansi materi seni tari pada buku teks dengan kurikulum 2013.

Analisis kesesuaian buku teks pelajaran sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, misalnya penelitian oleh Mudzanatun (2017) berjudul “Analisis Kelayakan Buku Siswa Kelas V SD/MI Untuk Implementasi Kurikulum 2013” Penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa Buku wajib siswa kelas V SD/MI ini sesuai dan layak untuk digunakan dalam implementasi Kurikulum 2013. (1) kelayakan isi buku wajib tematik kelas V mencapai 94% (layak). Akan tetapi, terdapat beberapa Kompetensi Dasar yang belum terpenuhi, yakni pada tema 1,2,3 dan 9; (2) kelayakan bahasa mencapai 85% (layak). Akan tetapi, tingkat keterbacaan tergolong sukar untuk siswa kelas V SD.

Penelitian oleh Ruja Wati dan Wahyu Iskandar (2020) berjudul “Analisis Materi Pokok Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP) Kelas IV MI/Sd” Penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa Relevansi materi pokok SBdP Terhadap Higher order thinking skills (HOTS) yaitu struktur keilmuan, karakteristik perkembangan peserta didik, kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS), abad 21 (4C), literasi budaya dan kewarganegaraan, literasi digital, dan pendidikan karakter.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin melakukan penelitian yang didasarkan pada penggunaan buku teks oleh guru kelas V SDN Gugus Diponegoro Kabupaten Kudus penelitian tersebut berupa “Analisis Kesesuaian Materi SBdP Pokok Bahasan Seni Tari Pada Buku Siswa Dan buku guru Kelas V SDN Gugus Diponegoro Kabupaten Kudus”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti perlu membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar pembahasan dalam penelitian tidak terlalu luas sehingga hasil yang diperoleh akan lebih maksimal. Penelitian difokuskan pada analisis kesesuaian buku siswa dan buku guru materi seni tari kelas V SDN Gugus Diponegoro dengan kurikulum 2013.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat kesesuaian KI dan KD dalam pembelajaran SBdP materi seni tari pada Buku Siswa dan Buku Guru kelas V Gugus Diponegoro dengan Kurikulum 2013 ?
2. Apakah terdapat kesesuaian tujuan, kegiatan pembelajaran, dan penilaian dalam pembelajaran SBdP materi seni pada Buku Siswa dan Buku Guru kelas V Gugus Diponegoro dengan Kurikulum 2013?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kesesuaian buku siswa dan buku guru pada materi

seni tari Kelas V SDN Gugus Diponegoro Kabupaten Kudus.

2. Untuk mendeskripsikan kelengkapan kesesuaian buku siswa dan buku guru pada materi seni tari Kelas V SDN Gugus Diponegoro Kabupaten Kudus.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil penelitian yang dapat digunakan, baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan, maupun untuk kepentingan masyarakat. Manfaat penelitian secara spesifik dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah manfaat dalam bentuk teori, sedangkan manfaat praktis adalah manfaat dalam bentuk praktik. Penjelasan lebih lanjut mengenai penelitian diuraikan sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis merupakan manfaat penelitian yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan objek penelitian. Manfaat teoritis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- (1) Sebagai rujukan bagi guru untuk menganalisis buku terlebih dahulu sebelum digunakan dalam pembelajaran.
- (2) Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis buku.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan berbagai pihak yang membutuhkan seperti peserta didik, guru, sekolah, peneliti, penulis buku.

- (1) Bagi siswa, yaitu memudahkan siswa untuk menggali pemahaman terkait variasi gerak tari di Indonesia melalui pembelajaran SBdP seni tari di buku
- (2) Bagi guru yaitu guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran SBdP seni tari dengan berpedoman pada buku siswa yang sesuai dengan kurikulum 2013 secara maksimal.
- (3) Bagi sekolah yaitu untuk memberikan informasi dalam memilih atau menggunakan buku teks muatan seni tari sesuai standar kurikulum 2013

yang berkualitas sesuai standar kurikulum 2013 untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran.

- (4) Bagi penulis buku yaitu sebagai bahan masukan untuk penyempurnaa atau perbaikan sumber belajar yang berkualitas sesuai dengan Kurikulum 2013.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoris

2.1.1 Pengertian Analisis

Sudjana (2016:27) menyatakan analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya dan atau susunannya. Sementara Menurut Abdul Majid (2013:54) “Analisis adalah kemampuan menguraikan adalah menguraikan satuan menjadi unit-unit terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih dan mengenai perbedaan (diantara beberapa yang dalam satu kesatuan)”. Kemudian Menurut Spradley dalam Sugiono (2015: 335), Analisis adalah kegiatan untuk mencari pola, atau cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antarbagian, serta hubungannya dengan keseluruhan..

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan untuk menemukan temuan baru terhadap objek yg akan diteliti ataupun diamati oleh peneliti dengan menemukan bukti-bukti yg akurat pada objek tersebut.

2.1.2 Buku Teks

2.1.2.1 Pengertian Buku Teks

Buku merupakan salah satu sumber belajar yang mengandung banyak informasi untuk memperluas wawasan pembacanya serta dapat menjadi sumber inspirasi untuk memperoleh suatu gagasan baru. Menurut Sitepu (2012:12) buku adalah kumpulan kertas berisi informasi, tercetak, disusun secara sistematis, dijilid, serta bagian luarnya diberi pelindung terbuat dari kertas tebal, karton atau bahan lain. Selaras dengan pendapat sebelumnya (Erwin Setiawan,dkk 2019:28) menyatakan Buku merupakan sebuah media atau alat informasi yang mungkin sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu, selain berfungsi sebagai tempat menyimpan atau menyampaikan berbagai informasi, baik bersifat umum maupun

khusus. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa buku adalah media berupa kertas berisi banyak informasi, tercetak, dan tersusun secara sistematis sehingga dapat menambah wawasan bagi pembacanya.

Buku teks pelajaran sebagai bahan ajar memiliki karakteristik yang membedakan dengan yang lainnya. Tarigan (2009:12-3) menyebutkan karakteristik buku teks, yaitu (1) buku pelajaran yang ditujukan bagi peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu; (2) buku teks berkaitan dengan studi tertentu; (3) buku teks merupakan buku standar; (4) buku teks biasanya disusun dan ditulis oleh pakar di bidang masing-masing; (5) buku teks ditulis untuk tujuan instruksional tertentu; (6) buku teks biasanya dilengkapi dengan sarana pembelajaran; (7) buku teks ditulis untuk jenjang pendidikan tertentu; dan (8) buku teks ditulis untuk menunjang suatu program pembelajaran.

Lebih lanjut, Prastowo (2015:170-2) menjelaskan karakteristik buku teks pelajaran antara lain, (1) buku teks pelajaran diterbitkan oleh penerbit tertentu dan memiliki ISBN; (2) penyusunan buku teks pelajaran memiliki dua misi utama, yaitu optimalisasi pengembangan pengetahuan deklarasional dan prosedural, serta menjadikan pengetahuan sebagai target utama dari buku pelajaran yang dipakai di sekolah; (3) buku teks pelajaran dikembangkan oleh penulis dan penerbit buku sesuai dengan kurikulum yang berlaku, berorientasi pada keterampilan proses, dan berkaitan dengan disiplin ilmu lainnya; serta (4) buku teks memiliki banyak keuntungan. Berdasarkan uraian karakteristik buku teks pelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku teks pelajaran disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku dan berkaitan dengan studi lainnya. Selain itu, buku teks pelajaran dapat bermanfaat bagi penggunanya, dalam hal ini guru dan peserta didik.

Buku teks merupakan salah satu sumber bahan ajar pendidikan yang penting di dalam Proses pembelajaran (Sesrita 2020). Melalui buku teks guru lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan terbantu dan dalam proses belajarnya. Buku dapat dibedakan dan dikelompokkan berdasarkan isi, pembaca sasaran, tampilan dan peruntukannya. Kategorisasi buku yang dipergunakan di sekolah berkembang dan diubah pada waktu tertentu. Terakhir peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 2 Tahun 2008. Dalam Permendiknas

tersebut kategorisasi buku tidak hanya dibatasi untuk sekolah atau pendidikan dasar dan menengah, khususnya disekolah, tetapi juga termasuk di pendidikan tinggi. Semua buku masi digolongkan dalam empat kelompok dengan istilah dan pengertian yang berbeda yakni a. Buku tekspelajaran, b. Buku panduan guru, c. Buku pengayaan, d. Buku referensi, dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) buku teks pelajaran pendidikan dasar menengah dan perguruan tinggi yang selanjutnya disebut buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi, yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.
- 2) buku panduan pendidik adalah buku yang berisikan prinsip prosedur deskripsi materi pokok dan model pembelajaran untuk digunakan oleh para pendidik
- 3) buku pengayaan adalah buku yang memuat materi sehingga dapat memperkaya buku teks pendidikan dasar menengah dan perguruan tinggi
- 4) buku referensi adalah buku yang memiliki isi dan penyajiannya dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang ilmu pengetahuan teknologi seni dan budaya secara dalam dan luas

penyajian isi buku sekolah menggunakan pendekatan psikologi dan pedagogik dengan model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar dan pendekatan pembelajaran.

2.1.2.2 Kriteria Buku Teks Pelajaran

Menurut Prastowo (2015:170) karakteristik buku teks pelajaran yang dapat dijadikan sebagai indikator penilaian buku teks pelajaran adalah: 1) secara formal, buku teks pelajaran diterbitkan oleh penerbit tertentu dan memiliki ISBN; 2) penyusunan buku teks pelajaran memiliki dua misi utama, yaitu optimalisasi pengembangan pengetahuan deklaras dan prosedural, serta pengetahuan tersebut harus menjadi target utama dari buku pelajaran yang digunakan di sekolah; 3) buku teks pelajaran dikembangkan oleh pemula dan penerbit buku senantiasa mengacu

pada apa yang sedang diprogramkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Ketentuan tersebut diantaranya bahwa buku pelajaran harus mengikuti kurikulum pendidikan nasional yang sedang berlaku, berorientasi pada keterampilan proses dengan menggunakan pendekatan kontekstual, teknologi dan masyarakat, serta demonstrasi dan eksperimen, dan memberi gambaran secara jelas tentang keterpaduan atau keterkaitannya dengan disiplin ilmu lainnya.

Syarat buku teks yang baik adalah: a. sesuai tujuan pendidikan nasional artinya buku teks harus memperhatikan tujuan pendidikan nasional Negara kita, agar dapat mendukung ketercapaian tujuan pendidikan nasional; b. mengacu pada kurikulum artinya kurikulum merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang dapat berpengaruh terhadap komponen lain, kurikulum menjadi acuan kita dalam membuat teks pelajaran karena kurikulum merupakan apa yang harus dipelajari siswa di sekolah dan bagaimana metode yang digunakannya; c. menggunakan tata bahasa yang formal dan disesuaikan tata bahasa artinya tata bahasa dalam buku pelajaran sebaiknya menggunakan tata bahasa formal; d. memahami susunan buku teks artinya susunan dalam buku pelajaran dari halaman depan (cover) hingga halaman terakhir penutup; e. menggunakan ilustrasi yang menarik dan tepat artinya ilustrasi dapat digunakan untuk mempermudah pembaca dalam memahami materi yang sulit dijelaskan memlalaui kata-kata dan mengurangi verbalisme agar tidak bosan, akan menjadi efektif jika sasarannya adalah anak sekolah dasar, dimana siswa akan senang dengan adanya gambar-gambar; f. mencantumkan sumber artinya mencantumkan nama orang yang bersangkutan, karena hal tersebut berkaitan dengan HAKI atau hak karya intelektual seseorang tersebut; g. merevisi, mengedit, dan menerbitkan artinya cermati apakah buku teks yang dibuat telah sesuai dengan pengetahuan masa kini, untuk itu diperlukan revisi untuk menanganinya. Pengeditan dan penerbitan dapat dilakukan bersama penerbit, agar mampu menyajikan buku yang menarik. Kurniasih (2014:67)

2.1.2.3 Fungsi Buku Teks Pelajaran

Buku teks merupakan salah satu fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mandiri bagi peserta didik. Dipandang dari proses pembelajaran, buku teks

mempunyai peranan penting. Buku teks memuat materi yang disebut sebagai sumber belajar hal ini merupakan sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran (Pane dan Darwis Dasopang 2017) Jika tujuan pembelajaran adalah menjadikan siswa memiliki berbagai kompetensi, maka perancangan buku teks harus memenuhi sejumlah prinsip yang dapat digunakan untuk mencapai hal tersebut.

Sitepu (2012: 21) dilihat dari isi dan penyajiannya, buku teks pelajaran berfungsi sebagai pedoman manual bagi siswa dalam belajar dan bagi guru dalam mengaplikasikan pembelajaran tertentu untuk siswa. Pedoman belajar bagi siswa dapat diartikan bahwa siswa menggunakan buku teks sebagai acuan utama dalam mempersiapkan diri secara individu atau kelompok sebelum kegiatan pembelajaran, sebagai sarana materi dalam proses pembelajaran, serta sebagai sumber latihan soal dalam pengerjaan tugas-tugas sekolah yang diberikan guru. Bagi guru buku teks pelajaran dipergunakan sebagai acuan dalam membuat desain pembelajaran, mempersiapkan sumber-sumber belajar lain, mengembangkan bahan belajar yang kontekstual, serta memberikan tugas dan menyusun bahan evaluasi. Buku teks menyajikan sumber bahan ajar yang baik, yaitu susunannya teratur, sistematis, bervariasi, dan kaya akan informasi (Asrizal et al. 2018) . Buku teks dapat mendukung proses pembelajaran siswa. Menurut Adjat Sakri (2015:5) buku teks hendaknya menantang, merangsang, dan menunjang aktivitas dan kreativitas siswa. Tidak kalah pentingnya, buku teks berfungsi sebagai penarik minat dan motivasi peserta didik serta pembacanya. Motivasi pembaca bisa timbul karena bahasa yang sederhana, mengalir dan mudah dipahami. Motivasi bisa timbul karena banyak gagasan dan ide-ide baru.

2.1.2.4 Buku Siswa dan Buku Guru

Salah satu bentuk perubahan besar Kurikulum 2013 adalah pada buku yang dipakai (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2014:26). Kurikulum 2013 dilengkapi dengan buku panduan guru (Buku Guru) dan buku teks pelajaran (Buku Siswa) sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71

Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 Ayat 1 dan 2 yang menyatakan :

- (1) Menetapkan Buku Teks Pelajaran sebagai buku siswa yang layak digunakan dalam pembelajaran tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini;
- (2) Menetapkan Buku Panduan Guru sebagai buku guru yang layak digunakan dalam pembelajaran tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013:3) menjelaskan bahwa Buku Siswa adalah buku panduan sekaligus buku aktivitas pembelajaran yang diperuntukkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Buku siswa selain digunakan sebagai bahan bacaan, juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran (*activities based learning*) sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, isi Buku Siswa dirancang dan dilengkapi lembar kegiatan agar pembelajaran kontekstual dapat terlaksana. Isi sajian buku diarahkan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, berdiskusi serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik antarteman maupun gurunya. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan motivasi, rasa keingintahuan, inisiatif, dan kreativitas siswa dengan sebisa mungkin memanfaatkan potensi sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar.

Peran dan fungsi yang dimiliki Buku Siswa meliputi: (1) panduan bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran, struktur penulisan buku sengaja dirancang untuk memfasilitasi pengalaman belajar bermakna yang diterjemahkan melalui subjudul *Ayo Berdiskusi*, *Ayo Membaca*, *Ayo Berlatih*, *Ayo Menulis*, dan lainnya; (2) penghubung antarguru, sekolah, dan orang tua, terdapat bagian yang harus diisi orang tua dalam rangka membimbing anak melakukan aktifitas pembelajaran di rumah; (3) lembar kerja siswa, Buku Siswa dilengkapi dengan bagian untuk tempat mengerjakan tugas; (4) skenario langkah-langkah pembelajaran, guru dapat menggunakan subjudul yang terdapat dalam setiap halaman buku siswa sebagai urutan dalam pembelajaran; (5) sumber penilaian hasil pembelajaran, lembar kerja yang ada dapat dihimpun sebagai bahan portofolio yang

dijadikan sumber penilaian; (6) media komunikasi antara guru dan siswa, guru dapat mengenal siswa lebih baik melalui pengamatan terhadap hasil kerja siswa dalam setiap pembelajaran; serta (7) kenang-kenangan rekam jejak belajar siswa, semua hasil pekerjaan yang dilakukan siswa tertuang dalam Buku Siswa sehingga guru dan orang tua dapat melihat jejak belajar dan perkembangan kompetensi selama mengikuti proses pembelajaran, dan bagi siswa rekam jejak tersebut berguna sebagai kenang-kenangan dikemudian hari (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013:3-6).

Selain dilengkapi dengan Buku Siswa, pemerintah juga menyediakan buku panduan guru atau Buku Guru dalam implementasi Kurikulum 2013 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013:6). Buku Guru adalah buku panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas yang berisi langkah-langkah pembelajaran yang didesain menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum 2013. Isi Buku Guru meliputi (1) jaringan tema, memberi gambaran kepada guru tentang suatu tema yang melingkupi beberapa Kompetensi Dasar; (2) kegiatan pembelajaran tematik terpadu; (3) pengalaman belajar yang bermakna; (3) berbagai teknik penilaian peserta didik; (4) informasi yang menjadi acuan kegiatan remedial dan pengayaan; (6) kegiatan interaksi guru dan orang tua; serta (7) petunjuk penggunaan Buku Siswa.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013:6-8) menyebutkan ada tiga fungsi Buku Guru, yaitu (1) sebagai petunjuk penggunaan Buku Siswa, guru harus mempelajari terlebih dahulu Buku Guru ketika akan menggunakan Buku Siswa dalam pembelajaran; (2) sebagai acuan kegiatan pembelajaran di kelas, yang disajikan dalam tujuan pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, teknik dan instrumen penilaian, dan jenis lembar kerja; serta (3) penjelasan tentang metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan Buku Guru dan Buku Siswa merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan, artinya ketika guru menggunakan Buku Siswa untuk keperluan pembelajaran maka saat itu pula guru memerlukan Buku Guru yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam memanfaatkan Buku Siswa. Hal itu

berarti Buku Guru digunakan sebagai penjelasan dari kegiatan yang harus dilakukan pada Buku Siswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013:15).

Buku Guru dan Buku Siswa disiapkan Pemerintah agar implementasi Kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan baik yang terwujud dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu. Setiap Buku Guru dan Buku Siswa mengandung satu tema. Setiap tema terdiri dari sejumlah subtema dan diuraikan lagi menjadi sejumlah pembelajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan dua kali perbaikan Buku Guru dan Buku Siswa guna menyediakan sumber belajar yang berkualitas dalam Kurikulum 2013. Perbaikan pertama menghasilkan buku edisi revisi 2014, sedangkan perbaikan kedua menghasilkan buku edisi revisi 2016. Berbeda dengan edisi revisi tahun 2014, Buku Guru dan Buku Siswa edisi revisi tahun 2017 dilengkapi dengan lampiran profil penulis, penelaah, editor, dan ilustrator yang terlibat dalam proses penyusunan buku.

2.1.3 Standar Kompetensi Lulusan dan Kompetensi Inti Kelas V SD/MI

Dalam menyusun kurikulum, terlebih dahulu dilakukan analisis kompetensi yang dibutuhkan untuk bisa melaksanakan tugas-tugas tertentu. Hasil analisis tersebut pada gilirannya menghasilkan Standar Kompetensi Lulusan. Kompetensi adalah kemampuan berfikir, bersikap dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Sedangkan Standar Kompetensi adalah ukuran kompetensi minimal yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti suatu proses pembelajaran pada suatu pendidikan tertentu. Sitepu (2015:34) menyebutkan, bahwa “Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) digunakan untuk pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan siswa dari satuan pendidikan. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) juga digunakan dalam melaksanakan penilaian formatif dan sumatif dalam pembelajaran di kelas. Standar Kompetensi Lulusan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti

pendidikan lebih lanjut. Fadlillah (2019:36) menyimpulkan, bahwa “Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.” Mulyasa (2017:24) menjelaskan, secara garis besar ketentuan mengenai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) digunakan sebagai pedoman penilaian untuk menentukan kelulusan siswa dalam satuan pendidikan; (2) Standar Kompetensi Lulusan mencakup kompetensi dalam mata pelajaran atau mata kuliah; (3) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Bab II Pasal 2 menyebutkan bahwa : Lingkup Standar Kompetensi Lulusan (SKL) (1) Standar Kompetensi Lulusan dirumuskan berdasarkan: a. tujuan pendidikan nasional; b. tingkat perkembangan Peserta Didik; c. kerangka kualifikasi nasional Indonesia; dan d. jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. (2) Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas: a. Standar Kompetensi Lulusan pada pendidikan anak usia dini; b. Standar Kompetensi Lulusan pada Jenjang Pendidikan dasar; dan c. Standar Kompetensi Lulusan pada Jenjang Pendidikan menengah. (3) Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b dan huruf c termasuk untuk program pendidikan kesetaraan. (4) Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan sebagai acuan dalam pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Bab II Pasal 3 (1) Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai pedoman dalam penentuan kelulusan Peserta Didik dari satuan pendidikan. (2) Penggunaan Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikecualikan bagi Peserta Didik pada pendidikan anak usia dini. (3) Dalam hal Peserta Didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual, penggunaan Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan Peserta Didik. (4) Kondisi dan kebutuhan Peserta Didik

sebagaimana dimaksud pada ayat (3) ditentukan melalui asesmen yang dilakukan oleh ahli sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Standar Kompetensi Lulusan Pada Jenjang Pendidikan Dasar diperoleh pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Bab IV pada pasal 5 menyatakan bahwa : (1) Standar Kompetensi Lulusan pada Jenjang Pendidikan dasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) huruf b terdiri atas: a. Standar Kompetensi Lulusan pada sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar luar biasa/ paket A/bentuk lain yang sederajat; dan b. Standar Kompetensi Lulusan pada sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah/sekolah menengah pertama luar biasa/paket B/bentuk lain yang sederajat. (2) Standar Kompetensi Lulusan pada Jenjang Pendidikan dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) difokuskan pada: a. persiapan Peserta Didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; b. penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan c. penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi Peserta Didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Pasal 6 Standar Kompetensi Lulusan pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar luar biasa/paket A/bentuk lain yang sederajat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) huruf a dirumuskan secara terpadu dalam bentuk deskripsi kompetensi yang terdiri atas: a. mengenal Tuhan Yang Maha Esa melalui sifat-sifatNya, memahami ajaran pokok agama/kepercayaan, melaksanakan ibadah dengan bimbingan, bersikap jujur, menunjukkan perilaku hidup sehat dan bersih, menyayangi dirinya, sesama manusia serta alam sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, serta taat pada aturan; b. mengenal dan mengekspresikan identitas diri dan budayanya, mengenal dan menghargai keragaman budaya di lingkungannya, melakukan interaksi antarbudaya, dan mengklarifikasi prasangka dan stereotip, serta berpartisipasi untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia; c. menunjukkan sikap peduli dan perilaku berbagi serta berkolaborasi antarsesama dengan bimbingan di lingkungan sekitar; d. menunjukkan sikap bertanggung jawab sederhana, kemampuan mengelola pikiran dan perasaan, serta tak bergantung pada orang lain dalam pembelajaran dan pengembangan diri; e. menunjukkan

kemampuan menyampaikan gagasan, membuat tindakan atau karya kreatif sederhana, dan mencari alternatif tindakan untuk menghadapi tantangan, termasuk melalui kearifan lokal; f. menunjukkan kemampuan menanya, menjelaskan dan menyampaikan kembali informasi yang didapat atau masalah yang dihadapi; g. menunjukkan kemampuan dan kegemaran berliterasi berupa mencari dan menemukan teks, menyampaikan tanggapan atas bacaannya, dan mampu menulis pengalaman dan perasaan sendiri; dan h. menunjukkan kemampuan numerasi dalam bernalar menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan diri dan lingkungan terdekat.

Pasal 7 Standar Kompetensi Lulusan pada sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah/sekolah menengah pertama luar biasa/paket B/bentuk lain yang sederajat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) huruf b dirumuskan secara terpadu dalam bentuk deskripsi kompetensi yang terdiri atas: a. mencintai Tuhan Yang Maha Esa dan memahami kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari, memahami ajaran agama, melaksanakan ibadah secara rutin dan mandiri sesuai dengan tuntunan agama/kepercayaan, berani menyatakan kebenaran, menyayangi dirinya, menyadari pentingnya keseimbangan kesehatan jasmani, mental dan rohani, menghargai sesama manusia, berinisiatif menjaga alam, serta memahami kewajiban dan hak sebagai warga negara; b. mengekspresikan dan bangga terhadap identitas diri dan budayanya, menghargai keragaman masyarakat dan budaya nasional, terbiasa melakukan interaksi antar budaya, menolak stereotip dan diskriminasi, serta berpartisipasi aktif untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia; c. menunjukkan perilaku terbiasa peduli dan berbagi, serta kemampuan berkolaborasi lintas kalangan di lingkungan terdekat dan lingkungan sekitar; d. terbiasa bertanggung jawab, melakukan refleksi, berinisiatif dan merancang strategi untuk pembelajaran dan pengembangan diri, serta mampu beradaptasi dan menjaga komitmen untuk meraih tujuan; e. menunjukkan kemampuan menyampaikan gagasan orisinal, membuat tindakan atau karya kreatif sesuai kapasitasnya, dan terbiasa mencari alternatif tindakan dalam menghadapi tantangan; f. menunjukkan kemampuan mengidentifikasi informasi yang relevan atau masalah yang dihadapi, menganalisis, memprioritaskan informasi

yang paling relevan atau alternatif solusi yang paling tepat; g. menunjukkan kemampuan dan kegemaran berliterasi berupa menginterpretasikan dan mengintegrasikan teks, untuk menghasilkan inferensi sederhana, menyampaikan tanggapan atas informasi, dan mampu menulis pengalaman dan pemikiran dengan konsep sederhana; dan h. menunjukkan kemampuan numerasi dalam bernalar menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan diri, lingkungan terdekat, dan masyarakat sekitar.

Tabel 2.1 Standar Kompetensi Lulusan

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	<p>mencintai Tuhan Yang Maha Esa dan memahami kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari, memahami ajaran agama, melaksanakan ibadah secara rutin dan mandiri sesuai dengan tuntunan agama/kepercayaan, berani menyatakan kebenaran, menyayangi dirinya, menyadari pentingnya keseimbangan kesehatan jasmani, mental dan rohani, menghargai sesama manusia, berinisiatif menjaga alam, serta memahami kewajiban dan hak sebagai warga negara.</p> <p>mengekspresikan dan bangga terhadap identitas diri dan budayanya, menghargai keragaman masyarakat dan budaya nasional, terbiasa melakukan interaksi antar budaya, menolak stereotip dan diskriminasi, serta berpartisipasi aktif untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia;</p>
Pengetahuan	<p>menunjukkan kemampuan mengidentifikasi informasi yang relevan atau masalah yang dihadapi, menganalisis, memprioritaskan informasi yang paling relevan atau alternatif solusi yang paling tepat;</p> <p>menunjukkan kemampuan dan kegemaran berliterasi berupa menginterpretasikan dan mengintegrasikan teks, untuk menghasilkan inferensi sederhana, menyampaikan tanggapan atas informasi, dan mampu menulis pengalaman dan pemikiran dengan konsep sederhana; dan menunjukkan kemampuan numerasi dalam bernalar menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menyelesaikan</p>

	masalah yang berkaitan dengan diri, lingkungan terdekat, dan masyarakat sekitar.
Keterampilan	menunjukkan kemampuan menyampaikan gagasan orisinal, membuat tindakan atau karya kreatif sesuai kapasitasnya, dan terbiasa mencari alternatif tindakan dalam menghadapi tantangan;

2.1.3.1 Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar

2.1.3.1.1 Kompetensi Inti

Fadlillah (2019:48-49) menjelaskan, bahwa “kompetensi inti adalah kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program dan menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar”. Kompetensi inti meliputi beberapa aspek, diantaranya sikap, spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berfungsi untuk pengintegrasian muatan pembelajaran mata pelajaran atau program untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Mulyasa (2017:174) menyimpulkan, bahwa “kompetensi inti merupakan pengikat kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan melalui pembelajaran pada setiap mata pelajaran, sehingga berperan sebagai integrator horizontal antarmata pelajaran”. Kualitas yang harus dimiliki oleh siswa dalam pencapaian kompetensi inti meliputi aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari oleh siswa dalam suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran yang menggambarkan kualitas antara pencapaian hard skill dan soft skill secara seimbang. Rumusan kompetensi inti dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi sikap spiritual.
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
- d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Kompetensi Inti untuk kelas V sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah yang terdapat dalam Buku Guru dapat dibaca pada

Tabel 2.2 Kompetensi Inti

No	Kompetensi Inti
1	Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
3	Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4	Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

2.1.3.1.2 Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar termasuk ke dalam salah satu sistematika kurikulum 2013. Menurut Majid dalam Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020) berpendapat bahwa, kompetensi dasar berisi konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi dasar akan memastikan capaian pembelajaran tidak terhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut ke keterampilan dan bermuara pada sikap. Kompetensi dasar merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi pendidik. Melalui kompetensi dasar, pendidik dapat merumuskan

kegiatan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu, kompetensi dasar menjadi sebuah acuan bagi peserta didik dalam penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi dasar merupakan kemampuan dasar yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh peserta didik.

Mengenai kompetensi dasar, menurut Majid (2017, hlm. 57) mengemukakan, “Kompetensi dasar berisi tentang konten-konten atau kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi dasar akan memastikan hasil pembelajaran tidak berhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut kepada keterampilan serta bermuara kepada sikap”. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan kompetensi dasar merupakan gagasan yang berisikan konten-konten yang dikembangkan dari kompetensi inti mulai dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Mulyasa (2017, hlm. 109) mengemukakan, “Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal serta ciri dari suatu mata pelajaran”. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang apa yang dapat dilakukan peserta didik dan rincian yang lebih terurai tentang apa yang diharapkan dari peserta didik yang digambarkan dalam indikator hasil belajar.

Tim Kemendikbud (2018, hlm. 25) menyatakan, “Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi. Rumusan kompetensi dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik peserta didik. Kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran”. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan untuk merumuskan kompetensi ialah harus melihat karakteristik peserta didik terlebih dahulu. Perbedaan dari ketiga ahli tersebut yaitu menurut Majid kompetensi dasar akan menghasilkan hasil pembelajaran tidak hanya berfokus terhadap pengetahuan. Menurut Mulyasa, kompetensi dasar merupakan rumusan kompetensi dasar yang dikembangkan melalui karakteristik peserta didik. Dan menurut Tim Kemendikbud, untuk merencanakan kompetensi dasar harus melihat dari karakteristik peserta didik. Persamaan dari ketiga ahli tersebut adalah kompetensi

dasar merupakan pembelajaran yang tidak hanya sampai aspek pengetahuan saja tetapi harus melibatkan sikap dan keterampilan. Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi dasar merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki peserta didik tidak hanya memberikan pengetahuan saja melainkan mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang apa saja yang dapat dilakukan peserta didik dalam indikator hasil belajar. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti yang dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

2.1.4 Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)

2.1.3.2 Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di sekolah dasar adalah pembelajaran yang diintegrasikan dalam pembelajaran tematik terpadu. Rizki (2021:2) Pembelajaran SBdP merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya, yang mencakup beberapa materi yaitu: seni rupa, seni musik, seni tari, seni drama dan keterampilan atau prakarya. Hal ini didukung oleh pendapat Susanto (2017:61) mata pelajaran SBdP secara spesifik meliputi: seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan, sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran dikarenakan budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya merupakan pembelajaran yang meliputi: seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan yang dapat diberikan di sekolah meliputi aspek budaya yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari guna membantu perkembangan peserta didik. (Hendriani, 2016: 112) Berpendapat bahwa mata pelajaran SBdP bertujuan agar siswa memiliki kemampuan, yaitu memahami konsep dan pentingnya SBdP, menampilkan sikap apresiasi terhadap SBdP, menampilkan kreativitas melalui SBdP, dan menampilkan peran serta dalam SBdP dalam tingkat lokal, regional,

maupun global. Menurut Rizki (2021:2) Proses pembelajaran SBdP yang di pelajari peserta didik dapat di integrasikan dalam pembelajaran tematik, sehingga guru dituntut menguasai materi SBdP yang tidak hanya mencakup ranah kognitif atau berupa teori, tetapi juga praktik serta mencakup ranah afektif dan ranah psikomotor.

2.1.3.3 Ruang Lingkup Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)

Kelompok mata pelajaran estetika bertujuan untuk memberikan pengalaman estetis kepada peserta didik yang berbentuk sikap apresiatif dan ekspresif. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan kompetensi dari pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) adalah menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli lingkungan, kerjasama, jujur, percaya diri, dan mandiri dalam berkarya seni budaya dan prakarya, mengenal keragaman karya seni budaya dan prakarya, memiliki kepekaan inderawi terhadap karya seni budaya dan prakarya, menciptakan secara orisinal karya seni budaya dan prakarya, serta menciptakan secara tiruan/rekreatif karya seni budaya dan prakarya.

Menurut Zahrina (2019:212) mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya; 2) Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya music; 3) Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari; 4) Seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran ; 5) Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup yang meliputi keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vokasional dan keterampilan akademik

2.1.3.4 Fungsi dan Tujuan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)

SBdP adalah salah satu mata pelajaran yang ada dan berlaku untuk sekolah dasar dan menengah atas . Pada seni budaya dan prakarya peserta didik akan mempelajari hal-hal yang mengenai budaya dan juga berkarya seni. Tujuan

pendidikan seni bukan untuk membina anak-anak menjadi seniman. Melainkan untuk mendidik anak menjadi kreatif. Menurut (Fadila, dkk 2019:9) Kebermaknaan pendidikan seni budaya dilakukan untuk mengembangkan kemampuan serta mengekspresikan diri secara kreatif baik melalui media bahasa, rupa, bunyi, peran, kerajinan tangan maupun gerak. mengetahui kenyataan seperti yang di uraikan diatas, perlu adanya perbaikan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berketerampilan (Karmila and Husna 2017:455). Selain itu melalui pembelajaran tersebut juga akan lebih baik dan lebih bermanfaat jika dilaksanakan dengan misi yaitu untuk meningkatkan kreativitas peserta didik

Peran kreativitas diperlukan untuk mendorong peserta dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Selaras dengan pernyataan Susanto Ahmad (2013:178) Pembelajaran kesenian menjadi alasan yang paling utama sebagai modal membentuk diri peserta didik dalam hubungannya dengan sikap dan perilaku. Didalam Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya peserta didik tidak hanya mengembangkan kreativitas tetapi juga terdapat pengembangan sikap sosial yang berlaku didalam masyarakat. Muin (2017) menyatakan fungsi dan tujuan SBdP yaitu dapat mengembangkan sikap karakter peserta didik, kemampuan yang dimiliki peserta didik, dan semangat dalam berkarya, sehingga menciptakan generasi-generasi yang kreatif dan mampu berpikir kritis dalam menghadapi era digital ini. Pengembangan sikap karakter peserta didik melalui Seni Budaya dan Prakarya Pendapat lain diungkapkan oleh Gunansyah (dalam Suprayitno 2018) melalui penanaman dan pembinaan kepribadian dan karakter, anak akan memiliki kesempatan untuk berkembang dalam lingkungan yang kaya variasi untuk menjadi anak yang disiplin, memahami hak, dan kewajiban serta tanggung jawab, memiliki empati dan kepedulian sosial yang tinggi. Penanaman dan pembinaan karakter dapat diintegrasikan melalui pembelajaran di sekolah. Kemendiknas (2010) mengatakan setiap nilai karakter diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran yang diampu oleh peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang diintegrasikan melalui karakter adalah SBdP.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seni dapat digunakan sebagai alat pendidikan, bukan tujuan pendidikan. Prakarya merupakan salah satu materi

pelajaran yang muncul tersendiri setelah sekian lama bercampur dengan seni budaya. Terkadang prakarya tersisihkan bisa jadi karena sang guru lebih menguasai seni musik dari pada keterampilan atau prakarya yang sangat sukar untuk diajarkan. Sungguhnyanya mata pelajaran prakarya sudah mendiami kurikulum sejak lama, dengan nama keterampilan. Prakarya memiliki pengertian keterampilan, hastakarya, atau keterampilan tangan. Bahan yang digunakan tersedia secara umum dipasaran sehingga kita tinggal merangkai ataupun pemanfaatan limbah dan bahan bekas.

2.1.3.5 Seni Budaya dan Prakarya dalam Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang direncanakan serta penerapannya untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum terbaru yang sudah diimplementasikan adalah kurikulum 2013. Menurut Fitriana Devi (2020:78) Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman skill dan pendidikan berkarakter, peserta didik dituntut untuk memahami materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Keberadaan kurikulum 2013 dimaknai sebagai bagian dari dinamika sebuah kurikulum (Sudarisman, 2015:29). Dalam Proses penyesuaian program Pendidikan dan potensi yang ada di daerah kurikulum memiliki beberapa Karakteristik, (Herman Haini 2015:16) mengatakan Karekteristik kurikulum bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta system penilaian.

Mulyasa, 2010:29) mengemukakan beberapa karakteristik Kurikulum sebagai berikut; pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi, kepemimpinan yang demokratis dan professional, serta tim-kerja yang kompak dan transparan. Sesuai dengan salinan Permendikbud Nomer 67 2013 menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 dikembangkan dengan karakterisik sebagai berikut: a. mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu,

kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik; b. sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar; c. mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat; d. memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan; e. kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran; f. kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti; g. kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar matapelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal dan Vertikal*).

Pembelajaran seni di tingkat pendidikan dasar bertujuan untuk mengembangkan kesadaran seni dan keindahan dalam arti umum, baik dalam domain konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, maupun tujuan-tujuan psikologis edukatif untuk pengembangan kepribadian peserta didik secara positif, sehingga individu lebih memahami budaya sebagai salah satu tujuan dari pendidikan (Permen No. 57 Tahun 2014). Tujuan pembelajaran seni dapat tercapai jika pendidik memiliki kompetensi dan persepsi yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran seni. Ardipal (2015: 18) menyatakan bahwa Seni Budaya dan Prakarya diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspressi/berkreasi dan berapresiasi.

Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik,

naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional. Pendidikan seni budaya dan prakarya memiliki beberapa tingkatan di dalam Pendidikan dasar, Fokus Pembelajaran Muatan Seni Budaya untuk Tingkat 1-3 mempertimbangkan kondisi fisik dan psikologis peserta-didik pada tingkat ini memiliki potensi alamiah yang dibawa sejak lahir yang tercermin pada perilakunya yang spontan, kreatif, dan berpikir holistik. Mereka telah mulai memiliki konsep-diri, menikmati sebagai anggota suatu kelompok, dan sensitif terhadap kritikan. Mereka telah memiliki pemahaman tentang konsep ruang, waktu, dan dimensi serta memiliki kemampuan untuk menirukan. Peserta-didik pada tingkat ini besemangat untuk menyenangkan hati pendidik (Fokus Pembelajaran SNP SD/MI-SMP/MTs-SMA/MA:2020).

Kemudian Fokus Pembelajaran Muatan Seni Budaya untuk Tingkat 4-6 mempertimbangkan kondisi fisik dan psikologis peserta-didik, tingkat ini mulai menyadari lingkungan sekitar, berpikir operasional konkrit, dan memiliki kemampuan bernalar meskipun kadangkala belum konsisten. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mulai memahami makna simbol. Mereka membangun konsep diri yang semakin kompleks, menjadikan kelompok sebaya sebagai sumber standar perilaku, dan memilih teman secara selektif berbasis gender. Mereka yang sebelumnya berperilaku kreatif dan spontan menjadi kurang kreatif dan spontan karena menyadari perlunya untuk memiliki kemampuan teknis yang lebih bagus. Mereka memiliki keterampilan motorik yang semakin berkembang dengan kecenderungan perbedaan berbasis gender (Fokus Pembelajaran SNP SD/MI-SMP/MTs-SMA/MA:2020)

2.1.3.6 Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Materi Seni Tari Kelas V

Buku Guru dan Buku Siswa yang digunakan dalam pembelajaran dikelas V adalah Buku Guru dan Buku Siswa edisi revisi 2017 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2017. Buku Guru dan Buku Siswa pada kelas V terdiri dari 9 tema yaitu tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia, tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan, tema 3 Makanan Sehat, tema 4 Sehat Itu Penting, tema 5 Ekosistem, tema 6 Panas dan Perpindahannya,

tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan, tema 8 Lingkungan Sahabat, dan tema 9 Benda-benda di Sekitar Kita. Namun pada pembelajaran SBdP materi seni tari dimulai dari tema 2 dan seterusnya. Anak SD kelas tinggi pada umumnya sedikit banyak sudah memiliki sifat kemandirian dan rasa tanggung jawab. Meskipun prosentasenya sangat kecil, pada dasarnya memiliki perasaan lebih peka dan daya pemikirannya lebih kritis. Sehingga karakteristik tari anak kelas tinggi sedikit berbeda dengan karakteristik kelas awal.

Menurut Elfrida Gupita (2019: 132) Bentuk gerak tari pada anak kelas tinggi memiliki keberanian dan kemampuan untuk mengekspresikan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukannya menjadi bentuk-bentuk gerak tari. Anak kelas tinggi sudah memiliki keterampilan melakukan gerak yang cukup tinggi kualitasnya dan kepekaan irama pada musik pengiringnya. Anak kelas tinggi dapat mengekspresikan gerak tarinya sesuai dengan suasana garapan antara temanya. Jenis tari pada anak kelas tinggi menggambarkan kepahlawanan tari Satria, tari Eka Prawira, dan tari Wira Pertiwi. Sedangkan tari kehidupan sosial adalah tari Tani, tari Perang, dan lainnya. (Putri,2016:35). Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan pada Kelas V dalam Pembelajaran SBdP dirumuskan sebagai berikut.

Tabel 2.3 Kompetensi Inti Pembelajaran SBdP Materi Seni Tari Kelas V

Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda- benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
Kompetensi inti	Kompetensi Dasar
3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah	4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah

2.1.4 Kurikulum 2013

Kurikulum berasal dari kata dasar *Currere* untuk memberi nama lapangan perlombaan lari (tempat berpacu) yang terdapat garis start dan batas finish. Berbeda dengan hal tersebut, di era sekarang kurikulum dimaknai sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus di tempuh agar mendapat ijazah sebagai bukti telah menyelesaikan pembelajaran dan memperoleh kemampuan sesuai standar kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya. Perubahan kurikulum terjadi setiap masanya mengalami kemajuan. Perubahan kurikulum didasari sebagai usaha untuk perbaikan sebelumnya dengan harapan dapat lebih berkembang ke arah yang lebih baik. Kurikulum 2013 yang berlaku sekarang adalah penyempurnaan dari kurikulum Kurikulum 2004 dan Kurikulum 2006. Berikut adalah pemahaman lebih mendalam mengenai Kurikulum 2013 seperti pengertian, peranan, fungsi, prinsip pengembangan, dan SKL dan KI pada Kurikulum 2013.

Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi begitu cepat, khususnya sektor pendidikan merasakan dampak perubahan yang menjadi tantangan baru dalam pelaksanaan kurikulum. Mulyasa (2015:6) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan pendidikan karakter menjadi bekal perkembangan sikap dan kemampuan dalam menghadapi tantangan kemajuan teknologi. Fadlillah (2021:11) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang terdiri dari tiga aspek kompetensi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan dengan menekankan pada keseimbangan *softskills* dan *hardskills*. Hal ini sependapat dengan Majid (2017:28) menyatakan bahwa, Kurikulum 2013 adalah pengembangan kurikulum yang berbasis pada kompetensi dengan cakupan kompetensi pengetahuan, sikap, dan kerampilan secara terpadu. Keberadaan Kurikulum 2013 diharapkan dapat menjadi alat dan strategi dalam menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dan keterampilan melalui pengetahuan yang diperoleh saat pembelajaran. Kurikulum 2013 memberi harapan terwujudnya manusia berkarakter, produktif, berpikir kreatif dan inovatif (Mulyasa, 2015:37). Berdasarkan penjabaran tersebut, disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 adalah hasil pengembangan kurikulum berbasis kompetensi dengan penekanan pendidikan karakter. Kurikulum 2013 menjadi landasan dalam pembelajaran yang lebih

modern dengan adanya kemajuan teknologi sehingga meningkatkan insan yang berkompoten tercermin dari memadainya pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kurikulum 2013 menjadi alat pendidikan tercapainya tujuan pendidikan nasional yang mampu mencetak manusia-manusia produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Penerapan Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran dapat memberi pengalaman bermakna yang terwujud pada kompetensi siswa serta nilai-nilai karakter yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.4.1 Unsur Perumusan Tujuan Pembelajaran Kurikulum 2013

Tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 menurut Kemendikbud adalah (Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah): Tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Majid (2015:39) menjelaskan, bahwa “tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan bisa dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar”. Tujuan pembelajaran merupakan sesuatu hal yang ingin dicapai. Fungsi tujuan pembelajaran yaitu agar pembelajaran yang dilakukan dapat terarah dengan optimal. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang akan dicapai pada akhir pembelajaran dan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa. Tujuan pembelajaran juga merupakan kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran tertentu. Guru dapat menentukan dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan melalui tujuan pembelajaran yang tepat. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan suatu kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki dan dicapai oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan komponen penting yang harus ada dalam pembelajaran. Merumuskan tujuan pembelajaran harus menggunakan kata kerja operasional. Penggunaan kata kerja operasional bertujuan memudahkan pengukuran ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Penggunaan kata kerja operasional, merujuk kepada taksonomi Bloom (2001) yang dikembangkan oleh Anderson (2010). Taksonomi Bloom dan Anderson dalam Uno (2016:35) menjelaskan, bahwa “kategori perilaku belajar menjadi tiga kelompok yaitu (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, (3) ranah psikomotor”. Ranah kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi. Ranah kognitif dikelompokkan menjadi enam tingkatan (1) pengetahuan (*Knowledge*) adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali pengetahuan yang telah diterima atau dijelaskan. Kata kerja operasionalnya adalah mendefinisikan, menjelaskan, menemukan, mengidentifikasi, menamai, mendaftar, menempatkan, mencocokkan, melabeli, memilih, menunjukkan, menyatakan, dan menghafalkan (2) pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri mengenai pengetahuan yang pernah diterimanya. Kata kerja operasionalnya adalah membandingkan, menyimpulkan, membedakan, memperkirakan, menafsirkan, memparafrase, memprediksi, menceritakan kembali, menulis ulang, meringkas, dan memahami. (3) penerapan (*Application*) adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menerapkan pengetahuan yang telah diterimanya. Kata kerja operasionalnya adalah menentukan, mengembangkan, menggambarkan, mengilustrasikan, memodifikasi, mengorganisir, mempraktikkan, memprediksi, menghasilkan, memecahkan, dan merespon. (4) analisis (*Analysis*) adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Kata kerja operasionalnya adalah menganalisis, menanyakan, membandingkan, mengkontraskan, mengklasifikasi, mengkorelasikan, mendiagramkan, dan mereview. (5) sintesis (*Syntetis*) adalah kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai unsur

pengetahuan yang telah diperoleh sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh. Kata kerja operasionalnya adalah menilai, mengkritik, mengestimasi, memberikan alasan, membuktikan, dan merekomendasikan. (6) evaluasi (Evaluation) adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Kata kerja operasionalnya adalah membuat, menciptakan, memproduksi, memodelkan, menulis, memproduksi, memodelkan, menulis, menerbitkan, menyusun ulang, dan membingkai.

Ranah afektif merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan sikap, nilai, minat, penghargaan, dan penyelesaian masalah sosial". Ranah afektif dikelompokkan menjadi lima tingkatan yaitu: (1) Kemauan menerima adalah suatu keinginan untuk memperhatikan gejala atau rancangan tertentu. contoh kata kerja operasionalnya adalah menunjukkan penerimaan dengan mengiyakan, mendengarkan, dan menanggapi sesuatu. (2) Kemampuan menanggapi adalah suatu kegiatan yang merujuk pada keaktifan dalam suatu kegiatan tertentu. Contoh kata kerja operasionalnya adalah membaca materi siswa, mengerjakan tugas secara sukarela, dan membaca untuk hiburan. (3) Berkeyakinan merupakan suatu kemauan menerima sistem nilai tertentu pada setiap individu. Contoh kata kerja operasionalnya meningkatkan kelancaran berbahasa atau dalam berinteraksi, menyerahkan, melepaskan sesuatu, membantu, menyumbang, mendukung, dan mendebat. (4) Penerapan karya merupakan perilaku menerima berbagai sistem nilai yang berbeda-beda berdasarkan pada sistem nilai yang lebih tinggi. Contoh kata kerja operasionalnya adalah mendiskusikan, menteorikan, merumuskan, membangun, opini, menyeimbangkan, dan menguji. (5) Ketekunan dan ketelitian merupakan suatu perilaku atau sikap dalam menyelaraskan perilakunya sesuai dengan sistem nilai yang benar. Contoh kata kerja operasionalnya adalah memperbaiki, membutuhkan, menempatkan pada standar yang tinggi, mencegah, berani, menolak, mengelola dan mencari penyelesaian dari suatu masalah.

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) yang bersifat manual atau motorik. Ranah psikomotor dapat dikelompokkan menjadi tujuh kelompok yaitu sebagai berikut: (1) Persepsi berkaitan dengan

penggunaan organ penginderaan dalam melakukan sesuatu. (2) Kesiapan berkaitan dengan suatu perilaku dalam melakukan kegiatan. (3) Mekanisme berkaitan dengan penampilan respons yang telah dipelajari dan menjadi sebuah kebiasaan sehingga gerakan yang ditampilkan menunjukkan pada suatu kemahiran. (4) Respons terbimbing yaitu berkaitan dengan perbuatan untuk menirukan atau mengikuti, melakukan perbuatan yang diperintahkan dan melakukan kegiatan coba-coba. (5) Kemahiran merupakan suatu penampilan gerakan motorik dengan keterampilan yang dimiliki secara baik dan dipertunjukkan dengan cepat serta membutuhkan sedikit tenaga sehingga dihasilkan suatu keterampilan yang baik. (6) Adaptasi berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam membuat perubahan pada pola gerakan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu. (7) Originasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menunjukkan kepada penciptaan pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi atau kondisi tertentu.

Taksonomi Bloom dan Anderson dapat dijadikan sebagai suatu pedoman dalam memilih dan menentukan kata kerja operasional yang akan digunakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Selain berpedoman pada Taksonomi Bloom dan Anderson, terdapat empat komponen pokok dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Majid (2015:109) menjelaskan, komponen pokok dalam merumuskan tujuan pembelajaran yaitu: (1) penentuan subjek belajar untuk menunjukkan sasaran belajar; (2) kemampuan atau kompetensi yang dapat diukur atau ditampilkan oleh siswa; (3) keadaan dan situasi dimana siswa dapat mendemonstrasikan penampilannya; dan (4) standar kualitas dan kuantitas hasil belajar. Tujuan pembelajaran harus mengandung unsur : (1) audience, yaitu individu yang harus mencapai tujuan pembelajaran, (2) behavior, perilaku yang harus dimiliki siswa, (3) condition, kondisi dan situasi, dan (4) degree kualitas dan kuantitas hasil belajar. Unsur-unsur tujuan pembelajaran tersebut dikenal dengan istilah ABCD.

Berdasarkan penjelasan mengenai unsur perumusan tujuan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa unsur perumusan tujuan pembelajaran menggunakan taksonomi Bloom dan Anderson yang mengelompokkan kategori perilaku belajar

menjadi tiga kelompok yaitu (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, (3) ranah psikomotor. Ranah kognitif yaitu ranah yang berkaitan dengan pengetahuan, ranah afektif yaitu ranah yang berkaitan dengan sikap, dan ranah psikomotor yaitu ranah yang berkaitan dengan keterampilan. Perumusan tujuan pembelajaran terdapat empat unsur yang harus ada dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Pemilihan dan penentuan kata kerja operasional yang akan digunakan menggunakan taksonomi Bloom dan revisi Anderson dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Yuberti (2016:214) menyatakan bahwa terdapat beberapa kriteria dalam menyusun indikator tujuan pembelajaran antara lain: (1) menyesuaikan perkembangan siswa dalam berpikir; (2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar digunakan sebagai pedoman acuan; (3) menerapkan aspek kebermanfaatan kehidupan sehari-hari siswa; (4) memunculkan ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan; (5) sumber belajar sesuai; (6) sepadan secara kuantitatif; (7) bertumpu pada pencapaian standar lulusan nasional; (8) penggunaan kata kerja operasional; (9) tidak ada makna lain. Selain itu, perumusan tujuan pembelajaran menggunakan rumus ABCD yaitu, 1) audience, adalah pendengar atau peserta, (2) behavior, adalah tingkah laku siswa setelah pembelajaran, (3) condition, adalah keadaan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, dan (4) degree, adalah target siswa baik kualitas dan kuantitas hasil belajar. Berdasarkan penjabaran tentang tujuan pembelajaran, disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan menggunakan kata kerja operasional dan harus sesuai rumus ABCD (Audience, Behavior, Condition, Degree). Tujuan pembelajaran merupakan pemerolehan kompetensi dan kemampuan di tempuh siswa melalui penilaian dalam proses pembelajaran.

2.1.5 Evaluasi Penilaian

Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai pengarah dan pembimbing, sedang siswa sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses

belajar mengajar, maka guru bertugas melakukan suatu kegiatan yaitu penilaian atau evaluasi atas ketercapaian siswa dalam belajar. Selain memiliki kemampuan untuk menyusun bahan pelajaran dan keterampilan menyajikan bahan untuk mengkondisikan keaktifan belajar siswa, guru diharuskan memiliki kemampuan mengevaluasi ketercapaian belajar siswa, karena evaluasi merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan belajar mengajar. Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Evaluasi Menurut Mehrens dan Lehmann yang dikutip Ngalim Purwanto (2017:15), dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu. Dalam pengertian lain antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hirarki. Artinya ketiga kegiatan tersebut dalam kaitannya dengan proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan.

2.1.5.1 Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Tujuan dalam kegiatan evaluasi memiliki langkah pertama yang harus diperhatikan dalam evaluasi. Penentuan tujuan evaluasi bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Tujuan evaluasi dibagi menjadi dua yaitu tujuan evaluasi ada yang bersifat umum dan tujuan evaluasi bersifat khusus. Jika tujuan evaluasi masih bersifat umum, maka tujuan tersebut perlu diperinci menjadi tujuan khusus, sehingga bisa menuntun guru dalam menyusun soal atau mengembangkan instrumen evaluasi lainnya (Arifin, 2018: 14).

Arifin (2018:14) lebih lanjut menjelaskan tentang tujuan evaluasi pembelajaran yaitu untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Tujuan khusus pembelajaran disesuaikan dengan jenis evaluasi pembelajaran itu sendiri, seperti evaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi monitoring, evaluasi dampak, evaluasi efisiensi ekonomis, dan evaluasi program komprehensif.

1) Fungsi evaluasi pembelajaran

Menurut Arifin (2018:19) ada dua fungsi dalam pembelajaran yaitu:

- a) Untuk perbaikan dan pengembangan sistem pembelajaran. Sebagaimana kita ketahui bahwa pembelajaran sebagai suatu sistem memiliki berbagai komponen, seperti tujuan, materi, metoda, media, sumber belajar, lingkungan, guru dan peserta. Dengan demikian, perbaikan dan pengembangan pembelajaran bukan hanya terhadap proses dan hasil belajar melainkan harus diarahkan pada semua komponen pembelajaran tersebut.
- b) Untuk akreditasi. Dalam UU No.20/2003 Bab 1 Pasal1 Ayat 22 dijelaskan bahwa “akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan”. Salah satu komponen akreditasi adalah pembelajaran. Artinya, fungsi akreditasi dapat dilaksanakan jika hasil evaluasi pembelajaran digunakan sebagai dasar akreditasi lembaga pendidikan.

2) Hubungan Antara Tes, Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi

Ada beberapa istilah yang sering disalahartikan dan disalahgunakan dalam praktek evaluasi, yaitu tes, pengukuran, penilaian dan evaluasi. Secara konseptual istilah-istilah tersebut berbeda satu sama lain, tetapi mempunyai hubungan yang sangat erat (Arifin, 2018 :02). Istilah tes berasal dari bahasa latin “Testum” yang berarti piring atau jambangan dari tanah liat. Menurut S. Hamid Hasan (1988) menjelaskan “tes adalah alat pengumpulan data yang dirancang khusus. Kekhususan tes dapat terlihat dari konstruksi butir (soal) yang dipergunakan” (Arifin, 2009 :03).

Selain itu Fauzi (2015:04) menjelaskan, pengukuran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu. Kata sesuatu bisa peserta didik, guru, gedung sekolah, sarana prasarana pembelajaran dan sebagainya. Istilah penilaian merupakan alih bahasa dari istilah Assessment bukan dari istilah Evaluation. Depdikbud (2016) Mengemukakan “penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa.” Selanjutnya, Gronlund mengartikan “Penilaian adalah sebuah proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran.” (Arifin, 2017 :04) . Sedangkan istilah evaluasi itu sendiri adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk).

Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. membahas tentang evaluasi berarti mempelajari bagaimana proses pemberian pertimbangan mengenai kualitas tertentu. Gambaran kualitas yang dimaksud merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi yang dilakukan. Proses tersebut tentu dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan prinsip serta dilakukan terus menerus yang bertujuan untuk menentukan kualitas sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti yang merupakan hasil dari kegiatan yang dilakukan evaluasi. (Arifin, 2015:15). Pernyataan di atas sepaham dengan pernyataan Anas Sudjiono (2014:15) evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Untuk dapat menentukan nilai dari suatu yang dinilai itu, dilakukan pengukuran, dan dari wujud dari pengukuran itu adalah pengujian, dan pengujian inilah yang dalam dunia kependidikan dikenal dengan istilah tes. Akan tetapi, menurut Sudjiono (2014 :3) perlu dipahami bahwa dalam praktek seringkali terjadi kerancuan atau tumpang tindih dalam penggunaan istilah evaluasi, penilaian, dan pengukuran. Kenyataan seperti itu memang dapat dipahami, mengingat diantara ketiga istilah tersebut saling kait-mengkait sehingga sulit untuk dibedakan.

2.2 Kajian Empiris

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini dan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian oleh Pitriani, S. pada tahun 2020 berjudul “Analisis Materi Pokok Seni Budaya Dan Prakarya (SBDP) Kelas III Mi/SD”. Hasil analisis menyatakan bahwa relevansi ruang lingkup SBdP dalam Permendikbud nomor 21 tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah dengan buku siswa kurikulum 2013 revisi 2018 dinilai sudah relevan. Karakteristik SBdP MI/SD mencakup aspek seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan. Karakteristik perkembangan siswa berada dalam tahap oprasional konkrit. HOTS, 4C, literasi budaya dan kewargaan, serta pendidikan karakter tercantum pada materi pokok SBdP revisi 2018 buku paket guru dan siswa kelas III. Inovasi yang ditawarkan dalam pembelajaran SBdP MI/SD adalah menggunakan multimedia interaktif yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era revolusi industri 4.0.
2. Penelitian oleh Syamsualam pada tahun 2019 berjudul “Kelayakan Isi Buku Teks Seni Budaya Kurikulum 2013 Smp/Mts Kelas VIII Ditinjau Dari Aspek Pembelajaran Seni Rupa”. Berdasarkan hasil analisis instrumen kelayakan isi yang telah ditetapkan oleh BNSP yakni (1) Kesesuaian Uraian Materi dengan KI dan KD, (2) Keakuratan Materi, (3) Materi Pendukung Pembelajaran, buku teks terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud 2017 ini dapat dikatakan telah memenuhi syarat kelayakan isi buku teks. Namun dalam hal kelengkapan materi buku teks terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud revisi 2017 ini masih tergolong kurang lengkap. Secara keseluruhan buku teks ini telah memenuhi standar kelayakan isi buku teks
3. Penelitian oleh Wati, R., & Iskandar, W. pada tahun 2020 berjudul “Analisis Materi Pokok Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Kelas IV MI/SD”. Adapun hasil penelitian ini (1) Ruang lingkup materi pokok SBdP yaitu: Apresiasi serta kreasi karya seni rupa, Apresiasi kreasi karya seni musik, Apresiasi karya seni tari, Apresiasi kreasi prakarya, Apresiasi warisan budaya, Apresiasi serta kreasi

karya seni. (2) Relevansi materi pokok SBDP Terhadap Higher order thinking skills (HOTS) yaitu struktur keilmuan, karakteristik perkembangan peserta didik, kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS), abad 21 (4C), literasi budaya dan kewarganegaraan, literasi digital, dan pendidikan karakter.

4. Penelitian oleh Ulfah, A. pada tahun 2017 berjudul “Analisis Buku Siswa Kelas I Sekolah Dasar Kurikulum 2013 Tema Benda, Hewan, dan Lingkungan di Sekitarku”. Hasil penelitian menunjukkan ada enam jenis kesalahan yang ditemukan dalam Buku Siswa yaitu pada aspek 1) kekurangsesuaian dengan KD, 2) penggunaan Bahasa, 3) diksi, 4) konten atau isi, 5) pendekatan pembelajaran yang digunakan, dan 6) instruksi atau petunjuk pengerjaan tugas. Dari keenam kesalahan yang ditemukan, prosentase paling banyak yaitu pada kesalahan konten sebesar 43, 75%.
5. Penelitian oleh Apriyanti, R. pada tahun 2018 berjudul “Analisis Buku Teks Siswa Kelas V Tema Organ Tubuh Manusia Dan Hewan Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan”. Hasil analisis pada buku teks siswa kelas v tema organ tubuh manusia dan hewan kurikulum 2013 terbitan kementerian pendidikan dan kebudayaan adalah sebagai berikut: (1) Kelayakan pada dimensi spiritual adalah sebesar 33,3 3% atau pada kategori kurang layak. (2) Kelayakan pada dimensi sosial adalah sebesar 100% atau pada kategori sangat layak. (3) Kelayakan pada dimensi pengetahuan adalah sebesar 89,57 % atau pada kategori sangat layak. (4) Kelayakan pada dimensi keterampilan adalah sebesar 90,27 % atau pada kategori sangat layak.
6. Penelitian oleh Pranata, D. S. pada tahun 2021 berjudul “Analisis keterpaduan muatan buku tematik terpadu kurikulum 2013 untuk siswa kelas IV semester I tema Berbagai Pekerjaan”. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, diperoleh simpulan hasil penelitian ini menunjukkan persentase tingkat keterpaduan muatan pada buku siswa kelas IV tema berbagai pekerjaan yang terdiri dari 3 subtema, memiliki kriteria baik dengan persentase 89,3%.
7. Penelitian oleh Utami, I. W. P., & Putra, A. P. pada tahun 2017 berjudul “Analisis Fakta Pada Muatan IPS Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 Kelas IV SD”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan

bahwa kajian fakta pada Subtema salah satu materi “suku bangsa dan bahasa daerah” telah dilaksanakan dengan baik; Kajian fakta pada Subtema dua materi “keragaman rumah adat dan pakaian adat di Indonesia” telah dilaksanakan dengan baik; Kajian fakta pada Subtema tiga materi “aktivitas ekonomi yang dilakukan” telah dilaksanakan dengan baik.

8. Penelitian oleh Andayani, E. R. pada tahun 2021 berjudul “Analisis buku teks tematik Bupena Jilid 4A untuk kelas IV SD/MI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelayakan Bupena Jilid 4A pada aspek kelayakan materi ialah sebesar 86,30% yaitu dalam kategori sangat layak, kelayakan bahasa sebesar 91,11% yaitu dalam kategori sangat layak, kelayakan penyajian sebesar 73,96% yaitu dalam kategori layak, dan kelayakan kegrafikan sebesar 87,50% yaitu dalam kategori sangat layak.
9. Penelitian oleh Malik, M. S. pada tahun 2020 berjudul “Analisis Materi Pokok SBdP MI/SD Kurikulum 2013 Abad 21”. Hasil analisis menyatakan bahwa karakteristik perkembangan siswa kelas V berada pada tahapan operasi konkret. Distribusi HOTS (Critical Thinking 43%, Creative thinking 32%, Problem Solving 11%, Decision Maker 14%). Distribusi 4C (Critical Thinking 37%, Creative thinking 27%, Communication 16%, Collaboration 20%). Literasi Digital 12% dan Literasi Budaya dan Kewargaan 33%. Pendidikan Karakter (Nasionalisme 23%, Integritas 3%, Kemandirian 40%, Gotong royong 34%). Inovasi yang ditawarkan dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya MI/SD adalah meningkatkan kata kerja operasional menjadi HOTS, menggunakan bahan ajar interaktif, menambahkan aspek literasi matematis, serta menambahkan aspek pendidikan karakter religius.
10. Penelitian oleh Malik, M. S. pada tahun 2020 berjudul “Analisis Hots, 4c, Literasi, Dan Pendidikan Karakter Dalam Seni Budaya Dan Prakarya Mi/Sd Kurikulum 2013”. Hasil analisis menyatakan bahwa karakteristik perkembangan siswa kelas V berada pada tahapan operasi konkret. Distribusi HOTS (Critical Thinking 43%, Creative thinking 32%, Problem Solving 11%, Decision Maker 14%). Distribusi 4C (Critical Thinking 37%, Creative thinking

27%, Communication 16%, Collaboration 20%). Literasi Digital 12% dan Literasi Budaya.

11. Penelitian oleh Dalimunthe, W. R., Heniwaty, Y., & Rahmah, S. pada tahun 2020 berjudul “Pengembangan Buku Teks Tari Simalungun Berbasis High Order Thinking Skills (Hots) dalam Mengatasi Kurangnya Bahan Ajar Materi Budaya Lokal Sumatera Utara”. Hasil Penelitian ini berupa buku teks yang berisi tentang gambaran kehidupan masyarakat Simalungun, sejarah, jenis-jenis dan fungsi tari Simalungun, dan pemahaman konsep, teknik, prosedur Tortor Sombah Simalungun.
12. Penelitian oleh Lestari, V. D. pada tahun 2018 berjudul “Analisis Kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa Tematik Kelas II Tema 1 Hidup Rukun di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian isi buku guru dan siswa ditinjau dari KI dan KD dari masing-masing mata pelajaran adalah 100% dalam kategori sangat sesuai.2) kesesuaian buku guru dan siswa dari aspek cakupan dan kedalaman materi dari Mata pelajaran Matematika adalah 92,5%, PPkn 100%, Bahasa Indonesia 93,63%, PJOK 100%, dan SBdP 100%. Sedangkan kedalaman materi Matematika adalah 92,5%, PPkn 100%, Bahasa Indonesia 93,63%, PJOK 100%, dan SBdP 100%. Buku guru dan buku siswa memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga guru harus mengetahui kualitasnya agar efektif dalam proses pembelajaran.
13. Penelitian oleh Rahmaputri, A. A. pada tahun 2019 berjudul “Analisis kesesuaian materi pada buku siswa kelas 2 SD/MI (revisi 2017 tema Bermain di Lingkunganku dengan kompetensi dasar kurikulum 2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian materi pada buku siswa kelas 2 tema 2 Bermain di Lingkunganku dengan kompetensi dasar kurikulum 2013 dikategorikan cukup sesuai dengan persentase kesesuaian 45%. Kesesuaian materi pada muatan PPKn dengan kompetensi dasar kurikulum 2013 dikategorikan kurang sesuai dengan persentase kesesuaian sebesar 26%. Kesesuaian materi pada muatan Matematika dengan kompetensi dasar kurikulum 2013 dikategorikan sesuai dengan persentase kesesuaian sebesar 62%. Kesesuaian materi pada muatan Bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar kurikulum 2013

dikategorikan cukup sesuai dengan persentase kesesuaian sebesar 47%. Kesesuaian materi pada muatan SBdP dengan kompetensi dasar kurikulum 2013 dikategorikan cukup sesuai dengan persentase kesesuaian sebesar 51%.

14. Penelitian oleh Junanto, T. pada tahun 2018 berjudul “Analisis Kesesuaian Buku Guru Dan Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas Iv Sd/Mi Tema 3 Peduli Terhadap MakhluK Hidup”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kompetensi Inti III dan IV buku guru sudah sesuai dengan inti yang diberikan dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016. 2) Kompetensi Dasar III dan IV semua materi dalam buku guru sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016. 3) Materi dalam buku siswa ditinjau dari standar dengan standar isi sekitar 92,69%.
15. Penelitian oleh Sitanggang, Y. S. pada tahun 2018 berjudul “Analisis kesesuaian cakupan materi pada buku siswa kelas V tema 7 peristiwa dalam kehidupan edisi revisi 2017 dengan kompetensi dasar dalam kurikulum 2013”. Hasil penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut. (1) cakupan materi pada muatan pelajaran PPKn yang sesuai dengan kompetensi dasar ditemukan sebanyak 14 butir dan yang tidak sesuai sebanyak 2 butir dari total 16 butir (2) cakupan materi pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kompetensi dasar ditemukan sebanyak 22 butir dan yang tidak sesuai sebanyak 14 butir dari total 36 butir (3) cakupan materi pada muatan pelajaran IPA yang sesuai dengan kompetensi dasar ditemukan sebanyak 15 butir dan yang tidak sesuai sebanyak 3 butir dari total 18 butir (4) cakupan materi pada muatan pelajaran IPS yang sesuai dengan kompetensi dasar ditemukan sebanyak 18 butir dan yang tidak sesuai sebanyak 0 butir dari total 18 butir dan (5) cakupan materi pada muatan pelajaran SBdP yang sesuai dengan kompetensi dasar ditemukan sebanyak 16 butir dan yang tidak sesuai sebanyak 2 butir dari total 18 butir.
16. Penelitian oleh Apriliani, H. N., Lyesmaya, D., & Uswatun, D. A. pada tahun 2020 berjudul “Analisis Karakter Peduli Lingkungan Tema Daerah Tempat Tinggalku Pada Buku Siswa Kelas IV”. Hasil penelitian Indikator karakter peduli lingkungan yang terdapat pada buku tersebut yaitu (1) pembiasaan

memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan, (2) tersedia tempat pembuangan sampah, (3) pembiasaan hemat energi, (4) membangun saluran pembuangan air limbah, (5) menyediakan peralatan kebersihan. Sebaran indikator karakter peduli lingkungan dalam materi pembelajaran sudah merata di setiap subtema mulai subtema 1 hingga subtema 3. Tetapi, tidak semua indikator karakter peduli lingkungan terdapat pada setiap subtema.

17. Penelitian oleh Putri, I. M. pada tahun 2018 berjudul “Kesesuaian Antara Muatan Isi Buku Siswa Kelas VI Tema 4 Globalisasi dengan Kurikulum 2013”. Berdasarkan hasil validasi instrumen kesesuaian isi buku siswa dengan kurikulum 2013 yang telah divalidasi oleh dua validator dari dosen PGSD UNEJ diperoleh skor 86,25 yang termasuk dalam kategori sangat layak untuk digunakan.
18. Penelitian oleh pada tahun berjudul Syakhruni, S. 2019, December). Pembelajaran Seni Tari Sebagai Pendidikan Karakter. In Seminar Nasional LP2M UNM. Tari dalam dunia pendidikan khususnya sekolah menengah pertama memiliki pengaruh yang positif. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian dan pengembangan (Research and Development). Produk yang dihasilkan dari penelitian ini berupa Silabus dan RPP serta pedoman yang berlaku bagi guru tari atau buku teks pembelajaran tari sebagai pendidikan karakter. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 yaitu analisis validitas, kepraktisan dan keefektifan.
19. Penelitian oleh Sulistyani, N., & Sa’dijah, C. pada tahun 2017 berjudul “Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kota Batu”. Hasil penelitian ini adalah tersusunnya draft buku pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Kota Batu sebagai hasil kajian fenomena di lapangan dan teori tentang pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Sehingga akan tersusun bahan ajar berbasis kearifan lokal Kota Batu untuk kelas IV SD yang valid, menarik praktis, dan efektif.
20. Penelitian oleh Sari, I. pada tahun 2017 berjudul “Analisis Karakter Nasionalisme Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 Kelas I SD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) semua indikator karakter

nasionalisme termuat dalam materi pembelajaran buku teks; (2) sebaran indikator karakter nasionalisme dalam materi pembelajaran sudah merata, kecuali indikator cinta tanah air dan bangsa serta indikator menerima kemajemukan (belum termuat di tema 3); dan (3) teknik pengintegrasian indikator karakter nasionalisme dengan materi pembelajaran dilakukan melalui (a) pengungkapan secara eksplisit dalam materi pembelajaran, (b) lagu, (c) gambar, (d) cerita, dan (e) aktifitas siswa berbasis penugasan. Sedangkan metode pengintegrasian menggunakan *knowing the good, reasoning the good, feeling the good, dan acting the good*.

21. Penelitian oleh Kulsum, U. pada tahun 2021 berjudul “Analisis kesesuaian kompetensi inti dan kompetensi dasar Permendikbud nomor 37 tahun 2018 dengan Buku Teks Tema Sehat Itu Penting Semester I Pada Kelas V SD/MI Dengan Kurikulum 2013 (edisi revisi 2018)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pada Buku Teks Tematik memiliki kesesuaian dalam penulisan redaksi dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Permendikbud meskipun ada beberapa Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang memiliki perbedaan dalam penulisan redaksinya. 2) Berdasarkan jumlah perolehan skor komponen dari analisis kesesuaian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Permendikbud dengan materi adalah berkategori penilaian baik. Sedangkan berdasarkan persentase penilaian kesesuaian Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar berkategori baik dalam rangka menjadi pedoman guru dan peserta didik.
22. Penelitian oleh Cahyaningrum, A. D. pada tahun 2017 berjudul “Analisis kesesuaian isi buku siswa kelas IV semester 1 edisi revisi 2016 dengan ketentuan kurikulum 2013. Analisis kesesuaian isi buku siswa kelas IV semester 1 edisi revisi 2016 dengan ketentuan kurikulum 2013”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa (1) kesesuaian isi buku siswa kelas IV semester 1 edisi revisi 2016 dengan indikator tergolong sangat kurang sesuai dengan persentase masing-masing tema sebesar 0% dan kekurangsesuaiannya sebesar 100%, (2) kesesuaian isi buku siswa kelas IV semester 1 edisi revisi 2016 dengan kompetensi dasar pada masing-masing tema tergolong sangat kurang sesuai dengan persentase masing-masing tema

sebesar 0% dan kekurangsesuaiannya sebesar 100%, (3) kesesuaian isi buku siswa kelas IV semester 1 edisi revisi 2016 dengan kompetensi dasar dan indikator pada masing-masing tema tergolong sangat kurang sesuai dengan persentase masing-masing tema sebesar 0% dan kekurangsesuaiannya sebesar 100%.

23. Penelitian oleh Wibowo, E. W. pada tahun 2018 berjudul “Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Siswa Kelas IV SD/MI Tema Cita-Citaku Dengan Kurikulum 2013”. Hasil penelitian dari segi materi buku teks siswa kelas IV SD/MI Tema Cita-Citaku dengan kurikulum 2013 sudah sesuai dengan empat aspek yang terdapat dalam setiap KI. Dalam aspek spritual tidak semua pembelajaran dari setiap subtema terdapat kalimat spritual, dalam aspek sosial sudah sesuai dikarenakan dalam setiap pembelajaran dari tiap subtema memiliki aspek sosial, sikap positif dan karakter, dalam aspek pengetahuan mengenai keluasan materi bahwasannya sudah sesuai, dalam aspek keterampilan dalam kurikulum 2013 ini memiliki keterampilan yang bagus dalam keterkaita materi, komunikasi, kemenarikan materi dan mencari informasi lebih lanjut sudah sesuai.
24. Penelitian oleh Indriasari, B. A. pada tahun 2019 berjudul “Analisis Kesesuaian Buku Siswa Kelas IV Berbasis Kurikulum 2013 Tema Pahlawanku Sebtema Perjuangan Para Pahlawan Pada Pembelajaran 4”. Dari hasil analisis ditemukan beberapa kompetensi dasar kurang terkait. Cakupan indikator yang terlalu luas atau terlalu sempit. Tujuan pembelajaran yang tidak sesuai dengan indikator. Kegiatan belajar yang kurang bermakna. Materi yang terlalu dangkal. Juga alat dan sumber belajar yang perlu disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Dari hasil analisis disimpulkan bahwa buku peserta didik kelas IV tema Pahlawanku subtema Perjuangan Para Pahwalanku pada pembelajaran 4 masih memerlukan banyak perbaikan terkait dengan ditemukannya banyak ketidaksesuaian pada bagian-bagiannya.
25. Penelitian oleh Sa'adah, S. U. pada tahun 2018 berjudul “Analisis Kesesuaian Antara Buku Teks Siswa Tematik Terpadu Kelas V SD/MI Tema Sehat Itu Penting Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Dengan Kurikulum 2013 (Studi Di SDN Cipocok Jaya 1 Kota Serang)”. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa isi buku teks siswa tema Sehat Itu Penting Kelas V SD/MI yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ditinjau dari kualitas buku teks sesuai dengan kedelapan kriteria, yakni akurat (akurasi), sesuai (relevansi), komunikatif, lengkap dan sistematis, berorientasi pada student centered, berpihak pada ideology bangsa dan Negara, menggunakan kaidah bahasa benar, dan buku teks siswa tersebut dapat terbaca, sedangkan ditinjau dari Kurikulum 2013 materi yang ada pada buku teks ini sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Kurikulum 2013, tetapi materi yang ada pada buku teks siswa ini hanya menyentuh pada permukaannya saja, kurang menjabarkan materi pada pembelajarannya.

26. Penelitian oleh Rahayu, T., & Rahmah, S. pada tahun 2019 berjudul "Innovation of Learning Device and Learning Media of Web-Based Nias Dance Techniques in Students of Dance Education Program of Art and Language Faculty in State University Of Medan (UNIMED)". Hasil dari penelitian ini adalah Perangkat Pembelajaran dan media pembelajaran dapat mempermudah mahasiswa dalam pembelajaran Tari Nias melalui web schology di Jurusan Sendratasik. Inovasi perangkat pembelajaran terdiri dari kurikulum KKNI mulai dari RPS, LK, Rubrik Penilaian, Bahan Ajar, VCD dengan materi tari No Tatema Mbola.
27. Penelitian oleh Lu, Q. pada tahun 2021 berjudul "Analysis on the Artistic Creation of Modern Group Dance "Children of the Stars". Tarian kelompok modern "Children of the Stars" mengadopsi teknik teknis inti relatif dalam penggalian gerakan untuk mengungkapkan kepribadian khas sekelompok anak autis, penggunaan "jaring kain" yang cerdas dalam perspektif tema ini dapat dengan kuat menyentuh hati publik yang terdalam, dan teknologi proyeksi cahaya dan bayangan dengan jelas menggambarkan dunia batin anak-anak autis. Terlihat dari pemilihan bahan hingga konsepsi artistik hingga kreasi dan keberhasilan penyajian karya di atas panggung, semuanya menunjukkan prestasi artistik sang koreografer.
28. Penelitian oleh Rosala, D., & Budiman, A pada tahun 2020 berjudul. "Local Wisdom-Based Dance Learning: Teaching Characters to Children through

Movements”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran tari berbasis kearifan lokal dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran seperti apresiasi dan pengenalan materi tari tradisional, penanaman nilai, belajar mandiri dan kelompok untuk membangun kemandirian dan gotong royong, serta membiasakan siswa untuk berdoa. sebelum dan sesudah pembelajaran. Hal tersebut untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lokal melalui pembelajaran gerak tari.

29. Penelitian oleh Matias, A., Carrasco, A. R., Ramos, A. A., & Borges, R. pada tahun 2020 berjudul “Engaging children in geosciences through storytelling and creative dance”. Kegiatan tersebut dilakukan sebanyak enam kali dengan jumlah siswa sebanyak 112 orang. Itu adalah kegiatan inklusif mengingat semua siswa di kelas berpartisipasi, termasuk anak-anak dengan beberapa jenis gangguan kognitif dan neurologis ringan. Kegiatan sains dan seni membangkitkan emosi kenikmatan dan kesenangan dan memungkinkan komunikasi yang efektif antara ilmuwan dan komunitas sekolah. Selain itu, hasil memberikan bukti efektivitas kegiatan dalam melibatkan anak-anak dan mengembangkan kemauan mereka untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan serupa melalui kegiatan menari.
30. Penelitian oleh Naik, A. D., & Supriya, M. pada tahun 2020 berjudul “Classification of indian classical dance images using convolution neural network”. Tarian klasik India merupakan perpaduan gerak seluruh bagian tubuh. Ini memiliki bentuk yang bervariasi dan umumnya merupakan kombinasi dari mudra satu tangan, mudra tangan ganda, keselarasan kaki, gerakan pinggul, gerakan mata, ekspresi wajah, dan postur kaki. Setiap bentuk tarian memiliki gerakan yang unik, yang dengannya mereka dapat diklasifikasikan. Kostum yang dikenakan penari juga unik. Karya ini mengusulkan identifikasi dan klasifikasi citra Tari Klasik India menggunakan Deep Learning Convolution Neural Network (CNN).
31. Penelitian oleh Mac Donald, C. J. pada tahun 2021 berjudul “Creative dance in elementary schools: A theoretical and practical justification”. Studi ini menemukan bahwa sikap dan praktik guru berubah sebagai hasil dari lokakarya

dan bahwa anak-anak menikmati dan memperoleh manfaat dari kegiatan tari kreatif. Refleksi guru atas pengalaman mereka menunjukkan bahwa tari kreatif memiliki peran penting dalam kurikulum sekolah dasar dan menggambarkan hubungan yang erat antara aspek teoritis dan praktis dari tari kreatif.

32. Penelitian oleh Leandro, C. R., Monteiro, E., & Melo, F. pada tahun 2018 berjudul “Interdisciplinary working practices: can creative dance improve math?”. Teknik statistik yang digunakan untuk mengolah data adalah analisis varians rencana campuran dan uji t Student untuk sampel berpasangan. Kesimpulan menunjukkan bahwa siswa yang mengkonsolidasikan pengetahuan di kelas tari kreatif, menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam perolehan belajar mereka di Matematika, dibandingkan dengan kelompok kontrol.
33. Penelitian oleh Payne, H., & Costas, B. pada tahun 2021 berjudul “Creative dance as experiential learning in state primary education: the potential benefits for children”. Temuan mengidentifikasi manfaat tari kreatif dalam pembelajaran sosioemosional, berbasis seni, dapat ditransfer, diwujudkan, fisik, dan kognitif. Mengkonseptualisasikan tari kreatif sebagai experiential learning dapat mendukungnya mengisi peran yang lebih sentral dalam kurikulum. Implikasi: Artikel ini mengontekstualisasikan kembali peran tari kreatif dalam pembelajaran anak melalui kajian literatur terkait. Tari kreatif mungkin memainkan peran yang lebih sentral dalam kurikulum ketika manfaat dan prosesnya dibingkai sebagai pembelajaran pengalaman.
34. Penelitian oleh Rokka, S., Kouli, O., Bebetos, E., Goulimaris, D., & Mavridis, G. pada tahun 2019 berjudul “Effect of Dance Aerobic Programs on Intrinsic Motivation and Perceived Task Climate in Secondary School Students”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh program intervensi aerobik tari pada motivasi intrinsik dan iklim motivasi yang dirasakan pada siswa sekolah menengah kelas 7. Sampel penelitian terdiri dari 160 siswa yang sehat, dari kelas satu sekolah menengah pertama. Dari jumlah tersebut, 91 siswa adalah kelompok eksperimen dan 69 sisanya adalah kontrol. Kelompok eksperimen mengikuti program intervensi tari aerobik selama

sepuluh minggu, tiga kali per minggu, dengan sesi 45 menit sedangkan kelompok kontrol hanya mengikuti program pendidikan jasmani khas sekolah. Kelompok yang melakukan aerobik tari memberikan peningkatan keaktifan dan kemampuan olahraga yang meningkat.

35. Penelitian oleh Zitomer, M. R. pada tahun 2017 berjudul “Always being on your toes: Elementary school dance teachers’ perceptions of inclusion and their roles in creating inclusive dance education environments”. Analisis mengungkapkan enam tema yang berhubungan dengan persepsi guru: (a) menghargai keunikan; (b) membangun hubungan yang mendukung; (c) menjadi sadar secara pedagogis; (d) tentang kebutuhan anak; (e) mengajar siswa tentang tanggung jawab; dan (f) memiliki harapan yang tinggi. Guru tari menghargai inklusi dan tari sebagai sarana untuk memungkinkan eksplorasi gerakan siswa dan penemuan gaya dan kemampuan unik mereka. Dengan mengakui dan menghormati perbedaan, praktik mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam berkontribusi pada pembelajaran semua siswa.

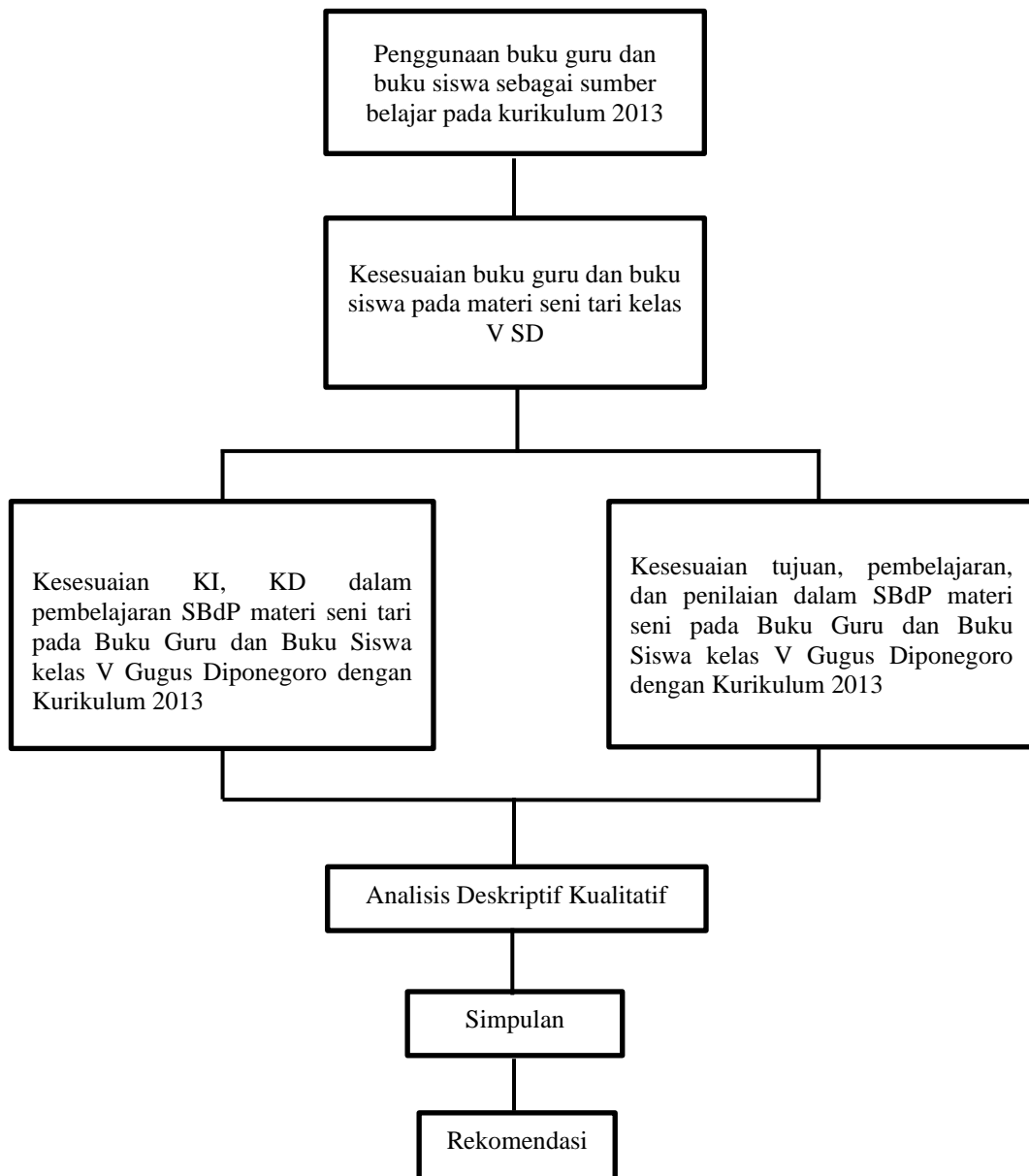
Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini dilakukan pada masa pandemi *Covid-19*, kemudian dapat ditemukan bahwa pada peneliti sebelumnya jarang yang menganalisis buku dari pembelajaran SBdP. Padahal Menurut Zahrina (2019) SBdP merupakan Pendidikan seni budaya dan prakarya memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta dalam mencapai multi-kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual, musikal, linguistik, logika matematis, naturalis, dan kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual, moral, serta kecerdasan emosional. Penelitian ini dilakukan pada kelas V di SDN Gugus Diponegoro Kabupaten Kudus dengan mengambil fokus penelitian materi pada buku siswa dan buku guru.

2.3 Kerangka Berfikir

Kurikulum merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan. Kurikulum merupakan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pergantian kurikulum dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di

Indonesia. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum ini merupakan kurikulum penyempurna kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 berbeda dengan KTSP. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Tidak hanya guru saja yang berperan dalam pembelajaran tetapi siswa juga harus ikut berperan dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja namun juga pada karakter siswa. Karakter menjadi aspek penting yang harus ada dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mempunyai beberapa perbedaan dengan kurikulum sebelumnya diantaranya yaitu kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran tematik dalam proses pembelajarannya. Salah satu buku yang digunakan dalam pembelajaran tematik adalah buku teks pelajaran.

Buku teks pelajaran dalam kurikulum 2013 adalah berbasis tema yaitu buku guru dan buku siswa. Buku guru merupakan buku pedoman untuk guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan dapat membantu guru untuk merencanakan langkah-langkah dalam pembelajaran, sedangkan buku siswa merupakan buku yang digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penggunaan Buku Guru dan Buku Siswa dapat membantu dan memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata (Moleong, 2012:6). Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasilnya menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016: 15).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang pengumpulan dan analisis data didasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis yang diperoleh dari hal yang diamati oleh peneliti. Peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap semua kegiatan, keadaan, dan kejadian selama proses penelitian berlangsung, maka untuk mendapatkan data tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Menurut Zed (2018:3), penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pustaka seperti kegiatan membaca, mencatat dan mengolah bahan untuk penelitian. Pada penelitian kepustakaan, kegiatan dibatasi hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja. Penelitian ini menggunakan kualitatif jenis kepustakaan, karena hasil penelitiannya berupa data deskripsi dari objek yang diamati yaitu buku. Fokus penelitian ini adalah menganalisis kesesuaian pada KI, KD, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan materi SBdP seni tari yang terdapat pada Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V dengan Kurikulum 2013 edisi revisi 2017.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil data dari Buku Guru dan Buku Siswa kelas V SD/MI khusus materi seni tari edisi revisi tahun 2017, sehingga tidak membutuhkan tempat khusus untuk penelitian. Buku Guru dan Buku Siswa kelas V SD/MI edisi revisi tahun 2017 digunakan di seluruh SD yang menerapkan Kurikulum 2013, termasuk di SDN Gugus Diponegoro yang berada di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus.

Penelitian sebelumnya dilaksanakan di SDN Gugus Diponegoro yang berada di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus. Lokasi penelitian tersebut dipilih berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara dan observasi dengan kepala sekolah, guru kelas V yang menjadi narasumber dalam proses fokus penelitian. Penelitian ini juga menganalisis kesesuaian materi berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran SBdP materi seni tari kelas V SD. Penelitian deskriptif kualitatif ini dipilih dengan tujuan untuk mendeskripsikan buku teks pelajaran secara apa adanya berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang sah. Hasil penelitian ini dapat digunakan di seluruh SD/MI yang telah menggunakan Kurikulum 2013

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian tentang analisis kesesuaian buku siswa dan buku guru materi seni tari dilakukan Pada Masa Pandemi Covid-19 SDN Gugus Diponegoro Kabupaten Kudus Kec. Kaliwungu dilaksanakan pada bulan Juni 2021-Oktober 2021

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2021 sampai Oktober 2021. Pada bulan April sampai Juni 2021, penulis menyusun proposal penelitian. Pada bulan Juli sampai Oktober 2021, penulis mengurus perizinan penelitian, mulai melaksanakan penelitian terhadap kegiatan analisis, dan mulai mengolah data yang didapat melalui penyusunan laporan hasil penelitian.

3.3 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap penelitian sebagai berikut

a. Tahap persiapan:

1) Pada tahap persiapan

Peneliti melaksanakan observasi/pengamatan sebagai prapenelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V di SDN Gugus Diponegoro Kec. Kaliwungu Kabupaten Kudus terkait dengan penggunaan Buku Guru dan Buku Siswa. Berdasarkan jawaban yang diberikan, diperoleh informasi bahwa Buku Guru dan Buku Siswa yang digunakan edisi revisi 2017. Setelah itu, penulis melakukan observasi awal Buku Guru dan Buku Siswa materi seni tari Kelas V edisi revisi 2017. Pada tahap persiapan, penulis juga membuat pedoman wawancara dan pedoman observasi pengisian lembar analisis.

2) Menyusun rumusan masalah dan melakukan kajian empiris seperti melakukan telaah penelitian terdahulu serta pencarian referensi literasi seperti karya jurnal, karya ilmiah atau skripsi yang relevan dengan analisis isi buku teks

3) Menentukan judul, menetapkan pendekatan penelitian yang akan digunakan, serta membuat rencana penelitian atau proposal yang dibimbing oleh dosen pembimbing terkait analisis kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa materi seni tari Kelas V edisi revisi 2017 dengan kurikulum 2013

4) Menyusun instrumen dan mengurus perihal perizinan untuk melakukan penelitian analisis kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa materi seni tari Kelas V edisi revisi 2017 dengan kurikulum 2013

b. Tahap pelaksanaan

1) Pada tahap pengumpulan data

peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, kuesioner/angket serta wawancara pada guru kelas V Gugus Diponegoro terkait sumber belajar Buku guru dan Buku Siswa Kelas V edisi revisi 2017 dengan Kurikulum 2013.

2) Analisis Data

Data yang didapatkan melalui tahapan pengumpulan data kemudian

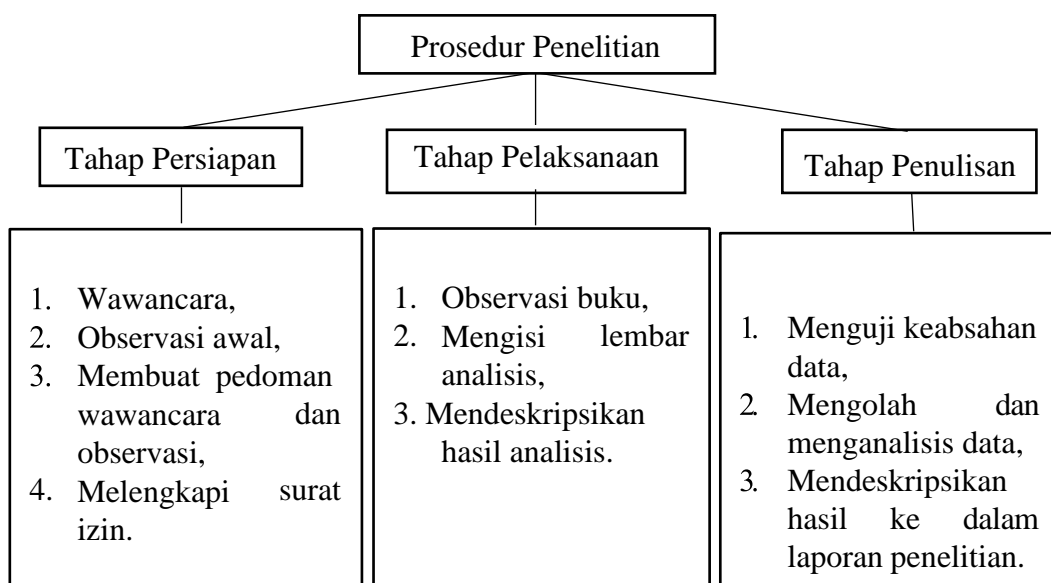
direduksi dengan cara mengklasifikasikan data agar kegiatan analisa dapat dilakukan secara mudah. Penulis mengobservasi untuk menganalisis kesesuaian KI, KD, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran. Kegiatan observasi dan analisis dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi sesuai dengan kaidah yang telah disusun dan disempurnakan melalui catatan lapangan serta dokumentasi.

3) Uji keabsahan data

Uji keabsahan data yang digunakan yaitu uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*), serta uji konfirmabilitas (*confirmability*)

4) Tahap penyusunan laporan

Setelah rangkaian proses penelitian usai dilakukan, selanjutnya peneliti membuat laporan penelitian dalam bentuk deskriptif.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

3.4 Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dalam Moleong (2016: 157) sumber data pada penelitian kualitatif yaitu berupa kalimat atau tindakan yang didukung oleh data tambahan

contohnya dokumen. Narasi dan tindakan dapat diperoleh melalui wawancara sedangkan sumber tertulis dapat diperoleh dari jurnal, skripsi terhadulu, buku, majalah, koran, dan sejenisnya. Serta hasil dokumentasi penelitian dan statistik sebagai data pendukung penelitian. Sugiyono (2016: 308) mengemukakan bahwasanya sumber data penelitian kualitatif terbagi menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber Primer yaitu sumber yang didapatkan langsung dari subjek penelitian, sedangkan sumber sekunder didapat melalui orang lain atau sumber literatur sehingga data perlu dianalisa dan diolah terlebih dahulu.

3.4.1 Data Primer

Menurut Satori & Komariah (2017:103), sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada penulis. Sumber data primer dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Buku Guru dan buku siswa tema kelas V SD/MI edisi revisi tahun 2017; (2) Materi Seni Tari pada Buku Guru dan buku siswa tema kelas V SD/MI edisi revisi tahun 2017; (3) Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; (4) Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI; (5) Permendikbud No. 71 Tahun 2013 tentang Buku Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar dan Menengah; (6) Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Dasar dan Menengah; (7) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Satori & Komariah (2017:103), sumber data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data sekunder dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting karya Mulyasa; (2) Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA Karya

Fadlillah; (3) Revisi Kurikulum 2013 Implementasi Konsep dan Penerapan karya Imas Kurniasih dan Berlin Sani; (4) Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013 karya Imas Kurniasih dan Berlin Sani; (5) Taksonomi Kognitif karya Kuswana.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif merupakan pengumpulan data yang bersifat deskriptif yaitu berupa masalah atau gejala dari hasil wawancara atau observasi. Adapun data tersebut dapat berupa foto, dokumen, serta catatan-catatan lapangan ketika penelitian. Data paling utama dari semua teknik pengumpulan data yaitu kata-kata dan tindakan. Oleh karena itu, pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif yaitu dengan teknik wawancara, observasi, dan berbagai pendekatan sesuai dengan kebutuhan peneliti (Hamzah, 2019: 75). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

3.5.1.1 Wawancara

Menurut Enterberg (2002) dalam Sugiyono (2016:317), wawancara adalah dua orang yang saling bertemu dan melakukan tanya jawab guna bertukar informasi dan ide. Wawancara dibagi menjadi 3 macam yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur (Esterbertg (2002) dalam Sugiyono, 2016:319). Menurut Sugiyono (2016:194), wawancara dapat dilakukan dengan empat cara yaitu wawancara terstruktur, tidak terstruktur, wawancara melalui tatap muka dan wawancara menggunakan telepon. Wawancara dapat dilakukan dengan tatap muka atau tanpa tatap muka yakni melalui media telekomunikasi (Hamzah, 2019: 76).

Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur dilakukan pada studi pendahuluan guna mengumpulkan data awal dan menemukan permasalahan. Wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini berisi beberapa pertanyaan mengenai informasi

dan data awal penelitian. Penulis melakukan wawancara tidak terstruktur dengan tujuan untuk menggali informasi dan mendapatkan data awal penelitian mengenai penggunaan Buku Guru dan Buku Siswa. Narasumber wawancara tidak terstruktur pada penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru kelas V di SDN Gugus Diponegoro.

3.5.1.2 Observasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi bertujuan untuk mengetahui tingkah laku, sikap, dan kondisi secara keseluruhan dalam penelitian. Hal ini dikemukakan oleh Hamzah (2019: 78) bahwasanya hakikat dari observasi yaitu kegiatan dengan menggunakan pancaindera untuk mendapatkan representasi dari fakta suatu insiden atau kejadian sehingga masalah penelitian dapat terjawab, serta hasil observasi yang berupa aktivitas, insiden, peristiwa, keadaan, atau perasaan emosi seseorang.

Sugiyono (2016:204) menyatakan bahwa dari segi instrumen yang digunakan, observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Observasi pada penelitian kualitatif menggunakan observasi tidak terstruktur karena fokus penelitian dapat berkembang selama observasi berlangsung. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara runtut apa saja yang akan diobservasi (Sugiyono, 2016:205). Komariah (2017:114) menyatakan bahwa observasi tak terstruktur adalah observasi yang mengacu pada panduan atau satu daftar cek untuk mengamati aspek tertentu. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa peneliti hanya mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang penelitian yang dilakukan. Pada kegiatan observasi yang dilakukan Observasi pada penelitian ini ada beberapa tahapan yaitu observasi deskriptif, terfokus dan terseleksi (Sugiyono, 2016:315-7).

1) Observasi Deskriptif

Penulis melakukan observasi deskriptif untuk melakukan penelusuran secara menyeluruh dan melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan. Penulis melakukan observasi deskriptif hanya menggunakan penglihatan

karena objek penelitian ini adalah Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V edisi revisi 2017. Observasi deskriptif dilakukan dengan menguraikan tampilan fisik buku seperti ukuran, warna, jumlah halaman, jenis tulisan dan *cover* depan dan belakang.

2) Observasi Terfokus

Pada tahap ini, observasi dipersempit sehingga dapat difokuskan pada aspek-aspek yang diteliti. Penulis melakukan observasi terfokus pada aspek kesesuaian KI, KD, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan materi yang terdapat pada Buku Guru dan Buku Siswa materi seni tari Kelas V.

3) Observasi Terseleksi

Pada tahap ini, penulis menguraikan fokus yang ditemukan agar mendapatkan data yang lebih rinci. Selain itu, penulis telah menemukan karakteristik, perbedaan dan kesamaan antar kategori serta menemukan hubungan antara satu kategori dan kategori yang lain. Pada tahap observasi terseleksi, penulis telah melakukan pemahaman yang lebih mendalam. Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi awal mengenai kesesuaian antara KI, KD, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian. yang ada di Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V edisi revisi 2017.

Selanjutnya ketika pengumpulan data, peneliti melaksanakan observasi lebih lanjut terhadap sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran SBdP materi seni tari. Data yang didapatkan melalui observasi ini yaitu deskripsi isi buku siswa dan guru kelas V sesuai dengan kurikulum 2013.

3.5.1.3 Dokumentasi

Hamzah (2019: 78) menyatakan dokumen yaitu kumpulan fakta dan/atau data yang tersimpan dalam bentuk dokumentasi memiliki sifat tak terbatas ruang dan waktu sehingga memberikan peluang kepada peneliti untuk mengetahui kejadian pada waktu silam. Data dokumentasi dapat berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto, dan sebagainya. Peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto dalam proses penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai dokumen pelengkap penelitian. Data yang didapatkan melalui dokumentasi diantaranya analisis tema 1 sampai 9 buku Tema Kelas V

3.6 Keabsahan Data

Menurut Satori & Komariah (2017:162-3), suatu penelitian harus mengandung nilai kepercayaan dan penulis harus bisa mempertanggungjawabkan penelitiannya serta meyakinkan kepada orang lain tentang kebenaran hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan. Moleong (2018:324) berpendapat bahwa dalam menentukan keabsahan data dibutuhkan teknik pemeriksaan. Uji keabsahan data dilakukan melalui teknik pemeriksaan berdasarkan empat kriteria yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.

Menurut Moleong (2018:324), konsep validitas internal dari nonkualitatif diubah menjadi penerapan kriterium derajat kepercayaan. Kriterium derajat kepercayaan mempunyai dua fungsi yaitu melakukan inkuiri agar dapat mencapai tingkat kepercayaan penemuan dan menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pembuktian. Kriterium keteralihan tidak sama dengan validitas eksternal yang berasal dari penelitian nonkualitatif. Konsep validitas nonkualitatif adalah generalisasi suatu penemuan yang dapat dilakukan atau digunakan untuk semua konteks dalam populasi yang sama berdasarkan penemuan yang didapatkan pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu. Keteralihan sebagai persoalan empiris yang mengandalkan kesamaan konteks pengirim dan penerima.

Moleong (2018:325) menyatakan bahwa pada penelitian nonkualitatif, kriterium kebergantungan dapat disebut dengan reliabilitas. Reliabilitas menunjukkan cara mengadakan replikasi studi. Reliabilitas tercapai apabila dua atau beberapa kali diadakan pengulangan studi yang kondisi dan hasilnya sama. Menurut Moleong (2018:325), kriterium kepastian berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Sesuatu diakui objektif atau tidak objektif tergantung pada kesepakatan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Uji komfirmabilitas hampir mirip dengan uji dependabilitas sehingga pengujiannya dapat dilakukan bersama-sama.

Uji komfirmabilitas yaitu melakukan uji hasil penelitian yang berhubungan dengan proses yang dilakukan. Berikut merupakan tabel teknik pemeriksaan data kualitatif menurut Moleong (2018:327).

Tabel 3.1 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Kualitatif

Kriteria	Teknik Pemeriksaan
Kredibilitas	(1) Perpanjangan keikutsertaan (2) Ketekunan pengamatan (3) Triangulasi (4) Pengecekan sejawat (5) Kecukupan referensial (6) Kajian kasus negatif (7) Pengecekan anggota
Keteralihan	(8) Uraian materi
Kebergantungan	(9) Audit kebergantungan
Kepastian	(10) Audit kepastian

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang tertera pada Tabel 3.1 dengan penjelasan sebagai berikut: (1) Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain yang ada di luar data untuk kebutuhan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi penyelidik dan teknik. Triangulasi penyelidik dilakukan dengan memanfaatkan pengamat lain untuk kebutuhan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pengamat lain dalam hal ini yaitu dosen pembimbing dan guru kelas V Gugus Diponegoro Kabupaten Kudus. Triangulasi teknik dilakukan dalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi; (2) uraian rinci, memberikan pemaparan terhadap hasil penelitian kepada pembaca dengan rinci dan dilakukan pada tiap sub aspek. Lembar analisis dirancang sedemikian rupa sehingga pengamat lain dapat melakukan analisis; (3) *auditing* merupakan konsep bisnis untuk mengecek kebergantungan dan kepastian data pada bidang fiskal. Pada penelitian ini, audit kebergantungan dan kepastian dilakukan oleh dosen pembimbing. Dosen pembimbing juga mengevaluasi keseluruhan proses penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016:244)

Menurut Musfiqon (2012:162), teknik analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian mengenai buku teks pelajaran atau sejarah pendidikan. Hamzah (2019:92) menyatakan bahwa metode analisis isi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis teks berupa kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema, dan berbagai bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan. Menurut Hamzah (2019:93), tujuan metode analisis isi yaitu menguraikan dan menyimpulkan isi proses komunikasi lisan atau tulisan yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi karakteristik pada pesan-pesan yang nyata. Menurut Titscher (2009) & Neuman (2000) dalam Hamzah (2019:93), langkah-langkah metode analisis isi, yaitu: (1) menentukan sample, pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu Buku Guru dan Buku Siswa kelas V tema Organ Gerak Hewan dan Manusia; (2) menentukan unit analisis, aspek-aspek yang akan dianalisis yaitu kesesuaian KI, KD, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran,

penilaian dan materi; (3) menentukan kategori dan koding yaitu analisis KD dalam Buku Guru, analisis KI dalam Buku Siswa, tujuan pembelajaran yang terdiri dari empat aspek yaitu kesesuaian tujuan pembelajaran dengan KD, penggunaan kata kerja operasional, kelengkapan unsur ABCD, kesalahan redaksional, kegiatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan sesuai tema, penilaian yang memfokuskan pada kegiatan membandingkan teknik dan bentuk penilaian pada Buku Siswa dan panduan penilaian yang ada di Buku Guru, materi yang terdiri dari kesesuaian materi, kecakupan materi dan keakuratan materi; (4) menentukan reliabilitas yaitu dengan menggunakan instrumen lembar analisis; (5) melakukan

analisis dan evaluasi, serta mengisi lembar analisis; (6) menarik kesimpulan, mengolah dan menyusun simpulan dari data hasil temuan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian hasil penelitian, dijelaskan hasil analisis kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V SD/MI pada pembelajaran SBdP materi seni tari tema Organ Gerak Hewan dan Manusia, Udara Bersih Bagi Kesehatan, Makanan Sehat, Sehat Itu Penting, Ekosistem, Panas dan Perpindahannya, Peristiwa dalam Kehidupan, Lingkungan Sahabat Kita, dan Benda-benda di Sekitar Kita Edisi Revisi 2017 dengan Kurikulum 2013. Hasil penelitian memuat gambaran umum objek penelitian dan analisis kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V SD/MI Edisi Revisi 2017 dengan Kurikulum 2013.

4.1.1 Regulasi Buku Teks Dalam BNTP

Peraturan pemerintah republik indonesia Nomor 75 tahun 2019 tentang peraturan pelaksanaan undang-undang Nomor 3 tahun 2017 tentang sistem perbukuan di indonesia. Pada pasal 1 Sistem Perbukuan adalah tata kelola perbukuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara menyeluruh dan terpadu, yang mencakup pemerolehan naskah, penerbitan, pencetakan, pengembangan buku elektronik, pendistribusian, penggunaan, penyediaan, dan pengawasan buku. Buku adalah karya tulis dan/atau karya gambar yang diterbitkan berupa cetakan berjilid atau berupa publikasi elektronik yang diterbitkan secara tidak berkala.

Naskah Buku adalah draf karya tulis dan/atau karya gambar yang memuat bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Penilaian Buku adalah penetapan kelayakan Buku pendidikan berdasarkan standar materi, penyajian, bahasa, desain, dan grafis. Pelaku Perbukuan adalah penulis, penerjemah, penyadur, editor, desainer, ilustrator, pencetak, pengembang Buku elektronik, penerbit, dan toko Buku. Bentuk Buku terdiri atas Buku cetak dan Buku elektronik. Buku cetak merupakan karya tulis yang berupa teks, gambar, atau gabungan dari keduanya yang dipublikasikan dalam bentuk cetak. Menurut Nasrul Makdis (2020:78) Buku Elektronik merupakan karya tulis yang berupa teks, gambar, audio, video, atau

gabungan dari keseluruhannya yang dipublikasikan dalam bentuk elektronik. Peraturan pemerintah No. 75 tahun 2019 Pasal 1 ayat 3 Buku elektronik dapat bersifat interaktif ataupun tidak interaktif. Jenis buku terdiri atas buku pendidikan dan buku umum. Buku Pendidikan merupakan buku yang digunakan dalam pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan akademik, pendidikan profesi, pendidikan vokasi, pendidikan keagamaan, dan pendidikan khusus. Buku umum merupakan jenis Buku selain buku pendidikan. Undang-undang Nomor 3 tahun 2017 Pasal 1 ayat 4 menyebutkan buku teks sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 huruf a merupakan Buku yang disusun untuk pembelajaran berdasarkan standar nasional pendidikan dan kurikulum yang berlaku. Buku teks sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas: a. Buku teks utama; dan b. Buku teks pendamping. Buku teks utama terdiri atas Buku siswa dan Buku panduan guru. Buku siswa memuat materi pokok yang harus dipelajari oleh peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Buku panduan guru memuat bahan ajar dan/atau metode mengajar yang digunakan oleh pendidik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kemudian Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2016 mengatur tentang buku yang digunakan oleh satuan Pendidikan. Buku yang digunakan oleh Satuan Pendidikan terdiri atas: a. Buku Teks Pelajaran b. Buku Non Teks Pelajaran. Buku yang digunakan oleh Satuan Pendidikan wajib memenuhi nilai/norma positif yang berlaku di masyarakat, antara lain tidak mengandung unsur pornografi, paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA, bias gender, dan tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya. Selain memenuhi nilai/norma positif yang berlaku di masyarakat, buku teks pelajaran maupun buku non teks pelajaran wajib memenuhi kriteria penilaian sebagai buku yang layak digunakan oleh Satuan Pendidikan. Kriteria Buku Teks Pelajaran maupun Buku Non Teks Pelajaran yang layak digunakan oleh Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Nomor 8 tahun 2016 Pasal 2 ayat (3) yaitu wajib memenuhi unsur: a. kulit buku; b. bagian awal; c. bagian isi; dan d. bagian akhir. Kulit buku pada Buku Teks Pelajaran dan Buku Non Teks Pelajaran wajib memenuhi kulit depan buku, kulit belakang buku, dan punggung

buku. Bagian awal buku pada Buku Teks Pelajaran wajib memenuhi halaman judul, halaman penerbitan, halaman, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman tabel, dan penomoran halaman. Objek dalam penelitian ini berupa Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V SD/MI sebagai jenis buku teks utama.

4.1.2 Gambaran Umum Buku Teks

Gambaran umum tentang buku yang dijelaskan, diperoleh penulis melalui observasi deskriptif. Observasi deskriptif dilakukan dengan mengamati keseluruhan Buku Guru dan Buku Siswa. Objek dalam penelitian ini berupa Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V SD/MI Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia, Udara Bersih Bagi Kesehatan, Makanan Sehat, Sehat Itu Penting, Ekosistem, Panas dan Perpindahannya, Peristiwa dalam Kehidupan, Lingkungan Sahabat Kita, dan Benda-benda di Sekitar Kita Edisi Revisi 2017. Buku tersebut merupakan edisi revisi yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud setelah terbitnya cetakan Ke-1 pada tahun 2014.

Tabel 4.1 Analisis Tema dan Mapel Buku Guru Kelas V

No.	Tema	Sub Tema	Muatan	Jumlah Halaman
1.	Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia	a. Subtema 1 Organ Gerak Hewan b. Subtema 2 Manusia dan Lingkungan c. Subtema 3 Lingkungan dan Manfaatnya	IPA, IPS, PPKn, Bahasa Indonesia dan SBdP	272 Halaman
2.	Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan	a. Subtema 1 cara tubuh mengelola udara bersih. b. Subtema 2 penting nya udara bersih bagi pernapasan. c. Subtema 3 Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia d. Subtema 4 Kegiatan Berbasis Proyek dan Literasi	IPA, IPS, PPKn, Bahasa Indonesia dan SBdP.	136 Halaman

3.	Tema 3 Makanan Sehat	<p>a. Subtema 1 bagaimana Tubuh Mengolah makanan,</p> <p>b. Subtema 2 Pentingnya Makanan Sehat bagi Tubuh,</p> <p>c. Subtema 3 Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat</p> <p>d. Subtema 4 Karyaku Prestasiku</p>	IPA, IPS, PPKn, Bahasa Indonesia dan SBdP	152 halaman
4.	Tema 4 Sehat Itu Penting	<p>a. Subtema 1 Peredaran Darahku Sehat,</p> <p>b. Subtema 2 Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah,</p> <p>c. Subtema 3 Cara Memelihara Kesehatan Organ Peredaran Darah Manusia</p>	IPA, IPS, PPKn, Bahasa Indonesia dan SBdP.	208 Halaman
5.	Tema 5 Ekosistem	<p>a. Subtema 1 Komponen Ekosistem</p> <p>b. Subtema 2 Hubungan Antar makhluk Hidup dalam Ekosistem,</p> <p>c. Subtema 3 Keseimbangan Ekosistem</p>	IPA, IPS, PPKn, Bahasa Indonesia dan SBdP	176 Halaman
6.	Tema 6 Panas dan Perpindahannya	<p>a. Subtema 1 Suhu dan Kalor,</p> <p>b. Subtema 2 Perpindahan Kalor di Sekitar Kita,</p> <p>c. Subtema 3 Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan dan</p> <p>d. Subtema 4 tentang Literasi.</p>	IPA, IPS, PPKn, Bahasa Indonesia dan SBdP	168 Halaman
7.	Tema 7 Peristiwa	a. Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan,	IPA, IPS, PPKn, Bahasa	224 halaman

		b. Subtema 2 Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan, c. Subtema 3 Peristiwa Mengisi Kemerdekaan	Indonesia dan SBdP	
8.	Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita	a. Subtema 1 Manusia dan Lingkungan, b. Subtema 2 Perubahan Lingkungan, c. Subtema 3 Usaha Pelestarian Lingkungan, d. Subtema 4 Kegiatan Berbasis Proyek dan Literasi.	IPA, IPS, PPKn, Bahasa Indonesia dan SBdP	152 halaman
9.	Tema 9 Benda-benda di Sekitar Kita	a. Subtema 1 Benda Tunggal dan Campuran, b. Subtema 2 Benda dalam Kegiatan Ekonomi, c. Subtema 3 Manusia dan Benda di Lingkungannya, dan d. Subtema 4 Kegiatan Berbasis Literasi	IPA, IPS, PPKn, Bahasa Indonesia dan SBdP	272 halaman

Tabel 4.2 Analisis Tema dan Mapel Buku Siswa Kelas V

No.	Tema	Sub Tema	Muatan	Jumlah Halaman
1.	Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia	a. Subtema 1 Organ Gerak Hewan b. Subtema 2 Manusia dan Lingkungan c. Subtema 3 Lingkungan dan Manfaatnya	IPA, IPS, PPKn, Bahasa Indonesia dan SBdP	216 halaman
2.	Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan	e. Subtema 1 cara tubuh mengelola udara bersih. f. Subtema 2 penting nya udara bersih bagi pernapasan.	IPA, IPS, PPKn, Bahasa	146 halaman

		g. Subtema 3 Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia h. Subtema 4 Kegiatan Berbasis Proyek dan Literasi	Indonesia dan SBdP.	
3.	Tema 3 Makanan Sehat	e. Subtema 1 bagaimana Tubuh Mengolah makanan, f. Subtema 2 Pentingnya Makanan Sehat bagi Tubuh, g. Subtema 3 Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat h. Subtema 4 Karyaku Prestasiku	IPA, IPS, PPKn, Bahasa Indonesia dan SBdP	138 halaman
4.	Tema 4 Sehat Itu Penting	d. Subtema 1 Peredaran Darahku Sehat, e. Subtema 2 Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah, f. Subtema 3 Cara Memelihara Kesehatan Organ Peredaran Darah Manusia	IPA, IPS, PPKn, Bahasa Indonesia dan SBdP.	162 halaman
5.	Tema 5 Ekosistem	d. Subtema 1 Komponen Ekosistem e. Subtema 2 Hubungan Antar makhluk Hidup dalam Ekosistem, f. Subtema 3 Keseimbangan Ekosistem	IPA, IPS, PPKn, Bahasa Indonesia dan SBdP	186 halaman
6.	Tema 6 Panas dan Perpindahannya	e. Subtema 1 Suhu dan Kalor, f. Subtema 2 Perpindahan Kalor di Sekitar Kita, g. Subtema 3 Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan dan h. Subtema 4 tentang Literasi.	IPA, IPS, PPKn, Bahasa Indonesia dan SBdP	226 halaman
7.	Tema 7 Peristiwa	d. Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan,	IPA, IPS, PPKn, Bahasa	226 halaman

		e. Subtema 2 Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan, f. Subtema 3 Peristiwa Mengisi Kemerdekaan	Indonesia dan SBdP	
8.	Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita	e. Subtema 1 Manusia dan Lingkungan, f. Subtema 2 Perubahan Lingkungan, g. Subtema 3 Usaha Pelestarian Lingkungan, h. Subtema 4 Kegiatan Berbasis Proyek dan Literasi.	IPA, IPS, PPKn, Bahasa Indonesia dan SBdP	170 halaman
9.	Tema 9 Benda-benda di Sekitar Kita	e. Subtema 1 Benda Tunggal dan Campuran, f. Subtema 2 Benda dalam Kegiatan Ekonomi, g. Subtema 3 Manusia dan Benda di Lingkungannya, dan h. Subtema 4 Kegiatan Berbasis Literasi	IPA, IPS, PPKn, Bahasa Indonesia dan SBdP	218 halaman

Buku Guru digunakan oleh guru sebagai buku panduan yang berisi muatan jaringan tema dan kompetensi dasar dalam setiap pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan berbagai teknik penilaian siswa. Buku Siswa digunakan oleh siswa sebagai buku panduan agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran yang berisi materi pembelajaran dan soal-soal latihan.

4.1.1.1 Tampilan Fisik Buku Guru Kelas V

Buku Guru Kelas V Edisi revisi 2017 berukuran 21 cm x 29,7 cm, pada halaman Preliminaries terdapat halaman judul buku yang sama seperti cover depan pada buku, halaman informasi buku (berisi cetakan hak cipta (copyright), katalog dalam terbitan (KDT), penulis, penelaah, pe-review, penyelia penerbitan dan keterangan cetakan), halaman selanjutnya terdapat kata pengantar dari tim penulis, tentang Buku Guru, bagaimana menggunakan Buku Guru, kerjasama dengan orang tua, Kompetensi Inti Kelas V dan daftar isi. Buku Guru disusun dengan huruf Baar Metanoia, 12 pt.

Buku Guru merupakan buku yang telah disiapkan oleh pemerintah untuk pegangan guru pada saat melaksanakan pembelajaran yang berisi pemetaan KD, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan lembar penilaian pada setiap pembelajaran. Pada bagian postliminary terdapat profil penulis, profil penelaah, editor, dan profil ilustrator.



Gambar 4.1 Sampul Buku Guru Tema 1-9

4.1.1.2 Tampilan Fisik Buku Siswa Kelas V

Buku Siswa Kelas V edisi revisi 2017 berukuran 21 cm x 29,7 cm, pada halaman Preliminaries terdapat halaman judul buku yang sama seperti cover depan pada buku, halaman informasi buku (berisi cetakan hak cipta (copyright), katalog dalam terbitan (KDT), penulis, penelaah, preview, penyelia penerbitan dan keterangan cetakan), halaman selanjutnya terdapat kata pengantar dari tim penulis, tentang Buku Siswa, dan daftar isi. Buku Siswa disusun dengan huruf Baar Metanoia, 12 pt. berbeda dengan buku guru buku siswa didominasi warna terang dan gambar cover yang berbeda-beda di setiap temanya.





Gambar 4.2 Sampul Buku Siswa Tema 1-9

Buku Siswa merupakan buku yang telah disiapkan oleh pemerintah untuk pegangan siswa pada saat mempelajari materi pembelajaran dan soal-soal latihan. Pada bagian postliminary terdapat profil penulis, profil penelaah, editor, dan profil ilustrator.

4.1.2 Analisis Kesesuaian

Pada bagian ini, diuraikan temuan-temuan hasil analisis kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa pembelajaran SBdP materi seni tari Kelas V SD/MI edisi revisi 2017 dengan Kurikulum 2013 terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbag, Kemendikbud. Pada bagian ini, penulis mendeskripsikan temuan-temuan hasil analisis kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa pembelajaran SBdP materi seni tari Kelas V SD/MI Kurikulum 2013. Deskripsi dan analisisnya meliputi analisis KI dalam Buku Siswa, analisis KD dalam Buku Guru, analisis tujuan pembelajaran, analisis kegiatan pembelajaran, analisis penilaian pembelajaran, analisis kesesuaian materi, analisis kecakapan materi, dan analisis keakuratan materi. Uraianya sebagai berikut.

4.1.2.1 Analisis Standar Kelulusan Buku Guru dan Buku Siswa

Pada Standar Kelulusan (SKL) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 menyatakan bahwa

standar kelulusan mempunyai tiga standar secara umum yaitu sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam standar tersebut memuat masing-masing deskripsi yang berbeda-beda. Pada standar kelulusan (SKL) sosial di deskripsikan sebagai berikut: mencintai Tuhan Yang Maha Esa dan memahami kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari, memahami ajaran agama, melaksanakan ibadah secara rutin dan mandiri sesuai dengan tuntunan agama/kepercayaan, berani menyatakan kebenaran, menyanggah dirinya, menyadari pentingnya keseimbangan kesehatan jasmani, mental dan rohani, menghargai sesama manusia, berinisiatif menjaga alam, serta memahami kewajiban dan hak sebagai warga negara; mengekspresikan dan bangga terhadap identitas diri dan budayanya, menghargai keragaman masyarakat dan budaya nasional, terbiasa melakukan interaksi antar budaya, menolak stereotip dan diskriminasi, serta berpartisipasi aktif untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pada standar kelulusan (SKL) pengetahuan dideskripsikan dengan menunjukkan kemampuan mengidentifikasi informasi yang relevan atau masalah yang dihadapi, menganalisis, memprioritaskan informasi yang paling relevan atau alternatif solusi yang paling tepat; menunjukkan kemampuan dan kegemaran berliterasi berupa menginterpretasikan dan mengintegrasikan teks, untuk menghasilkan inferensi sederhana, menyampaikan tanggapan atas informasi, dan mampu menulis pengalaman dan pemikiran dengan konsep sederhana; dan menunjukkan kemampuan numerasi dalam bernalar menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan diri, lingkungan terdekat, dan masyarakat sekitar.

Standar kelulusan (SKL) Keterampilan dideskripsikan dengan menunjukkan kemampuan menyampaikan gagasan orisinal, membuat tindakan atau karya kreatif sesuai kapasitasnya, dan terbiasa mencari alternatif tindakan dalam menghadapi tantangan. Buku guru merupakan buku pedoman guru yang memuat tentang strategi pembelajaran, instrumen penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan serta dilengkapi dengan adanya rubrik penilaian atau pedoman penskoran. dan Buku siswa merupakan buku pedoman pembelajaran untuk siswa yang memuat tentang materi dan soal terkait dengan tujuan pembelajaran

kurikulum 2013. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran SBdP materi seni tari kelas V kurikulum 2013 yang dapat ditemukan di buku guru dan buku siswa mulai dari tema 2 hingga 9.

4.1.2.1.1 Analisis SKL dalam Buku Guru

Standar Kelulusan (SKL) dalam buku guru dapat diamati dari sistematis kegiatan pembelajaran yang ada di buku guru. Kegiatan pembelajaran di dalam buku guru merupakan wujud sarana kepada guru untuk menjalankan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Aturan kegiatan pembelajaran didalam buku guru bertujuan untuk mengembangkan intelektual siswa dan kreativitas sehingga dapat memenuhi Standar Kelulusan (SKL) Kurikulum 2013 penelitian ini berfokus pada pembelajaran SBdP materi seni tari kelas V kurikulum 2013. Berikut analisis Standar Kelulusan (SKL) dalam buku guru:

Tema 2 SBdP materi seni tari Standar kelulusan (SKL) Sosial di wujudkan dengan siswa dapat bekerjasama membentuk kelompok kecil kemudian berdiskusi mengamati gambar-gambar karya tari daerah pada buku siswa. siswa dapat memperlihatkan dan menceritakan klipng hasil buatannya di depan kelompok-kelompok lain. siswa dapat berdiskusi melalui kelompok kecil dan melengkapi tabel mengenai tari kreasi daerah beserta propertinya. Standar Kelulusan (SKL) Pengetahuan di wujudkan dengan siswa dapat menganalisis gambar kelompok penari yang sedang menari secara bersamaan menggunakan properti tari. siswa menganalisis contoh gambar penari dengan jenis tarian tari piring, tari payung tari serimpi, dan tari payung. siswa membaca teks langkah-langkah persiapan melaksanakan peragaan karya tari. Standar Kelulusan (SKL) Keterampilan di wujudkan siswa dapat mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah. siswa dapat mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah. siswa dapat mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah dan melengkapi berupa kegiatan ayo menulis dengan melengkapi bagan berkaitan dengan peragaan tari yang akan dilakukan.

Tema 3 SBdP materi seni tari Standar kelulusan (SKL) sosial di wujudkan dengan kegiatan pembelajaran siswa berdiskusi bersama kelompok dikelas

mengenai mencari informasi dari teks bacaan properti tari, nama tarian dan asal daerah. siswa dapat melengkapi tabel dengan berdiskusi kelompok secara jujur. siswa dapat membaca bacaan teks “Bogor Siap Gelar Cap Go Meh” yang berisi kebudayaan orang tionghoa dalam melaksanakan hari raya.

Standar kelulusan (SKL) pengetahuan di wujudkan dengan kegiatan pembelajaran siswa membaca teks yang memuat informasi mengenai gerakan-gerakan disetiap tarian daerah seperti tari Gantar dan Tari Kancet Papatai dari Kalimantan. siswa membaca informasi mengenai tari papatai tari tradisional kalimantan mengenai gerakan tari papatai. siswa membaca informasi mengenai tari papatai tari tradisional kalimantan mengenai gerakan tari papatai. diwujudkan siswa dapat mencermati bacaan teks “Bogor Siap Gelar Cap Go Meh”. Bacaan ini dipilih sebagai kegiatan untuk membuka topik tentang keragaman sosial budaya.

Standar kelulusan (SKL) Keterampilan di wujudkan dengan kegiatan pembelajaran siswa membuat tabel di selembar kertas A4 dengan dekorasi rapi. mencari informasi gambar tari sesuai untuk memperlihatkan keanekaragaman properti tari yang dimiliki oleh tarian daerah tersebut. siswa membaca informasi mengenai tari papatai tari tradisional kalimantan mengenai gerakan tari papatai.

Tema 4 SBdP materi seni tari Standar Kelulusan (SKL) Sosial di wujudkan dengan kegiatan pembelajaran siswa dapat melengkapi tabel menggolongkan properti tari yang digunakan secara benar, jujur dan disiplin. siswa dapat menyebutkan karya tari daerah yang menggunakan properti tari didalam kelas. siswa dapat berdiskusi dengan kelompok kecil mengenai gambar Tari Saman, Tari Sekapur Sirih, Tari Pendet, dan Tari Piring bersama.

Standar Kelulusan (SKL) Pengetahuan di wujudkan dengan siswa dapat menyebutkan berbagai karya tari daerah yang menggunakan properti tari. Kelulusan (SKL) Pengetahuan di wujudkan dengan kegiatan pembelajaran siswa dapat mencari informasi dengan cara membaca, menyimpulkan sendiri, atau bertanya kepada orang yang dianggap tahu mengenai properti tari. siswa dapat memahami lantai tari kreasi daerah ditemukan gambar animasi empat penari berpasang-pasangan sedang melakukan gerak tari dengan menggunakan selendang secara serasi.

Standar Kelulusan (SKL) Keterampilan Siswa dapat memperagakan tari daerah dengan menggunakan properti bersama kelompok di kelas. siswa dapat menirukan gerakan penari pada gambar tersebut dengan percaya diri.

Tema 5 SBdP materi seni tari Standar Kelulusan (SKL) Sosial di wujudkan dengan kegiatan pembelajaran siswa dapat berdiskusi melalui kelompok kecil menyebutkan properti tari dengan benar. siswa dapat menjawab pertanyaan yang ada di dalam buku teks mengenai tarian Alang Babega dari Minangkabau Sumatra Barat dengan percaya diri. siswa dapat bekerjasama melalui kelompok kecil didalam kelas terkait pembelajaran pola lantai tari kreasi daerah.

Standar Kelulusan (SKL) Pengetahuan di wujudkan dengan kegiatan pembelajaran siswa dapat membaca teks tarian Caping Ngancak yang berasal dari daerah Lamongan Jawa Timur tarian tersebut bercerita tentang kehidupan petani. siswa dapat menganalisis bacaan tarian Alang Babega dari Minangkabau Sumatra Barat merupakan tarian khas daerah dengan menggambarkan burung elang yang sedang melayang-layang di udara. siswa dapat memahami pola lantai tari kreasi daerah dengan informasi bacaan teks “Alam Dalam Tarian” yang terkait kehidupan masyarakat Suku Mentawai yang tinggal di pulau Nias, Sumatra Utara memiliki tari kreasi daerah yang terkenal dengan nama Tari Turuk Lunggai.

Standar Kelulusan (SKL) Keterampilan di wujudkan dengan kegiatan pembelajaran siswa dapat memperagakan gerakan tari Turuk Langgai seperti teks bacaan dan dapat mencoba beberapa gerakan hewan lain seperti monyet atau ular. Siswa dapat mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah berwujud kegiatan melakukan gerakan Tari Turuk Lunggai bersama kelompok kecil dengan menggunakan properti tari dari alam seperti daun atau bulu unggas.

Tema 6 SBdP materi seni tari Standar Kelulusan (SKL) Sosial di wujudkan dengan kegiatan pembelajaran siswa dapat berkolaborasi bersama teman sekelas dalam memeragakan tarian kreasi daerah. Standar Kelulusan (SKL) Pengetahuan di wujudkan dengan kegiatan pembelajaran siswa dapat memahami pola lantai tari kreasi daerah dengan informasi teks bacaan “Pola Lantai Dalam Seni Tari”. Siswa dapat berdiskusi bersama teman sekelas merefleksikan materi gerakan tari asal daerah. Kemudian ada bacaan teks lain yaitu “Mengenal Tari Pendet dari Bali”. Tari Pendet

merupakan salah satu tarian dari Bali yang sangat populer. Lahir nya Tari Pendet berawal dari ritual sakral Odolan di pura yang disebut memendet atau mendet. Tari pendet menceritakan tentang dewi-dewi kayangan yang turun dibumi. Biasanya tari pendet dibawakan secara berkelompok dengan menggunakan pola lantai yang sederhana yang berbentuk seperti huruf V.

Standar Kelulusan (SKL) Keterampilan di wujudkan dengan kegiatan pembelajaran siswa dapat memeragakan tari kreasi daerah secara percaya diri. siswa dapat melengkapi tabel dengan menggolongkan properti tari yang digunakan setiap jenis tarian, siswa diminta melengkapi tabel secara benar, jujur dan disiplin. siswa dapat berlatih dengan memilih gerakan tari asal daerah kemudian mempelajari gerakan tari tersebut bersama kelompok kecil di kelas. Bersama dengan kelompok kecil siswa dapat memeragakan salah satu tarian daerah seperti Tari Saman, Tari Sekapur Sirih, Tari Pendet, dan Tari Piring tersebut dengan percaya diri dan penuh rasa tanggung jawab.

Tema 7 SBdP materi seni tari Standar Kelulusan (SKL) Sosial di wujudkan dengan kegiatan pembelajaran siswa dapat berdiskusi diskusikan bersama teman sebangku tentang perbedaan dari tiga bentuk karya tari yang ada pada gambar sebelumnya. Standar Kelulusan (SKL) Pengetahuan di wujudkan dengan kegiatan pembelajaran siswa dapat menganalisis pola lantai tari kreasi daerah dengan informasi gambar animasi bentuk karya tari kelompok dengan menggunakan properti tari yaitu panah, terdapat empat jenis gerakan yang berbeda yang pertama gerakan dengan membawa panah ditangan kanan. Gerakan kedua dengan mengayunkan panah keatas dan kedepan, kemudian gerakan ketiga adalah berlari-lari kecil dan pandangan kearah panah dengan membentuk pola lingkaran, dan yang keempat gerakan meluruskan tangan ke atas lalu menekuk pandangan menatap tajam kedepan, lalu kepala menengok ke kanan. Standar Kelulusan (SKL) Keterampilan di wujudkan dengan kegiatan pembelajaran siswa dapat membentuk kelompok terdiri atas tiga anak kemudian menirukan gerakan dengan pola lantai sesuai dengan gambar yang ada pada buku teks dan berlatih dengan kelompok masing-masing kemudian memperagakan tarian didepan kelompok lainnya.

Tema 8 SBdP materi seni tari Standar Kelulusan (SKL) Sosial di wujudkan dengan kegiatan pembelajaran siswa dapat mengamati VCD tarian khas daerah asal kemudian mendeskripsikan tarian khas daerah asal dengan memperhatikan formasi dan garis pola lantai tari tersebut secara jujur dan bertanggung jawab. Standar Kelulusan (SKL) Pengetahuan di wujudkan dengan kegiatan pembelajaran siswa dapat menganalisis teks bacaan “Pola Lantai Gerak Tari” pada teks tersebut ditemukan informasi saat menari, penari kadang bergerak ke kiri, ke kanan, maju, mundur, atau bergerak membentuk lingkaran. Jika digambarkan, seolah-olah ada satu garis imajiner yang dilalui penari selama menyajikan satu tarian. Garis imajiner yang dilalui oleh penari saat melakukan gerak tari disebut pola lantai. Pola lantai merupakan garis imajiner yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Selain itu ada teks bacaan “Seni Tari di Indonesia” yang berisi informasi Seni tari yang berkembang di Indonesia begitu banyak dan beragam. Tarian daerah menggambarkan tradisi dan tata cara kehidupan penduduk di suatu daerah. Tarian biasanya menjadi ciri khas pertunjukan pada upacara adat atau peristiwa penting. Berikut beberapa tarian daerah di Indonesia. terdapat Tabel 34 jenisTari Daerah di Indonesia. Setiap tari daerah tersebut mempunyai pola lantai yang menjadi ciri khusus.

Standar Kelulusan (SKL) Keterampilan di wujudkan dengan kegiatan pembelajaran siswa dapat memilih salah satu video tari daerah. Amati baik-baik pola lantai dan gerakan penari. Selanjutnya, peragakan gerakan tarian dengan pola lantai yang sama. Memperagakan gerakan tari dengan iringan tari yang ada di sekitarmu, kemudian gambarlah pola lantainya.

Tema 9 SBdP materi seni tari Standar Kelulusan (SKL) Sosial di wujudkan dengan kegiatan pembelajaran siswa dapat mengetahui pengertian pola lantai tarian daerah. Kemudian mencari contoh gerakan tarian daerah dari internet atau dari kaset video tarian daerah. Dengan meminta bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk mendampingi saat mengamati gerak tarian daerah tersebut. Tuliskan tarian yang diamati dan pola lantai tariannya. Siswa melakukan kegiatan ini secara kelompok dengan disiplin dan bertanggung jawab. Standar Kelulusan (SKL) Pengetahuan di wujudkan dengan kegiatan pembelajaran siswa dapat menganalisis teks bacaan

beserta Gambar 1 menunjukkan pola lantai yang dilalui oleh seorang penari. Gambar 2 menunjukkan garis di lantai yang dibuat oleh formasi kelompok. Pada dasarnya, ada dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus memberikan kesan sederhana tetapi lemah. Pola Lantai Vertikal (Lurus) Ciri pola lantai vertikal (lurus) adalah penari membentuk garis vertikal, yaitu garis lurus dari depan ke belakang atau sebaliknya. kuat. Sedangkan garis lengkung memberikan kesan lembut tetapi lemah. Pada pola lantai diagonal, penari berbaris membentuk garis menyudut ke kanan atau ke kiri. Pada pola lantai garis melengkung, penari membentuk garis lingkaran, pola lantai lengkung ular, dan pola lantai angka delapan. Standar Kelulusan (SKL) Keterampilan di wujudkan dengan kegiatan pembelajaran siswa dapat Mencoba melakukan kreasi pola lantai dengan menggabungkan pola lantai yang diketahui. Kemudian dilakukan secara kelompok. Tirukan gerakan tari dari tarian daerah mana pun. Pentaskan hasil kreasi pola lantai yang dibuat oleh kelompok. Bapak/Ibu Guru akan menilai hasil kreasi tari tersebut. Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah

4.1.2.1.2 Analisis SKL dalam Buku Siswa

Analisis Standar Kelulusan dalam buku siswa dapat diperoleh melalui materi pembelajaran di buku siswa. Materi pembelajaran yang ada didalam buku siswa merupakan sarana prasarana sumber informasi pada pembelajaran. Analisis Standar Kelulusan materi pada buku siswa dapat di sesuaikan dengan Permendikbud Nomor 7 Tahun 2022. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran SBdP materi seni tari kelas V kurikulum 2013. Berikut analisis Standar Kelulusan (SKL) dalam buku guru :

Tema 2 materi seni tari Standar Kelulusan (SKL) Sosial di wujudkan dengan materi pembelajaran Properti tari yang menjelaskan berbagai jenis properti tari yang berupa gambar kelompok penari yang menari secara bersamaan dengan menggunakan properti tari. Standar Kelulusan (SKL) Pengetahuan di wujudkan dengan materi pembelajaran memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan

dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain. Pada kegiatan ayo mengamati diperlihatkan rekaman VCD materi properti tari kemudian diminta menjawab beberapa pertanyaan terkait properti tari, pada kegiatan ayo bercerita terdapat contoh gambar gerakan tari piring dan kegiatan ayo membaca berisi informasi langkah-langkah persiapan peragaan karya tari. Standar Kelulusan (SKL) Keterampilan di wujudkan dengan materi properti tari berisi tentang langkah-langkah membuat kliping terkait materi properti tari dan kegiatan ayo menulis yang berisikan bagan berkaitan dengan peragaan tari.

Tema 3 materi seni tari Standar Kelulusan (SKL) Sosial di wujudkan dengan materi pembelajaran terdapat pada teks bacaan “Bogor Siap Gelar Cap Go Meh” pada teks tersebut menjelaskan informasi terkait budaya dan tradisi perayaan imlek untuk umat beragama Kong Hu Cu dan atraksi pagelaran seni budaya salah satunya tari Barongsai. Standar Kelulusan (SKL) Pengetahuan di wujudkan dengan materi pembelajaran memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah, teks bacaan tersebut berisi ciri khas tarian daerah seperti tari gantar dari kalimantan yang menggambarkan gerakan orang menanam padi kemudian penari menggunakan tongkat sebagai properti tari dengan gerakan seperti menumbuk benih padi. selanjutnya teks bacaan mengenai tari kencet papatai disertai gambar para penari tarian kencet papatai. Dalam teks tersebut berisikan informasi mengenai tarian gencet papatai yang memiliki gerakan sederhana dengan didominasi banyak gerakan melompat kecil sambil berputar dengan tangan yang satu memegang pedang dan yang satunya lagi memegang tameng. Standar Kelulusan (SKL) Keterampilan di wujudkan dengan materi kegiatan membaca siswa sudah diberikan informasi terkait tarian gencet papatai kemudian pada kegiatan ini siswa diminta melatih gerakan tarian gencet papatai secara berkelompok. Dengan menarikan tarian daerah sendiri dan juga daerah lain kegiatan tersebut merupakan bentuk dukungan terhadap pelestarian budaya Indonesia

Tema 4 Standar Kelulusan (SKL) Sosial di wujudkan dengan materi pembelajaran mengamati terdapat gambar beberapa penari dari tiga daerah yang berbeda kemudian ada tabel yang menggolongkan properti tari yang digunakan, siswa diminta melengkapi tabel secara benar, jujur dan disiplin. Kemudian ada teks

bacaan yang berisi gambar beberapa kelompok tari menggunakan properti panah dengan gerakan memanah, siswa diminta menirukan gerakan penari pada gambar tersebut dengan percaya diri. Standar Kelulusan (SKL) Pengetahuan di wujudkan dengan materi pembelajaran memahami pola lantai tari kreasi daerah ditemukan gambar animasi penari melakukan gerak tari menggunakan selendang dengan pola gerakan yang berbeda seperti meletakkan tangan searah dengan telinga dan merentangkan tangan dengan menggunakan selendang. Kemudian pada gerakan 2 penari melakukan gerakan tari memegang panah dengan pola gerakan yang berbeda seperti mengangkat panah ke atas dan kebawah. Standar Kelulusan (SKL) Keterampilan di wujudkan dengan materi kegiatan membuat kelompok kecil kemudian memperagakan gerak tari menggunakan properti dengan setiap gerak dilakukan 2x8. Pada kegiatan ayo menulis merupakan kegiatan refleksi mengingat kembali tentang pola lantai dan menggambarkan pola lantai yang telah dipelajari sebelumnya.

Tema 5 Standar Kelulusan (SKL) Sosial di wujudkan dengan materi pembelajaran tarian daerah memerlukan perlengkapan (properti) yang dikenakan pada saat menarikannya. Properti tari bisa jadi berbeda antara satu tarian dengan tarian lain properti yang digunakan menjadi ciri khas tersendiri dalam tarian tersebut. Siswa diminta melengkapi tabel dengan menggolongkan properti tari yang digunakan setiap jenis tarian, siswa diminta melengkapi tabel secara benar, jujur dan disiplin. Standar Kelulusan (SKL) Pengetahuan di wujudkan dengan materi pembelajaran teks bacaan jenis tarian Caping Ngancak yang berasal dari daerah Lamongan Jawa Timur tarian tersebut bercerita tentang kehidupan petani. Kemudian ada tarian Alang Babega dari Minangkabau Sumatra Barat merupakan tarian khas daerah dengan menggambarkan burung elang yang sedang melayang-layang di udara. Kemudian tersedia bacaan teks “Alam Dalam Tarian” yang memuat informasi terkait kehidupan masyarakat Suku Mentawai yang tinggal di pulau Nias, Sumatra Utara memiliki tari kreasi daerah yang terkenal dengan nama Tari Turuk Lunggai. Tarian tersebut bertujuan untuk menghibur orang yang sakit agar segera diberikan kesembuhan. Dalam tarian ini penari menirukan gerakan hewan seperti unggas, kelinci, dan monyet. Standar Kelulusan (SKL) Keterampilan

di wujudkan dengan materi kegiatan membaca teks, melakukan gerakan Tari Turuk Lunggai bersama kelompok kecil dengan menggunakan properti tari dari alam seperti daun atau bulu unggas.

Tema 6 Standar Kelulusan (SKL) Sosial di wujudkan dengan materi pembelajaran disertai gambar Tari Saman, Tari Sekapur Sirih, Tari Pendet, Dan Tari Piring bersama dengan kelompok kecil memeragakan salah satu tarian tersebut dengan percaya diri dan penuh rasa tanggung jawab. Standar Kelulusan (SKL) Pengetahuan di wujudkan dengan materi pembelajaran teks bacaan “Pola Lantai Dalam Seni Tari” pada teks tersebut ditemukan informasi pola lantai yang bermacam-macam seperti membentuk garis horisontal, vertikal, miring, dan melengkung sehingga garis lurus tersebut dapat dikembangkan lagi membentuk sebuah pola seperti lingkaran, persegi, dan segilima. Dua jenis tarian daerah yang membentuk pola tertentu. Pertama tari Kecak yang berasal dari Bali membentuk pola tarian seperti lingkaran dan tarian Bedhaya Semang berasal dari Yogyakarta tari klasik ini memiliki pola lantai gabungan antara garis lurus dan melengkung dengan pola gerakan tertentu nama pola lantai gerakan tari ini pun memiliki nama tertentu seperti gawang jejer wayang, gawang tiga-tiga, dan gawang kalajengking. Kemudian ada bacaan teks lain yaitu “Mengenal Tari Pendet dari Bali”. Tari Pendet merupakan salah satu tarian dari Bali yang sangat populer. Lahir nya Tari Pendet berawal dari ritual sakral Odolan di pura yang disebut memendet atau mendet. Tari pendet menceritakan tentang dewi-dewi kayangan yang turun dibumi. Biasanya tari pendet dibawakan secara berkelompok dengan menggunakan pola lantai yang sederhana yang berbentuk seperti huruf V. Standar Kelulusan (SKL) Keterampilan di wujudkan dengan materi kegiatan refleksi mengingat kembali contoh pola lantai pada teks-teks sebelumnya kemudian mencoba mengubah pola lantai dengan kreasi kreatif dari masing-masing kelompok kecil.

Tema 7 Standar Kelulusan (SKL) Sosial di wujudkan dengan materi pembelajaran tiga jenis gambar penari dengan anggota yang berbeda-beda, menurut jenisnya ada tiga bentuk karya tari yang perlu diketahui yaitu bentuk karya tari tunggal, berpasangan dan berkelompok. Pada kegiatan ayo berdiskusi diskusikan bersama teman sebangku tentang perbedaan dari tiga bentuk karya tari yang ada

pada gambar sebelumnya. Standar Kelulusan (SKL) Pengetahuan di wujudkan dengan materi pembelajaran teks bacaan beserta gambar bentuk karya tari kelompok dengan menggunakan properti tari yaitu panah, terdapat empat jenis gerakan yang berbeda yang pertama gerakan dengan membawa panah ditangan kanan. Gerakan kedua dengan mengayunkan panah keatas dan kedepan, kemudian gerakan ketiga adalah berlari-lari kecil dan pandangan kearah panah dengan membentuk pola lingkaran, dan yang keempat gerakan meluruskan tangan ke atas lalu menekuk pandangan menatap tajam kedepan, lalu kepala menengok ke kanan. Standar Kelulusan (SKL) Keterampilan di wujudkan dengan materi kegiatan membentuk kelompok terdiri atas tiga anak kemudian menirukan gerakan dengan pola lantai sesuai dengan gambar yang ada pada buku teks dan berlatih dengan kelompok masing-masing kemudian memperagakan tarian didepan kelompok lainnya

Tema 8 Standar Kelulusan (SKL) Sosial di wujudkan dengan materi pembelajaran mengamati VCD tarian khas daerah asal kemudian mendeskripsikan tarian khas daerah asal dengan memperhatikan formasi dan garis pola lantai tari tersebut bersama kelompok kecil secara jujur dan bertanggung jawab . Standar Kelulusan (SKL) Pengetahuan di wujudkan dengan teks bacaan “Pola Lantai Gerak Tari” pada teks tersebut ditemukan informasi saat menari, penari kadang bergerak ke kiri, ke kanan, maju, mundur, atau bergerak membentuk lingkaran. Jika digambarkan, seolah-olah ada satu garis imajiner yang dilalui penari selama menyajikan satu tarian. Garis imajiner yang dilalui oleh penari saat melakukan gerak tari disebut pola lantai. Pola lantai merupakan garis imajiner yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Selain itu ada teks bacaan “Seni Tari di Indonesia” yang berisi informasi Seni tari yang berkembang di Indonesia begitu banyak dan beragam. Tarian daerah menggambarkan tradisi dan tata cara kehidupan penduduk di suatu daerah. Tarian biasanya menjadi ciri khas pertunjukan pada upacara adat atau peristiwa penting. Berikut beberapa tarian daerah di Indonesia. terdapat Tabel 34 jenis Tari Daerah di Indonesia. Setiap tari daerah tersebut mempunyai pola lantai yang menjadi ciri khusus. Standar Kelulusan (SKL) Keterampilan di wujudkan dengan materi kegiatan memilih salah satu video tari daerah. Peragakan gerakan

tarian dengan pola lantai yang sama. Berlatih memperagakan gerakan tari dengan iringan tari yang ada di sekitarmu, kemudian gambarlah pola lantainya.

Tema 9 Standar Kelulusan (SKL) Sosial di wujudkan dengan materi pembelajaran pengertian pola lantai tarian daerah. Kemudian mencari contoh gerakan tarian daerah dari internet atau dari kaset video tarian daerah. Dengan meminta bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk mendampingi saat mengamati gerak tarian daerah tersebut. Siswa melakukan kegiatan secara kelompok dengan disiplin dan bertanggung jawab. Standar Kelulusan (SKL) Pengetahuan di wujudkan dengan mengamati terdapat teks bacaan Gambar 1 menunjukkan pola lantai yang dilalui oleh seorang penari. Gambar 2 menunjukkan garis di lantai yang dibuat oleh formasi kelompok. Pada dasarnya, ada dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus memberikan kesan sederhana tetapi lemah. Pola Lantai Vertikal (Lurus) Ciri pola lantai vertikal (lurus) adalah penari membentuk garis vertikal, yaitu garis lurus dari depan ke belakang atau sebaliknya. kuat. Sedangkan garis lengkung memberikan kesan lembut tetapi lemah. Pada pola lantai diagonal, penari berbaris membentuk garis menyudut ke kanan atau ke kiri. Pada pola lantai garis melengkung, penari membentuk garis lingkaran, pola lantai lengkung ular, dan pola lantai angka delapan. Standar Kelulusan (SKL) Keterampilan di wujudkan dengan materi kegiatan mengetahui empat pola lantai tarian daerah. Mencoba melakukan kreasi pola lantai dengan menggabungkan pola lantai yang diketahui. Kemudian dilakukan secara kelompok. Tirukan gerakan tari dari tarian daerah mana pun. Pentaskan hasil kreasi pola lantai yang dibuat oleh kelompok. Bapak/Ibu Guru akan menilai hasil kreasi tari tersebut.

4.1.2.1 Analisis Materi KI dalam Buku Guru

Kompetensi inti pada buku guru dapat diperoleh didalam kegiatan pembelajaran pada buku guru dengan menyesuaikan kegiatan pembelajaran buku guru melalui materi pembelajaran yang ada di buku siswa. Analisis Kompetensi Inti (KI) dapat disesuaikan dengan aturan Permendikbud

Sehingga dapat diperoleh kesesuaian antara KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4 yang terdapat pada buku guru dan buku siswa. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran

SBdP materi seni tari kelas V kurikulum 2013 Pada tema 2 SBdP materi seni tari dalam kegiatan pembelajaran ditemukan bahwa KI-2 (Sosial) siswa diminta menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman melalui kegiatan berdiskusi bersama kelompok di kelas. KI-3 (Pengetahuan) siswa melakukan pengamatan melalui video properti tari kemudian menjawab pertanyaan terkait materi properti tari.

4.1.2.2 Analisis Materi dalam KI Buku Siswa

Pada kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran terdapat empat Kompetensi Inti, yaitu KI-1 (Spiritual), KI-2 (Sosial), KI-3 (Pengetahuan), dan KI-4 (Keterampilan). Tujuan analisis KI dalam Buku Siswa yaitu untuk menentukan ada tidaknya kegiatan pembelajaran yang mengacu pada pencapaian KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran SBdP materi seni tari kelas V kurikulum 2013. Pembelajaran SBdP materi seni tari dapat ditemukan mulai dari tema 2 hingga 9.

Pada tema 2 KI yang terdapat di dalam pembelajaran SBdP seni tari adalah KI-2, KI-3, dan KI-4. KI-2 (Sosial) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara. KI-2 (Sosial) Terdapat pada materi Properti tari yang menjelaskan berbagai jenis properti tari yang berupa gambar kelompok penari yang menari secara bersamaan dengan menggunakan properti tari. KI-3 (Pengetahuan) memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain. Pada kegiatan ayo mengamati diperlihatkan rekaman VCD materi properti tari kemudian diminta menjawab beberapa pertanyaan terkait properti tari, pada kegiatan ayo bercerita terdapat contoh gambar gerakan tari piring dan kegiatan ayo membaca berisi informasi langkah-langkah persiapan peragaan karya tari.

KI-4 (Keterampilan) menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya. KI-4 (keterampilan) terdapat didalam kegiatan ayo berkreasi materi properti tari berisi tentang langkah-langkah membuat klipng terkait materi properti tari dan kegiatan ayo menulis yang berisikan bagan berkaitan dengan peragaan tari.

Tema 3 KI yang terdapat di dalam pembelajaran SBdP seni tari adalah KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4. KI-1(Spiritual) menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. KI-1 terdapat pada teks bacaan “Bogor Siap Gelar Cap Go Meh” pada teks tersebut menjelaskan informasi terkait budaya dan tradisi perayaan imlek untuk umat beragama Kong Hu Cu dan atraksi pagelaran seni budaya salah satu nya tari Barongsai. KI-2 (Sosial) pada kegiatan ayo berlatih terdapat tabel berupa materi properti tari kemudian siswa diminta melengkapi tabel tersebut dengan berdiskusi kelompok secara jujur. KI-3 (Pengetahuan) terdapat pada kegiatan ayo membaca materi memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah, teks bacaan tersebut berisi ciri khas tarian daerah seperti tari gantar dari kalimantan yang menggambarkan gerakan orang menanam padi kemudian penari menggunakan tongkat sebagai properti tari dengan gerakan seperti menumbuk benih padi. Kegiatan ayo membaca selanjutnya berisikan teks bacaan mengenai tari kencet papatai disertai gambar para penari tarian kencet papatai. Dalam teks tersebut berisikan informasi mengenai tarian gencet papatai yang memiliki gerakan sederhana dengan didominasi banyak gerakan melompat kecil sambil berputar dengan tangan yang satu memegang pedang dan yang satunya lagi memegang tameng.

KI-4 (keterampilan) terdapat didalam kegiatan ayo berlatih pada kegiatan sebelumnya yaitu kegiatan membaca siswa sudah diberikan informasi terkait tarian gencet papatai kemudian pada kegiatan ini siswa diminta melatih gerakan tarian gencet papatai secara berkelompok. Dengan menarikan tarian daerah sendiri dan

juga daerah lain kegiatan tersebut merupakan bentuk dukungan terhadap pelestarian budaya Indonesia

Tema 4 KI yang terdapat di dalam pembelajaran SBdP seni tari adalah KI-2, KI-3, dan KI-4. KI-2 (Sosial) terdapat pada kegiatan ayo mengamati terdapat gambar beberapa penari dari tiga daerah yang berbeda kemudian ada tabel yang menggolongkan properti tari yang digunakan, siswa diminta melengkapi tabel secara benar, jujur dan disiplin. Kemudian ada teks bacaan yang berisi gambar beberapa kelompok tari menggunakan properti panah dengan gerakan memanah, siswa diminta menirukan gerakan penari pada gambar tersebut dengan percaya diri.

KI-3 (pengetahuan) terdapat pada kegiatan ayo mengamati dalam materi memahami pola lantai tari kreasi daerah ditemukan gambar animasi penari melakukan gerak tari menggunakan selendang dengan pola gerakan yang berbeda seperti meletakkan tangan searah dengan telinga dan merentangkan tangan dengan menggunakan selendang. Kemudian pada gerakan 2 penari melakukan gerakan tari memegang panah dengan pola gerakan yang berbeda seperti mengangkat panah ke atas dan kebawah.

KI-4 (keterampilan) terdapat pada kegiatan ayo berkreasi materi Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah dengan membuat kelompok kecil kemudian memperagakan gerak tari menggunakan properti dengan setiap gerak dilakukan 2x8. Pada kegiatan ayo menulis merupakan kegiatan refleksi mengingat kembali tentang pola lantai dan menggambarkan pola lantai yang telah dipelajari sebelumnya.

Tema 5 KI yang terdapat di dalam pembelajaran SBdP seni tari adalah KI-2, KI-3, dan KI-4. KI-2 (Sosial) terdapat pada kegiatan ayo berlatih setiap tarian daerah memerlukan perlengkapan (properti) yang dikenakan pada saat menarikannya. Properti tari bisa jadi berbeda antara satu tarian dengan tarian lain properti yang digunakan menjadi ciri khas tersendiri dalam tarian tersebut. Pada kegiatan ayo berlatih siswa diminta melengkapi tabel dengan menggolongkan properti tari yang digunakan setiap jenis tarian, siswa diminta melengkapi tabel secara benar, jujur dan disiplin.

KI-3 (pengetahuan) pada kegiatan ayo membaca terdapat jenis tarian Caping Ngancak yang berasal dari daerah Lamongan Jawa Timur tarian tersebut bercerita tentang kehidupan petani. Kemudian ada tarian Alang Babega dari Minangkabau Sumatra Barat merupakan tarian khas daerah dengan menggambarkan burung elang yang sedang melayang-layang di udara. Kemudian tersedia bacaan teks “Alam Dalam Tarian” yang memuat informasi terkait kehidupan masyarakat Suku Mentawai yang tinggal di pulau Nias, Sumatra Utara memiliki tari kreasi daerah yang terkenal dengan nama Tari Turuk Lunggai. Tarian tersebut bertujuan untuk menghibur orang yang sakit agar segera diberikan kesembuhan. Dalam tarian ini penari menirukan gerakan hewan seperti unggas, kelinci, dan monyet. KI-4 (keterampilan) setelah kegiatan membaca teks, melakukan gerakan Tari Turuk Lunggai bersama kelompok kecil dengan menggunakan properti tari dari alam seperti daun atau bulu unggas.

Tema 6 KI yang terdapat di dalam pembelajaran SBdP seni tari adalah KI-2, KI-3, dan KI-4. KI-2 (Sosial) pada kegiatan ayo mencoba disertai gambar Tari Saman, Tari Sekapur Sirih, Tari Pendet, Dan Tari Piring bersama dengan kelompok kecil memeragakan salah satu tarian tersebut dengan percaya diri dan penuh rasa tanggung jawab. KI-3 (Pengetahuan) terdapat pada teks bacaan “Pola Lantai Dalam Seni Tari” pada teks tersebut ditemukan informasi pola lantai yang bermacam-macam seperti membentuk garis horisontal, vertikal, miring, dan melengkung sehingga garis lurus tersebut dapat dikembangkan lagi membentuk sebuah pola seperti lingkaran, persegi, dan segilima. Dua jenis tarian daerah yang membentuk pola tertentu. Pertama tari Kecak yang berasal dari Bali membentuk pola tarian seperti lingkaran dan tarian Bedhaya Semang berasal dari Yogyakarta tari klasik ini memiliki pola lantai gabungan antara garis lurus dan melengkung dengan pola gerakan tertentu nama pola lantai gerakan tari ini pun memiliki nama tertentu seperti gawang jejer wayang, gawang tiga-tiga, dan gawang kalajengking. Kemudian ada bacaan teks lain yaitu “Mengenal Tari Pendet dari Bali”. Tari Pendet merupakan salah satu tarian dari Bali yang sangat populer. Lahir nya Tari Pendet berawal dari ritual sakral Odolan di pura yang disebut memendet atau mendet. Tari pendet menceritakan tentang dewi-dewi kayangan yang turun dibumi. Biasanya tari

pendet dibawakan secara berkelompok dengan menggunakan pola lantai yang sederhana yang berbentuk seperti huruf V.

KI-4 (keterampilan) terdapat pada kegiatan ayo berlatih merupakan kegiatan refleksi mengingat kembali contoh pola lantai pada teks-teks sebelumnya kemudian mencoba mengubah pola lantai dengan kreasi kreatif dari masing-masing kelompok kecil.

Tema 7 KI yang terdapat di dalam pembelajaran SBdP seni tari adalah KI-2, KI-3, dan KI-4. KI-2 (Sosial) terdapat tiga jenis gambar penari dengan anggota yang berbeda-beda, menurut jenisnya ada tiga bentuk karya tari yang perlu diketahui yaitu bentuk karya tari tunggal, berpasangan dan berkelompok. Pada kegiatan ayo berdiskusi diskusikan bersama teman sebangku tentang perbedaan dari tiga bentuk karya tari yang ada pada gambar sebelumnya. KI-3 (pengetahuan) terdapat gambar bentuk karya tari kelompok dengan menggunakan properti tari yaitu panah, terdapat empat jenis gerakan yang berbeda yang pertama gerakan dengan membawa panah ditangan kanan. Gerakan kedua dengan mengayunkan panah keatas dan kedepan, kemudian gerakan ketiga adalah berlari-lari kecil dan pandangan kearah panah dengan membentuk pola lingkaran, dan yang keempat gerakan meluruskan tangan ke atas lalu menekuk pandangan menatap tajam kedepan, lalu kepala menengok ke kanan

KI-4 (keterampilan) terdapat pada kegiatan ayo mencoba dalam materi memahami pola lantai tari kreasi daerah dengan membentuk kelompok terdiri atas tiga anak kemudian menirukan gerakan dengan pola lantai sesuai dengan gambar yang ada pada buku teks dan berlatih dengan kelompok masing-masing kemudian memperagakan tarian didepan kelompok lainnya

Tema 8 KI yang terdapat di dalam pembelajaran SBdP seni tari adalah KI-2, KI-3, dan KI-4. KI-2 (Sosial) Pada kegiatan ayo mengamati VCD tarian khas daerah asal kemudian mendeskripsikan tarian khas daerah asal dengan memperhatikan formasi dan garis pola lantai tari tersebut secara jujur dan bertanggung jawab. KI-3 (pengetahuan) terdapat teks bacaan “Pola Lantai Gerak Tari” pada teks tersebut ditemukan informasi saat menari, penari kadang bergerak ke kiri, ke kanan, maju, mundur, atau bergerak membentuk lingkaran. Jika digambarkan, seolah-olah ada

satu garis imajiner yang dilalui penari selama menyajikan satu tarian. Garis imajiner yang dilalui oleh penari saat melakukan gerak tari disebut pola lantai. Pola lantai merupakan garis imajiner yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Selain itu ada teks bacaan “Seni Tari di Indonesia” yang berisi informasi Seni tari yang berkembang di Indonesia begitu banyak dan beragam. Tarian daerah menggambarkan tradisi dan tata cara kehidupan penduduk di suatu daerah. Tarian biasanya menjadi ciri khas pertunjukan pada upacara adat atau peristiwa penting. Berikut beberapa tarian daerah di Indonesia. terdapat Tabel 34 jenisTari Daerah di Indonesia. Setiap tari daerah tersebut mempunyai pola lantai yang menjadi ciri khusus.

KI-4 (keterampilan) terdapat pada kegiatan ayo mencoba dalam materi memahami pola lantai tari kreasi daerah dengan memilih salah satu video tari daerah. Amati baik-baik pola lantai dan gerakan penari. Selanjutnya, peragakan gerakan tarian dengan pola lantai yang sama. Berlatih memperagakan gerakan tari dengan iringan tari yang ada di sekitarmu, kemudian gambarlah polalantainya.

Tema 9 KI yang terdapat di dalam pembelajaran SBdP seni tari adalah KI-2, KI-3, dan KI-4. KI-2 (Sosial) terdapat pada kegiatan ayo berlatih setelah mengetahui pengertian pola lantai tarian daerah. Kemudian mencari contoh gerakan tarian daerah dari internet atau dari kaset video tarian daerah. Dengan meminta bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk mendampingi saat mengamati gerak tarian daerah tersebut. Tuliskan tarian yang diamati dan pola lantai tariannya. Lakukan kegiatan ini secara kelompok dengan disiplin dan bertanggung jawab. KI-3 (pengetahuan) pada kegiatan ayo mengamati terdapat teks bacaan Gambar 1 menunjukkan pola lantai yang dilalui oleh seorang penari. Gambar 2 menunjukkan garis di lantai yang dibuat oleh formasi kelompok. Pada dasarnya, ada dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus memberikan kesan sederhana tetapi lemah. Pola Lantai Vertikal (Lurus) Ciri pola lantai vertikal (lurus) adalah penari membentuk garis vertikal, yaitu garis lurus dari depan ke belakang atau sebaliknya. kuat. Sedangkan garis lengkung memberikan kesan lembut tetapi lemah. Pada pola lantai diagonal, penari berbaris membentuk garis menyudut ke kanan atau ke kiri. Pada pola lantai garis melengkung, penari

membentuk garis lingkaran, pola lantai lengkung ular, dan pola lantai angka delapan.

KI-4 (keterampilan) terdapat pada kegiatan ayo berkreasi dalam materi memahami pola lantai tari kreasi daerah setelah mengetahui empat pola lantai tarian daerah. Mencoba melakukan kreasi pola lantai dengan menggabungkan pola lantai yang diketahui. Kemudian dilakukan secara kelompok. Tirukan gerakan tari dari tarian daerah mana pun. Pentaskan hasil kreasi pola lantai yang dibuat oleh kelompok. Bapak/Ibu Guru akan menilai hasil kreasi tari tersebut.

4.1.2.3 Analisis Kompetensi Dasar dalam Buku Guru dan Buku Siswa

4.1.2.3.1 Analisis Kompetensi Dasar dalam Buku Guru

Analisis KD dalam Buku Guru bertujuan untuk mengetahui KD yang termuat pada setiap pembelajaran. Pada pembelajaran SBdP kelas V kurikulum 2013 memiliki 54 KD dengan materi seni musik, seni tari dan seni rupa. Fokus penelitian hanya menganalisis materi seni tari dengan 18 KD. Pembelajaran SBdP materi seni tari berisi KD 3.3 dan 4.3 dapat ditemukan pada tema 2 subtema 2 pembelajaran 2 dipadukan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia berisi KD 3.2 dan 4.2, IPA berisi 3.2 dan 4.2, pembelajaran 5 SBdP materi seni tari berisi KD 3.3 dan 4.3 dipadukan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia berisi KD 3.2 dan 4.2, IPA berisi KD 3.2 dan 4.2, pembelajaran 6 SBdP materi seni tari berisi KD 3.3 dan 4.3 dipadukan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia berisi KD 3.2 dan 4.2 mata pelajaran PPKn berisi KD 1.2, 2.2, 3.2, 4.2

Tema 3 subtema 2 pembelajaran 2 SBdP materi seni tari berisi KD 3.3 dan 4.3 dipadukan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia berisi KD 3.2 dan 4.2, IPA berisi 3.2 dan 4.2 pembelajaran 5 SBdP materi seni tari berisi KD 3.3 dan 4.3 dipadukan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia berisi KD 3.2 dan 4.2, IPA berisi 3.2 dan 4.2. Pembelajaran 6 SBdP materi seni tari berisi KD 3.3 dan 4.3 dipadukan dengan mata pelajaran PPKn berisi KD 1.3, 2.3, 3.3, 4.3 mata pelajaran Bahasa Indonesia berisi KD 3.4 dan 4.4

Tema 4 subtema 2 pembelajaran 2 SBdP materi seni tari berisi KD 3.3 dan 4.3 dipadukan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia berisi KD 3.6 dan 4.6,

IPA berisi 3.4 dan 4.4 pembelajaran 5 SBdP materi seni tari berisi KD 3.3 dan 4.3 dipadukan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia berisi KD 3.6 dan 4.6 , IPA berisi 3.4 dan 4.4 pembelajaran 6 SBdP materi seni tari berisi KD 3.3 dan 4.3 dipadukan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia berisi KD 3.6 dan 4.6 mata pelajaran PPKn berisi KD 1.2, 2.2, 3.2, 4.2

Tema 5 subtema 2 pembelajaran 2 SBdP materi seni tari berisi KD 3.3 dan 4.3 dipadukan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia KD 3.7 dan 4.7, IPA KD 3.5 dan 4.5 pembelajaran 5 SBdP materi seni tari berisi KD 3.3 dan 4.3 dipadukan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia berisi KD 3.7 dan 4.7, IPA berisi KD 3.5 dan 4.5 pembelajaran 6 SBdP materi seni tari berisi KD 3.3 dan 4.3 dipadukan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia berisi KD 3.7 dan 4.7, IPA berisi KD 3.5 dan 4.5

Tema 6 subtema 2 pembelajaran 2 SBdP materi seni tari berisi KD 3.3 dan 4.3 dipadukan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia berisi KD 3.7 dan 4.7, IPA berisi KD 3.5 dan 4.5 pembelajaran 5 SBdP materi seni tari berisi KD 3.3 dan 4.3 dipadukan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia berisi KD 3.7 dan 4.7, IPA berisi KD 3.5 dan 4.5 pembelajaran 6 SBdP materi seni tari berisi KD 3.3 dan 4.3 dipadukan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia berisi KD 3.7 dan 4.7, PPKn berisi KD 1.4, 2.4, 3.4, 4.4

Tema 7 subtema 2 pembelajaran 2 SBdP materi seni tari berisi KD 3.3 dan 4.3 dipadukan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia berisi KD 3.4 dan 4.3, mata pelajaran IPA berisi KD 3.7 dan 4.7 pembelajaran 4 SBdP materi seni tari berisi KD 3.3 dan 4.3 dipadukan dengan mata pelajaran IPS berisi KD 3.4 dan 4.4 Bahasa Indonesia berisi KD 3.5 dan 4.5 pembelajaran 5 SBdP materi seni tari berisi KD 3.3 dan 4.3 dipadukan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia berisi KD 3.5 dan 4.5 mata pelajaran IPA berisi KD 3.7 dan 4.7

Tema 8 subtema 2 pembelajaran 2 SBdP materi seni tari berisi KD 3.3 dan 4.3 dipadukan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia berisi KD 3.8 dan 4.8 IPA berisi KD 3.8 dan 4.8 pembelajaran 5 SBdP materi seni tari berisi KD 3.3 dan 4.3 dipadukan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia berisi KD 3.8 dan 4.8 IPA berisi KD 3.8 dan 4.8 pembelajaran 6 SBdP materi seni tari berisi KD

3.3 dan 4.3 dipadukan dengan mata pelajaran PPKn berisi KD 1.3, 2.3, 3.3, 4.3 mata pelajaran Bahasa Indonesia berisi KD 3.8 dan 4.8

Tema 9 subtema 2 pembelajaran 2 SBdP materi seni tari berisi KD 3.3 dan 4.3 dipadukan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia berisi KD 3.4 dan 4.4 mata pelajaran IPA berisi KD 3.9 dan 4.9 pembelajaran 5 SBdP materi seni tari berisi KD 3.3 dan 4.3 dipadukan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia berisi KD 3.4 dan 4.4 mata pelajaran IPA berisi KD 3.9 dan 4.9 pembelajaran 6 SBdP materi seni tari berisi KD 3.3 dan 4.3 dipadukan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia berisi KD 3.4 dan 4.4, mata pelajaran PPKn berisi KD 1.4, 2.4, 3.4, 4.4.

4.1.2.3.2 Analisis Kompetensi Dasar dalam Buku Siswa

Analisis Kompetensi Dasar (KD) pada buku siswa dapat disesuaikan antara kompetensi dasar dengan materi yang dimuat dalam buku siswa. Analisis KD dalam buku siswa bertujuan untuk mengetahui kesesuaian materi pembelajaran dengan KD yang berlaku pada kurikulum 2013. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran SBdP materi seni tari kelas V kurikulum 2013 yang dapat ditemukan di buku guru dan buku siswa mulai dari tema 2 hingga 9.

Pada tema 2 pembelajaran 2 SBdP materi seni tari pengetahuan memuat materi pembelajaran mengenai Properti tari yang menjelaskan berbagai jenis properti tari yang berupa gambar kelompok penari yang sedang menari secara bersamaan dengan menggunakan properti tari. Materi Keterampilan berupa kegiatan ayo berkreasi berisi tentang langkah-langkah membuat klipng terkait materi properti tari dan kegiatan ayo menulis yang berisikan bagan berkaitan dengan peragaan tari. Materi tema 2 pembelajaran 2 SBdP seni tari tidak sesuai dengan KD 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah dan KD 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah. Pembelajaran 5 materi pengetahuan mengenai properti tari dengan menampilkan contoh gambar penari dengan jenis tarian tari piring, tari payung tari serimpi, dan tari payung. Kemudian kegiatan ayo bercerita dengan memperhatikan contoh beberapa gerakan tari Piring yang ada dibuku siswa. Pembelajaran 5 SBdP seni tari tidak sesuai dengan KD 3.3

Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah dan KD 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah. Pembelajaran 6 materi pengetahuan memuat pembelajaran mengenai properti tari dengan informasi langkah-langkah persiapan melaksanakan peragaan karya tari. Materi keterampilan berupa kegiatan ayo menulis dengan melengkapi bagan berkaitan dengan peragaan tari yang akan dilakukan. Tidak sesuai dengan KD 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah.

Pada tema 3 pembelajaran 2 SBdP materi seni tari pengetahuan memuat materi memahami pola lantai tari kreasi daerah dengan informasi mengenai gerakan-gerakan disetiap tarian daerah. Seperti ada tari Gantar dari Kalimantan yang menggambarkan gerakan orang yang tengah menanam padi. mereka menggunakan properti tongkat yang menggambarkan kayu penumbuk, sedangkan bambu dan biji-bijian di dalam wadah penumbuk menggambarkan benih padi dan wadahnya. Di Kalimantan juga terdapat tarian perang atau yang dikenal dengan Tari Kancet Papatai yang menggunakan properti berupa mandau, perisai, dan baju perang. materi keterampilan mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah berupa kegiatan ayo berlatih dengan membuat tabel di selembar kertas A4 dan dekorasi dengan rapi. Kemudian mencari gambar tari yang sesuai untuk memperlihatkan keanekaragaman properti tari yang dimiliki oleh tarian daerah tersebut. Tidak sesuai dengan KD 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah dan KD 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah.

Pembelajaran 5 SBdP materi seni tari pengetahuan pembelajaran mengenai literasi tari papatai tari tradisional kalimantan yang memuat informasi mengenai gerakan tari papatai. Materi keterampilan berupa memeragakan gerakan Tarian Kancet Papatai seperti yang dijelaskan pada teks bacaan bersama dengan teman sekelas. Perhatikan gerakan kaki, tangan, dan pola langkah. Sesuai dengan KD 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah dan KD 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah. Pembelajaran 6 SBdP materi seni tari pengetahuan berupa informasi teks bacaan “Bogor Siap Gelar Cap Go Meh” Pesta Rakyat Bogor Cap Go Meh 2015 bukan sekadar untuk mengakhiri perayaan Imlek, melainkan bukti bahwa masyarakat bersatu dalam keberagaman. Perayaan ini

bukan hanya sekadar atraksi seni budaya, melainkan simbol rakyat menghargai keberagaman. Atraksi yang ditampilkan berupa tarian barongsai dengan gerakan menyerupai naga. Materi keterampilan mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah berwujud melatih gerakan tarian dalam kelompok-kelompok kecil. Sesuai dengan KD 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah dan KD 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah.

Tema 4 pembelajaran 2 SBdP materi seni tari pengetahuan memahami pola lantai tari kreasi daerah ditemukan gambar animasi penari melakukan gerak tari menggunakan selendang dengan pola gerakan yang berbeda seperti meletakan tangan searah dengan telinga dan merentangkan tangan dengan menggunakan selendang. KD 4.3 Keterampilan mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah berwujud membuat kelompok kecil kemudian memperagakan gerak tari menggunakan properti dengan setiap gerak dilakukan 2x8. Sesuai dengan KD 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah dan KD 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah. Pembelajaran 5 SBdP materi seni tari pengetahuan dengan informasi pola gerakan dua penari melakukan gerakan tari memegang panah dengan pola gerakan yang berbeda seperti mengangkat panah ke atas dan kebawah. Materi keterampilan berwujud kegiatan ayo berkreasi memeragakan gerak sesuai dengan contoh gambar yang ada di buku teks dilakukan bersama kelompok dan memakai properti tari. Sesuai dengan KD 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah dan KD 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah. Pembelajaran 6 SBdP materi seni tari pengetahuan memahami pola lantai tari kreasi daerah ditemukan gambar animasi empat penari berpasang-pasangan sedang melakukan gerak tari dengan menggunakan selendang secara serasi. Materi keterampilan berwujud kegiatan ayo berkreasi membuat gerak tari dengan pola lantai dan menggambarkan pola lantai yang telah dipelajari sebelumnya. Sesuai dengan KD 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah dan KD 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah.

Pada tema 5 pembelajaran 2 SBdP materi seni tari pengetahuan memahami pola lantai tari kreasi daerah dengan informasi jenis tarian Caping Ngancak yang

berasal dari daerah Lamongan Jawa Timur tarian tersebut bercerita tentang kehidupan petani. Materi keterampilan berwujud kegiatan ayo berlatih melengkapi tabel nama tarian dan properti yang digunakan. Sesuai dengan KD 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah dan KD 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah. Pembelajaran 5 SBdP materi seni tari pengetahuan dengan informasi tarian Alang Babega dari Minangkabau Sumatra Barat merupakan tarian khas daerah dengan menggambarkan burung elang yang sedang melayang-layang di udara. Materi keterampilan berwujud kegiatan untuk memperagakan gerakan tari Turuk Lungguai seperti teks bacaan dan dapat mencoba beberapa gerakan hewan lain seperti monyet atau ular. Sesuai dengan KD 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah dan KD 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah. Pembelajaran 6 SBdP materi seni tari pengetahuan dengan informasi bacaan teks “Alam Dalam Tarian” yang terkait kehidupan masyarakat Suku Mentawai yang tinggal di pulau Nias, Sumatra Utara memiliki tari kreasi daerah yang terkenal dengan nama Tari Turuk Lungguai. Tarian tersebut bertujuan untuk menghibur orang yang sakit agar segera diberikan kesembuhan. Dalam tarian ini penari menirukan gerakan hewan seperti unggas, kelinci, dan monyet. Materi keterampilan berwujud kegiatan melakukan gerakan Tari Turuk Lungguai bersama kelompok kecil dengan menggunakan properti tari dari alam seperti daun atau bulu unggas. Sesuai dengan KD 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah dan KD 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah.

Pada tema 6 pembelajaran 2 SBdP materi seni tari pengetahuan dengan informasi teks bacaan “Pola Lantai Dalam Seni Tari” pada teks tersebut ditemukan informasi pola lantai yang bermacam-macam seperti membentuk garis horisontal, vertikal, miring, dan melengkung sehingga garis lurus tersebut dapat dikembangkan lagi membentuk sebuah pola seperti lingkaran, persegi, dan segilima. Dua jenis tarian daerah yang membentuk pola tertentu. Pertama tari Kecak yang berasal dari Bali membentuk pola tarian seperti lingkaran dan tarian Bedhaya Semang berasal dari Yogyakarta tari klasik ini memiliki pola lantai gabungan antara garis lurus dan melengkung dengan pola gerakan tertentu nama pola lantai gerakan tari ini pun memiliki nama tertentu seperti gawang jejer wayang, gawang tiga-tiga, dan gawang

kalajengking. Materi keterampilan mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah berwujud memeragakan pola lantai dan mengisi tabel pola lantai dari tari yang ia peragakan. Sesuai dengan KD 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah dan KD 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah. Pembelajaran 5 SBdP materi seni tari pengetahuan dengan informasi kegiatan refleksi dengan mengingat kembali beberapa macam pola lantai yang telah diperagakan. Materi keterampilan berwujud kegiatan ayo berlatih dengan memilih gerakan tari asal daerah kemudian mempelajari gerakan tari tersebut bersama kelompok kecil di kelas. Sesuai dengan KD 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah dan KD 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah.

Pembelajaran 6 materi seni tari pengetahuan dengan informasi bacaan teks “Mengenal Tari Pendet dari Bali”. Tari Pendet merupakan salah satu tarian dari Bali yang sangat populer. Lahir nya Tari Pendet berawal dari ritual sakral Odolan di pura yang disebut memendet atau mendet. Tari pendet menceritakan tentang dewi-dewi kayangan yang turun dibumi. Biasanya tari pendet dibawakan secara berkelompok dengan menggunakan pola lantai yang sederhana yang berbentuk seperti huruf V. Materi keterampilan mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah berwujud kegiatan ayo mencoba dengan menampilkan didepan kelas gerakan tari yang sudah dipelajari bersama kelompok kecil. Sesuai dengan KD 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah dan KD 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah.

Pada tema 7 pembelajaran 2 SBdP materi seni tari pengetahuan dengan informasi menampilkan contoh gambar tiga penari dengan anggota yang berbedabeda, menurut jenisnya ada tiga bentuk karya tari yang perlu diketahui yaitu bentuk karya tari tunggal, berpasangan dan berkelompok. Materi keterampilan berwujud kegiatan ayo berdiskusi dengan mendiskusikan perbedaan dari tiga bentuk karya tari yang ada pada gambar yang ada di buku teks kemudian menulis hasil diskusi di sebuah kolom yang sudah di sediakan. Sesuai dengan KD 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah dan KD 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah.

Pembelajaran 4 SBdP materi seni tari pengetahuan ditemukan gambar animasi bentuk karya tari kelompok dengan menggunakan properti tari yaitu panah, terdapat empat jenis gerakan yang berbeda yang pertama gerakan dengan membawa panah ditangan kanan. Materi keterampilan berwujud kegiatan ayo mencoba dengan membuat kelompok kecil terdiri atas tiga anak. Kemudian, menirukan gerakan dengan pola lantai sesuai gambar di buku teks. Sesuai dengan KD 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah dan KD 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah.

Pembelajaran 5 SBdP materi seni tari pengetahuan materi ditemukan gambar animasi berupa gerakan penari dengan kedua tangan mengayunkan panah keatas dan kedepan, kemudian gerakan ketiga adalah berlari-lari kecil dan pandangan kearah panah dengan membentuk pola lingkaran, dan yang keempat gerakan meluruskan tangan ke atas lalu menekuk pandangan menatap tajam kedepan, lalu kepala menengok ke kanan. Materi keterampilan berwujud kegiatan ayo berkreasi dengan memperagakan gerak tari sesuai dengan gambar yang ada di buku teks. Sesuai dengan KD 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah dan KD 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah.

Pada tema 8 pembelajaran 2 SBdP materi seni tari pengetahuan materi dengan teks bacaan “Pola Lantai Gerak Tari” pada teks tersebut ditemukan informasi saat menari, penari kadang bergerak ke kiri, ke kanan, maju, mundur, atau bergerak membentuk lingkaran. Jika digambarkan, seolah-olah ada satu garis imajiner yang dilalui penari selama menyajikan satu tarian. Garis imajiner yang dilalui oleh penari saat melakukan gerak tari disebut pola lantai. Pola lantai merupakan garis imajiner yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Materi Keterampilan berwujud kegiatan ayo berlatih dengan melihat VCD tari kreasi daerah kemudian menirukan lima gerakan dari tarian tersebut dengan benar. Sesuai dengan KD 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah dan KD 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah.

Pembelajaran 5 SBdP materi seni tari pengetahuan materi pembelajaran dengan teks bacaan “Seni Tari di Indonesia” yang berisi informasi Seni tari yang berkembang di Indonesia begitu banyak dan beragam. Tarian daerah

menggambarkan tradisi dan tata cara kehidupan penduduk di suatu daerah. Tarian biasanya menjadi ciri khas pertunjukan pada upacara adat atau peristiwa penting. Berikut beberapa tarian daerah di Indonesia. Terdapat Tabel 34 jenis Tari Daerah di Indonesia. Setiap tari daerah tersebut mempunyai pola lantai yang menjadi ciri khusus. Materi keterampilan mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah berwujud kegiatan ayo mencoba dengan menirukan gerakan tarian dengan pola lantai yang sama. Sesuai dengan KD 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah dan KD 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah. Pembelajaran 6 SBdP materi seni tari pengetahuan dengan teks bacaan “Pola Lantai Karya Tari” yang berisi informasi berbagai macam bentuk tarian dengan bentuk pola lantainya yang berbeda-beda. Materi keterampilan berwujud kegiatan ayo berlatih dengan menampilkan salah satu tari kreasi daerah dengan iringan.

Pada tema 9 Pembelajaran 2 SBdP materi seni tari pengetahuan dengan teks bacaan disertai gambar animasi pola lantai yang dilakukan oleh seorang penari. Pada dasarnya, ada dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus memberikan kesan sederhana tetapi lemah. Pola Lantai Vertikal (Lurus) Ciri pola lantai vertikal (lurus) adalah penari membentuk garis vertikal, yaitu garis lurus dari depan ke belakang atau sebaliknya. kuat. Sedangkan garis lengkung memberikan kesan lembut tetapi lemah. Pada pola lantai diagonal, penari berbaris membentuk garis menyudut ke kanan atau ke kiri. Pada pola lantai garis melengkung, penari membentuk garis lingkaran, pola lantai lengkung ular, dan pola lantai angka delapan. Materi keterampilan berwujud kegiatan ayo berkreasi membuat lima contoh bentuk pola lantai tulis atau gambar pada selembar kertas. Kemudian dari bentuk pola lantai tersebut, peragakan di depan guru dan kelompok lain. Sesuai dengan KD 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah dan KD 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah.

Pembelajaran 5 SBdP materi seni tari pengetahuan ditemukan gambar animasi penari melakukan gerak tari menggunakan panah dengan empat jenis pola lantai gerakan tari yang berbeda-beda. Materi keterampilan berwujud kegiatan ayo berlatih memeragakan gerak tarian dengan menirukan gambar gerakan tarian yang

ada di buku teks. Sesuai dengan KD 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah dan KD 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah.

Pembelajaran 6 SBdP materi seni tari pengetahuan materi pembelajaran mengenai memahami pola lantai tari kreasi daerah ditemukan gambar animasi penari melakukan gerak tari menggunakan panah dengan lima jenis pola lantai gerakan tari yang berbeda-beda. Materi keterampilan berwujud kegiatan ayo berkreasi memeragakan tari kreasi dengan menggabungkan pola lantai yang sudah dipelajari sebelumnya kemudian ditampilkan didepan kelas dengan pengawasan guru. Sesuai dengan KD 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah dan KD 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah.

4.1.2.4 Analisis Tujuan Pembelajaran dalam KD

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ini berarti indikator pencapaian kompetensi merupakan rumusan kemampuan yang harus dilakukan atau ditampilkan oleh siswa untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar (KD). Dengan demikian indikator pencapaian kompetensi merupakan tolok ukur ketercapaian suatu KD. Hal ini sesuai dengan maksud bahwa indikator pencapaian kompetensi menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan target pencapaian kolektif, maka rumusannya dapat dipengaruhi oleh desain kegiatan dan strategi pembelajaran yang disusun guru untuk siswanya. E. Mulyasa (2016: 222). Sementara rumusan indikator pencapaian kompetensi tidak terpengaruh oleh apapun desain atau strategi kegiatan pembelajaran yang disusun guru karena rumusannya lebih bergantung kepada karakteristik KD yang akan dicapai siswa. Perlu diingat pula bahwa indikator pencapaian kompetensi menjadi acuan penilaian, yaitu sebagai tolok ukur pencapaian KD, sehingga tujuan pembelajaran searah dengan tolok ukurnya dan hendaknya dapat memfasilitasi

siswa agar dapat mencapai kemampuan yang dirumuskan oleh tolok ukurnya. Analisis tujuan pembelajaran dalam KD berfokus pada SBdP materi seni tari.

Tema 2 pembelajaran 2 tujuan pembelajaran dengan menyimak penjelasan dan mencermati gambar dan teks informasi, siswa mampu menyebutkan karya tari daerah menggunakan properti. Dengan membuat kliping, siswa mampu menyajikan gambar karya tari daerah menggunakan properti. Dengan mengikuti contoh dari video tari atau bimbingan guru tari, siswa mampu menyiapkan karya tari daerah menggunakan properti. Tidak sesuai dengan KD. 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah dan KD. 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah. Pembelajaran 5 tujuan pembelajaran dengan menunjukkan kliping, siswa dapat menceritakan karya tari daerah yang menggunakan properti. Dengan memperhatikan gambar, video tari, atau bimbingan guru, siswa dapat berlatih gerakan tari daerah menggunakan properti. Tidak sesuai dengan KD. 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah dan KD. 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah. Pembelajaran 6 tujuan pembelajaran dengan menyimak penjelasan guru dan membaca teks, siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur persiapan peragaan karya tari dengan properti. Dengan membuat peta pikiran, siswa dapat menjelaskan unsur-unsur yang harus dipersiapkan untuk memperagakan suatu karya tari yang telah dipilih Tidak sesuai dengan KD. 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah dan KD. 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah.

Tema 3 pembelajaran 2 tujuan pembelajaran dengan mencermati teks bacaan, siswa mencari informasi tentang properti tari. Sesuai dengan KD. 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah dan KD. 4.3 Mempaqrtikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah. Pembelajaran 5 tujuan pembelajaran dengan mempraktikkan tari Papatai, siswa memeragakan gerak tari daerah menggunakan properti dengan iringan tari. tidak sesuai dengan KD. 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah. Pembelajaran 6 tujuan pembelajaran dengan berlatih menari, siswa memperagakan gerak tari daerah dengan menggunakan properti. Sesuai dengan KD. 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah dan KD. 4.3 Mempaqrtikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah.

Tema 4 pembelajaran 2 tujuan pembelajaran dengan kegiatan mengamati gambar, siswa dapat menyebutkan berbagai karya tari daerah yang menggunakan properti tari dengan tepat. Dengan kegiatan mengamati gambar, siswa dapat memperagakan tari daerah dengan menggunakan properti dengan tepat. Sesuai dengan KD 3.3 Memahami properti tari daerah dan KD 4.3 Memeragakan penggunaan properti tari daerah. Pembelajaran 5 tujuan pembelajaran dengan kegiatan mencari tahu tentang properti tari, siswa dapat mengidentifikasi berbagai properti tari secara tepat. Dengan kegiatan mengamati gambar gerak tari, siswa dapat menyebutkan properti tari yang digunakan dan karya tari daerah yang menggunakan properti tari dengan benar. Dengan kegiatan praktik melakukan gerak tari, siswa dapat memperagakan tari menggunakan properti tari dengan benar. Dengan kegiatan praktik melakukan gerak tari, siswa dapat menggabungkan gerak tari menggunakan properti dengan iringan tari. Sesuai dengan KD 3.3 Memahami properti tari daerah dan KD 4.3 Memeragakan penggunaan properti tari daerah. Pembelajaran 6 tujuan pembelajaran dengan kegiatan mengamati gambar gerakan-gerakan tari, siswa dapat mengidentifikasi properti tari yang digunakan dengan tepat. Dengan kegiatan mengamati gambar gerakan-gerakan tari, siswa dapat menyebutkan berbagai karya tari yang menggunakan properti tari dengan benar. Dengan kegiatan praktik melakukan gerak tari, siswa dapat memperagakan gerakan tari menggunakan properti tari dengan percaya diri. Dengan kegiatan praktik melakukan gerak tari, siswa dapat menggabungkan gerak tari dengan iringan tari. Dengan kegiatan bereksplorasi menggunakan properti tari, siswa dapat membuat gerakan tari dengan properti. Sesuai dengan KD 3.3 Memahami properti tari daerah dan KD 4.3 Memeragakan penggunaan properti tari daerah.

Tema 5 pembelajaran 2 tujuan pembelajaran dengan menyimak penjelasan guru tentang properti tari daerah, siswa mampu mencari informasi tambahan mengenai tarian daerah lain di Nusantara yang menggunakan properti tari secara tepat. Sesuai dengan KD 3.3 Memahami properti tari daerah dan KD 4.3 Meragakan penggunaan properti tari daerah. Pembelajaran 5 tujuan pembelajaran dengan mengenal tarian Turuk Langgai, siswa mampu mempraktikkan beberapa gerakan tari disertai dengan properti tari secara benar. Sesuai dengan KD 3.3 Memahami

properti tari daerah dan KD 4.3 Meragakan penggunaan properti tari daerah. Pembelajaran 6 tujuan pembelajaran. Dengan mempraktikkan beberapa gerakan Tari Turuk Langgai, siswa mampu menampilkannya secara sederhana di depan kelas dengan menggunakan properti dan alat musik ritmis secara percaya diri. Sesuai dengan KD 3.3 Memahami properti tari daerah dan KD 4.3 Meragakan penggunaan properti tari daerah.

Tema 6 pembelajaran 2 tujuan pembelajaran dengan mengamati gambar pola lantai dalam tari, siswa mampu menjelaskan pengertian pola lantai dalam tari kreasi daerah secara tepat. KD 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah. Pembelajaran 5 tujuan pembelajaran dengan berlatih, siswa mampu mengembangkan pola lantai tari kreasi daerah secara kreatif. Sesuai dengan KD 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah. dan KD 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah. Pembelajaran 6 tujuan pembelajaran dengan berlatih, siswa mampu meragakan hasil kreasi pola lantai tari daerah dengan benar sesuai ekspresi. Sesuai dengan KD 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah. dan KD 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah.

Tema 7 pembelajaran 2 tujuan pembelajaran dengan mengamati gambar, siswa dapat mempraktikkan gerak tari dengan pola lantai yang benar. Sesuai dengan KD 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah. dan KD 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah. Pembelajaran 4 tidak ditemukan tujuan pembelajaran SBdP materi seni tari. Pembelajaran 5 tidak ditemukan tujuan pembelajaran SBdP materi seni tari.

Tema 8 tujuan pembelajarn melalui kegiatan mengamati video tari, siswa mampu mengidentifikasi berbagai bentuk pola lantai tari dengan baik. Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu menjelaskan pengertian pola lantai dengan benar. Melalui kegiatan mencoba, siswa dapat memperagakan pola lantai gerak tari kreasi daerah dengan benar. Sesuai dengan KD 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah. dan KD 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah. Pembelajaran 5 tujuan pembelajaran Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu menyebutkan berbagai iringan tari dengan benar. Melalui kegiatan mencoba, siswa dapat memperagakan gerak berpola lantai pada tari dengan iringan.

Sesuai dengan KD 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah. dan KD 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah. pembelajaran 6 Melalui kegiatan membaca, siswa dapat menjelaskan makna pola lantai gerak tari dengan benar. Melalui kegiatan mencoba, siswa mampu menampilkan gerak berpola lantai pada tari kreasi daerah dengan iringan dengan benar. Sesuai dengan KD 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah. dan KD 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah.

Tema 9 pembelajaran 2 tujuan pembelajaran dengan kegiatan mengamati pola lantai tarian daerah, siswa dapat menjelaskan kembali tentang pola lantai tarian daerah dengan tepat. Dengan kegiatan berkreasi membuat contoh bentuk pola lantai tari, siswa dapat memperagakan pola lantai tersebut dengan tepat. Dengan kegiatan berlatih mencari contoh gerakan tarian daerah, siswa dapat menjelaskan dengan tepat pola lantai tarian daerah tersebut dengan tepat. Sesuai dengan KD 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah. dan KD 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah. Pembelajaran 5 tujuan pembelajaran dengan kegiatan mengamati gambar gerak tari, siswa dapat menjelaskan pola lantai gerak tari dengan tepat. Dengan kegiatan mengamati gambar gerak tari, siswa dapat menuliskan bentuk pola lantai tarian dengan tepat. Dengan kegiatan mencoba memperagakan bentuk pola lantai tarian daerah, siswa dapat memperagakan pola lantai tarian daerah dengan tepat. Sesuai dengan KD 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah. dan KD 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah. Pembelajaran 6 tujuan pembelajaran dengan kegiatan mengamati gambar tarian, siswa dapat mengidentifikasi pola lantai tarian pada gambar dengan tepat. Dengan kegiatan berkreasi menggabungkan pola lantai tarian daerah, siswa dapat membuat dan mempraktikkan pola lantai gerak tari secara berkelompok dengan baik. Sesuai dengan KD 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah. dan KD 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah.

4.1.2.5 Analisis Tujuan Pembelajaran dalam ABCD

Analisis tujuan pembelajaran bertujuan untuk menentukan kesesuaian tujuan pembelajaran dengan KD, muatan unsur A (*audience*), B (*behavior*), C

(*condition*), D (*degree*), serta penggunaan kata kerja operasional dalam tujuan pembelajaran pada Buku Guru kelas V edisi revisi 2017, setiap subtema terdapat tujuan pembelajaran untuk memudahkan guru dalam melakukan pengajaran terhadap ketercapaian KD. Fokus penelitian menganalisis pembelajaran SBdP materi seni tari, setelah melakukan kegiatan analisis tujuan pembelajaran pembelajaran SBdP materi seni tari, tujuan pembelajaran sudah sesuai Kompetensi Dasar, sebagian tujuan pembelajaran sudah mengandung unsur ABCD, namun terdapat 3 tujuan pembelajaran masih menggunakan kata kerja non operasional yaitu kata “memahami” sebaiknya “menjelaskan” dan tujuan pembelajaran masih menggunakan kata sambung “Dengan” pada awal kalimat berdasarkan sumber . Beberapa temuan penelitian mengenai analisis tujuan pembelajaran dalam Buku Guru yang ditemukan penulis dapat dibaca pada Tabel 4.2 sampai 4.17

Tabel 4.3 Analisis Tema 2 Tujuan Pembelajaran SBdP Materi Seni Tari Subtema 2 Pembelajaran 2

No.	Tujuan Pembelajaran pada Buku	Tujuan Pembelajaran Hasil Analisis
1.	Dengan menyimak penjelasan dan mencermati gambar dan teks informasi, siswa mampu menyebutkan karya tari daerah menggunakan properti.	Unsur C (<i>condition</i>) ganda menyimak” dan “mencermati”. Belum terdapat unsur D (<i>degree</i>).
2.	Dengan membuat kliping, siswa mampu menyajikan gambar karya tari daerah menggunakan properti. Dan seterusnya...	Belum terdapat unsur D (<i>degree</i>).

Tabel 4.4 Analisis Tema 2 Tujuan Pembelajaran SBdP Materi Seni Tari Subtema 2 Pembelajaran 5

No.	Tujuan Pembelajaran pada Buku	Tujuan Pembelajaran Hasil Analisis
1.	Dengan menunjukkan kliping, siswa dapat menceritakan karya tari daerah yang menggunakan properti.	Belum terdapat unsur D (<i>degree</i>).

2.	Dengan memperhatikan gambar, video tari, atau bimbingan guru, siswa dapat berlatih gerakan tari daerah menggunakan properti. Dan seterusnya...	Belum terdapat unsur D (degree).
----	--	----------------------------------

Berdasarkan Tabel 4.4 pada Subtema 2 Pembelajaran 5 terdapat satu tujuan pembelajaran yang tidak sesuai dengan KD 3.3 pembelajaran SBdP materi seni tari, serta belum terdapat unsur D (*degree*).

Tabel 4.5 Analisis Tema 2 Tujuan Pembelajaran SBdP Materi Seni Tari Subtema 2 Pembelajaran 6

No.	Tujuan Pembelajaran pada Buku	Tujuan Pembelajaran Hasil Analisis
1.	Dengan menyimak penjelasan guru dan membaca teks, siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur persiapan peragaan karya tari dengan properti.	Unsur C (condition) ganda menyimak” dan “membaca”. Belum terdapat unsur D (degree).
2.	Dengan membuat peta pikiran, siswa dapat menjelaskan unsur-unsur yang harus dipersiapkan untuk memperagakan suatu karya tari yang telah dipilih. Dan seterusnya...	Terdapat unsur C (condition) ganda “menjelaskan” “memperagakan”. Belum terdapat unsur D (degree).

Berdasarkan Tabel 4.5, pada Subtema 2 Pembelajaran 6 terdapat unsur C (condition) ganda, terdapat unsur B (*behavior*) ganda, serta belum terdapat unsur D (*degree*).

Tabel 4.6 Analisis Tema 3 Tujuan Pembelajaran SBdP Materi Seni Tari Subtema 2 Pembelajaran 2

No.	Tujuan Pembelajaran pada Buku	Tujuan Pembelajaran Hasil Analisis
1.	Dengan mencermati teks bacaan, siswa mencari informasi tentang properti tari.	Tidak ada kata “mampu” pada unsur B (behavior). Perlu penambahan unsur D (degree).

Berdasarkan Tabel 4.6, pada Subtema 2 Pembelajaran 2 terdapat satu tujuan pembelajaran yang tidak ada kata “mampu” pada unsur B (*behavior*), serta belum terdapat unsur D (*degree*).

Tabel 4.7 Analisis Tema 3 Tujuan Pembelajaran SBdP Materi Seni Tari Subtema 2 Pembelajaran 5

No.	Tujuan Pembelajaran pada Buku	Tujuan Pembelajaran Hasil Analisis
1.	Dengan mempraktikkan tari Papatai, siswa memeragakan gerak tari daerah menggunakan properti dengan iringan tari. Dan seterusnya...	Tidak ada kata “mampu” pada unsur B (<i>behavior</i>). Terdapat kesalahan redaksional pada kata “memeragakan” Belum terdapat unsur D (<i>degree</i>).

Berdasarkan Tabel 4.7, pada Subtema 2 Pembelajaran 5 terdapat satu tujuan pembelajaran yang tidak ada kata “mampu” pada unsur B (*behavior*), terdapat kesalahan redaksional pada kata, serta belum terdapat unsur D (*degree*).

Tabel 4.8 Analisis Tema 3 Tujuan Pembelajaran SBdP Materi Seni Tari Subtema 2 Pembelajaran 6

No.	Tujuan Pembelajaran pada Buku	Tujuan Pembelajaran Hasil Analisis
1.	Dengan berlatih menari, siswa memeragakan gerak tari daerah dengan menggunakan properti. Dan seterusnya...	Tidak ada kata “mampu” pada unsur B (<i>behavior</i>). Belum terdapat unsur D (<i>degree</i>).

Berdasarkan Tabel 4.8, pada Subtema 2 Pembelajaran 6 terdapat satu tujuan pembelajaran yang tidak ada kata “mampu” pada unsur B (*behavior*) dan belum terdapat unsur D (*degree*).

Tabel 4.9 Analisis Tema 4 Tujuan Pembelajaran SBdP Materi Seni Tari Subtema 2 Pembelajaran 2

No.	Tujuan Pembelajaran pada Buku	Tujuan Pembelajaran Hasil Analisis
1.	Dengan kegiatan mengamati gambar, siswa dapat memeragakan tari daerah dengan menggunakan properti dengan tepat. Dan seterusnya...	Kata konjungsi ganda “dengan” “dengan”

Berdasarkan Tabel 4.9, pada Subtema 2 Pembelajaran 2 terdapat kata konjungsi ganda pada tujuan pembelajaran.

Tabel 4.10 Analisis Tema 4 Tujuan Pembelajaran SBdP Materi Seni Tari
Subtema 2 Pembelajaran 5

No.	Tujuan Pembelajaran pada Buku	Tujuan Pembelajaran Hasil Analisis
1.	Dengan kegiatan praktik melakukan gerak tari, siswa dapat menggabungkan gerak tari menggunakan properti dengan iringan tari. Dan seterusnya...	Perlu penambahan unsur D (<i>degree</i>).

Berdasarkan Tabel 4.10, pada Subtema 2 Pembelajaran 2 pada tujuan pembelajaran belum terdapat kata unsur D (*degree*).

Tabel 4.11 Analisis Tema 4 Tujuan Pembelajaran SBdP Materi Seni Tari
Subtema 2 Pembelajaran 6

No.	Tujuan Pembelajaran pada Buku	Tujuan Pembelajaran Hasil Analisis
1.	Dengan kegiatan praktik melakukan gerak tari, siswa dapat menggabungkan gerak tari dengan iringan tari.	Perlu penambahan unsur D (<i>degree</i>).
2.	Dengan kegiatan bereksplorasi menggunakan properti tari, siswa dapat membuat gerakan tari dengan properti. Dan seterusnya...	

Berdasarkan Tabel 4.11, pada Subtema 2 Pembelajaran 2 terdapat dua tujuan pembelajaran belum ada unsur D (*degree*).

Tabel 4.12 Analisis Tema 5 Tujuan Pembelajaran SBdP Materi Seni Tari
Subtema 2 Pembelajaran 5

No.	Tujuan Pembelajaran pada Buku	Tujuan Pembelajaran Hasil Analisis
1.	Dengan mengetahui tarian Turuk Langgai, siswa mampu mempraktikkan beberapa gerakan tari disertai dengan properti tari secara benar. Dan seterusnya...	Kata kerja “mengetahui” kurang operasional

Berdasarkan Tabel 4.12, pada Subtema 2 Pembelajaran 5 tujuan pembelajaran terdapat Kata kerja kurang oprasional. Selebihnya sudah mengandung unsur ABCD dengan kata kerja yang sesuai.

Tabel 4.13 Analisis Tema 6 Tujuan Pembelajaran SBdP Materi Seni Tari
Subtema 2 Pembelajaran 6

No.	Tujuan Pembelajaran pada Buku	Tujuan Pembelajaran Hasil Analisis
1.	Dengan berlatih, siswa mampu meragakan hasil kreasi pola lantai tari daerah dengan benar sesuai ekspresi. Dan seterusnya...	Terdapat kesalahan redaksional pada kata “meragakan”

Berdasarkan Tabel 4.13, pada Subtema 2 Pembelajaran 6 tujuan pembelajaran terdapat kesalahan redaksional. Selebihnya sudah mengandung unsur ABCD dengan kata kerja yang sesuai.

Tabel 4.15 Analisis Tema 7 Tujuan Pembelajaran SBdP Materi Seni Tari
Subtema 2 Pembelajaran 4

No.	Tujuan Pembelajaran pada Buku	Tujuan Pembelajaran Hasil Analisis
	Dengan membaca, siswa mengidentifikasi berbagai peristiwa dalam upaya pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan penuh tanggung jawab. Dengan membaca, siswa dapat mengenal Ahmad Soebarjo dengan penuh kepedulian. Dengan membaca, siswa dapat menyebutkan unsur-unsur budaya dengan penuh kepedulian. Dengan bercerita, siswa dapat menyebutkan berbagai identitas suku bangsanya dengan penuh tanggung jawab. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengenal suku-suku bangsa di Indonesia dengan penuh kepedulian.	Tidak terdapat tujuan pembelajaran SBdP materi seni tari KD 3.3 dan 4.3

Berdasarkan Tabel 4.15, pada Subtema 2 Pembelajaran 4 tujuan pembelajaran tidak terdapat tujuan pembelajaran SBdP materi seni tari KD 3.3 dan 4.3

Tabel 4.16 Analisis Tema 7 Tujuan Pembelajaran SBdP Materi Seni Tari
Subtema 2 Pembelajaran 5

No.	Tujuan Pembelajaran pada Buku	Tujuan Pembelajaran Hasil Analisis
1.	Dengan membaca, siswa dapat mengidentifikasi perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan dengan penuh kepedulian.	Tidak terdapat tujuan pembelajaran SBdP materi seni tari KD 3.3 dan 4.3
2.	Dengan bernyanyi lagu “Maju Tak Gentar”, siswa dapat menyanyikan lagu dengan memperhatikan ketepatan nada dan tempo dengan penuh percaya diri.	
3.	Dengan melakukan percobaan, siswa dapat mengetahui perubahan wujud benda yang dipengaruhi oleh kalor atau panas dengan tanggung jawab.	

Berdasarkan Tabel 4.16, pada Subtema 2 Pembelajaran 5 tujuan pembelajaran tidak terdapat tujuan pembelajaran SBdP materi seni tari KD 3.3 dan 4.3

Tabel 4.17 Analisis Tema 8 Tujuan Pembelajaran SBdP Materi Seni Tari
Subtema 2 Pembelajaran 5

No.	Tujuan Pembelajaran pada Buku	Tujuan Pembelajaran Hasil Analisis
1.	Melalui kegiatan mencoba, siswa dapat memperagakan gerak berpola lantai pada tari dengan iringan. Dan seterusnya...	Belum ada unsur D (degree)

Berdasarkan Tabel 4.17, pada Subtema 2 Pembelajaran 5 tujuan pembelajaran belum ada unsur D (degree)

Tabel 4.18 Analisis Tema 8 Tujuan Pembelajaran SBdP Materi Seni Tari
Subtema 2 Pembelajaran 6

No.	Tujuan Pembelajaran pada Buku	Tujuan Pembelajaran Hasil Analisis
	Melalui kegiatan mencoba, siswa mampu menampilkan gerak berpola lantai pada tari kreasi daerah dengan iringan dengan benar. Dan seterusnya...	Kata konjungsi ganda “dengan” “dengan”

Berdasarkan Tabel 4.18, pada Subtema 2 Pembelajaran 6 tujuan pembelajaran terdapat kata konjungsi ganda, Sebihnya sudah mengandung unsur ABCD dengan kata kerja yang sesuai.

Tabel 4.19 Analisis Tema 9 Tujuan Pembelajaran SBdP Materi Seni Tari
Subtema 2 Pembelajaran 2

No.	Tujuan Pembelajaran pada Buku	Tujuan Pembelajaran Hasil Analisis
1.	Dengan kegiatan berlatih mencari contoh gerakan tarian daerah, siswa dapat menjelaskan dengan tepat pola lantai tarian daerah tersebut dengan tepat. Dan seterusnya...	unsur D (degree) ganda “tepat” “tepat”

Berdasarkan Tabel 4.19, pada Subtema 2 Pembelajaran 2 tujuan pembelajaran terdapat unsur D (degree) ganda.

4.1.2.6 Analisis Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan langkah-langkah pembelajaran pada Buku Guru. Kegiatan pembelajaran sebagai pengintegrasian proses pencapaian tiga kompetensi lulusan sesuai standar nasional pendidikan yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dilakukan melalui variasi kegiatan pembelajaran yang ditampilkan pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Analisis kegiatan pembelajaran bertujuan untuk menentukan kesesuaian kegiatan pembelajaran pada Buku Guru dengan tujuan pembelajaran, skenario, dan sesuai tema. Fokus penelitian menganalisis pembelajaran SBdP materi seni tari kelas V kurikulum 2013, setelah melakukan kegiatan analisis penulis menemukan beberapa kegiatan pembelajaran yang membutuhkan perbaikan. Hasil analisis kegiatan pembelajaran disajikan dalam bentuk Tabel 4.18 sampai 4.41

Tabel 4.20 Analisis Kegiatan Pembelajaran Tema 2 (Subtema 2, Pembelajaran 2)

Kegiatan Pembelajaran	Hasil Analisis
1. Siswa mengamati gambar-gambar karya tari daerah pada buku siswa. 2. Siswa menuliskan nama properti yang digunakan pada kedua tari pada gambar di Buku Siswa. Dan seterusnya...	1. Tidak memberikan motivasi pada siswa 2. Tidak ada kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran 3. Tidak ada kegiatan menyampaikan materi pembelajaran berikutnya

Tabel 4.21 Analisis Kegiatan Pembelajaran Tema 2 (Subtema 2, Pembelajaran 5)

Kegiatan Pembelajaran	Hasil Analisis
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menghubungkan materi dari penyakit yang berhubungan dengan sistem pernapasan ke materi menari. Guru dapat menggunakan kalimat kunci, “Kebiasaan hidup sehat akan meminimalkan kemungkinan kita terserang penyakit, termasuk penyakit pada sistem pernapasan. Salah satu kebiasaan hidup sehat adalah dengan selalu aktif melakukan latihan fisik. Latihan fisik tidak hanya dapat dilakukan melalui olahraga, tetapi juga dapat dilakukan dengan menari.” 2. Guru lalu mengajak siswa untuk mengamati gambar karya tari daerah yang menggunakan properti pada buku siswa. Dan seterusnya... 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memberikan motivasi pada siswa 2. Tidak ada kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran 3. Tidak ada kegiatan menyampaikan materi pembelajaran berikutnya

Tabel 4.22 Analisis Kegiatan Pembelajaran Tema 2 (Subtema 2, Pembelajaran 6)

Kegiatan Pembelajaran	Hasil Analisis
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada kegiatan Ayo Menulis: setelah membaca materi tentang peragaan karya tari dalam buku siswa, siswa lalu menjawab soal terkait dengan materi. Kemudian, siswa menuliskan jawabannya pada kolom yang telah disediakan. 2. Siswa diminta untuk mengerjakan soal secara mandiri. Dan seterusnya... 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memberikan motivasi pada siswa 2. Tidak ada kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran 3. Tidak ada kegiatan menyampaikan materi pembelajaran berikutnya

Berdasarkan Tabel 4.20 sampai 4.22, pada kegiatan pembelajaran subtema 2, masih ada kekurangan terutama pada kegiatan pendahuluan dan penutup. Pada pembelajaran 2 sampai 6 tidak ada kegiatan membuka pelajaran. Pada pembelajaran 2 tidak ada kegiatan mengaitkan materi pelajaran SBdP materi seni tari dengan

pengetahuan awal siswa. Tidak terdapat rubrik instrumen penilaian pada pembelajaran SBdP materi seni tari KD 3.3 dan 4.3. Semua pembelajaran subtema 2 pembelajaran SBdP materi seni tidak ada kegiatan memberi motivasi, menyimpulkan materi pelajaran, dan menyampaikan materi pelajaran berikutnya.

Tabel 4.23 Analisis Kegiatan Pembelajaran Tema 3 (Subtema 2, Pembelajaran 2)

Kegiatan Pembelajaran	Hasil Analisis
<ol style="list-style-type: none"> Guru dapat menggunakan pembahasan tentang hal-hal yang digunakan dalam menambah daya tarik iklan media elektronik termasuk tarian daerah sebagai jembatan untuk meneruskan kegiatan SBdP tentang properti tari. Siswa mencermati bacaan yang disajikan dalam buku siswa tentang properti tari Dan seterusnya... 	<ol style="list-style-type: none"> Tidak memberikan motivasi pada siswa Tidak ada kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran Tidak ada kegiatan menyampaikan materi pembelajaran berikutnya

Tabel 4.24 Analisis Kegiatan Pembelajaran Tema 3 (Subtema 2, Pembelajaran 5)

Kegiatan Pembelajaran	Hasil Analisis
<ol style="list-style-type: none"> Guru menggunakan paragraf penyambung untuk mengaitkan kegiatan IPA dengan SBdP seni tari. Siswa membaca teks informasi tentang Tari Kancet Papatai dan pola gerakan tarinya. Dan seterusnya... 	<ol style="list-style-type: none"> Tidak memberikan motivasi pada siswa Tidak ada kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran Tidak ada kegiatan menyampaikan materi pembelajaran berikutnya

Tabel 4.25 Analisis Kegiatan Pembelajaran Tema 3 (Subtema 2, Pembelajaran 6)

Kegiatan Pembelajaran	Hasil Analisis
<ol style="list-style-type: none"> Guru mengingatkan kembali tentang kegiatan sebelumnya dimana siswa melakukan gerak tari sederhana yakni tari Perang Kancet Papatai dari Kalimantan Timur. Guru juga menjelaskan bahwa belajar tentang tari tradisional 	<ol style="list-style-type: none"> Tidak ada kegiatan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal siswa Tidak memberikan motivasi pada siswa

<p>daerah lain merupakan perwujudan sikap dukungan dan penghargaan terhadap keragaman budaya.</p> <p>2. Siswa diminta melatih kembali gerakan tari Perang Kancet Papatai dalam kelompok-kelompok kecil dan mempertunjukkan tarian kelompoknya di depan kelas. Siswa yang lain diberi kesempatan untuk memberikan masukan dan saran yang positif. Dan seterusnya...</p>	<p>3. Tidak ada kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran</p> <p>4. Tidak ada kegiatan menyampaikan materi pembelajaran berikutnya</p>
--	--

Berdasarkan Tabel 4.23 sampai 4.25, pada kegiatan pembelajaran subtema 2, masih ada kekurangan terutama pada kegiatan pendahuluan dan penutup. Pada pembelajaran 2 sampai 6 tidak ada kegiatan membuka pelajaran. Pada pembelajaran 2 sampai 6 tidak ada kegiatan mengaitkan materi pelajaran SBdP materi seni tari dengan materi lainnya. Semua pembelajaran SBdP materi seni tari subtema 2 tidak ada kegiatan memberi motivasi, menyimpulkan materi pelajaran, dan menyampaikan materi pelajaran berikutnya.

Tabel 4.26 Analisis Kegiatan Pembelajaran Tema 4 (Subtema 2, Pembelajaran 2)

Kegiatan Pembelajaran	Hasil Analisis
<p>1. Siswa membaca narasi dan pantun pada buku siswa.</p> <p>2. Pada kegiatan Ayo Mengamati: siswa mengamati gambar tarian pada buku siswa. Kemudian, siswa menuliskan nama-nama properti tari yang digunakan penari pada gambar. Dan seterusnya..</p>	<p>1. Tidak memberikan motivasi pada siswa</p> <p>2. Tidak ada kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran</p> <p>3. Tidak ada kegiatan menyampaikan materi pembelajaran berikutnya</p>

Tabel 4.27 Analisis Kegiatan Pembelajaran Tema 4 (Subtema 2, Pembelajaran 5)

Kegiatan Pembelajaran	Hasil Analisis
<p>1. Pada kegiatan Ayo Menulis: Guru menghubungkan materi tentang factor-faktor yang mempengaruhi</p>	<p>1. Tidak memberikan motivasi pada siswa</p> <p>2. Tidak ada kegiatan menyimpulkan</p>

<p>kesehatan ke materi properti tari. Guru dapat menggunakan kalimat kunci, “Olahraga merupakan salah satu cara untuk menjaga kesehatan. Saat berolahraga, kita menggerakkan anggota tubuh. Saat menari, kita juga menggerakkan anggota tubuh. Apa yang kamu ketahui tentang properti tari?”</p> <p>2. Siswa diminta untuk mencari tahu pengertian properti tari. Dan seterusnya...</p>	<p>kan materi pembelajaran</p> <p>3. Tidak ada kegiatan menyampaikan materi pembelajaran berikutnya</p>
---	---

Tabel 4.28 Analisis Kegiatan Pembelajaran Tema 4 (Subtema 2, Pembelajaran 6)

Kegiatan Pembelajaran	Hasil Analisis
<p>1. Pada kegiatan, Ayo Mengamati: Siswa diminta untuk mengamati gambar gerakan tari dan properti tari pada buku siswa.</p> <p>2. Guru menstimulus daya analisis siswa dengan mengajukan pertanyaan: Apa nama properti tari yang digunakan pada gerak 1 dan gerak 2? Bagaimana gerakan tari yang dilakukan anak pada gambar? Apa saja karya tari yang menggunakan properti. Dan seterusnya...</p>	<p>1. Tidak memberikan motivasi pada siswa</p> <p>2. Tidak ada kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran</p> <p>3. Tidak ada kegiatan menyampaikan materi pembelajaran berikutnya</p>

Berdasarkan Tabel 4.26 sampai 4.28, pada kegiatan pembelajaran subtema 2, masih ada kekurangan terutama pada kegiatan pendahuluan dan penutup. Pada pembelajaran 2 sampai 6 tidak ada kegiatan membuka pelajaran. Pada pembelajaran 2 sampai 6 tidak ada kegiatan memberikan motivasi. Semua pembelajaran subtema 2 tidak ada kegiatan menyimpulkan materi pelajaran, dan menyampaikan materi pelajaran berikutnya.

Tabel 4.29 Analisis Kegiatan Pembelajaran Tema 5 (Subtema 2, Pembelajaran 2)

Kegiatan Pembelajaran	Hasil Analisis
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang digunakan untuk mencapai KD Bahasa Indonesia 3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi. 2. Guru membuka diskusi tentang beberapa contoh tarian Nusantara yang menjadikan tindak tanduk hewan dalam sebuah ekosistem sebagai inspirasi tarian mereka. Dan seterusnya... 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada kegiatan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal siswa 2. Tidak memberikan motivasi pada siswa 3. Tidak ada kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran 4. Tidak ada kegiatan menyampaikan materi pembelajaran berikutnya

Tabel 4.30 Analisis Kegiatan Pembelajaran Tema 5 (Subtema 2, Pembelajaran 5)

Kegiatan Pembelajaran	Hasil Analisis
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka diskusi tentang hubungan yang erat antara alam dengan manusia, dalam hal ini alam seringkali menjadi sumber inspirasi dalam kebudayaan manusia, salah satunya tarian. 2. Siswa mencermati teks bacaan tentang Alam dalam Tarian Dan seterusnya... 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memberikan motivasi pada siswa 2. Tidak ada kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Tidak ada kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran 4. Tidak ada kegiatan menyampaikan materi pembelajaran berikutnya

Tabel 4.31 Analisis Kegiatan Pembelajaran Tema 5 (Subtema 2, Pembelajaran 6)

Kegiatan Pembelajaran	Hasil Analisis
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengingatkan siswa tentang tarian Turuk Langgai yang telah dilatihkan sebelumnya. 2. Siswa memeragakan tarian Turuk Langgai dengan iringan alat musik ritmis dengan percaya diri di depan kelas Dan seterusnya... 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada kegiatan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal siswa 2. Tidak memberikan motivasi pada siswa 3. Tidak ada kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran 4. Tidak ada kegiatan menyampaikan materi pembelajaran berikutnya

Berdasarkan Tabel 4.29 sampai 4.31, pada kegiatan pembelajaran subtema 2, masih ada kekurangan terutama pada kegiatan pendahuluan dan penutup. Pada pembelajaran 2 dan 6 tidak ada kegiatan mengaitkan materi pembelajaran SBdP materi seni tari dengan pengetahuan awal siswa. Pada pembelajaran 2 sampai 6 tidak ada kegiatan memberikan motivasi. Semua pembelajaran SBdP materi seni tari subtema 2 tidak ada kegiatan menyimpulkan materi pelajaran, dan menyampaikan materi pelajaran berikutnya.

Tabel 4.32 Analisis Kegiatan Pembelajaran Tema 6 (Subtema 2, Pembelajaran 2)

Kegiatan Pembelajaran	Hasil Analisis
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggunakan teks percakapan antara Siti dan Dayu sebagai jembatan untuk membahas tentang pola lantai dalam seni tari. 2. Siswa mencermati dan membaca teks bacaan yang berjudul “Pola Lantai dalam Seni Tari”. Dan seterusnya... 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memberikan motivasi pada siswa 2. Tidak ada kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Tidak ada kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran 4. Tidak ada kegiatan menyampaikan materi pembelajaran berikutnya

Tabel 4.33 Analisis Kegiatan Pembelajaran Tema 6 (Subtema 2, Pembelajaran 5)

Kegiatan Pembelajaran	Hasil Analisis
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa untuk mengikuti langkah-langkah kegiatan yang disediakan di buku. 2. Siswa menuliskan sikap dan keterampilan yang ia kembangkan dalam kegiatan pembelajaran hari ini. Dan seterusnya... 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memberikan motivasi pada siswa 2. Tidak ada kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran 3. Tidak ada kegiatan menyampaikan materi pembelajaran berikutnya

Tabel 4.34 Analisis Kegiatan Pembelajaran Tema 6 (Subtema 2, Pembelajaran 6)

Kegiatan Pembelajaran	Hasil Analisis
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks bacaan yang berjudul “Mengenal Tari Pendet dari Bali”. 2. Siswa mencari konsep-konsep penting dari bacaan tersebut. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada kegiatan membuka pelajaran 2. Tidak memberikan motivasi pada siswa 3. Tidak ada kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran

Dan seterusnya...	4. Tidak ada kegiatan menyampaikan materi pembelajaran berikutnya
-------------------	---

Berdasarkan Tabel 4.32 sampai 4.34, pada kegiatan pembelajaran subtema 2, masih ada kekurangan terutama pada kegiatan pendahuluan dan penutup. Pada pembelajaran 6 tidak ada kegiatan membuka pelajaran, pembelajaran pembelajaran SBdP materi seni tari 2 sampai 6 tidak ada kegiatan memberikan motivasi. Semua pembelajaran SBdP materi seni tari subtema 2 tidak ada kegiatan menyimpulkan materi pelajaran, dan menyampaikan materi pelajaran berikutnya.

Tabel 4.35 Analisis Kegiatan Pembelajaran Tema 7 (Subtema 2, Pembelajaran 2)

Kegiatan Pembelajaran	Hasil Analisis
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta melakukan gerak tari sesuai dengan lagu "Hari Merdeka". 2. Guru menjelaskan pada siswa bahwa lagu dapat dijadikan sebagai iringan tari. Tarian tidak dapat dipisahkan dari musik atau pengiring. Dan seterusnya... 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memberikan motivasi pada siswa 2. Tidak ada kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran 3. Tidak ada kegiatan menyampaikan materi pembelajaran berikutnya

Tabel 4.36 Analisis Kegiatan Pembelajaran Tema 7 (Subtema 2, Pembelajaran 4)

Kegiatan Pembelajaran	Hasil Analisis
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pertanyaan pancingan agar siswa mengingat kembali tentang pola lantai tarian, misalnya, "Apa saja pola lantai yang pernah kalian pelajari?" 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan cara mengangkat tangan. Dan seterusnya... 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Tidak ada kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran 3. Tidak ada kegiatan menyampaikan materi pembelajaran berikutnya

Tabel 4.37 Analisis Kegiatan Pembelajaran Tema 7 (Subtema 2, Pembelajaran 5)

Kegiatan Pembelajaran	Hasil Analisis
-----------------------	----------------

<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa secara mandiri menjawab pertanyaan. 2. Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali gerakan tari dengan pola lantai yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian, Guru menjelaskan mengenai pola lantai gerak tari pada buku siswa Dan seterusnya... 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada kegiatan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal siswa 2. Tidak memberikan motivasi pada siswa 3. Tidak ada kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran 4. Tidak ada kegiatan menyampaikan materi pembelajaran berikutnya.
---	---

Berdasarkan Tabel 4.34 sampai 4.37, pada kegiatan pembelajaran subtema 2, masih ada kekurangan terutama pada kegiatan pendahuluan dan penutup. Pada pembelajaran 5 Tidak ada kegiatan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal siswa, pembelajaran 2 dan 6 SBdP materi seni tari tidak ada kegiatan memberikan motivasi. Semua pembelajaran SBdP materi seni tari subtema 2 tidak ada menyimpulkan materi pelajaran, dan menyampaikan materi pelajaran berikutnya.

Tabel 4.38 Analisis Kegiatan Pembelajaran Tema 8 (Subtema 2, Pembelajaran 2)

Kegiatan Pembelajaran	Hasil Analisis
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati peragaan tari kreasi daerah jenis tari berpasangan secara langsung atau melalui video tari. 2. Siswa diminta memperhatikan hal-hal berikut. Dan seterusnya... 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada kegiatan membuka pelajaran 2. Tidak ada kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran 3. Tidak ada kegiatan menyampaikan materi pembelajaran berikutnya

Tabel 4.39 Analisis Kegiatan Pembelajaran Tema 8 (Subtema 2, Pembelajaran 5)

Kegiatan Pembelajaran	Hasil Analisis
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks “Tari Suling Dewa”. 2. Siswa bertanya jawab mengenai isi teks, Dan seterusnya... 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memberikan motivasi pada siswa 2. Tidak ada kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran 3. Tidak ada kegiatan menyampaikan materi pembelajaran berikutnya

Tabel 4.40 Analisis Kegiatan Pembelajaran Tema 8 (Subtema 2, Pembelajaran 6)

Kegiatan Pembelajaran	Hasil Analisis
<ol style="list-style-type: none"> Siswa membaca teks “Pola Lantai Karya Tari” dengan teknik membaca senyap atau membaca nyaring secara bergantian. Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi teks. Dan seterusnya... 	<ol style="list-style-type: none"> Tidak memberikan motivasi pada siswa Tidak ada kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran Tidak ada kegiatan menyampaikan materi pembelajaran berikutnya

Berdasarkan Tabel 4.38 sampai 4.40, pada kegiatan pembelajaran subtema 2, masih ada kekurangan terutama pada kegiatan pendahuluan dan penutup. Pada pembelajaran 2 Tidak ada kegiatan membuka pelajaran, pembelajaran 2 sampai 6 SBdP materi seni tari tidak ada kegiatan memberikan motivasi. Semua pembelajaran SBdP materi seni tari subtema 2 tidak ada kegiatan menyimpulkan materi pelajaran dan menyampaikan materi pelajaran berikutnya.

Tabel 4.41 Analisis Kegiatan Pembelajaran Tema 9 (Subtema 2, Pembelajaran 2)

Kegiatan Pembelajaran	Hasil Analisis
<ol style="list-style-type: none"> Siswa membaca narasi pada buku siswa, lalu mengamati gambar gerakan tari yang terdapat pada buku siswa Kemudian, guru menjelaskan pola lantai tarian pada gerak kedua tari tersebut. Dan seterusnya... 	<ol style="list-style-type: none"> Tidak memberikan motivasi pada siswa Tidak ada kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran Tidak ada kegiatan menyampaikan materi pembelajaran berikutnya

Tabel 4.42 Analisis Kegiatan Pembelajaran Tema 9 (Subtema 2, Pembelajaran 5)

Kegiatan Pembelajaran	Hasil Analisis
<ol style="list-style-type: none"> Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mengajak siswa untuk mengamati gambar. Kemudian, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut. Dan seterusnya... 	<ol style="list-style-type: none"> Tidak ada kegiatan membuka pelajaran Tidak memberikan motivasi pada siswa Tidak ada kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran Tidak ada kegiatan menyampaikan materi pembelajaran berikutnya

Tabel 4.43 Analisis Kegiatan Pembelajaran Tema 9 (Subtema 2, Pembelajaran 6)

Kegiatan Pembelajaran	Hasil Analisis
1. Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali gerakan tari Kecak yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian, Guru menjelaskan mengenai pola lantai pada tari Kecak. 2. Pada kegiatan Ayo, Berlatih, siswa diajak untuk mengamati gerak tari yang terdapat pada Buku Siswa. Siswa menghafalkan gerak dan pola lantai tari yang terdapat pada Buku Siswa. Dan seterusnya...	1. Tidak ada kegiatan memberikan motivasi pada siswa 2. Tidak ada kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran 3. Tidak ada kegiatan menyampaikan materi pembelajaran berikutnya

Berdasarkan Tabel 4.41 sampai 4.43, pada kegiatan pembelajaran subtema 2, masih ada kekurangan terutama pada kegiatan pendahuluan dan penutup. Pada pembelajaran 2 sampai 6 SBdP materi seni tari tidak ada kegiatan memberikan motivasi. Semua pembelajaran SBdP materi seni tari subtema 2 tidak ada kegiatan menyimpulkan materi pelajaran dan menyampaikan materi pelajaran berikutnya.

4.1.2.5 Analisis Penilaian

Analisis penilaian memiliki tujuan untuk menganalisis kesesuaian penilaian dalam buku teks pelajaran dengan tujuan pembelajaran. Penilaian dilakukan menggunakan tiga teknik dan instrumen pada Kurikulum 2013 yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Fokus penelitian menganalisis evaluasi penilaian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran kurikulum 2013 SBdP materi seni tari kelas V kurikulum 2013.

Tema 2 pembelajaran 2 SBdP materi seni tari pada penilaian sikap percaya diri dapat ditemukan melalui kerja kelompok. Penilaian pengetahuan dapat ditemukan dalam kegiatan ayo mengamati indikator soal menuliskan nama-nama properti yang dipakai pada gambar tarian dan menyebutkan nama properti yang digunakan pada tari Rangguk Ayak. Penilaian keterampilan dapat ditemukan dalam

kegiatan ayo berdiskusi bersama kelompok kecil dikelas indikator soal menyebutkan definisi properti tari, benda yang dapat digunakan menjadi properti tari, alasan pemilihan suatu benda digunakan sebagai properti tari dan fungsi properti tari.

Pembelajaran 5 SBdP materi seni tari pada penilaian sikap dapat ditemukan melalui kegiatan mempresentasikan kliping dengan percaya diri. Kemampuan bekerjasama dalam kelompok dengan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat, tugas, dan peran masing-masing anggota kelompok. Siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Penilaian pengetahuan dapat ditemukan dalam kegiatan ayo bercerita dengan indikator soal memperlihatkan dan menceritakan kliping kelompok didepan kelompok lainnya. Penilaian keterampilan dapat ditemukan melalui kegiatan ayo berkreasi bersama kelompok dikelas indikator soal membuat kliping gambar tari daerah yang menggunakan properti. Melalui surat kabar, majalah, atau internet. Pembelajaran 6

SBdP materi seni tari pada penilaian sikap dapat ditemukan melalui kegiatan berdiskusi kerja kelompok secara percaya diri. Penilaian pengetahuan dapat ditemukan dalam kegiatan ayo menulis indikator soal mengisi bagan berkaitan dengan peragaan tari. Penilaian keterampilan dapat ditemukan dalam kegiatan membuat bagan dan berdiskusi dengan kelompok dikelas.

Tema 3 pembelajaran 2 SBdP materi seni tari pada penilaian sikap dapat ditemukan melalui kegiatan kerja kelompok dengan tujuan siswa mampu percaya diri bersosialisasi dengan teman dikelas. Penilaian pengetahuan dapat ditemukan dalam kegiatan ayo berlatih dengan indikator soal mencari informasi terkait dengan properti nama tarian, asal daerah properti tari. Penilaian keterampilan dapat ditemukan melalui kegiatan membuat tabel tentang properti tari dan mencari gambar tari yang sesuai untuk memperlihatkan keanekaragaman properti tari yang dimiliki oleh tarian daerah. Pembelajaran 5 penilaian sikap dapat ditemukan melalui kegiatan memeragakan pola gerakan tari bersama teman sebangku secara percaya diri. Penilaian pengetahuan melalui kegiatan ayo membaca indikator soal memeragakan Tarian Kancet Papatai sesuai penjelasan pada teks bacaan bersama dengan teman sekelas. Penilaian keterampilan dapat ditemukan dalam kegiatan

memeragakan Tarian Kancet Papatai dengan memperhatikan keterampilan gerakan kaki, gerakan tangan, pola langkah dan sikap percaya diri.

Pembelajaran 6 SBdP materi seni tari pada penilaian sikap dapat ditemukan melalui kegiatan kerja kelompok dengan tujuan siswa mampu percaya diri bersosialisasi dengan teman dikelas. Penilaian pengetahuan dapat ditemukan dalam kegiatan ayo berlatih dengan indikator soal menyebutkan suku dan tarian asal daerah masing-masing, menjelaskan perasaan saat menguasai tarian daerah yang bukan berasal dari tarian daerah milik daerah yang tidak sama dengan daerahnya, dan mempertunjukkan tarian daerah lain di hadapan kedua orang tua. Penilaian keterampilan dapat ditemukan dalam kegiatan ayo berlatih dengan kembali melatih gerakan tarian dengan kelompok-kelompok kecil dikelas

Tema 4 pembelajaran 2 SBdP materi seni tari pada penilaian sikap rasa mandiri dan tanggung jawab dapat ditemukan melalui kegiatan siswa menuliskan nama-nama properti tari yang digunakan penari pada gambar. Penilaian pengetahuan dapat ditemukan dalam kegiatan ayo menulis dengan menuliskan pengertian properti tari. Siswa menuliskan jawabannya pada kotak yang telah disediakan. Penilaian keterampilan dapat ditemukan dalam kegiatan ayo berkreasi dengan membuat kelompok kecil dan memperagakan gerak tari menggunakan properti. Gerak tari yang diperagakan 4 rangkaian gerak setiap gerakan di lakukan 2x8 hitungan dengan menggunakan pola lantai. Pembelajaran 5 SBdP materi seni tari pada penilaian sikap rasa percaya diri dapat ditemukan dengan kegiatan setelah menari didepan kelas. Penilaian pengetahuan dapat ditemukan dalam kegiatan ayo menulis indikator soal menuliskan pengertian properti tari. Siswa menuliskan jawabannya pada kotak yang telah disediakan. Penilaian keterampilan dapat ditemukan dalam kegiatan ayo praktik setelah mengamati gambar gerakan tari, mempraktikkan gerakan tari tersebut secara urut.

Pembelajaran 6 SBdP materi seni tari pada penilaian sikap percaya diri dapat ditemukan melalui kegiatan mempraktikkan gerakan tari tersebut di depan guru dan teman-teman. Penilaian pengetahuan dapat ditemukan dalam kegiatan ayo mengamati dengan diminta untuk mengamati gambar gerakan tari dan properti tari pada buku siswa. Indikator soal menjelaskan nama properti tari yang digunakan

pada gerak 1 dan gerak 2. menyebutkan gerakan tari yang dilakukan anak pada gambar dan menyebutkan karya tari yang menggunakan properti. Penilaian keterampilan bentuk penilaian non tes (praktik) dapat ditemukan dalam kegiatan ayo berkreasi dengan melakukan gerak tari memilih salah satu benda properti tari. Selanjutnya, diminta membuat gerak tari menggunakan properti itu dengan hitungan 1–8.

Tema 5 pembelajaran 2 SBdP materi seni tari pada penilaian sikap percaya diri dapat ditemukan melalui kegiatan mengeluarkan pendapat dalam diskusi kelompok. Penilaian pengetahuan dapat ditemukan dalam kegiatan ayo berlatih dengan indikator soal menjelaskan properti-properti tari yang digunakan memperkuat pesan yang disampaikan lewat tarian, menyebutkan tarian yang menggunakan lebih dari dua properti untuk menarik tarian. Penilaian keterampilan bentuk penilaian non tes (praktik) dapat ditemukan dalam kegiatan kerjasama dengan orangtua membuat properti tari. Pembelajaran 5 SBdP materi seni tari pada penilaian sikap kreatif dan rasa ingin tahu siswa dapat ditemukan melalui kegiatan mempraktikkan tarian yang terdapat dalam bacaan tersebut disertai dengan iringan alat musik ritmis dan properti tarian yang sesuai. Penilaian pengetahuan dapat ditemukan dalam kegiatan mencermati teks bacaan tentang Alam dalam Tarian indikator soal menyebutkan properti tari yang dipergunakan dalam Tari Turuk Langgai menjelaskan tujuan dari tarian Turuk Langgai, menyebutkan gerakan-gerakan yang terdapat dalam tarian Turuk Langgai. mendiskusikan isi bacaan. menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan tentang Tari Turuk Langgai. Penilaian keterampilan non tes (praktik) dapat ditemukan dalam kegiatan tarian berkelompok memperagakan gerakan tari Turuk Langgai seperti dijelaskan dalam bacaan kemudian mencoba beberapa gerakan hewan lain seperti monyet atau ular.

Pembelajaran 6 SBdP materi seni tari pada penilaian sikap percaya diri dapat ditemukan melalui kegiatan menampilkan gerak tari kreasi di depan kelas. Penilaian pengetahuan dapat ditemukan dalam kegiatan ayo mencoba indikator soal menjelaskan pendapat kelompok tentang tari tradisional Turuk Laggai, menjelaskan pendapat kelompok tentang gerakan tari yang ditarikan oleh anggota kelompok,

mendesripsikan anggota kelompok mengenai kinerja dalam kelompok dengan baik. Penilaian keterampilan non tes (praktik) dapat ditemukan dalam kegiatan menampilkan gerak tari kreasi di depan kelas.

Tema 6 pembelajaran 2 SBdP materi seni tari pada penilaian sikap rasa percaya diri dapat ditemukan melalui kegiatan bersama kelompok menemukan pola lantai pada setiap tari daerah tersebut dengan memerhatikan gambar tari yang disajikan. Penilaian pengetahuan dapat ditemukan dalam kegiatan ayo mengamati indikator soal membandingkan pola lantai dari dua tarian yang berbeda, yaitu Tari Jaran Kepang dari Yogyakarta dan Tari Bedhaya dari Yogyakarta. Penilaian keterampilan non tes (praktik) dapat ditemukan dalam kegiatan ayo mencoba memeragakan pola lantai dan mengisi tabel pola lantai dari tari yang diperagakan. Pembelajaran 5 SBdP materi seni tari pada penilaian sikap percaya diri dapat ditemukan melalui kegiatan melalui kerja kelompok. Penilaian pengetahuan dapat ditemukan dalam kegiatan ayo mencoba indikator soal menentukan nama dan gambar pola lantai pada setiap tari daerah. Penilaian keterampilan non tes (praktik)-dapat ditemukan dalam kegiatan kelompok, memeragakan pola lantai yang dilakukan oleh gambar penari tersebut. Pembelajaran 6 SBdP materi seni tari pada penilaian sikap rasa percaya diri dapat ditemukan melalui kegiatan bersama kelompok menunjukkan pola lantai pada tarian didepan kelas. Penilaian pengetahuan dapat ditemukan dalam kegiatan ayo mencoba indikator soal melakukan latihan kembali, agar gerak tarian yang diperagakan terlihat harmonis. Penilaian keterampilan non tes (praktik) dapat ditemukan dalam kegiatan menunjukkan pola lantai apa saja yang ia gunakan pada tarian.

Tema 7 pembelajaran 2 SBdP materi seni tari pada penilaian sikap percaya diri dapat ditemukan melalui kegiatan berdiskusi mengenai berbagai bentuk karya tari. Penilaian pengetahuan dapat ditemukan dalam kegiatan ayo berdiskusi indikator soal menyebutkan perbedaan pada karya tari tunggal, berpasangan, dan kelompok. Menjelaskan pola lantai pada karya tari tunggal, berpasangan, dan kelompok. Penilaian keterampilan Penilaian keterampilan tes (soal) dapat ditemukan dalam kegiatan ayo berdiskusi bersama kelompok kecil dikelas indikator soal menuliskan hasil diskusi pada kolom buku. Pembelajaran 4 SBdP materi seni

tari pada penilaian sikap percaya diri dapat ditemukan melalui kegiatan menyampaikan jawabannya di depan teman sekelas. Penilaian pengetahuan dapat ditemukan dalam kegiatan ayo mengamati indikator soal didalam bagan unsur budaya menyebutkan properti tari yang digunakan disetiap daerah nya. Penilaian keterampilan non tes (praktik) dapat ditemukan dalam kegiatan ayo mencoba membentuk kelompok terdiri atas 3 anak. Kemudian, menirukan gerakan tari dengan pola lantai sesuai gambar dalam buku teks.

Pembelajaran 5 SBdP materi seni tari pada penilaian sikap kritis, mandiri, percaya dri, tanggung jawab dapat ditemukan melalui kegiatan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap yang menunjukkan ketelitian siswa yang sangat baik hingga yang memerlukan pendampingan untuk kemudian digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap. Penilaian pengetahuan memenuhi Kriteria mengetahui gerak tari,mengetahui pola lantai,mengetahui gerak dan pola lantai tarian daerah. Penilaian keterampilan memenuhi Kriteria mampu mempraktikkan gerak tarian daerah, mampu mempraktikkan pola lantai tarian daerah, mampu menggabungkan pola lantai tarian daerah yang telah diketahui, mampu mempraktikkan gabungan pola lantai tarian daerah yang telah diketahui.

Tema 8 pembelajaran 2 SBdP materi seni tari pada penilaian sikap percaya diri dapat ditemukan melalui kegiatan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap yang menunjukkan ketelitian siswa yang sangat baik hingga yang memerlukan pendampingan untuk kemudian digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap. Penilaian pengetahuan dapat dalam bentuk penilaian penugasan instrumen penilaian rubrik kriteria pemahaman tentang pola lantai gerak tari, menentukan dan menggambarkan pola lantai dua jenis tarian. Penilaian keterampilan dapat ditemukan dalam kegiatan menonton video tari kreasi daerah jenis tari berpasangan, memperhatikan gerakan dan pola lantai penari pada video tari, menirukan 5 gerakan dari tarian yang diperagakan dalam video tari. Pembelajaran 5 SBdP materi seni tari pada penilaian sikap dapat ditemukan melalui kegiatan percaya diri dapat ditemukan melalui kegiatan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap yang menunjukkan ketelitian siswa yang sangat baik hingga yang memerlukan pendampingan untuk kemudian digunakan sebagai data

dalam rekapitulasi penilaian sikap.

Penilaian pengetahuan dapat ditemukan dalam kegiatan ayo mencoba mengamati dan menonton video tari dan memperhatikan gerak-gerak tari dan pola lantainya. Penilaian keterampilan rubrik (Kinerja) dapat ditemukan dalam kegiatan praktik memeragakan gerak tari dengan pola lantai dengan iringan. Bentuk kompetensi Kriteria Wiraga (Bentuk gerak, tumpuan kaki, gerak lengan, gerak leher, dan koordinasi gerak), Wirama (Ketepatan gerak dan alur gerak sesuai ketukan atau iringan tari), Wirasa (Semangat, percaya diri, dan disiplin). Pembelajaran 6 SBdP materi seni tari pada penilaian sikap percaya diri, tanggung jawab dapat ditemukan melalui kegiatan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap yang menunjukkan ketelitian siswa yang sangat baik hingga yang memerlukan pendampingan untuk kemudian digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap. Penilaian pengetahuan dapat ditemukan dalam kegiatan ayo berdiskusi indikator soal menjelaskan tarian yang pernah di peragakan menjelaskan minat belajar tari daerah lain dan menceritakan pengalaman menarik saat kamu atau temanmu memeragakan tarian daerah lain. Penilaian keterampilan rubrik (Kinerja) dapat ditemukan dalam kegiatan praktik memeragakan gerak tari dengan pola lantai dengan iringan. Bentuk kompetensi Kriteria Wiraga (Bentuk gerak, tumpuan kaki, gerak lengan, gerak leher, dan koordinasi gerak), Wirama (Ketepatan gerak dan alur gerak sesuai ketukan atau iringan tari), Wirasa (Semangat, percaya diri, dan disiplin).

Tema 9 pembelajaran 2 SBdP materi seni tari pada penilaian sikap percaya diri, mandiri, tanggung jawab dapat ditemukan melalui kegiatan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap yang menunjukkan ketelitian siswa yang sangat baik hingga yang memerlukan pendampingan untuk kemudian digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap. Penilaian pengetahuan dapat ditemukan dalam kegiatan mampu menyebutkan pengertian pola lantai dalam tari, mampu menyebutkan bentuk-bentuk pola lantai dalam tari, mengetahui contoh dari setiap bentuk pola lantai. Penilaian keterampilan dapat ditemukan dalam kegiatan mampu membuat lima contoh bentuk pola lantai, mampu menuliskan dengan jelas bentuk kelima pola lantai tersebut, mampu memeragakan bentuk pola lantai tersebut

bersama kelompoknya. Pembelajaran 5 SBdP materi seni tari pada penilaian sikap percaya diri, mandiri, tanggung jawab dapat ditemukan melalui kegiatan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap yang menunjukkan ketelitian siswa yang sangat baik hingga yang memerlukan pendampingan untuk kemudian digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap. Penilaian pengetahuan dapat ditemukan dalam kegiatan mampu mengetahui keempat pola lantai, vertical, horizontal, diagonal, dan garis melengkung

Penilaian keterampilan dapat ditemukan dalam kegiatan mampu memperagakan pola lantai tari kreasi daerah berjenis vertikal dengan tepat, mampu memperagakan pola lantai tari kreasi daerah berjenis horizontal dengan tepat, mampu memperagakan pola lantai tari kreasi daerah berjenis vertikal dengan tepat, mampu memperagakan pola lantai tari kreasi daerah berjenis diagonal dengan tepat, mampu memperagakan pola lantai tari kreasi daerah berjenis garis melengkung dengan tepat, mampu membuat variasi gerak tari dengan tangan, kaki, dan kepala dengan indah. Pembelajaran 6 SBdP materi seni tari pada penilaian sikap percaya diri, mandiri, tanggung jawab dapat ditemukan melalui kegiatan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap yang menunjukkan ketelitian siswa yang sangat baik hingga yang memerlukan pendampingan untuk kemudian digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap. Penilaian pengetahuan dapat ditemukan dalam kegiatan mampu mengetahui gerak tari, mengetahui pola lantai, mengetahui gerak dan pola lantai tarian daerah. Penilaian keterampilan dapat ditemukan dalam kegiatan mampu mempraktikkan gerak tarian daerah, mampu mempraktikkan pola lantai tarian daerah, mampu menggabungkan pola lantai tarian daerah yang telah diketahui, mampu mempraktikkan gabungan pola lantai tarian daerah yang telah diketahui.

di Buku Guru Kelas kelas V pembelajaran SBdP materi seni tari. Ditemukan beberapa penilaian yang perlu adanya perbaikan. Pada tema 2 subtema 2 pembelajaran 2,5, dan 6 pembelajaran SBdP seni tari belum terdapat rubrik penilaiannya di buku guru. Tema 3 subtema 2 pembelajaran 2 judul rubrik penilaian SBdP terdapat kesalahan reduksional pada penulisan kata “poperti” namun sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran kurikulum 2013. Tema 4 subtema 2

pembelajaran 6 SBdP materi seni tari terdapat kesalahan reduksional di rubrik penilaian pengayaan penulisan kata “po la”. Tema 5 subtema 2 pembelajaran 2 SBdP materi seni tari pada rubrik penilaian Pola Lantai kurang tepat dikarenakan indikator penilaian pengetahuan di gabungkan dengan indikator penilaian sikap. Tema 6 pembelajaran 2 tidak terdapat rubrik penilaian KD SBdP materi seni tari. Analisis kesesuaian materi pada memiliki tujuan untuk mengetahui kesesuaian materi dengan KD dan tujuan pembelajaran. Berdasarkan analisis materi di Buku Siswa KD pada Buku Guru dan disesuaikan dengan materi di Buku Siswa, tidak menemukan ketidaksesuaian materi pada Buku Siswa, semua materi SBdP seni tari didalam buku siswa sudah sesuai dengan KD, KI, Tujuan Pembelajaran, dan Penilaian yang ada didalam buku guru. Namun pada muatan pelajaran SBdP materi seni tari tema perlu adanya perbaikan tujuan pembelajaran yang tidak sesuai dengan KD yang ditentukan.

4.1.2.6 Analisis Penilaian Buku Menurut BNSP

Istilah penilaian merupakan alih bahasa dari *assessment*, bukan dari istilah *evaluation*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengemukakan, “penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik”. Kata “menyeluruh” mengandung arti bahwa penilaian tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi mencakup semua aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai. Dalam Peraturan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia No.8 Tahun 2016 Buku teks yang digunakan oleh Satuan Pendidikan wajib memenuhi nilai/norma positif yang berlaku di masyarakat, antara lain tidak mengandung unsur pornografi, paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA, bias gender, dan tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya. Kriteria Buku Teks Pelajaran maupun Buku Non Teks Pelajaran yang layak digunakan oleh Satuan Pendidikan wajib memenuhi unsur:

a. Kulit Buku;

Kulit buku pada Buku Teks Pelajaran dan Buku Non Teks Pelajaran wajib memenuhi kulit depan buku, kulit belakang buku, dan punggung buku.

b. Bagian Awal;

Bagian awal buku pada Buku Teks Pelajaran dan Buku Non Teks Pelajaran wajib memenuhi halaman judul, halaman penerbitan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman tabel, dan penomoran halaman.

c. Bagian Isi;

Bagian isi buku pada Buku Teks Pelajaran dan Buku Non Teks Pelajaran wajib memenuhi aspek materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian materi, dan aspek kegrafikaan.

d. Bagian Akhir;

Bagian akhir buku pada Teks Pelajaran dan Buku Non Teks Pelajaran wajib memenuhi informasi tentang pelaku perbukuan, glosarium, daftar pustaka, indeks, dan lampiran.

Setiap instrumen penilaian buku dalam Badan Standar nasional Pendidikan (BSNP) terdapat butir-butir penilaian dan deskripsinya yang digunakan sebagai acuan dalam menialai kualitas buku teks sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Instrumen penilaian buku teks berdasarkan Badan Standar nasional Pendidikan (BSNP) terdiri dari dua tahap dan telah disetarakan skor untuk setiap butir komponennya. Analisis kesesuaian dengan Badan Standar nasional Pendidikan (BSNP) ini dilakukan dengan mengacu pada tahap I dan tahap II tersebut. Masing-masing tahap penilaian buku teks terdapat komponen dan butir-butir penilaian yang dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Instrumen penilaian tahap I yaitu Komponen Kelayakan isi, Standar kompetensi (SK) tercantum secara implisit, Kompetensi dasar (KD) tercantum secara implicit, Kesesuaian isi buku dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi dasar (KD); Komponen penyajian : Daftar isi, Tujuan setiap Bab, Pertanyaan/ soal latihan pada setiap Bab, Daftar Pustaka; Kekuatan fisik buku (kertas isi, bahan kulit, dan sistem penjilid; 2) Instrumen penilaian tahap II (Sub Komponen) yaitu Penilaian berdasarkan

kebenaran, kepentingan, dan aktualitas materi. Hal tersebut dapat di deskripsikan sebagai berikut

- a) Materi mengandung unsur kebenaran dari segi keilmuan, data, dan fakta memahami pola lantai tari kreasi daerah,
- b) Materi mendorong/menggerakkan pikiran dan perasaan pembaca sasaran untuk menerima gagasan baru atau mendalami kembali materi.
- c) Materi bersifat aktual sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidangnya.
- d) Materi bersifat kontekstual sesuai dengan karakteristik bidang ilmu.
- e) Materi dapat meluaskan wawasan dan kecakapan guru pada abad ke-21.

Analisis materi memiliki tujuan untuk mengetahui cakupan materi dari aspek keluasan dan kedalaman materi pada Buku Siswa yang terlihat dari adanya keterhubungan pengenalan konsep, pengertian, contoh, dan latihan- Latihan. indikator kelengkapan materi berupa: Materi mengandung unsur kebenaran dari segi keilmuan, data, dan fakta. Materi mendorong /menggerakkan pikiran dan perasaan pembaca sasaran untuk menerima gagasan baru atau mendalami kembali materi. Materi bersifat aktual sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidangnya. Materi bersifat kontekstual sesuai dengan karakteristik bidang ilmu. Materi dapat meluaskan wawasan dan kecakapan abad ke-21. Pada buku guru KD 3.3 memahami pola lantai tari kreasi daerah dan 4.3 mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah. Fokus penelitian menganalisis materi SBdP kelas V materi seni. berikut analisis kelengkapan materi dalam buku teks pelajaran SBdP kelas V materi seni tari.

(1) Asas Legalitas

Teks atau gambar bebas dari plagiat/penjiplakan langsung (direct plagiarism) karya orang lain melalui pencantuman sumber kutipan dengan jelas, baik anotasi pada badan teks maupun pada daftar pustaka dan daftar kredit gambar. Pada buku teks materi SBdP seni tari tema 2, tema 3, tema 4, tema 5, tema 6, tema 7, tema 8 dan tema 9 Teks atau gambar bebas dari plagiat/penjiplakan langsung (direct plagiarism) karya orang lain melalui pencantuman sumber kutipan dengan jelas seperti gambar tari klonong bersumber dari Dok. Kemdikbud, Tari Piring, Tari

Rangguk Ayak Sumber: Indonesia Indah “Tari Tradisional Indonesia”. tari piring
 Sumber: kisahalusul.blogspot.com. Pengutipan materi Teks atau gambar dilakukan secara benar dan tepat sesuai dengan kaidah pengutipan. Pengutipan materi dari suatu karya orang lain yang dilindungi UU Hak Cipta harus dilakukan dengan menggunakan kaidah pengutipan yang benar dan tepat yakni dengan pemberian anotasi (catatan) pada teks/gambar. Pengutipan pada buku jenjang SD dan SMP TIDAK HARUS merupakan catatan sebagaimana buku orang dewasa, tetapi cukup merujuk pada daftar pustaka. Pada buku teks materi SBdP seni tari tema 2, tema 3, tema 4, tema 5, tema 6, tema 7, tema 8 dan tema 9 merujuk pada daftar Pustaka.

(2) Norma

Teks atau gambar bebas dari salah satu unsur berikut: a) bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila; b) diskriminasi terhadap SARA; c) pornografi; d) kekerasan; d) kebohongan; f) fitnah; dan g) ujaran kebencian. . Pada buku teks materi SBdP seni tari tema 2, tema 3, tema 4, tema 5, tema 6, tema 7, tema 8 dan tema 9 tidak ditemukan nilai-nilai yang bertentangan dengan nilai pancasila dan aturan norma yang berlaku di masyarakat.

(3) Materi

Materi mengandung unsur kebenaran dari segi keilmuan, data, dan fakta. Unsur kebenaran (correctness) ditunjukkan dengan materi yang akurat dari segi keilmuan (sesuai dengan bidang ilmu), data, dan fakta sehingga tidak berpotensi menimbulkan, baik kesalahan pengertian maupun pemahaman pada pembaca. Teori, konsep, definisi, rumus, postulat, dan sebagainya harus tertelusur dengan baik. Artinya, dapat diketahui asal sumbernya secara valid.

Tema 2 subtema 2 pembelajaran SBdP materi seni tari

Tabel. 4.44 Analisis Kelengkapan Materi

No	Indikator Analisis	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1	Materi mengandung unsur kebenaran dari segi keilmuan, data, dan fakta dalam memahami pola lantai tari kreasi daerah			√	
2	Materi mendorong /menggerakkan pikiran dan perasaan pembaca sasaran untuk menerima gagasan baru atau mendalami kembali materi memahami pola lantai tari kreasi daerah				√
3	Materi bersifat aktual sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidangnya memahami pola lantai tari kreasi daerah			√	
4	Materi bersifat kontekstual sesuai dengan karakteristik bidang ilmu dalam memahami pola lantai tari kreasi daerah				√
5	Materi dapat meluaskan wawasan dan kecakapan abad ke-21 dalam memahami pola lantai tari kreasi daerah			√	
<p>Keterangan :</p> <p>(1) Skor 1 jika secara keseluruhan mengandung ketidakbenaran yang bersifat fatal. Skor 2 jika hanya beberapa materi mengandung ketidakbenaran yang bersifat fatal. Skor 3 jika beberapa materi mengandung ketidakbenaran yang bersifat tidak fatal. Skor 4 jika materi secara keseluruhan mengandung kebenaran</p> <p>(2) Skor 1 jika materi sama sekali tidak mendorong/menggerakkan apersepsi. Skor 2 jika materi kurang mendorong/menggerakkan apersepsi. Skor 3 jika materi sebagian besar mendorong/menggerakkan apersepsi. Skor 4 jika materi secara keseluruhan mendorong/menggerakkan apersepsi</p> <p>(3) Skor 1 jika materi sama sekali tidak bersifat aktual. Skor 2 jika materi kurang bersifat aktual. Skor 3 jika materi sebagian besar bersifat aktual. Skor 4 jika materi secara keseluruhan bersifat actual.</p> <p>(4) Skor 1 jika materi yang disajikan sama sekali tidak kontekstual. Skor 2 jika materi yang disajikan hanya sedikit (di bawah 50%) yang kontekstual. Skor 3 jika materi yang disajikan sebagian besar kontekstual. Skor 4 jika materi yang disajikan secara keseluruhan kontekstual</p> <p>(5) Skor 1 jika materi sama sekali tidak meluaskan wawasan dan mendorong kecakapan abad ke-21. Skor 2 jika materi hanya sedikit (di bawah 50%) yang meluaskan wawasan dan mendorong kecakapan abad ke-21 Skor 3 jika materi sebagian besar meluaskan wawasan dan mendukung kecakapan abad ke-21 Skor 4 jika materi secara keseluruhan meluaskan wawasan dan mendukung kecakapan abad ke-21</p>					

Tema 3 subtema 2 pembelajaran SBdP materi seni tari

Tabel. 4.45 Analisis Kelengkapan Materi

No	Indikator Materi	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1	Materi mengandung unsur kebenaran dari segi keilmuan, data, dan fakta memahami pola lantai tari kreasi daerah				√
2	Materi mendorong /menggerakkan pikiran dan perasaan pembaca sasaran untuk menerima gagasan baru atau mendalami kembali materi memahami pola lantai tari kreasi daerah				√
3	Materi bersifat aktual sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidangnya				√
4	Materi bersifat kontekstual sesuai dengan karakteristik bidang ilmu memahami pola lantai tari kreasi daerah				√
5	Materi dapat meluaskan wawasan dan kecakapan abad ke-21 dalam memahami pola lantai tari kreasi daerah				√
<p>Keterangan :</p> <p>(1) Skor 1 jika secara keseluruhan mengandung ketidakbenaran yang bersifat fatal. Skor 2 jika hanya beberapa materi mengandung ketidakbenaran yang bersifat fatal. Skor 3 jika beberapa materi mengandung ketidakbenaran yang bersifat tidak fatal. Skor 4 jika materi secara keseluruhan mengandung kebenaran</p> <p>(2) Skor 1 jika materi sama sekali tidak mendorong/menggerakkan apersepsi. Skor 2 jika materi kurang mendorong/menggerakkan apersepsi. Skor 3 jika materi sebagian besar mendorong/menggerakkan apersepsi. Skor 4 jika materi secara keseluruhan mendorong/menggerakkan apersepsi</p> <p>(3) Skor 1 jika materi sama sekali tidak bersifat aktual. Skor 2 jika materi kurang bersifat aktual. Skor 3 jika materi sebagian besar bersifat aktual. Skor 4 jika materi secara keseluruhan bersifat actual.</p> <p>(4) Skor 1 jika materi yang disajikan sama sekali tidak kontekstual. Skor 2 jika materi yang disajikan hanya sedikit (di bawah 50%) yang kontekstual. Skor 3 jika materi yang disajikan sebagian besar kontekstual. Skor 4 jika materi yang disajikan secara keseluruhan kontekstual</p> <p>(5) Skor 1 jika materi sama sekali tidak meluaskan wawasan dan mendorong kecakapan abad ke-21. Skor 2 jika materi hanya sedikit (di bawah 50%) yang meluaskan wawasan dan mendorong kecakapan abad ke-21 Skor 3 jika materi sebagian besar meluaskan wawasan dan mendukung kecakapan abad ke-21 Skor 4 jika materi secara keseluruhan meluaskan wawasan dan mendukung kecakapan abad ke-21</p>					

Tema 4 subtema 2 pembelajaran SBdP materi seni tari

Tabel. 4.46 Analisis Kelengkapan Materi

No	Indikator Materi	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1	Materi mengandung unsur kebenaran dari segi keilmuan, data, dan fakta memahami pola lantai tari kreasi daerah				√
2	Materi mendorong /menggerakkan pikiran dan perasaan pembaca sasaran untuk menerima gagasan baru atau mendalami kembali materi memahami pola lantai tari kreasi daerah				√
3	Materi bersifat aktual sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidangnya memahami pola lantai tari kreasi daerah				√
4	Materi bersifat kontekstual sesuai dengan karakteristik bidang ilmu memahami pola lantai tari kreasi daerah				√
5	Materi dapat meluaskan wawasan dan kecakapan abad ke-21 memahami pola lantai tari kreasi daerah				√
<p>Keterangan :</p> <p>(1) Skor 1 jika secara keseluruhan mengandung ketidakbenaran yang bersifat fatal. Skor 2 jika hanya beberapa materi mengandung ketidakbenaran yang bersifat fatal. Skor 3 jika beberapa materi mengandung ketidakbenaran yang bersifat tidak fatal. Skor 4 jika materi secara keseluruhan mengandung kebenaran</p> <p>(2) Skor 1 jika materi sama sekali tidak mendorong/menggerakkan apersepsi. Skor 2 jika materi kurang mendorong/menggerakkan apersepsi. Skor 3 jika materi sebagian besar mendorong/menggerakkan apersepsi. Skor 4 jika materi secara keseluruhan mendorong/menggerakkan apersepsi</p> <p>(3) Skor 1 jika materi sama sekali tidak bersifat aktual. Skor 2 jika materi kurang bersifat aktual. Skor 3 jika materi sebagian besar bersifat aktual. Skor 4 jika materi secara keseluruhan bersifat actual.</p> <p>(4) Skor 1 jika materi yang disajikan sama sekali tidak kontekstual. Skor 2 jika materi yang disajikan hanya sedikit (di bawah 50%) yang kontekstual. Skor 3 jika materi yang disajikan sebagian besar kontekstual. Skor 4 jika materi yang disajikan secara keseluruhan kontekstual</p> <p>(5) Skor 1 jika materi sama sekali tidak meluaskan wawasan dan mendorong kecakapan abad ke-21. Skor 2 jika materi hanya sedikit (di bawah 50%) yang meluaskan wawasan dan mendorong kecakapan abad ke-21 Skor 3 jika materi sebagian besar meluaskan wawasan dan mendukung kecakapan abad ke-21 Skor 4 jika materi secara keseluruhan meluaskan wawasan dan mendukung kecakapan abad ke-21</p>					

Tema 5 subtema 2 pembelajaran SBdP materi seni tari

Tabel. 4.47 Analisis Kelengkapan Materi

No	Indikator Materi	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1	Materi mengandung unsur kebenaran dari segi keilmuan, data, dan fakta memahami pola lantai tari kreasi daerah				√
2	Materi mendorong /menggerakkan pikiran dan perasaan pembaca sasaran untuk menerima gagasan baru atau mendalami kembali materi memahami pola lantai tari kreasi daerah				√
3	Materi bersifat aktual sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidangnya memahami pola lantai tari kreasi daerah				√
4	Materi bersifat kontekstual sesuai dengan karakteristik bidang ilmu memahami pola lantai tari kreasi daerah				√
5	Materi dapat meluaskan wawasan dan kecakapan abad ke-21				√
<p>Keterangan :</p> <p>(1) Skor 1 jika secara keseluruhan mengandung ketidakbenaran yang bersifat fatal. Skor 2 jika hanya beberapa materi mengandung ketidakbenaran yang bersifat fatal. Skor 3 jika beberapa materi mengandung ketidakbenaran yang bersifat tidak fatal. Skor 4 jika materi secara keseluruhan mengandung kebenaran</p> <p>(2) Skor 1 jika materi sama sekali tidak mendorong/menggerakkan apersepsi. Skor 2 jika materi kurang mendorong/menggerakkan apersepsi. Skor 3 jika materi sebagian besar mendorong/menggerakkan apersepsi. Skor 4 jika materi secara keseluruhan mendorong/menggerakkan apersepsi</p> <p>(3) Skor 1 jika materi sama sekali tidak bersifat aktual. Skor 2 jika materi kurang bersifat aktual. Skor 3 jika materi sebagian besar bersifat aktual. Skor 4 jika materi secara keseluruhan bersifat actual.</p> <p>(4) Skor 1 jika materi yang disajikan sama sekali tidak kontekstual. Skor 2 jika materi yang disajikan hanya sedikit (di bawah 50%) yang kontekstual. Skor 3 jika materi yang disajikan sebagian besar kontekstual. Skor 4 jika materi yang disajikan secara keseluruhan kontekstual</p> <p>(5) Skor 1 jika materi sama sekali tidak meluaskan wawasan dan mendorong kecakapan abad ke-21. Skor 2 jika materi hanya sedikit (di bawah 50%) yang meluaskan wawasan dan mendorong kecakapan abad ke-21 Skor 3 jika materi sebagian besar meluaskan wawasan dan mendukung kecakapan abad ke-21 Skor 4 jika materi secara keseluruhan meluaskan wawasan dan mendukung kecakapan abad ke-21</p>					

Tema 6 subtema 2 pembelajaran SBdP materi seni tari

Tabel. 4.48 Analisis Kelengkapan Materi

No	Indikator Materi	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1	Materi mengandung unsur kebenaran dari segi keilmuan, data, dan fakta memahami pola lantai tari kreasi daerah				√
2	Materi mendorong /menggerakkan pikiran dan perasaan pembaca sasaran untuk menerima gagasan baru atau mendalami kembali materi memahami pola lantai tari kreasi daerah				√
3	Materi bersifat aktual sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidangnya memahami pola lantai tari kreasi daerah				√
4	Materi bersifat kontekstual sesuai dengan karakteristik bidang ilmu memahami pola lantai tari kreasi daerah				√
5	Materi dapat meluaskan wawasan dan kecakapan abad ke-21 memahami pola lantai tari kreasi daerah				√
<p>Keterangan :</p> <p>(1) Skor 1 jika secara keseluruhan mengandung ketidakbenaran yang bersifat fatal. Skor 2 jika hanya beberapa materi mengandung ketidakbenaran yang bersifat fatal. Skor 3 jika beberapa materi mengandung ketidakbenaran yang bersifat tidak fatal. Skor 4 jika materi secara keseluruhan mengandung kebenaran</p> <p>(2) Skor 1 jika materi sama sekali tidak mendorong/menggerakkan apersepsi. Skor 2 jika materi kurang mendorong/menggerakkan apersepsi. Skor 3 jika materi sebagian besar mendorong/menggerakkan apersepsi. Skor 4 jika materi secara keseluruhan mendorong/menggerakkan apersepsi</p> <p>(3) Skor 1 jika materi sama sekali tidak bersifat aktual. Skor 2 jika materi kurang bersifat aktual. Skor 3 jika materi sebagian besar bersifat aktual. Skor 4 jika materi secara keseluruhan bersifat actual.</p> <p>(4) Skor 1 jika materi yang disajikan sama sekali tidak kontekstual. Skor 2 jika materi yang disajikan hanya sedikit (di bawah 50%) yang kontekstual. Skor 3 jika materi yang disajikan sebagian besar kontekstual. Skor 4 jika materi yang disajikan secara keseluruhan kontekstual</p> <p>(5) Skor 1 jika materi sama sekali tidak meluaskan wawasan dan mendorong kecakapan abad ke-21. Skor 2 jika materi hanya sedikit (di bawah 50%) yang meluaskan wawasan dan mendorong kecakapan abad ke-21 Skor 3 jika materi sebagian besar meluaskan wawasan dan mendukung kecakapan abad ke-21 Skor 4 jika materi secara keseluruhan meluaskan wawasan dan mendukung kecakapan abad ke-21</p>					

Tema 7 subtema 2 pembelajaran SBdP materi seni tari

Tabel. 4.49 Analisis Kelengkapan Materi

No	Indikator Materi	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1	Materi mengandung unsur kebenaran dari segi keilmuan, data, dan fakta memahami pola lantai tari kreasi daerah				√
2	Materi mendorong /menggerakkan pikiran dan perasaan pembaca sasaran untuk menerima gagasan baru atau mendalami kembali materi memahami pola lantai tari kreasi daerah				√
3	Materi bersifat aktual sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidangnya memahami pola lantai tari kreasi daerah				√
4	Materi bersifat kontekstual sesuai dengan karakteristik bidang ilmu memahami pola lantai tari kreasi daerah				√
5	Materi dapat meluaskan wawasan dan kecakapan abad ke-21 memahami pola lantai tari kreasi daerah				√
<p>Keterangan :</p> <p>(1) Skor 1 jika secara keseluruhan mengandung ketidakbenaran yang bersifat fatal. Skor 2 jika hanya beberapa materi mengandung ketidakbenaran yang bersifat fatal. Skor 3 jika beberapa materi mengandung ketidakbenaran yang bersifat tidak fatal. Skor 4 jika materi secara keseluruhan mengandung kebenaran</p> <p>(2) Skor 1 jika materi sama sekali tidak mendorong/menggerakkan apersepsi. Skor 2 jika materi kurang mendorong/menggerakkan apersepsi. Skor 3 jika materi sebagian besar mendorong/menggerakkan apersepsi. Skor 4 jika materi secara keseluruhan mendorong/menggerakkan apersepsi</p> <p>(3) Skor 1 jika materi sama sekali tidak bersifat aktual. Skor 2 jika materi kurang bersifat aktual. Skor 3 jika materi sebagian besar bersifat aktual. Skor 4 jika materi secara keseluruhan bersifat actual.</p> <p>(4) Skor 1 jika materi yang disajikan sama sekali tidak kontekstual. Skor 2 jika materi yang disajikan hanya sedikit (di bawah 50%) yang kontekstual. Skor 3 jika materi yang disajikan sebagian besar kontekstual. Skor 4 jika materi yang disajikan secara keseluruhan kontekstual</p> <p>(5) Skor 1 jika materi sama sekali tidak meluaskan wawasan dan mendorong kecakapan abad ke-21. Skor 2 jika materi hanya sedikit (di bawah 50%) yang meluaskan wawasan dan mendorong kecakapan abad ke-21 Skor 3 jika materi sebagian besar meluaskan wawasan dan mendukung kecakapan abad ke-21 Skor 4 jika materi secara keseluruhan meluaskan wawasan dan mendukung kecakapan abad ke-21</p>					

Tema 8 subtema 2 pembelajaran SBdP materi seni tari

Tabel. 4.50 Analisis Kelengkapan Materi

No	Indikator Materi	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1	Materi mengandung unsur kebenaran dari segi keilmuan, data, dan fakta memahami pola lantai tari kreasi daerah				√
2	Materi mendorong /menggerakkan pikiran dan perasaan pembaca sasaran untuk menerima gagasan baru atau mendalami kembali materi memahami pola lantai tari kreasi daerah				√
3	Materi bersifat aktual sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidangnya memahami pola lantai tari kreasi daerah				√
4	Materi bersifat kontekstual sesuai dengan karakteristik bidang ilmu memahami pola lantai tari kreasi daerah				√
5	Materi dapat meluaskan wawasan dan kecakapan abad ke-21 memahami pola lantai tari kreasi daerah				√
<p>Keterangan :</p> <p>(1) Skor 1 jika secara keseluruhan mengandung ketidakbenaran yang bersifat fatal. Skor 2 jika hanya beberapa materi mengandung ketidakbenaran yang bersifat fatal. Skor 3 jika beberapa materi mengandung ketidakbenaran yang bersifat tidak fatal. Skor 4 jika materi secara keseluruhan mengandung kebenaran</p> <p>(2) Skor 1 jika materi sama sekali tidak mendorong/menggerakkan apersepsi. Skor 2 jika materi kurang mendorong/menggerakkan apersepsi. Skor 3 jika materi sebagian besar mendorong/menggerakkan apersepsi. Skor 4 jika materi secara keseluruhan mendorong/menggerakkan apersepsi</p> <p>(3) Skor 1 jika materi sama sekali tidak bersifat aktual. Skor 2 jika materi kurang bersifat aktual. Skor 3 jika materi sebagian besar bersifat aktual. Skor 4 jika materi secara keseluruhan bersifat actual.</p> <p>(4) Skor 1 jika materi yang disajikan sama sekali tidak kontekstual. Skor 2 jika materi yang disajikan hanya sedikit (di bawah 50%) yang kontekstual. Skor 3 jika materi yang disajikan sebagian besar kontekstual. Skor 4 jika materi yang disajikan secara keseluruhan kontekstual</p> <p>(5) Skor 1 jika materi sama sekali tidak meluaskan wawasan dan mendorong kecakapan abad ke-21. Skor 2 jika materi hanya sedikit (di bawah 50%) yang meluaskan wawasan dan mendorong kecakapan abad ke-21 Skor 3 jika materi sebagian besar meluaskan wawasan dan mendukung kecakapan abad ke-21 Skor 4 jika materi secara keseluruhan meluaskan wawasan dan mendukung kecakapan abad ke-21</p>					

Tema 8 subtema 2 pembelajaran SBdP materi seni tari

Tabel. 4.51 Analisis Kelengkapan Materi

No	Indikator Materi	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1	Materi mengandung unsur kebenaran dari segi keilmuan, data, dan fakta memahami pola lantai tari kreasi daerah				√
2	Materi mendorong /menggerakkan pikiran dan perasaan pembaca sasaran untuk menerima gagasan baru atau mendalami kembali materi memahami pola lantai tari kreasi daerah				√
3	Materi bersifat aktual sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidangnya memahami pola lantai tari kreasi daerah				√
4	Materi bersifat kontekstual sesuai dengan karakteristik bidang ilmu memahami pola lantai tari kreasi daerah				√
5	Materi dapat meluaskan wawasan dan kecakapan abad ke-21 memahami pola lantai tari kreasi daerah				√
<p>Keterangan :</p> <p>(1) Skor 1 jika secara keseluruhan mengandung ketidakbenaran yang bersifat fatal. Skor 2 jika hanya beberapa materi mengandung ketidakbenaran yang bersifat fatal. Skor 3 jika beberapa materi mengandung ketidakbenaran yang bersifat tidak fatal. Skor 4 jika materi secara keseluruhan mengandung kebenaran</p> <p>(2) Skor 1 jika materi sama sekali tidak mendorong/menggerakkan apersepsi. Skor 2 jika materi kurang mendorong/menggerakkan apersepsi. Skor 3 jika materi sebagian besar mendorong/menggerakkan apersepsi. Skor 4 jika materi secara keseluruhan mendorong/menggerakkan apersepsi</p> <p>(3) Skor 1 jika materi sama sekali tidak bersifat aktual. Skor 2 jika materi kurang bersifat aktual. Skor 3 jika materi sebagian besar bersifat aktual. Skor 4 jika materi secara keseluruhan bersifat actual.</p> <p>(4) Skor 1 jika materi yang disajikan sama sekali tidak kontekstual. Skor 2 jika materi yang disajikan hanya sedikit (di bawah 50%) yang kontekstual. Skor 3 jika materi yang disajikan sebagian besar kontekstual. Skor 4 jika materi yang disajikan secara keseluruhan kontekstual</p> <p>(5) Skor 1 jika materi sama sekali tidak meluaskan wawasan dan mendorong kecakapan abad ke-21. Skor 2 jika materi hanya sedikit (di bawah 50%) yang meluaskan wawasan dan mendorong kecakapan abad ke-21 Skor 3 jika materi sebagian besar meluaskan wawasan dan mendukung kecakapan abad ke-21 Skor 4 jika materi secara keseluruhan meluaskan wawasan dan mendukung kecakapan abad ke-21</p>					

Tema 9 subtema 2 pembelajaran SBdP materi seni tari

Tabel. 4.52 Analisis Kelengkapan Materi

No	Indikator Materi	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1	Materi mengandung unsur kebenaran dari segi keilmuan, data, dan fakta memahami pola lantai tari kreasi daerah				√
2	Materi mendorong /menggerakkan pikiran dan perasaan pembaca sasaran untuk menerima gagasan baru atau mendalami kembali materi memahami pola lantai tari kreasi daerah				√
3	Materi bersifat aktual sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidangnya memahami pola lantai tari kreasi daerah				√
4	Materi bersifat kontekstual sesuai dengan karakteristik bidang ilmu memahami pola lantai tari kreasi daerah				√
5	Materi dapat meluaskan wawasan dan kecakapan abad ke-21 memahami pola lantai tari kreasi daerah				√
<p>Keterangan :</p> <p>(1) Skor 1 jika secara keseluruhan mengandung ketidakbenaran yang bersifat fatal. Skor 2 jika hanya beberapa materi mengandung ketidakbenaran yang bersifat fatal. Skor 3 jika beberapa materi mengandung ketidakbenaran yang bersifat tidak fatal. Skor 4 jika materi secara keseluruhan mengandung kebenaran</p> <p>(2) Skor 1 jika materi sama sekali tidak mendorong/menggerakkan apersepsi. Skor 2 jika materi kurang mendorong/menggerakkan apersepsi. Skor 3 jika materi sebagian besar mendorong/menggerakkan apersepsi. Skor 4 jika materi secara keseluruhan mendorong/menggerakkan apersepsi</p> <p>(3) Skor 1 jika materi sama sekali tidak bersifat aktual. Skor 2 jika materi kurang bersifat aktual. Skor 3 jika materi sebagian besar bersifat aktual. Skor 4 jika materi secara keseluruhan bersifat actual.</p> <p>(4) Skor 1 jika materi yang disajikan sama sekali tidak kontekstual. Skor 2 jika materi yang disajikan hanya sedikit (di bawah 50%) yang kontekstual. Skor 3 jika materi yang disajikan sebagian besar kontekstual. Skor 4 jika materi yang disajikan secara keseluruhan kontekstual</p> <p>(5) Skor 1 jika materi sama sekali tidak meluaskan wawasan dan mendorong kecakapan abad ke-21. Skor 2 jika materi hanya sedikit (di bawah 50%) yang meluaskan wawasan dan mendorong kecakapan abad ke-21 Skor 3 jika materi sebagian besar meluaskan wawasan dan mendukung kecakapan abad ke-21 Skor 4 jika materi secara keseluruhan meluaskan wawasan dan mendukung kecakapan abad ke-21</p>					

(4) Bahasa

Ketepatan pilihan kata (diksi) sesuai dengan pembaca sasaran, konsep, dan nilai rasa. Pemilihan kata (diksi) secara tepat mengungkapkan konsep atau makna yang hendak disampaikan penulis. Kata-kata yang digunakan penulis hendaknya mudah dipahami (bukan kata-kata sulit) sesuai dengan jenjang pembaca sasaran dan mengandung nilai rasa positif sesuai dengan konteksnya.

Tabel. 4.53 Analisis Bahasa dalam buku teks tema 2-9 SBdP materi seni tari

No	Indikator Bahasa	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1	Bahasa tepat mengungkapkan konsep penulis				√
2	Mengandung nilai rasa positif (baik, hormat, santun)				√
3	Dapat dibedakan antara denotasi dan konotasi				√
4	Mudah dipahami maknanya di dalam kalimat				√
5	Tidak menimbulkan ketaksaan (makna ganda/ambigu)				√
Keterangan :					
<ul style="list-style-type: none"> • Skor 1 jika diksi yang digunakan sama sekali tidak tepat. • Skor 2 jika diksi yang digunakan sebagian besar (di bawah 50%) tidak tepat. • Skor 3 jika diksi yang digunakan sebagian besar tepat. • Skor 4 jika diksi yang digunakan secara keseluruhan sangat tepat. 					

Penulisan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Cakupan penerapan PUEBI, yaitu penulisan kata; penggunaan tanda baca; pemenggalan kata; penulisan kata baku; penggunaan huruf kapital, huruf tebal, huruf italic; penulisan singkatan/akronim; dan penulisan angka. Cakupan penerapan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, yaitu kata, tata bentuk (kata bentukan/berimbuhan), dan tata kalimat. Penilai harus memahami mana konteks bahasa yang harus disajikan secara baku dan mana konteks bahasa yang semestinya disajikan dengan ragam cakapan/tidak resmi. Jika di dalam teks ada dialog, seyogianya dialog tersebut menggunakan ragam cakapan/tidak resmi sehingga memang digunakan kata atau struktur kalimat tidak baku.

Tabel. 4.54 Analisis Bahasa dalam buku teks tema 2-9 SBdP materi seni tari

No	Indikator Bahasa	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1	Penggunaan tanda baca; pemenggalan kata; penulisan kata baku; penggunaan huruf kapital, huruf tebal, huruf italic;				√
2	Penulisan singkatan/akronim; dan penulisan angka.				√
3	Cakupan penerapan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, yaitu kata, tata bentuk (kata bentukan/berimbuhan), dan tata kalimat.				√
Keterangan : <ul style="list-style-type: none"> • Skor 1 jika penulisan secara keseluruhan tidak sesuai dengan PUEBI dan TBBBI. • Skor 2 jika penulisan sebagian kecil (di bawah 50%) tidak sesuai dengan PUEBI dan TBBBI. • Skor 3 jika penulisan sebagian besar telah sesuai dengan PUEBI dan TBBBI. • Skor 4 jika penulisan secara keseluruhan sesuai dengan PUEBI dan TBBBI 					

Bahasa yang digunakan komunikatif dan efektif.

Bahasa yang komunikatif terlihat dari penggunaan bahasa yang tidak kaku, tidak berbelit-belit, serta dapat dengan mudah dipahami sesuai dengan jenjang pembaca sasaran. Bahasa yang efektif terlihat dari penggunaan bahasa yang ringkas, tidak mubazir atau pleonastis.

Tabel. 4.54 Analisis Bahasa dalam buku teks tema 2-9 SBdP materi seni tari

No	Indikator Bahasa	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1	ahasa yang komunikatif terlihat dari penggunaan bahasa yang tidak kaku, tidak berbelit-belit, serta dapat dengan mudah dipahami sesuai dengan jenjang pembaca sasaran.				√
2	Bahasa yang efektif terlihat dari penggunaan bahasa yang ringkas, tidak mubazir atau pleonastis.				√
Keterangan : <ul style="list-style-type: none"> • Skor 1 jika bahasa yang digunakan secara keseluruhan tidak komunikatif dan tidak efektif. • Skor 2 jika bahasa yang digunakan sebagian besar tidak komunikatif dan tidak efektif. • Skor 3 jika bahasa yang digunakan sebagian besar komunikatif dan efektif. • Skor 4 jika bahasa yang digunakan secara keseluruhan komunikatif dan efektif. 					

(5) Penyajian

Penyajian teks dan/atau gambar sistematis, runtut, serta koheren sebagai satu kesatuan alur berpikir. Sistematis artinya teratur sesuai dengan urutannya sehingga mudah untuk dirunut (ditelusuri). Runtut artinya selaras atau bersesuaian dengan pokok bahasan (judul dan subjudul). Koheren artinya saling terkait atau berpautan antarbagian. Dengan demikian, penyajian materi harus sesuai dengan alur berpikir induktif (khusus ke umum) untuk membuat dugaan–dugaan (konjektur) atau deduktif (umum ke khusus) untuk menyatakan kebenaran suatu proposisi (ungkapan). Konsep harus disajikan dari yang mudah ke sukar atau dari yang sederhana ke kompleks sehingga pembaca dapat mengikutinya dengan mudah . Penilai harus mengenali pola buku yang terdiri atas pola hierarkis/tahapan, pola prosedural/proses, dan pola klaster/kelompok. Pada pola hierarkis, materi buku disajikan secara bertahap (secara sistematis, spasial, kronologis).

Pola hierarkis umumnya diadopsi oleh buku teks dan buku-buku yang menyajikan pengetahuan. Pada pola prosedural, materi buku disajikan dalam langkah demi langkah proses melakukan sesuatu atau membuat sesuatu. Pola ini biasanya diadopsi pada buku-buku yang menyajikan keterampilan. Pada pola klaster, materi buku disajikan dalam kelompok tulisan pendek (esai, opini, *feature*) yang tidak saling terkait, tetapi masih dalam satu kesatuan topik. Pola ini biasanya diadopsi pada buku kumpulan tulisan, bunga rampai, atau antologi.

Buku pengayaan pengetahuan atau pengayaan pembelajaran sangat mungkin menggunakan pola klaster ini sehingga penilaian sistematis, runtut, dan koheren dapat dilihat pada setiap tulisan dan utamanya dilihat dari keutuhan gagasan. Pada buku teks materi SBdP seni tari tema 2, tema 3, tema 4, tema 5, tema 6, tema 7, tema 8 dan tema 9 disajikan dalam kelompok tulisan pendek (esai, opini, *feature*) yang tidak saling terkait, tetapi masih dalam satu kesatuan topik contoh penyajian materi dalam pembelajaran SBdP dikaitkan dengan pelajaran lain seperti IPA dan Bahasa Indonesia dengan kalimat penghubung yang tepat. Penyajian gambar relevan dan mendukung kejelasan materi. Gambar di dalam buku adalah materi-materi visual yang dapat berupa foto, ilustrasi garis, tabel, peta, denah, diagram, bagan, dan infografik. Gambar dapat disajikan secara hitam-putih (B/W), dua warna

(duotone), atau berwarna (fullcolor). Gambar tersebut harus selaras dengan teks, baik secara materi dan warna maupun secara penempatannya. Gambar tidak boleh sekadar ada tanpa membantu kejelasan materi.

No	Indikator Penyajian	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1	Gambar di dalam buku adalah materi-materi visual yang dapat berupa foto, ilustrasi garis, tabel, peta, denah, diagram, bagan, dan infografik.				√
2	Penyajian menarik dan kreatif sehingga menggugah minat baca dan rasa ingin tahu.				√
<p>Keterangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Skor 1 jika penyajian sama sekali tidak menggugah minat baca dan rasa ingin tahu serta cenderung menggurui. • Skor 2 jika penyajian sebagian besar tidak menggugah minat baca dan rasa ingin tahu serta cenderung menggurui. • Skor 3 jika penyajian sebagian besar menggugah minat baca dan rasa ingin tahu serta tidak menggurui. • Skor 4 jika penyajian secara keseluruhan menggugah minat baca dan rasa ingin tahu serta tidak menggurui. 					

4.2 Pembahasan

Hasil analisis kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V SD/MI pembelajaran SBdP materi seni tari edisi revisi 2017 dengan Kurikulum 2013 secara rinci dibahas pada bagian pendahuluan. Pada bagian pembahasan berupa pemaparan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam menganalisis kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V SD Edisi Revisi 2017 di Sekolah Dasar dengan Kurikulum 2013. Pembahasan memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui jawaban dari setiap permasalahan temuan-temuan pada objek penelitian selama penelitian berlangsung. Kegiatan analisis KI dan KD berdasarkan pemerolehan data tidak ditemukan masalah pada KI dalam Buku Siswa dan KD pada Buku Guru. Berikut ini akan dijabarkan lebih rinci setiap indikator kegiatan analisis pada objek penelitian.

4.2.1 Analisis Kesesuaian

4.2.1.1 Analisis SKL Dalam Buku Guru

Analisis Standar Kelulusan di atur pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah

kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Analisis SKL dalam buku guru bertujuan mengetahui kesesuaian materi dalam buku guru dengan Standar Kelulusan (SKL) yang berlaku. Tidak diperoleh masalah dalam materi pada buku guru dengan standar kelulusan (SKL) yang mencakup sosial, kognitif, dan keterampilan pada tema 2 pembelajaran 2, pembelajaran 5, dan pembelajaran 6. Tema 3 pembelajaran 2, pembelajaran 5, dan pembelajaran 6. Tema 4 pembelajaran 2, pembelajaran 5, dan pembelajaran 6. Tema 5 pembelajaran 2, pembelajaran 5, dan pembelajaran 6. Tema 6 pembelajaran 2, pembelajaran 5, dan pembelajaran 6. Tema 7 pembelajaran 2, pembelajaran 4, dan pembelajaran 5. Tema 8 pembelajaran 2, pembelajaran 5, dan pembelajaran 6. Tema 9 pembelajaran 2, pembelajaran 5, dan pembelajaran 6.

4.2.1.2 Analisis SKL Dalam Buku Siswa

Analisis Standar kelulusan dalam materi di buku siswa bertujuan untuk mengidentifikasi standar kelulusan dengan materi yang ada didalam buku siswa. Standar kelulusan meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Tidak diperoleh masalah dalam materi pada buku guru dengan standar kelulusan (SKL) yang mencakup sosial, kognitif, dan keterampilan pada tema 2 pembelajaran 2, pembelajaran 5, dan pembelajaran 6. Tema 3 pembelajaran 2, pembelajaran 5, dan pembelajaran 6. Tema 4 pembelajaran 2, pembelajaran 5, dan pembelajaran 6. Tema 5 pembelajaran 2, pembelajaran 5, dan pembelajaran 6. Tema 6 pembelajaran 2, pembelajaran 5, dan pembelajaran 6. Tema 7 pembelajaran 2, pembelajaran 4, dan pembelajaran 5. Tema 8 pembelajaran 2, pembelajaran 5, dan pembelajaran 6. Tema 9 pembelajaran 2, pembelajaran 5, dan pembelajaran 6.

4.2.1.3 Analisis Materi Dalam KI Buku Guru

Analisis KI yang terdapat pada Buku Guru dan Buku Siswa berasal dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 yang dijadikan sumber data dalam menganalisis. Peneliti dalam menganalisis memiliki tujuan untuk mengetahui kesesuaian KI dengan cara

menggunakan instrumen yang disediakan kemudian menelaah setiap KI pada setiap muatan pembelajaran fokus penelitian ini untuk kelas V SD/MI pembelajaran SBdP materi seni tari Kurikulum 2013. Berdasarkan pemerolehan hasil analisis data, tidak diperoleh masalah dalam kesesuaian KI hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil analisis instrumen yang telah di analisis. Materi SBdP seni tari sudah sesuai dan memenuhi kriteria KI-1 hingga KI-4 semua kegiatan pembelajaran dan materi pelajaran dalam buku siswa telah mengacu pada pencapaian KI-1 sampai KI-4.

4.2.1.4 Analisis Materi Dalam KI Buku Siswa

Mulyasa (2013:174) menyatakan bahwa rumusan kompetensi inti terbentuk melalui pembelajaran disetiap muatan pembelajaran. Kompetensi inti menjadi acuan dalam tercapainya kompetensi muatan pembelajaran yang telah dirumuskan. Seluruh muatan pembelajaran yang ada pada kegiatan pembelajaran disetiap jenjang satuan pendidikan harus bertumpu pada terbentuknya kompetensi inti. Hal tersebut berperan sebagai pengintergrasi kompetensi-kompetensi setiap muatan pembelajaran. Tercapainya kompetensi memberi makna bahwa siswa berkompeten dan memiliki standar kualitas diri telah menyelesaikan pendidikan di satuan pendidikan tempat proses pembelajaran berlangsung. Kompetensi inti memberi gambaran bahwa setiap siswa mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilannya melalui muatan pembelajaran di Buku Siswa. Kegiatan analisis KI dalam Buku Siswa memiliki tujuan untuk mengetahui keberadaan 4 aspek KI dalam pembelajaran dimasing-masing subtema dengan mengamati kegiatan pembelajaran dan materi muatan pelajaran pada satuan pendidikan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh data bahwa keberadaan KI-1 dan KI-2 ditemukan relatif lebih sedikit daripada KI-3 dan KI-4 di Buku Siswa. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, tercantum bahwa “Rumusan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (indirect teaching), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik”. Berdasarkan data hasil

analisis KI dalam Buku Siswa, seluruh kegiatan pembelajaran dan materi pembelajaran sudah ada dan mengacu pada pencapaian KI-1 sampai KI-4, sehingga kegiatan analisis dalam Buku Siswa tidak ditemukan permasalahan yang perlu dijabarkan lebih lanjut.

4.2.1.5 Analisis KD Dalam Buku Guru

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, tercantum bahwa, “Kompetensi Dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”. Fadlillah (2021:54) menyatakan bahwa kompetensi dasar merupakan segala kompetensi muatan pelajaran yang harus dicapai peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Adanya Kompetensi Dasar berperan serta dalam membantu guru menyiapkan materi muatan pembelajaran yang bermuara pada KD Kurikulum 2013 dan sebagai acuan guru dalam melakukan proses belajar mengajar pada satuan pendidikan. Analisis KD dalam Buku Guru memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan KD pada setiap muatan pelajaran subtema 1 sampai subtema 9. Kegiatan analisis dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencocokan KD yang terdapat dalam pemetaan KD disetiap subtema dengan KD yang terdapat dalam pemetaan KD setiap pembelajaran. Melalui analisis KD dapat berguna sebagai rancangan dasar guru dalam menentukan materi pokok yang akan digunakan saat mengajar di kelas dan melakukan penilaian berdasarkan KD yang ditetapkan pada tiap muatan pelajaran. Berdasarkan data hasil kegiatan analisis KD dalam Buku Guru secara keseluruhan sudah sesuai dengan KD yang ada di setiap subtema.

4.2.1.6 Analisis Materi Dalam KD Buku Siswa

Analisis kompetensi dasar pada buku siswa bertujuan mengetahui kesesuaian materi dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. terdapat permasalahan materi yang tidak sesuai dengan KD 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah.

dan KD 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan KD terdapat pada tema 2 pembelajaran 1, pembelajaran 5, dan pembelajaran 6. Materi SBdP seni tari membahas mengenai properti tari akan tetapi capaian KD 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah. dan KD 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah hal tersebut tidak sesuai dengan materi pembelajaran yang ada didalam buku teks. Perlu adanya perbaikan antara materi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan dengan KD. 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah dan KD. 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah. Contoh menyediakan materi berupa teks bacaan beserta gambar dua dimensi terkait dengan pola lantai dalam tari kreasi daerah kemudian materi keterampilan dapat berisi kegiatan siswa memperagakan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah sesuai dengan bacaan teks

4.2.1.7 Analisis Tujuan Pembelajaran

Kegiatan analisis tujuan pembelajaran pada Buku Guru, ditemukan beberapa permasalahan yang cukup mendasar antara lain seperti terdapat tujuan pembelajaran yang tidak sesuai dengan Kompetensi Dasar, tujuan pembelajaran yang belum menggunakan unsur D (degree) dan C (condition), dan adanya penggunaan kata kerja tidak operasional. Ditemukan permasalahan selama penelitian, juga memberi keterangan dan saran perbaikan yang dapat dijadikan referensi dari permasalahan yang ditemukan.

4.2.1.7.1 Tujuan Pembelajaran dengan KD

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, tercantum bahwa “Tujuan pembelajaran yang dirumuskan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Tujuan pembelajaran dimaknai sesuai jika dalam perumusannya berdasarkan Kompetensi Dasar yang akan dicapai. Setiap KD dalam pemetaan KD pembelajaran harus digunakan sebagai dasar perumusan tujuan pembelajaran secara tepat. Terdapat permasalahan pada Tema 2 pembelajaran 2, pembelajaran 5

dan pembelajaran 6 dalam tujuan pembelajarn 2 sebagai berikut: dengan menyimak penjelasan dan mencermati gambar dan teks informasi, siswa mampu menyebutkan karya tari daerah menggunakan properti. Dengan membuat kliping, siswa mampu menyajikan gambar karya tari daerah menggunakan properti. Dengan mengikuti contoh dari video tari atau bimbingan guru tari, siswa mampu menyiapkan karya tari daerah menggunakan properti. Tidak sesuai dengan KD. 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah dan KD. 4.4 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah. Pembelajaran 5 tujuan pembelajaran dengan menunjukkan kliping, siswa dapat menceritakan karya tari daerah yang menggunakan properti. Dengan memperhatikan gambar, video tari, atau bimbingan guru, siswa dapat berlatih gerakan tari daerah menggunakan properti. Tidak sesuai dengan KD. 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah. Pembelajaran 6 tujuan pembelajarn dengan menyimak penjelasan guru dan membaca teks, siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur persiapan peragaan karya tari dengan properti. Dengan membuat peta pikiran, siswa dapat menjelaskan unsur-unsur yang harus dipersiapkan untuk memperagakan suatu karya tari yang telah dipilih Tidak sesuai dengan KD. 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah dan KD. 4.4 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah.

Kemudian Tema 7 subtema2 pembelajaran 4 dan 5, peneliti menemukan tujuan pembelajaran yang tidak dirumuskan dalam KD. 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah dan KD. 4.4 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah. Perlu adanya perbaikan pada tema 2 pembelajaran 2, pembelajaran 5, dan pembelajaran 6 dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan KD contohnya dengan menyimak penjelasan dan mencermati gambar dan teks informasi berkaitan dengan pola lantai dalam kreasi daerah, siswa mampu menyebutkan secara umum mengenai pola lantai tari kreasi daerah. Dengan membuat kliping, siswa mampu menyajikan gambar pola lantai tari kreasi daerah. Dengan mengikuti contoh dari video tari atau bimbingan guru tari, siswa mampu memperagakan gerakan dasar pola lantai tari kreasi daerah. Kemudian untuk tema 7 dapat diadakan perbaikan berupa tujuan pembelajaran 4 untuk KD SBdP 3.3, yaitu “Dengan mengamati gambar gerakan tari pada buku siswa, siswa dapat

menyebutkan bentuk pola lantai kedua gerak tari pada gambar dengan benar.”. KD SBdP 4.3, yaitu “Dengan mengamati video tari gerak pola lantai, siswa dapat mencoba memperagakan tarian dengan percaya diri”. Pembelajaran 5 Peneliti menambahkan tujuan Pembelajaran untuk KD SBdP 3.3, yaitu “Dengan mengamati gambar gerakan tari pada buku siswa, siswa dapat menghafalkan gerak dan pola lantai tari yang terdapat pada Buku Siswa dengan tepat”. KD SBdP 4.3, yaitu “Dengan menggabungkan gerak tari dengan iringan lagu “Maju Tak Gentar”, Siswa dapat membuat gerak tari sesuai keinginannya secara kreatif”

4.2.1.7.2 Tujuan Pembelajaran dengan ABCD

Majid (2016:109) menyatakan bahwa perumusan indikator hasil belajar terdiri dari empat komponen, meliputi: (1) subjek belajar sebagai penentu sasaran belajar; (2) kemampuan siswa diukur dari keikutsertaan siswa dalam proses belajar; (3) kondisi siswa yang menampilkan kemampuannya dengan baik; (4) standar penampilan minimum kualitas dan kuantitas hasil belajar. Berdasarkan komponen indikator yang diperlukan pada tujuan pembelajaran, sebaiknya perumusan tujuan pembelajaran menggunakan unsur ABCD yaitu audience (siswa yang belajar), behaviour (perilaku yang perlu diperoleh), condition (kondisi sebagai persyaratan), degree (tingkat kualitas atau kuantitas hasil belajar). Berdasarkan data hasil analisis tujuan pembelajaran SBdP materi seni tari yang diperoleh, ditemukan beberapa tujuan pembelajaran yang kurang lengkap dengan unsur ABCD.

Rumusan kalimat pada setiap tujuan pembelajaran yang belum tepat sebaiknya diperbaiki. Hasil analisis kelengkapan unsur ABCD pada tujuan pembelajaran dapat dibaca pada deskripsi sebagai berikut : Tema 2 subtema 2 pembelajaran 2 perlu ditambahkan unsur D (*Degree*) dan terdapat unsur C (*condition*) ganda “menyimak” dan “mencermati” sehingga perlu diadakan perbaikan pada tujuan pembelajaran berikut: 1) Dengan menyimak penjelasan guru mengenai gambar dan teks informasi, siswa mampu menyebutkan karya tari daerah menggunakan properti dengan benar. 2) Dengan membuat klipng, siswa mampu menyajikan gambar karya tari daerah menggunakan properti dengan tepat. 3) Dengan mengikuti contoh dari video tari dan bimbingan guru tari, siswa mampu

menyiapkan karya tari daerah menggunakan properti yang tepat. Pembelajaran 5 perlu ditambahkan unsur D (*Degree*) dengan tujuan pembelajaran berikut : 1) Dengan menunjukkan kliping, siswa dapat menceritakan karya tari daerah yang menggunakan properti dengan benar. 2) Dengan memperhatikan gambar, video tari, dan bimbingan guru, siswa dapat berlatih gerakan tari daerah menggunakan properti dengan benar. Pembelajaran 6 perlu ditambahkan unsur D (*Degree*) dengan tujuan pembelajaran berikut : 1) Dengan menyimak penjelasan guru dan membaca teks, siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur persiapan peragaan karya tari dengan properti. 2) Dengan membuat peta pikiran, siswa dapat menjelaskan unsur-unsur suatu karya tari yang telah dipilih dengan benar.

Tema 3 Subtema 2 pembelajaran 2 perlu ditambahkan unsur D (*Degree*) dan B (*behavior*) sehingga perlu diadakan perbaikan tujuan pembelajaran sebagai berikut : 1) Dengan mencermati teks bacaan, siswa mampu mencari informasi tentang properti tari dengan benar. Pembelajaran 5 perlu ditambahkan unsur D (*Degree*) dan B (*behavior*) sehingga perlu diadakan perbaikan tujuan pembelajaran sebagai berikut : 1) Dengan mempraktikkan tari Papatai, siswa dapat memeragakan gerak tari daerah menggunakan properti dengan iringan tari secara percaya diri. Pembelajaran 6 perlu ditambahkan unsur D (*Degree*) sehingga perlu diadakan perbaikan dengan tujuan pembelajaran sebagai berikut : 1) Dengan berlatih menari, siswa dapat memeragakan gerak tari daerah dengan menggunakan properti secara percaya diri.

Tema 4 subtema 2 pembelajaran 2 sudah terdapat unsur ABCD pada pembelajaran 5 dan 6 perlu ditambahkan unsur D (*Degree*) sehingga perlu diadakan perbaikan. Pada pembelajaran 5 tujuan pembelajaran berikut: 1) Setelah kegiatan mengamati gambar, siswa dapat menyebutkan berbagai karya tari daerah yang menggunakan properti tari dengan tepat. 2) setelah kegiatan mengamati gambar, siswa dapat memeragakan tari daerah dengan menggunakan properti dengan tepat. Pada pembelajaran 6 tujuan pembelajaran berikut : Dengan kegiatan bereksplorasi menggunakan properti tari, siswa dapat membuat gerakan tari dengan properti secara kreatif.

Tema 5 subtema 2 pembelajaran 2, 5 dan 6 sudah memenuhi unsur ABCD akan tetapi pada pembelajaran 5 dan 6 terdapat kata kerja yang kurang operasional dan adanya kesalahan redaksional pada kata “meragakan sehingga perlu diadakan perbaikan. Tujuan pembelajaran 5 berikut : 1) Dengan menejalaaskan tarian Turuk Langgai, siswa mampu mempraktikkan beberapa gerakan tari disertai dengan properti tari secara benar. Tujuan pembelajaran 6 berikut : Dengan berlatih, siswa mampu memeragakan hasil kreasi pola lantai tari daerah dengan benar sesuai ekspresi. Tema 8 subtema 2 pembelajaran 2, 5 dan 6 sudah memenuhi unsur ABCD akan tetapi pada pembelajaran 5 perlu ditambahkan unsur D (*Degree*) dan pembelajaran 6 terdapat kata konjungsi ganda “dengan” sehingga perlu diadakan perbaikan. Tujuan pembelajaran 5 berikut : 1) Melalui kegiatan mencoba, siswa dapat memperagakan gerak berpola lantai pada tari dengan iringan secara percaya diri. Tujuan pembelajaran 6 berikut : 1) Melalui kegiatan mencoba, siswa mampu menampilkan gerak berpola lantai pada tari kreasi daerah dengan iringan secara benar

Tema 9 subtema 2 pembelajaran 5 dan 6 sudah memenuhi unsur ABCD akan tetapi pada pembelajaran 2 terdapat unsur D (*Degree*) secara ganda “tepat” sehingga perlu diadakan perbaikan tujuan pembelajaran 2 berikut : 1) Dengan kegiatan berlatih mencari contoh gerakan tarian daerah, siswa dapat menjelaskan pola lantai tarian daerah tersebut dengan tepat.

4.2.1.8 Analisis Kegiatan Pembelajaran

Analisis kegiatan pembelajaran memiliki tujuan untuk menelaah dan mendeskripsikan kesesuaian langkah pembelajaran dengan tujuan pembelajaran pada Buku Guru. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan dan Menengah Bab IV Poin B, tercantum bahwa “Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup”.

Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran pada Buku Guru Kelas V SD/MI pembelajaran SBdP materi seni tari edisi revisi 2017 sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan diimplementasikan oleh guru saat pembelajaran di kelas, namun

perlu adanya pengembangan dan perbaikan sebagai bentuk peningkatan keefektifan sumber belajar dalam pembelajaran. Majid (2016:40) menyatakan bahwa kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam proses pembelajaran yang bertujuan sebagai langkah melakukan apersepsi dan motivasi kepada siswa agar dapat belajar secara fokus dan aktif berpartisipasi. Berdasarkan hasil analisis, kegiatan pendahuluan sudah dilakukan secara runtut dan menyeluruh, sudah ada pemberian apersepsi dan penyampaian informasi mengenai kompetensi yang akan dicapai, namun penulis menemukan beberapa hal yang belum ada pada kegiatan pendahuluan.

Pertama, semua kegiatan pendahuluan pada Buku Guru Kelas V SD pada pembelajaran SBdP materi seni tari edisi revisi 2017 tidak menginformasikan kegiatan berdoa untuk mengawali pembelajaran. Kedua, ditemukan beberapa kegiatan pendahuluan belum ada pemberian motivasi atau *ice breaking* dalam pembelajaran selain tema 7 dan 8. Kegiatan berdoa diawal pembelajaran menjadi salah satu penentu dalam mengukur kesiapan siswa saat belajar di kelas dan pemberian motivasi atau *ice breaking* membantu siswa dalam menerima dan memaknai suatu materi pembelajaran secara aktif dan bersemangat.

Kegiatan inti, sudah baik dan tepat karena tidak menemukan permasalahan yang mendasar. Berdasarkan hasil analisis, kegiatan inti sudah mencerminkan pembelajaran Kurikulum 2013 atau saintifik seperti adanya kegiatan mengamati, menanya, mempraktikan, dan lain sebagainya. Kegiatan pembelajaran secara menyeluruh sudah sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran. Kurangnya pencantuman tujuan pembelajaran SBdP materi seni tari pada tema 7 subtema 2 pembelajaran 2 dan 5 dapat dikembangkan oleh guru dengan menyesuaikan kegiatan pembelajaran di buku guru dan materi pembelajaran di buku siswa yang sudah sesuai dengan Kompetensi Dasar. Kegiatan inti berisi serangkaian penggunaan model pembelajaran, media pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran.

Kegiatan penutup, ditemukan beberapa hal yang kurang dalam mengakhiri suatu kegiatan pembelajaran. Majid (2016:40) menyatakan bahwa kegiatan

penutup merupakan kegiatan akhir pembelajaran berupa kesimpulan, penilaian, refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Kegiatan penutup sudah mencantumkan adanya kegiatan pengayaan, remedial, dan refleksi serta tindak lanjut hasil pembelajaran yang terpisah setelah halaman penilaian di Buku Guru. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan masalah bahwa secara keseluruhan kegiatan penutup pada kegiatan pembelajaran di Buku Guru Kelas V SD pada pembelajaran SBdP materi seni tari edisi revisi 2017 tidak terdapat kegiatan menyimpulkan pembelajaran dan tidak ada kegiatan menginformasikan rencana untuk kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan menyimpulkan pembelajaran berdasarkan materi yang sudah dipelajari pada kegiatan inti merupakan hal penting dalam mengetahui hasil pembelajaran yang diperoleh siswa serta gambaran pengetahuan secara rinci untuk diambil manfaat secara langsung dan tidak langsung.

Memberikan informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dapat memberi gambaran kepada siswa memuat materi yang dipelajari selanjutnya agar dapat mempersiapkan serta belajar lebih awal sesuai dengan materi pada Buku Siswa yang dimiliki.

4.2.1.9 Analisis Penilaian Pembelajaran

Analisis penilaian memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran yang memuat aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan dengan membandingkan antara teknik dan instrumen yang digunakan. Fadlillah (2021: 211) menyatakan bahwa Penilaian dilakukan menggunakan tiga teknik dan instrumen pada Kurikulum 2013 yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Panduan penilaian membantu guru dalam mengumpulkan informasi hasil belajar siswa melalui nilai pada setiap muatan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis berikut ini :

Tema 2 pembelajaran 2 materi SBdP seni tari hanya ditemukan panduan penilaian pengetahuan dan keterampilan pada Buku Guru Kelas V SD/MI pembelajaran SBdP materi seni tari edisi revisi 2017. Semua pembelajaran dari tema 2 sampai tema 9 belum terdapat panduan penilaian sikap pada pembelajaran

SBdP materi seni tari. Fadlillah (2016:211) menyatakan bahwa penilaian sikap dengan teknik pengamatan, penilaian diri, dan penilaian antar siswa dengan instrumen checklist atau skala penilaian yang disertai rubrik dan jurnal yang menggunakan catatan guru.

Secara keseluruhan penilaian pengetahuan sudah sesuai antara teknik dan instrumen yang digunakan pada setiap muatan pembelajaran, namun terdapat beberapa instrumen penilaian yang belum ada panduan penilainya yaitu Pada tema 2 subtema 2 pembelajaran 2, 5 dan 6 dan Tema 6 subtema 2 pembelajaran 2 pada pembelajaran SBdP materi seni tari. Tema 3 subtema 2 pembelajaran 2 dan Tema 4 terdapat kesalahan redaksional pada judul rubrik penilaian SBdP terdapat kesalahan redaksional pada penulisan kata “poperti” dan penulisan kata “po la”. Sehingga guru sebagai fasilitator pengajar dapat memperbaiki kesalahan penulisan dalam pembuatan rubrik penilaian agar tidak terjadi kesalahan redaksional mengembangkan rubrik penilainya. Tema 5 subtema 2 pembelajaran 2 SBdP materi seni tari rubrik penilaian pengetahuan digabungkan bersama rubrik penilaian sikap sebaiknya dilakukan perbaikan selengkapny dapat dibaca pada rubrik penilaian sikap :

Tabel 4.44 Rubrik Kriteria Sikap

Kriteria	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
Toleransi	Siswa sangat mampu dalam bekerjasama menyelesaikan tugas yang di berikan.	Siswa mampu dalam bekerjasama menyelesaikan tugas yang di berikan.	Siswa cukup mampu dalam bekerjasama menyelesaikan tugas yang di berikan.	Siswa kurang mampu dalam bekerjasama menyelesaikan tugas yang di berikan.
Percaya Diri	Siswa sangat mampu mengeluarkan pendapat	Siswa mampu mengeluarkan pendapat secara aktif dalam diskusi.	Siswa cukup mampu mengeluarkan pendapat	Siswa kurang aktif mengeluarkan pendapat dalam diskusi.

	secara aktif dalam diskusi.		secara aktif dalam diskusi.	
--	--------------------------------	--	--------------------------------	--

4.2.1.10 Analisis Penilaian Buku Menurut BNSP

Fokus penelitian menganalisis kesesuaian materi seni tari kelas V kurikulum 2013. dengan instrumen penilaian materi menurut BNSP sub koponen II berdasarkan hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut : Analisis kelengkapan materi memiliki tujuan untuk mengetahui kelengkapan penyajian materi suatu pembelajaran pada Buku Siswa berdasarkan aspek kebenaran dan ketepatan materi yang disajikan. Akbar (2017:34) menyatakan bahwa buku teks kategori baik apabila memiliki keakuratan secara cermat pada materi yang disajikan. Pengembangan buku teks sebagai sumber belajar yang baik salah satunya harus memiliki tingkat akurasi yang tinggi, terutama dalam penyajian teori dan pendapat para ahli. Kelengkapan suatu teori juga perlu diperhatikan agar materi yang disajikan secara akurat memuat kriteria benar dan tepat.

Berdasarkan hasil analisis buku teks pada komponen legalitas, norma, bahasa, dan penyajian dalam buku siswa dan buku guru SBdP materi seni tari kelas V sudah sesuai dengan ketentuan dari Badan Standar Nasional Indonesia yang diatur dalam pusat perbukuan (BNTP) dengan regulasi UU No 3/2017 tentang Sistem Perbukuan, PP No 75/2019 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, Permendikbud No 8/2016 tentang Buku yang digunakan oleh Satuan Pendidikan. Namun perlu adanya perbaikan pada substansi materi, ditemukan materi pada tema 2 pembelajaran 2, pembelajaran 5 dan pembelajaran 6 sesuai dengan beberapa unsur penilaian yang sesuai BNSP sebagai berikut : Materi mengandung unsur kebenaran dari segi keilmuan, data, dan fakta, materi mendorong/menggerakkan pikiran dan perasaan pembaca sasaran untuk menerima gagasan baru atau mendalami kembali materi, materi bersifat aktual sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidangnya, materi bersifat kontekstual sesuai dengan karakteristik bidang ilmu, materi dapat meluaskan wawasan dan kecakapan guru pada abad ke-21. Namun perlu adanya perbaikan pada tema 2 pembelajaran 2, pembelajaran 5 dan pembelajaran 6 didalam

materi yang ada sudah memuat kebenaran mengenai properti namun materi perlu disesuaikan pada KD 3.3 Memahami pola lantai tari kreasi daerah dan 4.3 mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah.

Secara keseluruhan mulai dari tema 3, tema 4, tema 5, tema 6, tema 7, tema 8 dan, tema 9 materi pada Buku Siswa dapat dikatakan akurat berdasarkan kebenaran dan ketepatan materi sesuai dengan KD yang berlaku.

4.3 Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian diperoleh bahwa sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 Ayat 1 dan 2, Buku Guru dan Buku Siswa dikeluarkan oleh pemerintah sebagai perangkat operasional utama pada satuan pendidikan dalam melaksanakan Kurikulum 2013. Buku Guru menjadi panduan guru dalam mengajar dan Buku Siswa sebagai sumber belajar berupa buku teks pelajaran pada satuan pendidikan di Sekolah Dasar dalam penyusunannya harus sesuai Kurikulum 2013. Buku Guru dan Buku Siswa menjadi sumber belajar yang saling terkait dan terpadu dengan tema-tema yang beragam. Praktiknya dalam lapangan, Buku Guru dan Buku Siswa sudah mengalami revisi oleh tim penyusun, namun perlu adanya saran dan perbaikan karena ditemukannya beberapa ketidaksesuaian dengan kompetensi Kurikulum 2013. Berdasarkan kajian penelitian yang sudah banyak dilakukan oleh berbagai pihak juga memberi gambaran bahwa Buku Guru dan Buku Siswa perlu adanya pengembangan dan perbaikan.

Berbagai aspek permasalahan yang ditemukan antara lain tujuan pembelajaran dengan KD dan penulisan tujuan pembelajaran di salah satu subtema belum tercantum, kegiatan pembelajaran tidak lengkap, penilaian yang belum ada panduan penilaian dan rubrik penilaian yang perlu ditambahkan kriteria tertentu sesuai tujuan pembelajaran, kurangnya materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, dan beberapa materi pembelajaran belum mencakup KD atau tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu adanya solusi untuk mengatasi ketidaksesuaian dalam Buku Guru dan Buku Siswa yaitu dengan melaksanakan

kegiatan analisis buku yang disesuaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebelum buku tersebut digunakan sebagai sumber pedoman belajar bagi guru dan siswa di sekolah dasar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Sesuai dengan hasil dan pembahasan penelitian, beberapa hal mengenai analisis kesesuaian materi SBdP pokok bahasan seni tari pada buku Siswa dan Buku Guru kelas V disimpulkan sebagai berikut.

1. Kesesuaian materi dalam Buku Guru dan Buku siswa telah sesuai dengan Kurikulum 2013. Komponen legalitas, norma, bahasa, dan penyajian dalam buku siswa dan buku guru SBdP materi seni tari kelas V sudah sesuai dengan ketentuan dari Badan Standar Nasional Indonesia yang diatur dalam pusat perbukuan (BNTP) dengan regulasi UU No 3/2017 tentang Sistem Perbukuan, PP No 75/2019 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, Permendikbud No 8/2016 tentang Buku yang digunakan oleh Satuan Pendidikan. Namun perlu adanya perbaikan dalam materi SBdP seni tari kelas V pada tema 2 pembelajaran 2, pembelajaran 5, dan pembelajaran 6 yang harus disesuaikan dengan KD 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah dan KD. 4.4 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah. Kemudian kesesuaian materi dengan kompetensi inti sudah sesuai yang meliputi empat aspek yang terdapat dalam setiap KI. Dalam aspek spritual tidak semua pembelajaran dari setiap subtema terdapat kalimat spritual, dalam aspek sosial sudah sesuai dikarenakan dalam setiap pembelajaran dari tiap subtema memiliki aspek sosial, sikap mandiri dan karakter bertanggung jawab, dalam aspek pengetahuan mengenai keluasan materi bahwasannya sudah sesuai, dalam aspek keterampilan dalam kurikulum 2013 sudah sesuai dengan memiliki keterampilan berkaitan kemenarikan materi dan mencari informasi lebih lanjut.
2. Tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian secara keseluruhan sesuai dengan Kurikulum 2013, namun perlu adanya perbaikan dan pengembangan terhadap beberapa hal. Pada tujuan pembelajaran, tema 7 subtema 2 pembelajaran SBdP materi seni tari belum terdapat tujuan

pembelajaran dengan KD yaitu KD SBdP 3.3 dan 4.3, terdapat tujuan pembelajaran yang kurang lengkap pada unsur ABCD yaitu unsur C (*condition*) dan D (*degree*) serta terdapat tujuan pembelajaran masih menggunakan kata kerja non operasional yaitu kata “memahami” sebaiknya “menjelaskan” atau “menyebutkan”. Pada kegiatan pembelajaran secara keseluruhan sesuai, namun perlu adanya pengembangan pada bagian kegiatan pendahuluan dan penutup. Pengembangan pada kegiatan pendahuluan pembelajaran yaitu perlu adanya kegiatan berdoa diawal pembelajaran, pemberian motivasi atau *ice breaking*. Pengembangan pada kegiatan penutup yaitu dengan menambah kegiatan menyimpulkan pembelajaran dan menginformasikan rencana untuk kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Pada penilaian secara keseluruhan sudah sesuai antara teknik dan instrumen yang digunakan dengan tujuan pembelajaran, namun terdapat beberapa penilaian perlu pengembangan yaitu dengan menambahkan panduan

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan pada penelitian ini, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

- (1) Sebagai bahan referensi guru dalam melakukan analisis pada buku sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas dengan mempertimbangan kebutuhan siswa dalam penggunaan sumber belajar lain.
- (2) Kegiatan pembelajaran pada Buku Guru digunakan sebagai acuan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang bermakna, sehingga guru saat melaksanakan pembelajaran yang telah dikembangkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, E. R. 2021. Analisis Buku Teks tematik Bupena Jilid 4A untuk kelas IV SD/MI. *Doctoral dissertation* UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Andi, Prastowo. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Apriliani, H. N., Lyesmaya, D., & Uswatun, D. A. 2020. Analisis Karakter Peduli Lingkungan Tema Daerah Tempat Tinggalku Pada Buku Siswa Kelas IV. *Attadib: Journal of Elementary Education* 4(2), 20-31.
- Apryanti, R. 2018. Analisis Buku Teks Siswa Kelas V Tema Organ Tubuh Manusia Dan Hewan Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Doctoral Dissertation*. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Cahyaningrum, A. D. 2017. Analisis kesesuaian isi buku siswa kelas IV semester 1 edisi revisi 2016 dengan ketentuan kurikulum 2013. *Jurnal Malang* 3(2): 40-52.
- Dalimunthe, W. R., Heniwaty, Y., & Rahmah, S. 2020. Pengembangan Buku Teks Tari Simalungun Berbasis High Order Thinking Skills (Hots) dalam Mengatasi Kurangnya Bahan Ajar Materi Budaya Lokal Sumatera Utara. *Jurnal Seni Tari* 9(2): 151-159.
- Damaianti, S. 2021. Strategi Regulasi Diri Dalam Peningkatan Motivasi Membaca. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 8(1): 52.
- Darise, G. 2019. Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Sebagai Upaya Alternatif Pendidikan Di Indonesia Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Iqra'* 13(2): 41.
- Indriasari, B. A. 2019. Analisis Kesesuaian Buku Siswa Kelas IV Berbasis Kurikulum 2013 Tema Pahlawanku Sebtema Perjuangan Para Pahlawan Pada Pembelajaran 4. *Jurnal PGSD Musi* 2(1): 39-49.
- Junanto, T. 2018. Analisis Kesesuaian Buku Guru Dan Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas Iv Sd/Mi Tema 3 Peduli Terhadap MakhluK Hidup *Jurnal Kalam* 1(1: 1-12.
- Karmila, H. 2017. Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Membuat Karya Kerajinan Tangan Melalui Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Dimensi* 6(3): 453–63.
- Komariah, A & Satori, D. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Kulsum, U. 2021. Analisis kesesuaian kompetensi inti dan kompetensi dasar Permendikbud nomor 37 tahun 2018 dengan Buku Teks Tema Sehat Itu Penting Semester I Pada Kelas V SD/MI Dengan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Surabaya* 3(1): 1-12.
- Kurniasih, I dan Sani, B. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya : Kata Pena
- Leandro, C. R., Monteiro, E., & Melo, F. 2018. *Interdisciplinary working practices: can creative dance improve math?. Research in Dance Education*, 19(1), 74-90.
- Lestari, V. D. 2018. Analisis Kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa Tematik Kelas II Tema 1 Hidup Rukun di Sekolah Dasar. *Doctoral dissertation Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Lu, Q. 2021. *Analysis on the Artistic Creation of Modern Group Dance "Children of the Stars"*. In *7th International Conference on Arts, Design and Contemporary Education (ICADCE) 2021*: 251-256.
- Mac Donald, C. J. 2021. *Creative dance in elementary schools: A theoretical and practical justification. Canadian Journal of Education/Revue canadienne de l'éducation*, 434-441.
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Malik, M. S. 2020. Analisis Hots, 4c, Literasi, Dan Pendidikan Karakter Dalam Seni Budaya Dan Prakarya Mi/Sd Kurikulum 2013. *Elementary Islamic Teacher Journal* 8(1): 59-82.
- Malik, M. S. 2020. Analisis Materi Pokok SBdP MI/SD Kurikulum 2013 Abad 21. *Elementary: Islamic Teacher Journal* 8(1): 59-82.
- Matias, A., Carrasco, A. R., Ramos, A. A., & Borges, R. 2020. *Engaging Children In Geosciences Through Storytelling And Creative Dance. Geoscience Communication*, 3(2): 167-177.
- Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muin, A. 2017. Keterampilan Berbasis Multimedia Interaktif Pada Pembelajaran Seni Budaya Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan* 20(2): 133-35.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Naik, A. D., & Supriya, M. 2020. *Classification Of Indian Classical Dance Images Using Convolution Neural Network*. In *2020 International Conference on Communication and Signal Processing (ICCSP)*: 1245-1249.
- Noviani, Z. 2020. Inovasi Kurikulum Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. *Jurnal Taujih* 13(01): 17–37.
- Pane, A. 2017. Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3(2): 333.
- Payne, H., & Costas, B. 2021. *Creative Dance As Experiential Learning In State Primary Education: The Potential Benefits For Children*. *Journal of Experiential Education*, 44(3), 277-292.
- Pitriani, S. 2020. Analisis Materi Pokok Seni Budaya Dan Prakarya (SBDP) Kelas III Mi/SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7(1): 60-72
- Pranata, D. S. 2021. Analisis Keterpaduan Muatan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk Siswa Kelas IV Semester I Tema Berbagai Pekerjaan. *Jurnal UM* 2(1): 1-12.
- Putri, I. M. 2018. Kesesuaian Antara Muatan Isi Buku Siswa Kelas VI Tema 4 Globalisasi dengan Kurikulum 2013. *Jurnal UNEJ* 3(1): 1-12.
- Rahayu, T., & Rahmah, S. 2019. *Innovation of Learning Device and Learning Media of Web-Based Nias Dance Techniques in Students of Dance Education Program of Art and Language Faculty in State University Of Medan (UNIMED)*. *BIRCI-Journal: Humanities and Social Sciences*, 2(4), 461-468.
- Rahmaputri, A. A. 2019. Analisis kesesuaian materi pada buku siswa kelas 2 SD/MI (revisi 2017 tema Bermain di Lingkunganku dengan kompetensi dasar kurikulum 2013. *Doctoral Dissertation* Universitas Negeri Malang.
- Ramah, S & Rohman, M. 2018. Analisis Buku Teks Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum 2013. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 2(2): 141.
- Rokka, S., Kouli, O., Bebetos, E., Goulimaris, D., & Mavridis, G. 2019. *Effect of Dance Aerobic Programs on Intrinsic Motivation and Perceived Task Climate in Secondary School Students*. *International Journal of Instruction*, 12(1), 641-654.
- Rosala, D., & Budiman, A. 2020. *Local Wisdom-Based Dance Learning: Teaching Characters to Children through Movements*. In *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)* 7(3): 304-326.
- Sa'adah, S. U. 2018. Analisis Kesesuaian Antara Buku Teks Siswa Tematik Terpadu Kelas V SD/MI Tema Sehat Itu Penting Terbitan Kementerian

- Pendidikan dan Kebudayaan Dengan Kurikulum 2013. *Jurnal PGSD Hasanudin*.
- Sari, I. K. S. I. P. 2017. Analisis Karakter Nasionalisme Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 Kelas I SD. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*: 4(2).
- Sitanggang, Y. S. 2018. Analisis Kesesuaian Cakupan Materi Pada Buku Siswa Kelas V Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan Edisi Revisi 2017 Dengan Kompetensi Dasar Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Surakarta* 2(1): 1-12.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, N., & Sa'dijah, C. 2017. Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kota Batu. *In Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran dan Pendidikan Dasar 2017*: 836-844.
- Surahman, dkk. 2014. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan Melalui Media Gambar Kontekstual Pada Siswa Kelas II SD Alkhairaat Towera. *Jurnal Kreatif Tadulako*
- Syakhroni, S. 2019, December). Pembelajaran Seni Tari Sebagai Pendidikan Karakter. *In Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Syamsualam, Syamsualam, Irfan Irfan, and Sumiati Patimari. 2019. Kelayakan Isi Buku Teks Seni Budaya Kurikulum 2013 Smp/Mts Kelas VIII Ditinjau Dari Aspek Pembelajaran Seni Rupa. *Jurnal Pakarena* 4(1) : 44-56
- Ulfah, A. 2017. Analisis Buku Siswa Kelas I Sekolah Dasar Kurikulum 2013 Tema Benda, Hewan, dan Lingkungan di Sekitarku. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an* 4(2)..
- Utami, I. W. P., & Putra, A. P. 2017. Analisis Fakta Pada Muatan IPS Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 3(1) 56-69.
- Wati, R., & Iskandar, W. 2020. Analisis Materi Pokok Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Kelas IV MI/SD. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 142-159.
- Wibowo, E. W. 2018. Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Siswa Kelas IV SD/MI Tema Cita-Citaku Dengan Kurikulum 2013. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar* 5(1): 29-48.

Zahrina, dkk. 2019. Penggunaan Model Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar SBdP Pada Materi Montase Di Kelas IV SD Negeri Pamulang Tengah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6(1): 211–22.

Zitomer, M. R. 2017. *Always being on your toes: Elementary school dance teachers' perceptions of inclusion and their roles in creating inclusive dance education environments. International Journal of Inclusive Education*, 21(4), 428-440.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Analisis Data

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN ANALISIS KESESUAIAN MATERI SBDP POKOK BAHASAN SENI TARI
PADA BUKU SISWA DAN BUKU GURU KELAS V SD**

Variabel	Indikator	Teknik		
		Wawancara	Analisis Dokumen	Observasi
Informasi Penggunaan Buku Guru dan Buku Siswa.	1. Kurikulum yang digunakan di sekolah. 2. Penerapan Kurikulum 2013 di sekolah. 3. Buku yang digunakan dalam pembelajaran. 4. Permasalahan yang ada dalam buku.	√		√
	1. Kesesuaian KD dalam Buku Guru a. Mendeskripsi KD yang termuat dalam pembelajaran. 2. Kesesuaian KI dalam Buku Siswa a. Ada tidaknya kegiatan pembelajaran yang mengacu pada pencapaian KI 1-4.		√	√
Analisis Buku Guru dan Buku Siswa	3. Tujuan Pembelajaran a. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan KD b. Muatan unsur ABCD c. Penggunaan kata kerja operasional		√	√
	4. Kegiatan Pembelajaran a. Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, skenario, dan sesuai tema.			

	<p>5. Penilaian</p> <p>a. Membandingkan teknik dan bentuk penilaian pada Buku Siswa dan panduan penilaian yang ada di Buku Guru.</p>		√	√
--	--	--	---	---

Lampiran 2 Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN
ANALISIS KESESUAIAN MATERI SBDP POKOK BAHASAN SENI
TARI PADA BUKU SISWA DAN BUKU GURU KELAS V SD

Hari/Tanggal :

Tempat :

Waktu :

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada saat kegiatan wawancara berlangsung.

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Kudus, 2021

Interviewer

Amung Sari Pratiwi
NIM 1401417388

Lampiran 3 Lembar Observasi

**LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TERKAIT ANALISIS
KESESUAIAN MATERI SBDP POKOK BAHASAN SENI TARI PADA
BUKU SISWA DAN BUKU GURU KELAS V SD**

Hari dan Tanggal :
 Narasumber :
 NIP :
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Nama SD :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kurikulum yang digunakan di sekolah bapak/ibu memfasilitasi penggunaan buku guru dan siswa ?	
2.	Apakah bapak/ibu guru selalu menggunakan buku guru dan buku siswa dalam proses pembelajaran ?	
3.	Apakah pada mupel kesenian khususnya materi seni tari yang terdapat pada buku guru dan buku siswa sudah sesuai dengan fakta bidang keilmuan seni budaya dan prakarya?	
4.	Apakah materi seni tari yang diajarkan kepada siswa bersumber dari buku siswa?	
5.	Menurut bapak/ibu apakah materi seni tari dalam buku siswa dan buku guru memadai?	
6.	Menurut bapak/ibu apakah materi seni tari dalam buku siswa tepat diajarkan pada siswa?	

7.	Menurut bapak/ibu apakah materi seni tari dalam buku siswa sesuai dengan tujuan dalam buku guru?	
8.	Apakah penerapan materi seni tari didalam buku teks terdapat kegiatan melakukan proses gerakan tari ? dalam bentuk apa saja?	

Lampiran 4 Lembar Observasi

**LEMBAR WAWANCARA GURU TERKAIT ANALISIS KESESUAIAN
MATERI SBdP POKOK BAHASAN SENI TARI PADA BUKU GURU
DAN BUKU SISWA KELAS V SD**

Hari dan Tanggal :
Narasumber :
NIP :
Jabatan : Guru Kelas
Nama SD :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah materi seni tari SBdP pada buku teks kelas V sesuai dengan fakta bidang ilmu seni budaya dan prakarya kelas V sekolah dasar?	
2.	Apakah materi seni tari SBdP pada buku teks kelas V sesuai dengan KD 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah?	
3.	Apakah penyajian konsep penjelasan dalam materi seni tari SBdP pada buku teks kelas V sesuai dengan KD 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah?	
4.	Apakah penyajian konsep penjelasan dalam materi seni tari SBdP pada buku teks kelas V mendukung tercapainya KD 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah?	
5.	Apakah penyajian konsep penjelasan dalam materi seni tari SBdP pada buku teks kelas V mendukung tercapainya KD 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah ?	
6.	Apakah contoh dan latihan materi seni tari SBdP dalam buku teks kelas V menjabarkan substansi fakta sesuai dengan KD 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah?	

7.	Apakah contoh dan latihan materi seni tari SBdP dalam buku teks kelas V menjabarkan substansi fakta sesuai dengan KD 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah ?	
8.	Apakah materi seni tari SBdP dalam buku teks kelas V mendorong kemauan siswa membaca materi baru atau mendalami materi ?	
9.	Apakah materi seni tari SBdP dalam buku teks kelas V menggunakan gaya penulisan (bahasa) naratif dalam penyampaian materinya?	
10.	Apakah materi seni tari SBdP dalam buku teks kelas V menambah wawasan siswa berkemampuan berfikir kritis? Dengan kegiatan ingin mencoba serta kemampuan berkomunikasi dengan teman sebaya? disisipi materi yang menggugah rasa ingin tahu siswa dalam membaca materinya?	

Kudus,..... 2021

Interviewer

Amung Sari Pratiwi

NIM 1401417388

Lampiran 5 Lembar Observasi

**LEMBAR WAWANCARA SISWA TERKAIT ANALISIS KESESUAIAN
MATERI SBDP POKOK BAHASAN SENI TARI PADA BUKU SISWA
DAN BUKU GURU KELAS V SD**

Hari dan Tanggal :

Narasumber :

Kelas : V

Nama SD :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu pernah mendapat materi pelajaran seni tari?	
2.	Bagaimanakah bapak/ibu guru mengajarkan materi pelajaran seni tari?	
3.	Apakah bapak/ibu guru selalu menggunakan buku siswa dalam memberi tugas?	
4.	Apakah bapak/ibu guru menggunakan buku selain buku siswa dalam memberi tugas?	
5.	Apakah bapak/ibu guru mengajarkan seni tari secara langsung dengan praktek?	
6.	Apakah bapak/ibu guru mengajarkan seni tari secara tidak langsung melalui video?	
7.	Apakah kamu merasa materi seni tari menyenangkan?	
8.	Bagaimanakah tanggapanmu pada materi seni tari yang diajarkan guru?	

Kudus,..... 2021

Interviewer

Amung Sari Pratiwi

NIM 1401417388

Lampiran 6 Rekap Wawancara Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SDN 3 Garunglor	SDN 1 Karangampel	SDN 2 Karangampel	SDN 3 Karangampel
1	Apakah kurikulum yang digunakan di sekolah bapak/ibu memfasilitasi penggunaan buku guru dan siswa ?	Kurikulum 2013, ya dengan menggunakan buku siswa dan buku guru	Kurikulum 2013, ya menggunakan buku siswa dan buku guru	Kurikulum 2013, ya memakai buku siswa dan buku guru	Kurikulum 2013, ya menggunakan
2	Apakah bapak/ibu guru selalu menggunakan buku guru dan buku siswa dalam proses pembelajaran ?	Ya, selalu	Ya	Selalu	Selalu
3	Apakah pada mupel kesenian khususnya materi seni tari yang terdapat pada buku guru dan buku siswa sudah sesuai dengan fakta bidang keilmuan seni budaya dan prakarya?	Sudah sesuai dikarenakan menggunakan ilmu yang relevan terkait kesenian menari	Sudah sesuai karena pada materi dalam buku teks terdapat penjelasan sesuai dengan budaya rill macammacam tarian di indonesia	Sudah sesuai pada gambaran materi menggunakan kesenian budaya indonesia sebagai contoh dan penjelasan materinya	Sudah sesuai karena dalam materi terdapat keberagaman budaya indonesia
4	Apakah materi seni tari yang diajarkan kepada siswa bersumber dari buku siswa?	Ya	Ya	Ya	Ya

5	Menurut bapak/ibu apakah materi seni tari dalam buku siswa dan buku guru memadai?	Secara umum sudah memadai	Memadai	Memadai di buku siswa ada tema tertentu yang tidak mencantumkan materi tetapi guru dapat menggunakan sumber buku lain sebagai referensi	Ya, memadai
6	Menurut bapak/ibu apakah indikator materi seni tari dalam buku siswa sesuai dengan buku guru?	Indikator selalu sesuai	Sesuai dan guru diharapkan mampu untuk melengkapi	Sesuai, dan boleh dimodifikasi sesuai keadaan	Indikator selalu sesuai, namun guru boleh mengembangkan
7	Menurut bapak/ibu apakah tujuan pembelajaran materi seni tari dalam buku siswa sesuai dengan buku guru?	Sesuai jika ada tujuan pembelajaran yang belum ada dapat dikembangkan secara pribadi oleh guru sesuai dengan indikator	Tujuan akan sesuai dengan indikator yang ada	Seharusnya sesuai	Sesuai tetapi ada beberapa tema yang belum tercantum tujuan pembelajaran sehingga guru dapat mengembangkan tujuan pembelajaran sesuai indikator
8	Apakah penerapan materi seni tari didalam buku teks terdapat kegiatan melakukan proses gerakan tari ? dalam bentuk apa saja?	Menari didalam kelas	Ya praktek menari sesuai materi buku teks	Ya, pada kegiatan keterampilan biasanya ada materi khusus untuk menari	Ya, menari sesuai dengan contoh yang ada dibuku teks

Lampiran 7 Rekap Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SDN 3 Garunglor	SDN 1 Karangampel	SDN 2 Karangampel	SDN 3 Karangampel
1	Apakah materi seni tari SBdP pada buku teks kelas V sesuai dengan fakta bidang ilmu seni budaya dan prakarya kelas V sekolah dasar?	Sesuai hal tersebut dibuktikan dengan penggunaan budaya asli indonesia sebagai sumber materi	Sesuai dikarenakan materi pada buku teks sangat relevan dengan bidang keilmuan seni tari indonesia	Sesuai karena materi yang terdapat dalam buku teks benar-benar <i>real</i>	Ya sesuai karena materi yang terkandung memuat unsur budaya indonesia
2	Apakah materi seni tari SBdP pada buku teks kelas V sesuai dengan KD 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah?	Sesuai akan tetapi ada materi yang terbalik pada tema 2	Sesuai namun perlu adanya perbaikan materi pada tema 2 yang tidak sesuai dengan KD	Sesuai akan tetapi ada materi yang kurang sesuai dengan KD	Cukup sesuai
3	Apakah penyajian konsep penjelasan dalam materi seni tari SBdP pada buku teks kelas V sesuai dengan KD 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah?	Sesuai karena ada materi khusus praktik menari	Sesuai karena ada kegiatan ayo mencoba pada siswa untuk menari	Ya saya rasa sesuai	Sesuai penjelasan disertai contoh gambar yang rill

4	Apakah penyajian konsep penjelasan dalam materi seni tari SBdP pada buku teks kelas V mendukung tercapainya KD 3.3Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah?	Ya, mendukung	Ya, cukup mendukung	Ya mendukung saya rasa	Ya
5	Apakah penyajian konsep penjelasan dalam materi seni tari SBdP pada buku teks kelas V mendukung tercapainya KD 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah ?	Mendukung karena ada nya praktek menari	Ya mendukung dikarenakan siswa nanti ada kegiatan menari sesuai dengan materi yang ada di buku teks	Ya cukup mendukung	Ya mendukung siswa untuk memahami sekaligus mempraktikkan gerakan tari
6	Apakah contoh dan latihan materi seni tari SBdP dalam buku teks kelas V menjabarkan substansi fakta sesuai dengan KD 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah?	Ya sudah menggambarkan perlu ada nya perbaikan pada tema 2	Ya sudah menggambarkan tetapi perlu adanya penyesuaian dengan KD 3.3	Ya akan tetapi ada materi yang kurang sesuai dengan KD	Ya sudah menggambarkan
7	Apakah contoh dan latihan materi seni tari SBdP dalam buku teks kelas V menjabarkan	Sudah sesuai KD 4.3	Ya sudah sesuai dengan KD 3.4 karena ada materi yang memfasilitasi	Ya sesuai ada akan tetapi tidak semua materi	Ya sesuai

	substansi fakta sesuai dengan KD 4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah ?		siswa melakukan gerak tari	mengharuskan praktik menari	
8	Apakah materi seni tari SBdP dalam buku teks kelas V mendorong kemauan siswa membaca materi baru atau mendalami materi ?	Ya cukup memotivasi kemauan siswa membaca materi dikarenakan banyak narasi dialog antara siswa dan buku teks	Ya sudah mendorong kemauan siswa membaca materi dengan memberikan siswa gambar tarian	Ya mendorong kemauan siswa membaca materi dan mendalami materi dikarenakan materi dalam buku teks cukup ringkas dan diberikan contoh gambar kebudayaan indonesia dikemas secara menarik	Ya mendorong kemauan siswa dalam membaca
9	Apakah materi seni tari SBdP dalam buku teks kelas V menggunakan gaya penulisan (bahasa) naratif dalam penyampaian materinya?	Ya menggunakan bahasa naratif seperti ayo mencoba, ayo menulis dsb	Ya menggunakan bahasa yang naratif sesuai dengan kebutuhan siswa	Ya menggunakan bahasa yang cukup naratif	Ya menggunakan bahasa yang naratif
10	Apakah materi seni tari SBdP dalam buku teks kelas V menambah wawasan siswa	Ya menambah wawasan siswa karena kegiatan yang selalu mengajak siswa	Ya menambah wawasan siswa dengan kegiatan bekerja kelompok dikelas dan materi	Ya menambah wawasan siswa	Ya materi menarik, serta menambah wawasan siswa

	kritis? Dengan kegiatan ingin mencoba serta kemampuan berkomunikasi dengan teman sebaya? disisipi materi yang menggugah rasa ingin tahu siswa dalam membaca materinya?	berdiskusi dikelas atau mengerjakan sendiri dengan soal yang Variatif	yang cukup menarik dalam kegiatan berdiskusi		
--	--	---	--	--	--

Lampiran 8 Rekap Wawancara Siswa SDN Gugus Diponegoro

No	Pertanyaan	Jawaban dari SDN Gugus Diponegoro			
		Siswa SD 3 Garung Lor	Siswa SDN 1 Karangampel	Siswa SDN 2 Karangampel	Siswa SDN 3 Karangampel
1.	Apakah kamu pernah mendapat materi pelajaran seni tari?	Pernah	Pernah	Ya, Pernah	Pernah
2.	Bagaimanakah bapak/ibu guru mengajarkan materi pelajaran seni tari?	Pada Materi Pola Lantai pada tari	Pada Materi Pola Lantai dan kostum pada tari	Mengajar dengan menggunakan buku	Pada Materi Pola Lantai pada tari
3.	Apakah bapak/ibu guru selalu menggunakan buku siswa dalam memberi tugas?	Iya	Iya	Iya dan buku lks	Iya
4.	Apakah bapak/ibu guru menggunakan buku selain buku siswa dalam memberi tugas?	Iya, mengerjakan soal di Buku Siswa dan LKS	Kadang-kadang mengerjakan LKS	Iya menulis soal dari guru	Iya
5.	Apakah bapak/ibu guru mengajarkan seni tari secara langsung dengan praktek?	Belum pernah praktek manari	Belum pernah praktek manari	Ya, pernah	Belum pernah praktek manari
6.	Apakah bapak/ibu guru mengajarkan seni tari secara tidak langsung melalui video?	Iya dari youtube	Iya	Iya dengan menyetel vidio	Iya, menggunakan link youtube
7.	Apakah kamu merasa materi seni tari menyenangkan?	Materi tari menyenangkan	Materi tari tidak menyenangkan	Ya, menyenangkan	Materi tari menyenangkan
8.	Bagaimanakah tanggapanmu pada materi seni tari yang diajarkan guru?	Saya senang menari	Saya tidak senang menari	Menyenangkan	Saya senang menari

Lampiran 9 Catatan Lapangan Penelitian

Catatan Lapangan Rekap Analisa Buku

No	Catatan Analisis
1	Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia yang memiliki 3 subtema yaitu subtema 1 Organ Gerak Hewan, Subtema 2 Manusia dan Lingkungan, Subtema 3 Lingkungan dan Manfaatnya, dan Kegiatan Berbasis Proyek Karyaku Prestasiku. Buku siswa tema 1 memiliki 210 halaman. Muatan materi yang terdapat didalam buku siswa tema 1 meliputi IPA, IPS, PPKn, Bahasa Indonesia dan SBdP.
2	Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan memiliki 4 subtema yaitu subtema 1 cara tubuh mengelola udara bersih, subtema 2 penting nya udara bersih bagi pernapasan, subtema 3 Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia , Subtema 4 Kegiatan Berbasis Proyek dan Literasi. Buku siswa tema 2 memiliki 146 halaman Muatan materi yang terdapat didalam buku siswa tema 2 meliputi IPA, IPS, PPKn, Bahasa Indonesia dan SBdP.
3	Tema 3 Makanan Sehat memiliki 4 subtema yaitu subtema 1 bagaimana Tubuh Mengolah makanan, subtema 2 Pentingnya Makanan Sehat bagi Tubuh, subtema 3 Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat dan Subtema 4 Karyaku Prestasiku. Buku siswa tema 3 memiliki 138 halaman Muatan materi yang terdapat didalam buku siswa tema 3 meliputi IPA, IPS, PPKn, Bahasa Indonesia dan SBdP.
4	Tema 4 Sehat Itu Penting memiliki 3 subtema yaitu Subtema 1 Peredaran Darahku Sehat, Subtema 2 Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah, Subtema 3 Cara Memelihara Kesehatan Organ Peredaran Darah Manusia dan Kegiatan berbasis proyek literasi. Buku siswa tema 4 memiliki 162 halaman. Muatan materi yang terdapat didalam buku siswa tema 4 meliputi IPA, IPS, PPKn, Bahasa Indonesia dan SBdP.
5	Tema 5 Ekosistem memiliki 3 subtema yaitu subtema 1 Komponen Ekosistem 1, Subtema 2 Hubungan Antar makhluk Hidup dalam Ekosistem, Subtema 3 Keseimbangan Ekosistem dan Kegiatan Berbasis Proyek dan Literasi. Buku siswa tema 5 memiliki 186 halaman. Muatan materi yang terdapat didalam buku siswa tema 5 meliputi IPA, IPS, PPKn, Bahasa Indonesia dan SBdP.
6	Tema 6 Panas dan Perpindahannya memiliki 4 Subtema yaitu subtema 1 Suhu dan Kalor, Subtema 2 Perpindahan Kalor di Sekitar Kita, Subtema 3 Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan dan Subtema 4 tentang Literasi. Buku siswa tema 6 memiliki

	226 halaman. Muatan materi yang terdapat didalam buku siswa tema 6 meliputi Muatan materi yang terdapat didalam buku siswa tema 6 meliputi IPA, IPS, PPKn, Bahasa Indonesia dan SBdP.
7	Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan memiliki 3 subtema yaitu Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan, Subtema 2 Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan, Subtema 3 Peristiwa Mengisi Kemerdekaan dan Karyaku Prestasiku (Literasi dan Kegiatan Proyek). Buku siswa tema 7 memiliki 226 halaman Muatan materi yang terdapat didalam buku siswa tema 7 meliputi IPA, IPS, PPKn, Bahasa Indonesia dan SBdP
8	Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita memiliki 4 Subtema, subtema 1 Manusia dan Lingkungan, Subtema 2 Perubahan Lingkungan, Subtema 3: Usaha Pelestarian Lingkungan, Subtema 4 Kegiatan Berbasis Proyek dan Literasi. Buku siswa tema 8 memiliki halaman 170 Muatan materi yang terdapat didalam buku siswa tema 8 meliputi IPA, IPS, PPKn, Bahasa Indonesia dan SBdP
9	Tema 9 Benda-benda di Sekitar Kita memiliki 4 subtema, Subtema 1 Benda Tunggal dan Campuran, Subtema 2 Benda dalam Kegiatan Ekonomi, Subtema 3 Manusia dan Benda di Lingkungannya, dan Subtema 4 Kegiatan Berbasis Literasi. Buku siswa tema 9 memiliki 218. Muatan materi yang terdapat didalam buku siswa tema 9 meliputi IPA, IPS, PPKn, Bahasa Indonesia dan SBdP

Lampiran 10 Rekap Identitas Sekolah

No.	Nama Sekolah	Nama Kepala	NPSN	Status	Alamat
1.	SD 3 Garunglor	Sri Murniyati, S.Pd.SD	20317452	Negeri	Garunglor, Kel. Karangampel, Kec. Kaliwungu
2.	SD N 1 Karangampel	Suyanto S.Pd.SD	20318045	Negeri	Karangampel RT 04 RW 03 Kel. Karangampel, Kec.
3.	SD N 2 Karangampel	Sukasih S.Pd.I	20317412	Negeri	Karangampel RT 01 RW 01 Kel. Karangampel, Kec.
4.	SD N 3 Karangampel	Endang Rahmawati S.Pd	20317329	Negeri	Kiyongan RT 2/4, Kel. Karangampel, Kec. Kaliwungu

Lampiran 12 Lembar Analisis KI

**FORMAT ANALISIS KI DALAM BUKU SISWA PETUNJUK PENGISIAN
BUKU SISWA**

1. Bukalah halaman Buku Siswa, cermati kegiatan pembelajaran SBdP materi seni tari di setiap Tema, identifikasikan apakah kegiatan pembelajaran tersebut mengacu pada pencapaian Kompetensi Inti 1 – 4.
2. Tuliskan pada halaman berapakah kegiatan tersebut ditemukan.
3. Apabila tidak ditemukan pada Buku Siswa, tuliskan saran pada kolom saran yang disediakan.

Kelas V								
KI	Subtema 2							
	Tema 2	Tema 3	Tema 4	Tema 5	Tema 6	Tema 7	Tema 8	Tema 9
KI 1								
KI 2								
KI 3								
KI 4								
Keterangan :								

Lampiran 13 Lembar Analisis Tujuan Pembelajaran

**FORMAT ANALISIS TUJUAN PEMBELAJARAN
PETUNJUK PENGISIAN**

1. Bukalah halaman pada Buku Guru yang memuat tujuan pembelajaran!
2. Tujuan pembelajaran terdapat pada setiap judul pembelajaran, misalnya pembelajaran 1, pembelajaran 2, dan seterusnya!
3. Salinlah tujuan pembelajaran pada Buku Guru tersebut ke dalam kolom Tujuan Pembelajaran pada Buku!
4. Cermatilah tujuan pembelajaran pada buku tersebut, perhatikan kesesuaian dengan KD yang akan dicapai, mengandung unsur A (*Audience*), B (*Behaviour*), C (*Condition*), dan D (*Degree*) berurutan dari mudah ke sukar, memuat satu perilaku, dan menggunakan kata kerja operasional!

ANALISIS TUJUAN PEMBELAJARAN

KELAS : V

PEMBELAJARAN : SBdP (Seni Tari)

Tujuan Pembelajaran pada Buku	Tujuan Pembelajaran Hasil Analisis

Lampiran 14 Lembar Analisis Kegiatan Pembelajaran

**FORMAT ANALISIS KEGIATAN PEMBELAJARAN PETUNJUK
PENGISIAN**

Kegiatan Pembelajaran

1. Bukalah halaman pada Buku Guru yang memuat kegiatan pembelajaran.
2. Halaman kegiatan pembelajaran tersebut terdapat pada setiap judul Pembelajaran 1, Pembelajaran 2, dan seterusnya.
3. Cermatilah kegiatan pembelajaran yang terdapat pada Buku Guru.
4. Salinlah kegiatan pembelajaran tersebut pada kolom kegiatan pembelajaran pada buku.
5. Sesuaikan kegiatan pembelajaran pada buku tersebut dengan tujuan pembelajaran hasil analisis seperti tercantum pada tabel LK 3. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada Pedoman Observasi Pengisian Lembar Kerja.
6. Tuliskan kegiatan pembelajaran yang sudah diperbaiki tersebut pada kolom kegiatan pembelajaran hasil analisis.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

KELAS : V

PEMBELAJARAN : SBdP (Seni Tari)

KEGIATAN PEMBELAJARAN PADA BUKU	KEGIATAN PEMBELAJARAN HASIL ANALISIS

Lampiran 15 Lembar Analisis Penilaian

FORMAT ANALISIS PENILAIAN PETUNJUK PENGISIAN**Penilaian**

1. Bukalah Buku Guru, tulis muatan pelajaran dan nomor KD dalam kolom analisis.
2. Cermati materi pada Buku Siswa, tulis jenis teknik dan instrumen yang terdapat pada Buku Siswa. Teknik dan bentuk penilaian ditentukan berdasarkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan diukur. Kompetensi sikap dapat dinilai melalui observasi, jurnal guru, penilaian diri, dan penilaian antarteman. Kompetensi pengetahuan dapat dinilai melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Kompetensi keterampilan dapat dinilai melalui kinerja, proyek, dan portofolio.
3. Beri tanda centang (√) pada kolom bila memuat aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan! Beri tanda silang (x) pada kolom bila penilaian tidak sesuai! Kosongkan kolom yang bukan karakteristik penilaiannya!
4. Bandingkan pula dengan panduan penilaian dalam Buku Guru yang ada di setiap akhir pembelajaran, cermatilah penilaian yang ada pada Buku Siswa, sesuaikan penilaian tersebut KD dan tujuan pembelajaran hasil analisis pada LK 3!
5. Beri tanda centang (√) pada kolom bila aspek penilaian sudah sesuai! Beri tanda silang (x) pada kolom bila aspek penilaian tidak atau kurang sesuai!
6. Sikap yang dikembangkan tercantum pada *degree* tujuan pembelajaran, misalnya percaya diri, teliti, dan santun. Keterampilan yang dikembangkan tercantum pada *behavior* tujuan pembelajaran, misalnya mengidentifikasi gambar dari teks visual yang diamati, menjelaskan manfaat, dan menuliskan gagasan pokok.

MATERI SBDP SENI TARI TEMA 2



Banyak tarian ditarikan menggunakan properti. Salah satu jenis tari menggunakan properti adalah tari topeng. Sesuai namanya, penari tari topeng menggunakan topeng. Gambar berikut ini menunjukkan salah satu contoh tari topeng. Penari pada gambar sedang menarikan tari Klono Topeng.



Sumber: Dok. Kemdikbud

Tari Klono Topeng

Adakah tari lain menggunakan properti? Perhatikan beberapa gambar berikut yang menunjukkan gerak tari menggunakan properti.



Sumber: Indonesia Indah "Tari Tradisional Indonesia"
Tari Piring



Tari Rangguk Ayak

Ayo Mengamati



Amatilah gambar dua tarian di atas! Tuliskan nama-nama properti yang dipakai pada gambar tarian itu!

Nama properti yang digunakan pada tari Piring

Nama properti yang digunakan pada tari Rangguk Ayak

Ayo Berdiskusi



Diskusikan jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut dalam kelompokmu. Kemudian diskusikan jawaban kelompokmu dengan kelompok-kelompok lain dalam kelasmu.

1. Apa yang dimaksud properti tari?
2. Benda apa yang dapat digunakan menjadi properti tari?
3. Apa dasar pemilihan suatu benda digunakan sebagai properti tari?
4. Apa fungsi properti tari?

Ayo Mengamati



Lihatlah pertunjukan tari menggunakan properti. Kamu dapat menonton langsung atau dari rekaman dalam VCD. Setelah menonton, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Apa nama tari yang kamu tonton?
2. Dari daerah mana tarian tersebut?
3. Benda apa yang digunakan sebagai properti?
4. Menurutmu, sesuaikah properti yang digunakan?

Ayo Berkreasi



Lakukan kegiatan berikut bersama kelompokmu.

1. Carilah berbagai gambar tari daerah yang menggunakan properti. Carilah dari surat kabar, majalah, atau internet.
2. Fotokopilah atau cetaklah gambar yang kamu dapat, lalu tempelkan pada buku gambar atau kertas HVS/karton yang kamu jilid jadi satu.
3. Berilah keterangan nama tari, daerah asal, dan properti yang digunakan.

Presentasikan kliping kelompokmu pada Pembelajaran 5.

Dari kegiatan membuat kliping tersebut, bersama teman-teman sekelasmu pilihlah salah satu tari daerah menggunakan properti. Belajarlah menarikan tarian tersebut. Mintalah bimbingan kepada guru tari di sekolahmu. Lakukan latihan dengan bersungguh-sungguh. Di akhir tahun kalian dapat mementaskan tarian tersebut.

Pada Pembelajaran 2 kamu dan kelompokmu telah mencari informasi mengenai penyakit yang berhubungan dengan sistem pernapasan dan dituliskan dalam bentuk bagan atau peta pikiran. Kini presentasikan hasil kegiatan kalian tersebut.

Kebiasaan hidup sehat akan meminimalkan kemungkinan kita terserang penyakit, termasuk penyakit pada sistem pernapasan. Salah satu kebiasaan hidup sehat adalah dengan selalu aktif melakukan latihan fisik. Latihan fisik tidak hanya dapat dilakukan melalui olahraga, tetapi juga dapat dilakukan dengan menari.

Pada Pembelajaran 2 kalian telah membuat kliping gambar tari-tari daerah yang menggunakan properti, bukan? Berikut gambar beberapa tarian daerah menggunakan properti.



Tari Piring



Tari Payung



Tari Serimpi



Tari Janger

Ayo Bercerita



Pada Pembelajaran 2 kelompokmu telah membuat klipng tari daerah yang menggunakan properti. Sekarang perhatikan dan ceritakan klipng kelompokmu di depan kelompok lainnya.

Pada Pembelajaran 2 kamu dan teman-temanmu juga telah memilih dan akan berlatih salah satu tarian daerah menggunakan properti. Apakah kalian telah mengetahui gerakan-gerakannya?

Perhatikan contoh beberapa gerakan tari Piring berikut.



Sumber: riesdaemylionda.wordpress.com



Sumber: kisahasalusul.blogspot.com

Berbagai gerakan tari Piring

Ayo Membaca



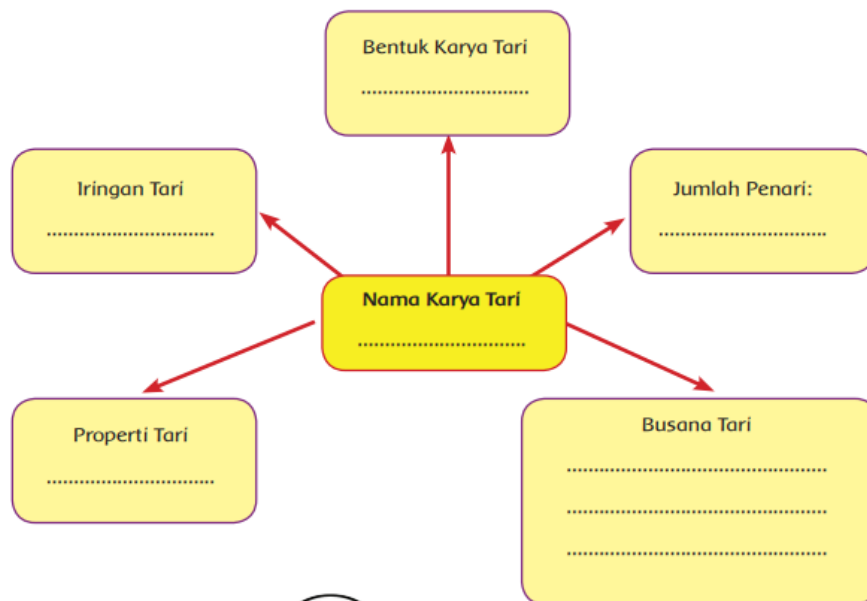
Sebelum melaksanakan peragaan karya tari, ada beberapa hal yang harus kita persiapkan. Tujuan persiapan yaitu agar peragaan karya tari berhasil dengan baik dan pantas untuk ditampilkan di depan orang lain. Persiapan yang dilakukan sebagai berikut.

1. Menentukan Bentuk Karya Tari.
Bentuk karya tari ada bermacam-macam. Ada bentuk tari tunggal, bentuk tari berpasangan, dan bentuk tari kelompok. Bentuk karya tari perlu ditentukan sebelum diperagakan di depan penonton, karena berkaitan dengan unsur lain.
2. Memilih Karya Tari.
Pemilihan karya tari harus disesuaikan dengan bentuk tari. Sebagai contoh jika bentuk tari yang dipilih tari berpasangan, pilihlah karya tari berpasangan.
3. Menentukan Jumlah Penari.
Jumlah penari disesuaikan dengan bentuk dan karya tari yang dipilih. Jika karya tari yang dipilih berpasangan, jumlah penarinya dua orang atau kelipatannya.
4. Memilih Properti Tari.
Properti perlu dipersiapkan sejak awal dan selalu dipakai sejak saat latihan peragaan gerak tari. Tujuannya agar pada saat peragaan di depan penonton, kamu sudah terbiasa dengan penggunaan properti sehingga sesuai dengan gerak tari.
5. Menentukan Iringan Tari
Saat ini iringan tari bisa kita dapatkan dalam aneka bentuk rekaman, baik dengan pita kaset maupun CD. Persiapkan iringan tari sejak awal dan gunakan selalu setiap kali latihan.
6. Memilih Busana Tari.
Setiap karya tari memerlukan busana yang berbeda. Busana tari harus sesuai dengan tema tari. Saat ini banyak persewaan busana tari sehingga

memudahkanmu dalam menyiapkan busana tari. Namun, apabila di daerah tempat tinggalmu tidak ada penyewaan busana tari, kamu dan teman-temanmu dapat berkreasi menciptakan busana tari sesuai tema tari yang akan diperagakan.

Kamu telah mengetahui unsur-unsur yang harus dipersiapkan untuk peragaan karya tari. Kamu dan teman-teman sekelasmu juga telah sepakat memilih karya tari yang akan diperagakan. Sekarang isilah bagan berikut berkaitan dengan peragaan tari yang akan kalian lakukan.

Ayo Menulis



Ayo Renungkan



Apa yang kamu ketahui tentang musyawarah?

Kerja Sama dengan Orang Tua



Tuliskan pengalaman musyawarah yang pernah terjadi dalam keluargamu. Kemudian, ceritakan kepada teman-temanmu.

Tahukan kamu apa yang menarik dari tarian daerah? Ada banyak tarian daerah di Indonesia

Ayo Membaca



Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang tinggi dan ini tercermin dari tarian daerah yang dimilikinya. Gerakan-gerakan setiap tarian daerah bisa jadi sama, tetapi ada pula yang berbeda. Makna yang terkandung berbeda-beda pula. Ada tari Gantar dari Kalimantan yang menggambarkan gerakan orang yang tengah menanam padi. Mereka menggunakan properti tongkat yang menggambarkan kayu penumbuk, sedangkan bambu dan biji-bijian di dalam wadah penumbuk menggambarkan benih padi dan wadahnya. Di Kalimantan juga terdapat tarian perang atau yang dikenal dengan Tari Kancet Papatai yang menggunakan properti berupa mandau, perisai, dan baju perang.

Properti dalam sebuah tarian daerah memegang peranan yang amat penting. Properti tari merupakan bagian dari perlengkapan tari yang dipergunakan untuk meningkatkan estetika atau keindahan sebuah tarian dan untuk memperdalam makna yang terkandung dalam sebuah tarian.

Ayo Berlatih



Dalam kelompok yang terdiri atas empat orang siswa, cari tahu tentang properti tari yang terdapat dalam tarian-tarian yang terdapat dalam kolom di bawah ini. Kamu dapat mencari informasi terkait dengan properti tersebut di internet, buku-buku, majalah, atau dengan bertanya pada guru sebagai salah satu sumber informasi.

Buatlah dalam selembar kertas A4 dan dekorasi dengan rapi. Kamu dapat juga mencari gambar tari yang sesuai untuk memperlihatkan keanekaragaman properti tari yang dimiliki oleh tarian daerah tersebut.

Nama Tarian	Asal Daerah	Properti Tari
Tari Reog	Ponorogo	Topeng reog
Tari Kuda Lumping		
Tari Jaipong		
Tari Baksa Kembang		
Tari Serampang Duabelas		
Tari Merak		
Tari Topeng		

Ayo Membaca

Bacalah teks bacaan tentang Tari Kancet Papatai di bawah ini!

Tari Kancet Papatai

Tari Kancet Papatai adalah sebuah tarian perang dari Kalimantan Timur. Gerakannya cukup sederhana dan didominasi oleh banyak gerakan melompat kecil.

- Melompat-lompat kecil sambil berputar dengan tangan yang satu seakan memegang pedang dan yang satunya lagi seakan memegang tameng.
- Berjalan ke depan dan ke belakang dengan satu tangan menghunuskan pedang, kemudian kedua tangan bertemu.



Subtema 2: Pentingnya Makanan Sehat bagi Tubuh

77

- Kedua kaki dilebarkan dan kedua tangan membuka dan menutup.
- Kedua kaki berjingkat, melompat kecil, seraya kedua tangan secara bergantian berputar.

Sumber: <http://www.tradisikita.my.id/2015/01/14-tari-tradisional-dari-kalimantan.html>

Peragakan gerakan Tarian Kancet Papatai seperti yang dijelaskan pada teks bacaan bersama dengan temanmu. Perhatikan gerakan kaki, tangan, dan pola langkah.

Ayo Renungkan

Adakah hal-hal yang belum bisa kamu selesaikan hari ini? Apakah yang menyebabkan kamu belum selesai? Apakah karena materinya terlalu sulit? Waktu yang diberikan terlalu sedikit? Atau kamu kurang bisa mengatur waktu dan terganggu dengan hal-hal lain?

Apa yang akan kamu lakukan supaya lain kali kamu bisa menyelesaikan tugas tepat waktu?

Kegiatan Bersama Orang Tua

Bersama dengan orang tuamu, bacalah kembali informasi yang kamu temukan tentang penyebab gangguan pada sistem pencernaan dan jenis-jenis gangguannya.

Mintalah orang tuamu untuk memberikan lima pertanyaan yang berkaitan dengan informasi yang kamu miliki. Jawablah pertanyaan tersebut dengan lengkap dan jelas.

Tak ada yang melebihi kekuatan rakyat saat bersatu. Persatuan dapat terwujud dalam suasana rukun dan damai.

Bacalah teks bacaan di bawah ini! Garis bawahi informasi penting yang kamu temukan dalam bacaan!

Bogor Siap Gelar Cap Go Meh

Pesta Rakyat Bogor Cap Go Meh 2015 bukan sekadar untuk mengakhiri perayaan Imlek, melainkan bukti bahwa masyarakat bersatu dalam keberagaman. Perayaan ini bukan hanya sekadar atraksi seni budaya, melainkan simbol rakyat menghargai keberagaman.

Festival tahun ini akan lebih meriah dibandingkan dengan festival sebelumnya. Festival akan dimeriahkan sekitar 10.000 pengisi acara dan kemungkinan disaksikan oleh 100.000 pengunjung. Festival yang akan diliput media elektronik dan media cetak ini akan dinikmati sekitar 30 juta penonton dan pembaca.

Ada penampilan 12 mobil shio, 25 liong, dan 50 barongsai. Selain itu, ada pula bebegig sawah, wayang hihid, tarian jalanan, sepeda, boboko logor, marching band, pasukan pengibar bendera, ogoh-ogoh, parade kostum, karnaval, dan lengseran. Rute festival lebih panjang, yakni tidak sekadar dari wihara di Jalan Suryakencana sampai simpang ujung Jalan Siliwangi, tetapi melingkar ke Jalan Sukasari, Jalan Pajajaran, Tugu Kujang, dan Jalan Otto Iskandar Dinata. Banyaknya jenis atraksi dari kebudayaan berbeda mencerminkan keberagaman masih dijunjung tinggi. Kepanitiaan tidak eksklusif berasal dari satu komunitas, tetapi justru berasal dari yang berbeda suku, agama, ras, dan antar-golongan.

Sumber: <http://print.kompas.com/baca/2015/03/04/Bogor-Siap-Gelar-Cap-Go-Meh>



Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan informasi dari bacaan!

1. Apakah yang dimaksud dengan perayaan Cap Go Meh?
2. Atraksi apa sajakah yang dapat ditemui di perayaan Cap Go Meh di Bogor?
3. Apakah yang dapat kamu simpulkan dari bacaan di atas tentang keberagaman?
4. Apakah manfaat keberagaman di dalam suatu masyarakat? Berikan pendapatmu!

Ayo Berlatih



Bentuklah satu kelompok yang terdiri atas empat siswa. Buatlah sebuah buku kecil atau buklet berisi kegiatan yang memperlihatkan keberagaman sosial budaya yang terdapat dalam masyarakat.

Buklet Keberagaman

Kalian dapat mencari informasi dari buku, majalah, koran, atau internet. Kalian juga bisa melakukan wawancara dengan guru atau pemuka masyarakat di lingkungan sekitar sekolah. Carilah informasi tentang segala aktivitas yang melibatkan partisipasi seluruh anggota masyarakat dari segala kalangan.

Gunakan dua helai kertas A4 yang dilipat menjadi dua untuk membuat buklet. Kamu dapat memperkaya bookletmu dengan gambar-gambar aktivitas yang dimaksud.

Pada kegiatan sebelumnya, kita mencoba untuk melakukan gerak tari sederhana, yakni tarian Kancet Papatai dari Kalimantan Timur. Apa yang tengah kita lakukan merupakan sebuah bentuk yang mendukung keberagaman budaya. Dengan menarikan tarian daerah sendiri dan juga daerah lain, kita sudah mendukung pelestarian budaya Indonesia. Budaya Indonesia adalah milik kita bersama.

Cobalah untuk kembali melatih gerakan tarianmu. Lakukan dalam kelompok-kelompok kecil. Tunjukkan tarian kelompokmu di depan kelas. Berikan masukan saran atau pendapat saat melihat penampilan kelompok lain.

Banyak hal yang dapat dilakukan dengan tubuh yang sehat. Tidak hanya mudah melakukan gerak dalam kehidupan sehari-hari, tetapi gerak-gerak tari dengan properti pun akan mudah dilakukan. Berikut beberapa penari yang bergerak dengan menggunakan properti tari.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

Ayo Mengamati



Amatilah gambar tiga tarian di atas. Kemudian, tuliskan nama-nama properti yang dipakai pada gambar tarian itu. Tuliskan jawabanmu dalam kolom berikut!

Nama properti tari pada gambar 1

.....
.....

Nama properti tari pada gambar 2

.....
.....

Nama properti tari pada gambar 3

.....
.....

Ayo Menulis



Setelah mengamati gambar di atas dan menyebutkan nama-nama properti yang digunakan pada gambar tarian, dapatkah kamu menyimpulkan apa yang dimaksud dengan properti tari? Tuliskan jawabanmu pada kolom berikut.

Properti tari adalah

.....

.....

.....

.....

Ayo Berkreasi



Bersama empat orang temanmu, peragakan gerak tari menggunakan properti. Gerak tari yang diperagakan 4 rangkaian gerak saja. Setiap gerak lakukan 2x8 hitungan. Jangan lupa peragakan dengan menggunakan pola lantai.

Ayo Renungkan



1. Apa yang kamu pelajari hari ini?
2. Nilai apa saja yang dapat kamu ambil melalui pembelajaran hari ini?
3. Keterampilan apa saja dapat kamu kuasai melalui pembelajaran hari ini?
4. Apa yang akan kamu lakukan setelah melalui pembelajaran hari ini?
5. Apa saja yang dapat kamu lakukan jika organ peredaran darahmu sehat?

62 Buku Siswa SD/MI Kelas V

Ayo Menulis



Coba cari tahu kembali tentang pola lantai. Kamu dapat melakukannya dengan cara mengingat kembali pembelajaran pada tema-tema sebelumnya. Kemudian, tuliskan hasilnya dalam kolom berikut!

.....

.....

.....

Gambarkan bentuk pola lantai kelompok yang sudah kamu kenal pada kolom berikut!

.....

.....

.....

Subtema 2: Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah

83

Siti dan teman-temannya menari. Mereka melakukan gerak tari dengan alat. Perhatikan gambar gerakan mereka.

Gerak 1



Gerak 2



1. Apa alat yang digunakan Siti dan teman-temannya untuk melakukan gerak tari?

.....

.....

.....

2. Bagaimana Siti dan teman-teman menggerakkan propertinya? Uraikan gerakan Siti dan teman-teman sesuai pengamatanmu terhadap gambar di atas. Sebelum kamu menguraikan, coba kamu tirukan terlebih dahulu gerakannya. Peragakan dengan pola lantai yang terlihat pada gambar.

Gerak 1

.....

.....

Gerak 2

.....

.....

Ayo Berkreasi



Coba peragakan gerak 1 dan 2 di atas secara berurutan. Lakukan bersama teman-temanmu dengan pola lantai. Gunakan properti tari seperti di atas. Jika tidak memiliki properti seperti itu, gunakan properti lain, misalnya tongkat. Tunjukkan gerakmu di depan guru dan teman-temanmu!

84 Buku Siswa SD/MI Kelas V

Ayo Mengamati



Amati gerak-gerak tari dengan mengenakan properti berikut! Amatilah juga pola lantai pada kedua gerak. Pola lantai apa yang terbentuk?

Gerak 1



Subtema 1: Peredaran Darahku Sehat

87

Gerak 2



Ayo Berlatih



Praktikkan kedua gerak pada gambar di atas. Praktikkan secara berulang-ulang sampai kamu menguasai gerak tersebut. Praktikkan dengan pola lantai dan properti yang sesuai. Setelah kamu menguasai gerak itu, peragakan di depan guru dan teman-temanmu. Percaya dirilah saat kamu memperagakan gerak.

Ayo Berkreasi



Buatlah gerak tari dengan pola lantai. Kamu boleh menggunakan properti. Buatlah gerak dengan hitungan 2 x 8 saja. Uraikan gerak dan gambarkan pola lantai pada kolom berikut.

Siti dan teman-teman sepakat, pada acara pentas seni akan mementas tarian dengan properti. Lina dan Dayu yang akan menari dan ada tiga anak lain yang akan menyanyi untuk mengiringi tarian. Mereka akan bersama-sama menyiapkan acara pentas tersebut. Setiap anak harus bertanggung jawab atas tugas yang mereka sepakati. Sebagai contoh, Siti, Lina, Dayu akan bertanggung jawab menyiapkan busana tari yang akan digunakan. Udin dan Edo bertanggung jawab atas kebersihan tempat untuk berlatih tari.

Selain olahraga, menggerakkan badan dengan menari juga menyehatkan. Siti selalu bersyukur atas kesehatan tubuhnya. Siti, Dayu, dan teman-temannya akan membuat gerak tari menirukan kupu-kupu terbang. Mereka akan menggunakan properti berupa selendang dan membuat berbagai pola lantai. Hari itu juga, Siti dan teman-temannya membuat gerak tari dengan properti selendang dan berbagai pola lantai. Berikut di antara gerak yang dibuat Siti dan teman-temannya.



Ayo Berkreasi



Buatlah gerak-gerak tari menggunakan selendang menirukan gerak-gerak kupu-kupu. Buatlah pola lantai untuk gerak-gerak yang kamu buat.





Sumber: www.eastjava.com
Tari Caping Ngancak

Tari Tradisional Caping Ngancak yang berasal dari Lamongan, Jawa Timur menceritakan tentang kehidupan petani. Tari ini menggambarkan para petani yang sedang bekerja mulai dari menanam, merawat, hingga memanen padi. Seperti petani sebenarnya, para penari juga mengenakan caping. Caping merupakan penutup kepala yang biasa dikenakan petani saat bekerja di sawah. Caping berbentuk kerucut terbuat dari anyaman bambu.



Sumber: www.ragamseri.com
Tari Alang Babega

Tari Alang Babega dari Minangkabau, Sumatera Barat, merupakan sebuah tarian khas daerah yang menggambarkan burung elang yang melayang-layang di udara. Burung elang ini mengepakkan sayapnya, mencari mangsa, kemudian menukik dan menyambar mangsa tersebut.

Setiap tarian daerah memerlukan perlengkapan (properti) yang dikenakan penari pada saat menarikannya. Properti tari bisa jadi berbeda antara satu tarian dengan tarian yang lain. Properti yang digunakan menjadi ciri khas tersendiri tarian tersebut. Bahkan, beberapa properti tari dijadikan sebagai nama bagi tarian tersebut. Misal payung yang digunakan dalam Tari Payung atau caping yang digunakan dalam Tari Caping Ngancak.

Ayo Berlatih



- a. Lengkapilah tabel berikut dengan nama tarian dan properti yang digunakan.

Nama Tarian	Properti Tari
Tari Payung	Payung

- b. Menurut pendapatmu, apakah properti-properti tari yang digunakan memperkuat pesan yang disampaikan lewat tarian?

.....

- c. Sebutkan tarian yang menggunakan lebih dari dua properti untuk menarikan tarian tersebut.

.....

Ayo Berlatih



1. Apakah peran produsen, konsumen, dan pengurai dalam sebuah rantai makanan?
2. Menurutmu, apa sajakah yang dapat mengganggu rantai makanan? Bagaimana pengaruhnya terhadap ekosistem?
3. Apakah yang dimaksud dengan properti dalam seni tari? Berikan contoh properti tari yang kamu ketahui!

Alam dalam Tarian



Sumber: www.dananwahyu.com
Tari Turuk Langgai

Alam tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Suku Mentawai yang tinggal di Pulau Nias, Sumatra Utara. Selain menjadi sumber kehidupan, alam memberikan inspirasi seni. Alam sebagai inspirasi seni dapat dilihat dari tarian tradisional mereka yang diberi nama Turuk Langgai. Dalam tarian ini, penari menirukan aneka gerak hewan seperti unggas, kelinci, dan monyet. Tarian ini biasanya ditarikan sebagai penutupan prosesi pengobatan yang

dilakukan oleh ahli pengobatan tradisional Suku Mentawai. Tujuan tarian ini adalah memberikan hiburan kepada si sakit agar segera sembuh.

Tarian ini ditarikan oleh beberapa *Sikerei*. Seorang ahli pengobatan yang memimpin upacara ini. *Sikerei* mengenakan hiasan kepala berupa manik-manik dan bulu unggas dan memegang dedaunan. Beberapa dedaunan diselipkan di bagian belakang tubuhnya menyerupai ekor. Dengan diiringi *tuddukat*, gendang tradisional, *Sikerei* lalu berjingkat-jingkat sambil membungkukkan badan. Kepalanya menengadahkan ke atas sambil mengepakkan daun di tangan. Kakinya menghentak papan lantai menghasilkan suara ritmis yang teratur. Keduanya berputar-putar berkeliling, terkadang saling mengejar atau berjajar berhadapan. Lengkingan keluar dari mulut *Sikerei*. Dalam temaram lampu petromak, bayangan para *Sikerei* yang menari jatuh di dinding, tampak hidup seperti dua ekor burung menari di alam bebas.

Usai menarikan gerakan unggas, *Sikerei* kemudian memulai gerakan yang lain. Ia melompat tinggi dan terlihat lincah bagaikan seekor kelinci. Tangkai daun yang awalnya dijadikan sebagai sayap, dinaikkan sejajar dengan telinga. Gerakannya pun terlihat menarik bagaikan seekor kelinci yang berlari menghindari kejaran pemangsa.

Sumber bacaan: www.dananwahyu.com/2013/10/21/mentawai-cultural-trip-7-turuk-lagai-gerak-tari-alam/ Dengan penyesuaian

Berdasarkan bacaan di atas, lakukanlah kegiatan berikut.

1. Menjawab pertanyaan
 - a. Sebutkan properti tari yang dipergunakan dalam Tari Turuk Lenggai!
 - b. Apakah tujuan dari tarian Turuk Lenggai?
 - c. Sebutkan gerakan-gerakan yang terdapat dalam tarian Turuk Lenggai!
2. Cobalah untuk memperagakan gerakan tari Turuk Lenggai seperti dijelaskan dalam bacaan di atas. Kalian juga dapat mencoba beberapa gerakan hewan lain seperti monyet atau ular.
3. Gunakan properti tari yang berasal dari alam sebagaimana yang terdapat dalam Tari Turuk Lenggai, seperti dedaunan atau bulu-bulu unggas.
4. Lakukan tarian tersebut secara berkelompok. Bagilah kelompok menjadi dua, penari dan pemain musik ritmis. Gunakan alat musik ritmis sederhana yang dapat ditemukan di kelas. Pastikan semua gerakan memiliki ketukan yang sama. Berlatihlah untuk pementasan pada hari berikutnya.

Hari ini kita akan belajar:

- Gotong royong dan saling bantu antarwarga masyarakat dalam NKRI
- Membuat teks nonfiksi tentang upaya masyarakat membina persatuan dan kesatuan bangsa.
- Pementasan tari daerah Turuk Laggai.



Sumber: upload.wikimedia.org

Tarian Tradisional dari Indonesia

Udin : "Persatuan dan kesatuan adalah hal yang utama. Bayangkan jika kita semua saling bermusuhan."

Beni : "Aku setuju, Din. Salah satu pemupuk persatuan dan kesatuan bangsa adalah dengan mencintai dan melestarikan semua bentuk kebudayaan yang terdapat di Indonesia kita tercinta ini. Kebudayaan kita yang begitu beragam dengan jumlah penduduk yang amat besar justru merupakan kekuatan bangsa. Seperti yang ada pada poster itu, ya, Din?"

Siti : "Aku setuju dengan kalian semua, juga dengan poster itu. Dengan melestarikan kebudayaan Indonesia, kita menghargai jerih payah para pahlawan bangsa yang telah berjuang keras untuk mendapatkan kemerdekaan."

Beni : "Ya, dan salah satu budaya bangsa kita adalah semangat bergotong royong dan saling membantu. Kebetulan aku punya artikel menarik tentang budaya gotong royong itu. Kita baca bersama, yuk!"

Ayo Mencoba



Mempelajari budaya dan adat istiadat yang berbeda dengan kita dapat menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Contoh, dengan kita berupaya mempelajari bahasa daerah dari daerah lain atau tarian tradisional daerah lain, kita dapat menumbuhkan rasa saling memiliki budaya tradisional Indonesia. Pada pertemuan sebelumnya, kita sudah mencoba mempelajari gerakan Tari Turuk Laggai. Bahkan, kelompokmu telah mencoba menciptakan beberapa gerakan yang diilhami alam di sekitar kita. Kini tibalah saatnya bagimu untuk menampilkan kreasimu di depan kelas dengan iringan alat musik ritmis. Cobalah untuk menampilkan tarian dengan penuh percaya diri di depan kelas.

96

Buku Siswa SD/MI Kelas V

Setelah tampil di depan kelas, bersama dengan anggota kelompokmu, lakukanlah diskusi tentang beberapa hal berikut ini.

1. Apa pendapat kelompokmu tentang tari tradisional Turuk Laggai?
2. Apa pendapat kelompokmu tentang gerakan tari yang ditarikan oleh anggota kelompokmu?
3. Apakah setiap anggota kelompok telah mampu bekerja dalam kelompok dengan baik?
4. Apa yang harus ditingkatkan dalam kerja kelompokmu?

Subtema 2: Hubungan Antar Makhluk Hidup dalam Ekosistem

97

MATERI SBDP SENI TARI TEMA 6

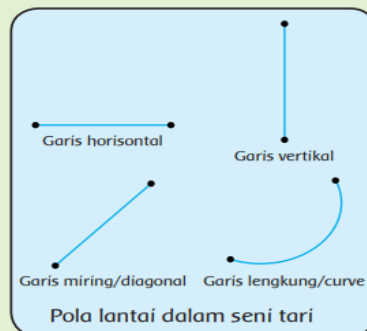
Ayo Membaca



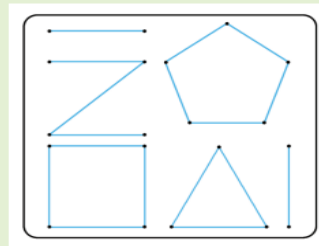
Pola Lantai dalam Seni Tari

Pernahkah kamu memperhatikan sebuah pertunjukan tari? Atau mungkin kamu pernah ikut latihan menari di sanggar atau di sekolah? Pada beberapa tarian, terutama tari kelompok, para penari membentuk posisi tertentu dalam tarian. Ada sebuah tari yang jika diamati, posisi penari membuat bentuk atau formasi tertentu. Bentuk atau formasi tertentu yang dibuat penari dalam sebuah tari dinamakan pola lantai.

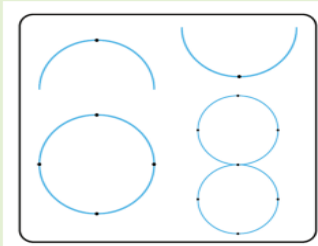
Pola lantai merupakan garis yang dilalui penari pada saat melakukan gerak tari. Pola lantai ini dilakukan baik oleh penari tunggal, berpasangan, atau penari kelompok. Dalam tarian, terdapat dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus dan lengkung. Pola garis lurus terdiri atas pola lantai horizontal, vertikal, dan diagonal. Pengembangan pola lantai lurus dapat berupa pola lantai zig-zag, segitiga, segi empat, dan segi lima (perhatikan gambar A).



Selain garis lurus, terdapat juga pola garis lengkung. Pola ini pun dapat dikembangkan menjadi berbagai pola lantai. Pola lantai itu antara lain berupa lingkaran, angka delapan, garis lengkung ke depan, dan garis lengkung ke belakang (lihat gambar B).



A



B

Berikut adalah dua jenis tari daerah yang memiliki pola lantai yang berbeda. Tari pertama adalah Tari Jaran Kepang yang berasal dari Yogyakarta. Tari Jaran Kepang mempunyai pola lantai gabungan antara pola lantai lurus dan lengkung yang sederhana. Pola lantai yang digunakan

pada tari ini antara lain pola melingkar, garis lurus ke depan, dan garis horizontal. Pola lantai pada Tari Jaran Kepang tidak memiliki makna tertentu. Pola lantai dibuat untuk formasi penari.



Tari Jaran Kepang



Tari Bedhaya Semang

Berbeda dengan Tari Bedhaya Semang yang juga berasal dari Yogyakarta. Tari klasik ini mempunyai pola lantai yang sudah tertentu dan mempunyai makna tertentu. Pola lantai yang digunakan pada tari ini pun memiliki nama tertentu, seperti *gawang jejer wayang*, *gawang tiga-tiga*, *gawang perang*, dan *gawang kalajengking*.

Sumber bacaan: Ari Subekti, Seni Budaya dan Ketreampilan SD Kelas 6, Pusbuk, 2010

Ayo Mencoba



Perhatikanlah gambar tari di bawah ini! Bersama dengan teman sekelompokmu, tentukan nama dan gambar pola lantai pada setiap tari daerah di bawah ini. Lalu pilihlah salah satu tari daerah tersebut. Bersama dengan teman sekelompokmu, peragakanlah pola lantai yang dilakukan oleh penari pada tari tersebut. Gambarkanlah pola lantai tari tersebut!



Tari Saman – Aceh

Pola lantai :
Gambar pola lantai:



Tari Sekapur Sirih – Bengkulu

Pola lantai :
Gambar pola lantai:



Tari Pendet – Bali

Pola lantai :

Gambar pola lantai:



Tari Piring – Sumatra Barat

Pola lantai :

Gambar pola lantai:

Ayo Renungkan



1. Apa saja hal penting atau konsep yang sudah kamu pelajari pada kegiatan pembelajaran hari ini?

.....

.....

2. Konsep apa yang belum kamu pahami? Bagaimana caramu agar kamu dapat memahaminya?

.....

.....

3. Apa saja sikap dan keterampilan yang kamu kembangkan pada kegiatan pembelajaran hari ini?

.....

.....

Ayo Berlatih



Masih ingatkah kamu dengan beberapa macam pola lantai yang digunakan penari pada beberapa tari daerah? Pelajari kembali contoh pola lantai tersebut. Cobalah untuk membedakan pola lantai tersebut berdasarkan jenis tari tunggal atau berkelompok dan ukuran tarian. Apakah ditarikan dalam kelompok kecil atau kolosal yang melibatkan lebih banyak orang?

Lakukanlah kegiatan berikut ini bersama dengan teman sekelompok yang terdiri atas 3 – 4 orang.

1. Pilihlah sebuah tari daerahmu yang paling kamu tahu.
2. Pelajari pola lantai yang digunakan pada tari tersebut. Apakah semua pola lantai yang kamu ketahui ada pada tari tersebut?
3. Perhatikanlah kembali gerakan-gerakan tari pada pola lantai tertentu.
4. Ubahlah pola lantai pada beberapa gerakan tari dengan pola lantai yang mungkin belum ada sebelumnya. Kamu juga dapat mengubah urutan pola lantai pada tari tersebut.
5. Cobalah pola lantai yang telah kamu ubah pada tari tersebut. Perhatikan apakah pola tersebut sesuai dengan yang kamu inginkan atau sesuai dengan rencana awalmu. Jika pola lantai tersebut kamu anggap tidak cukup baik diterapkan pada tari tersebut, kamu dapat melakukan perubahan kembali.
6. Demikian seterusnya hingga kamu dapat mencoba semua pola lantai yang kamu modifikasi dari tari tersebut.
7. Tunjukkan pola lantai yang telah kamu kembangkan pada tari daerah pilihanmu di depan kelas.

Ayo Renungkan



1. Apa saja sikap dan keterampilan yang kamu kembangkan pada kegiatan pembelajaran hari ini?

.....

.....

Mengenal Tari Pendet dari Bali



Tari Pendet merupakan salah satu tari tradisional Bali yang sangat populer. Lahirnya tari Pendet berawal dari ritual sakral *Odalan* di Pura yang disebut dengan *mamendet* atau *mendet*. Mendet dimulai setelah pendeta Hindu mengumandangkan mantra dan setelah pementasan Topeng Sidakarya. Tari ini dipentaskan secara berpasangan atau secara masal dengan membawa perlengkapan, berupa bokor, sesajen, dan bunga.

Pendet disepakati lahir pada tahun 1950. Tari Pendet ini masih tetap mengandung kesan sakral dan religius meskipun dipentaskan di sebuah acara yang tidak berhubungan dengan kegiatan keagamaan. Pada tahun 1961, I Wayan Beratha memodifikasi tari Pendet hingga menjadi tari Pendet yang sering kita saksikan sekarang. Beliau juga menambah penari Pendet menjadi lima orang. Setahun kemudian, I Wayan Beratha dan kawan-kawan menyajikan tarian Pendet massal yang ditarikan oleh 800 orang penari untuk ditampilkan di Jakarta dalam acara pembukaan Asian Games. Kemudian pada tahun 1967, koreografer tari Pendet Modern, I Wayan Rindi, mengajarkan dan meneruskan tarian Pendet kepada generasi muda. Selain Pendet, beliau juga mengajarkan dan melestarikan tari Bali lainnya kepada keluarganya maupun lingkungan di luar keluarganya.

Tari Pendet menceritakan tentang dewi-dewi kahyangan yang turun ke bumi. Biasanya tari Pendet ini dibawakan secara berkelompok atau berpasangan oleh remaja putri. Para penari Pendet berbusana layaknya penari upacara keagamaan. Setiap penari akan membawa sesaji berupa bokor yang di dalamnya terdapat bunga warna-warni. Pada akhir tarian,

bunga ini akan ditaburkan ke tamu undangan sebagai sebuah simbol penyambutan.

Tari Pendet menggunakan pola lantai yang sangat sederhana dibandingkan pola lantai tari Bali lainnya. Tari Pendet hanya menggunakan pola lantai berbentuk huruf V, pola lantai lurus, dan pola menghadap ke samping kanan dan kiri. Seperti halnya tari tradisional kebanyakan, pola lantai pada tari Pendet tidak memiliki makna khusus. Tidak seperti tari Bedhaya dari Yogyakarta yang memiliki makna di setiap pola lantai tariannya.

Sumber : <http://seputaranbali.blogspot.co.id/2013/05/tari-pendet.html>

128 Buku Siswa SD/MI Kelas V

Kamu mungkin dapat melihat bahwa pada tari daerah seperti tari Pendet menggunakan pola lantai tertentu pada tariannya. Pola lantai ini ada yang bermakna tertentu ada juga yang tidak. Tari Bedhaya dari Jawa Tengah memiliki makna pada setiap pola lantai yang dibuat penari. Tetapi pada tari lainnya seperti tari Pendet, pola lantai tidak memiliki makna tertentu.

Sebelumnya, kamu telah mengubah untuk mengembangkan beberapa pola lantai pada gerakan-gerakan tari yang telah kamu pilih sebelumnya. Saat ini waktunya bagimu untuk menunjukkannya di depan teman-temanmu. Lakukan latihan sekali lagi agar gerak tari yang kamu peragakan terlihat harmonis. Tunjukkan pola lantai apa saja yang kamu gunakan pada tari tersebut.

Peragakanlah dengan sungguh-sungguh gerakan tari yang telah kamu pelajari di depan teman-temanmu. Berikan perhatian dan tanggapan kepada temanmu dari kelompok lain, pada saat mereka memeragakannya di depan kelas sebagai cara untuk mendukung usaha mereka.



Wah, kamu tadi dapat memeragakan pengembangan pola lantai tari dengan baik, Siti! Kamu cepat sekali belajar!

Terima kasih, kamu banyak memberikan semangat padaku, Dayu! Teman-teman sekelas kita pun memberikan dukungan pada saat setiap kelompok maju untuk memeragakan hasil kerja kelompoknya!



130 Buku Siswa SD/MI Kelas V

MATERI SBDP SENI TARI TEMA 7

Dapatkah kamu melakukan gerak tari diiringi lagu "Hari Merdeka" di atas? Gerak tari adalah serangkaian gerakan indah dari dalam tubuh manusia. Penampilan gerak tari akan terasa lebih indah jika ada iringan musiknya. Musik dan tari merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Musik dapat mengatur tempo gerak, sebagai pengiring, memberikan suasana, dan sebagai ilustrasi untuk mempertegas ekspresi gerak. Selain musik atau iringan tarinya, keindahan gerak tari juga dapat dilihat dari pola lantai saat penari memperagakan gerak tari. Tahukah kamu apa yang dimaksud dengan pola lantai? Pola lantai adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh penari dari perpindahan tempat satu ke tempat lain pada saat melakukan gerak tari.

Menurut jenisnya, ada tiga bentuk karya tari yang perlu kamu ketahui sebelum kita lebih lanjut membahas tentang pola lantai. Ada bentuk karya tari tunggal, karya tari berpasangan, dan bentuk tari kelompok. Perhatikan gambar berikut.

Apakah kamu bisa membedakan ketiga bentuk karya tari tersebut? Ayo, diskusikan bersama teman sebangkumu.



Ayo Berdiskusi



Diskusikan bersama teman sebangkumu.

1. Apa perbedaan bentuk karya tari tunggal, berpasangan, dan kelompok?
2. Bagaimana pola lantai pada karya tari tunggal, berpasangan, dan kelompok?

Nama Suku	Nama Rumah Adat
	Nama Pakaian Adat
	Nama Senjata Tradisional
	Nama Baju Adat
	Nama Tari Tradisional

Salah satu unsur budaya adalah kesenian. Tari adalah salah satu dari berbagai bentuk kesenian. Tari merupakan karya seni dengan gerak tubuh sebagai media utama. Amatilah berbagai karya tari berikut. Tahukah kamu asal daerah karya tari berikut?



Ayo Mencoba



1. Bentuklah kelompok terdiri atas 3 anak. Kemudian, tirukan gerakan di atas dengan pola lantai sesuai gambar.
2. Berlatihlah hingga kelompok kalian kompak memperagakan gerak di atas.
3. Peragakan gerak di atas dengan pola lantai sesuai gambar di depan kelompok lain.

124 Buku Siswa SD/MI Kelas V

Peragakan gerak berikut dengan semangat seperti para pejuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

GERAK 1

Berjalan tegap ke depan



GERAK 2

Mengayunkan gendewa ke depan, lalu ditarik ke atas.



128 Buku Siswa SD/MI Kelas V

GERAK 3

Berlari-lari kecil, pandangan ke arah gendewa.



GERAK 4

Meluruskan tangan kanan ke atas, lalu menekuk.

Pandangan menatap tajam ke depan, lalu kepala menengok ke kanan.



Pembelajaran
2



Perubahan lingkungan juga memengaruhi budaya, termasuk tarian. Tarian daerah berkembang mengikuti perubahan. Namun, perkembangan itu juga masih mengikuti aturan dasar tari, termasuk pola lantai. Apa yang dimaksud pola lantai?

Ayo Mengamati



Lihatlah peragaan tari daerahmu, baik secara langsung maupun melalui rekaman video. Fokuslah untuk memperhatikan gerak para penari.

1. Bagaimana formasi para penari saat melakukan gerak tari?
2. Bagaimana arah hadap gerak penari selama peragaan tari?
3. Bagaimana bentuk garis imajiner yang dilalui penari selama melakukan gerak tari?

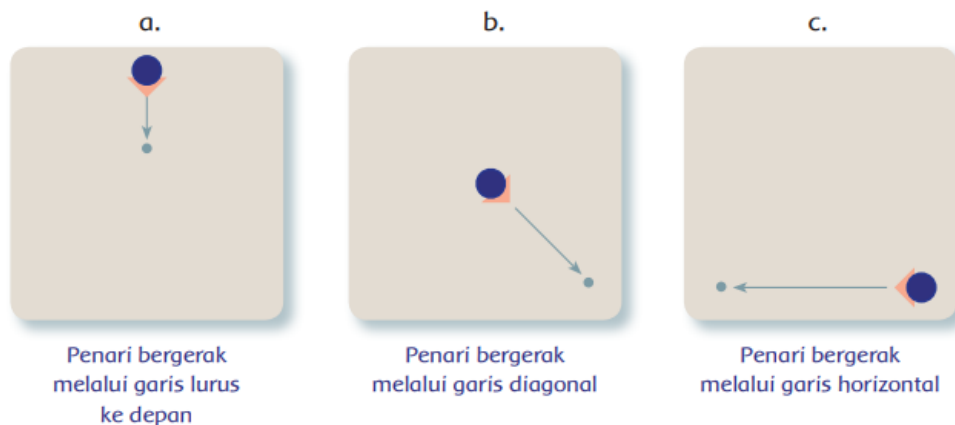
Jelaskan hasil pengamatanmu dalam bentuk gambar sederhana, lalu peragakan

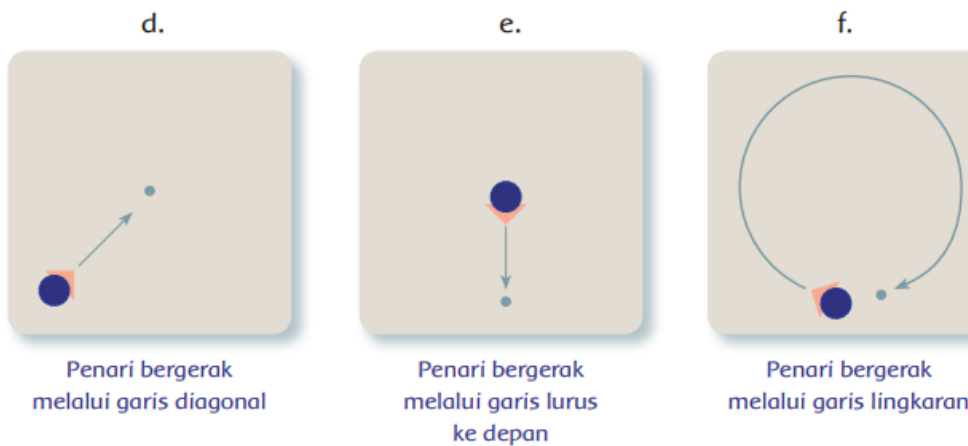
Pola Lantai Gerak Tari

Pada saat menari, penari kadang bergerak ke kiri, ke kanan, maju, mundur, atau bergerak membentuk lingkaran. Jika digambarkan, seolah-olah ada satu garis imajiner yang dilalui penari selama menyajikan satu tarian.

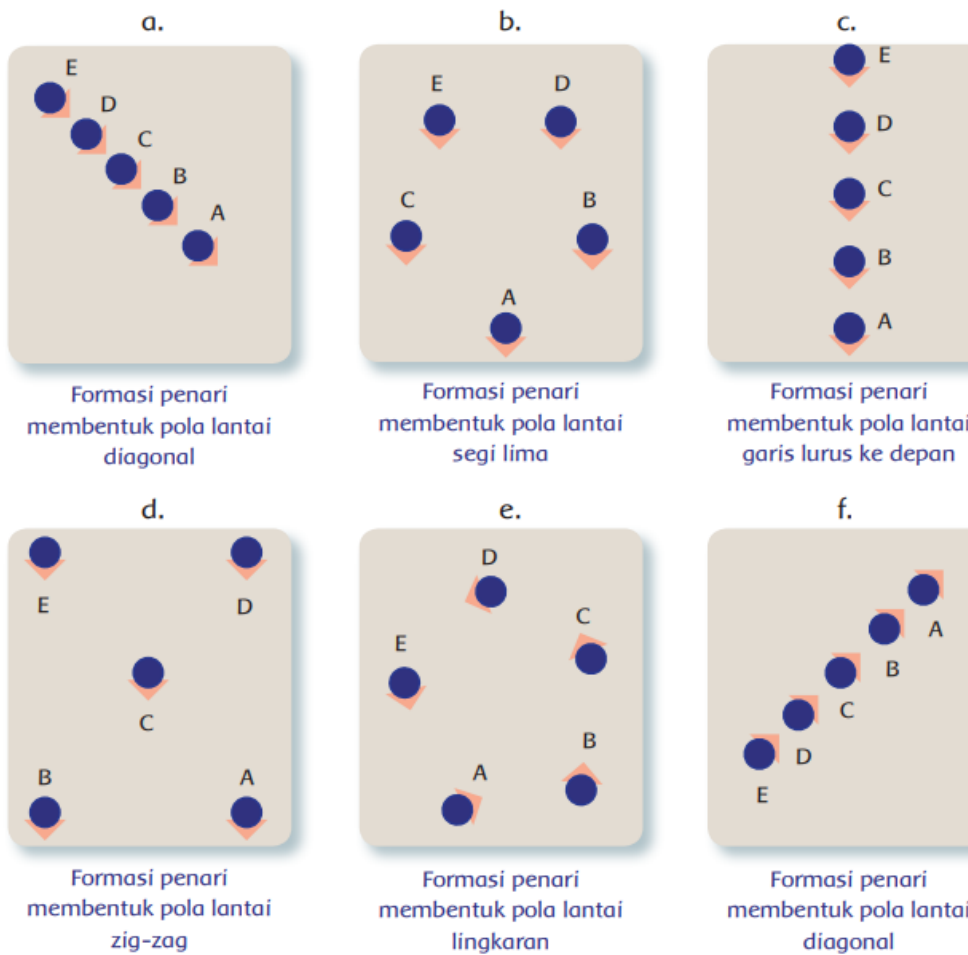
Garis imajiner juga dapat digambarkan dengan melihat formasi para penari dalam memperagakan tarian. Para penari dapat membentuk formasi garis lurus, lengkung, segitiga, atau lingkaran. Bentuk formasi garis dapat berubah-ubah selama penari menampilkan sebuah tarian.

Garis imajiner yang dilalui oleh penari saat melakukan gerak tari disebut **pola lantai**. Pola lantai merupakan garis imajiner yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Secara umum, pola lantai berupa garis lurus atau garis lengkung. Bentuk pola garis lurus dapat dikembangkan menjadi berbagai pola lantai, di antaranya horizontal, diagonal, garis lurus ke depan, zig-zag, segitiga, segi empat, dan segi lima. Bentuk pola garis lengkung dapat dikembangkan menjadi berbagai pola lantai, di antaranya lingkaran, angka delapan, garis lengkung ke depan, dan garis lengkung ke belakang. Perhatikan gambar-gambar berikut.





Bentuk pola lantai dari gerak yang dilalui penari



Ket: penari dan arah hadap

Bentuk pola lantai yang dibuat formasi penari

Perhatikan gambar tarian berikut.



Tari Legong



Tari Saman

Tugas

Berdasarkan teks “Pola Lantai Gerak Tari” pada halaman 61-63, kerjakan tugas berikut.

1. Tuliskan kembali pengertian pola lantai menggunakan bahasamu sendiri. Usahakan agar orang lain memahami dengan mudah saat membaca tulisanmu. Gunakan kosakata baku.
2. Gambarlah pola lantai yang terlihat dari gambar dua tarian pada teks tersebut.



Tari Suling Dewa merupakan sarana bagi masyarakat Lombok Utara untuk memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa supaya diturunkan hujan. Apa saja tari daerah yang kamu ketahui?

Ayo Membaca



Seni Tari di Indonesia

Seni tari yang berkembang di Indonesia begitu banyak dan beragam. Tarian daerah menggambarkan tradisi dan tata cara kehidupan penduduk di suatu daerah. Tarian biasanya menjadi ciri khas pertunjukan pada upacara adat atau peristiwa penting. Berikut beberapa tarian daerah di Indonesia.

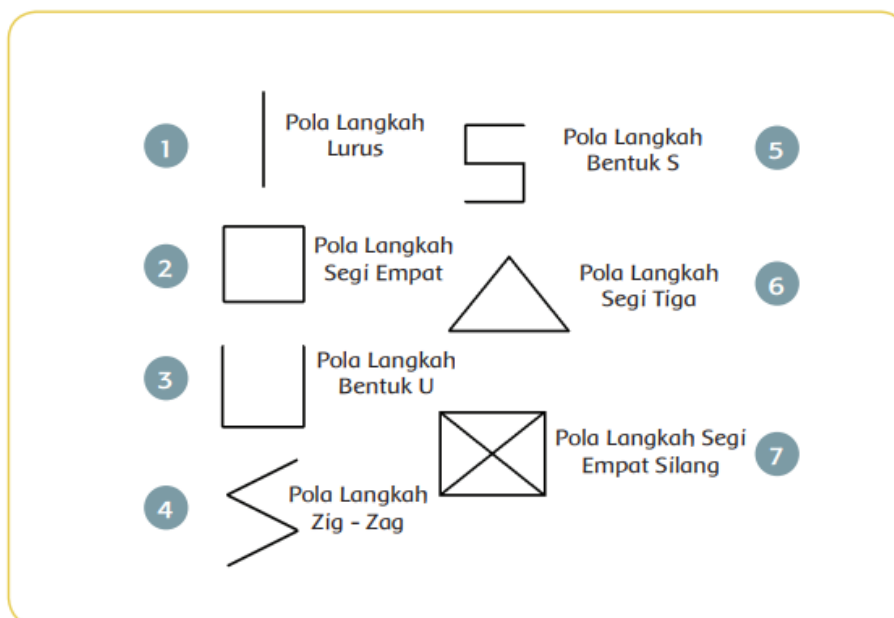
Tabel Tari Daerah di Indonesia

No.	Tarian	Daerah
1.	Tari Seudati, Tari Saman Meusekat	Aceh
2.	Tari Serampang Dua Belas, Tari Tor-tor	Sumatra Utara
3.	Tari Piring, Tari Payung	Sumatra Barat
4.	Tari Tandak, Tari Makan Sirih	Riau
5.	Tari Joget Lambak	Kepulauan Riau
6.	Tari Sekapur Sirih, Tari Selampir Delapan	Jambi
7.	Tari Tanggai, Tari Putri Bekhusek	Sumatra Selatan
8.	Tari Campak	Bangka Belitung
9.	Tari Andun, Tari Bidadari Teminang Anak	Bengkulu
10.	Tari Jangget, Tari Melinting, Tari Badana	Lampung
11.	Tari Topeng, Tari Yopong	DKI Jakarta
12.	Tari Jaipong, Tari Topeng Kuncaran, Tari Merak	Jawa Barat
13.	Tari Merak, Tari Cokek	Banten
14.	Tari Serimpi, Tari Blambang Cakil, Tari Gambyong	Jawa Tengah
15.	Tari Golek Menak, Tari Bedhaya	DI Yogyakarta
16.	Tari Remong, Tari Reog Ponorogo, Tari Padang Wulan	Jawa Timur
17.	Tari Legong, Tari Kecak, Tari Pendet	Bali
18.	Tari Mpa Lenggogo, Tari Gandrung	Nusa Tenggara Barat
19.	Tari Perang, Tari Caci, Tari Gawi	Nusa Tenggara Timur
20.	Tarian Kancet Ledo	Kalimantan Utara
21.	Tari Monong, Tari Zapin Tembung	Kalimantan Barat
22.	Tari Tambun dan Bungai, Tari Balean Dadas	Kalimantan Tengah
23.	Tari Baksa Kembang, Tari Radab Rahayu	Kalimantan Selatan
24.	Tari Gong, Tari Perang	Kalimantan Timur
25.	Tari Maengket, Tari Polo	Sulawesi Utara
26.	Tari Toerang Batu	Sulawesi Barat
27.	Tari Lumense, Tari Moduai, Tari Peule Cinde	Sulawesi Tengah
28.	Tari Balumpa, Tari Dinggu	Sulawesi Tenggara

No.	Tarian	Daerah
29.	Tari Kipas, Tari Bosara	Sulawesi Selatan
30.	Tari Saronde	Gorontalo
31.	Tari Lenso, Tari Cakelele	Maluku
32.	Tari Perang, Tari Nahar Ilaa	Maluku Utara
33.	Tari Suanggi, Tari Perang Papua	Papua Barat
34.	Tari Selamat Datang, Tari Musyoh	Papua

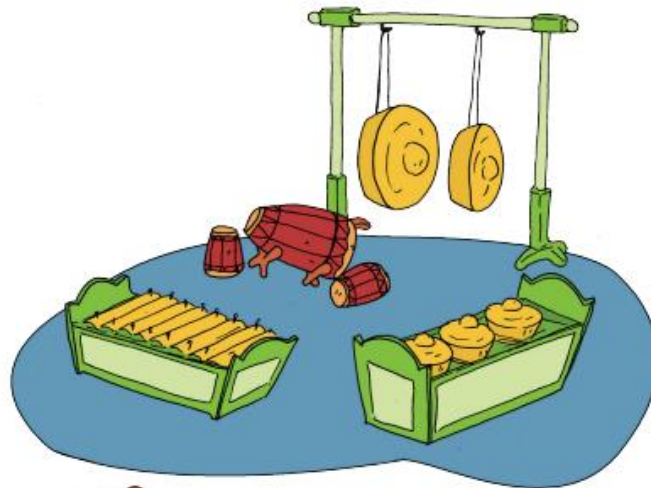
Sumber: www.dosenpendidikan.com

Setiap tari daerah tersebut mempunyai pola lantai yang menjadi ciri khusus. Berikut pola lantai Tari Seudati dari Aceh.



Penyajian tari lebih lengkap dengan iringan. Iringan tari merupakan salah satu unsur pertunjukan tari. Ada iringan tari yang berasal dari tubuh manusia. Ada juga iringan tari yang berasal dari berbagai alat musik benda yang dimainkan.

Iringan tari yang berasal dari tubuh manusia misalnya tepukan tangan, hentakan kaki, dan suara-suara dari mulut (siulan atau nyanyian). Iringan tari yang menggunakan alat musik ada yang berupa alat musik tradisional dan ada juga yang berupa alat musik modern.



Ayo Mencoba



Pilihlah salah satu video tari daerah. Amati baik-baik pola lantai dan gerakan penari. Selanjutnya, peragakan gerakan tari dengan pola lantai yang sama. Berlatihlah memperagakan gerakan tari dengan iringan tari yang ada di sekitarmu, kemudian gambarlah pola lantainya.

Pembelajaran
6

Budaya masyarakat Indonesia beragam. Keragaman budaya itu berkaitan erat dengan lingkungan setiap daerah. Salah satu budaya itu adalah tarian. Tarian setiap daerah mempunyai ciri khasnya sendiri. Ayo kita pelajari.



Ayo Membaca



Pola Lantai Karya Tari

Dengan adanya berbagai macam bentuk tarian, bentuk pola lantainya pun berbeda-beda. Bentuk pola lantai tarian yang satu berbeda dengan tarian yang lain. Selain bentuknya yang berbeda, terdapat pola lantai yang mempunyai maksud dan ada juga yang tidak memiliki makna. Pola lantai yang mempunyai maksud lebih banyak ada dalam tari-tarian klasik yang terdapat di keraton Surakarta dan Yogyakarta. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan jika pola lantai dalam tari kreasi baru dan tari rakyat juga mempunyai maksud. Perhatikan bentuk pola lantai dalam dua tarian yang berbeda berikut.



Kedua karya tari pada gambar tersebut merupakan tarian yang berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Tari Jaran Kepang berdasarkan bentuk koreografi termasuk dalam jenis tari rakyat, sedangkan Tari Bedhaya termasuk dalam jenis tari klasik. Bentuk pola lantai Tari Jaran Kepang lebih sederhana dibandingkan bentuk pola lantai Tari Bedhaya.

Pola lantai yang berbentuk garis horizontal pada Tari Jaran Kepang tidak mempunyai maksud apa pun. Sebaliknya, pola lantai yang terdapat pada Tari Bedhaya mempunyai maksud. Ada satu pola lantai pada Tari Bedhaya yang dikenal dengan nama *rakit lajur*. Pola lantai *rakit lajur* bermaksud menggambarkan lima unsur yang ada pada diri manusia, yaitu cahaya, rasa, sukma, nafsu, dan perilaku.

(Sumber: *Seni Budaya dan Keterampilan Kelas VI SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional)

Ayo Berlatih



Kamu telah berlatih memperagakan salah satu tari kreasi daerah dengan iringan. Sekarang, peragakan di depan teman-temanmu dan Bapak/Ibu Guru. Perhatikan pola lantai untuk setiap gerakan tari yang kamu peragakan.

Secara bergantian, kamu dan teman-temanmu telah memperagakan tarian daerah. Tari daerah mana yang kamu peragakan? Samakah dengan tarian daerah yang diperagakan teman-temanmu? Jika berbeda, janganlah saling mengejek. Perbedaan budaya bangsa, termasuk tarian, menjadi kekayaan bangsa yang justru harus kita banggakan.

Ayo Mengamati



Siti dan ibu selesai bersamaan. Siti dan ibu membawa air dan hidangannya ke ruang tamu. Sementara itu, ayah dan adik Siti sedang menonton pertunjukan tari di televisi. Siti tertarik pada tarian yang ditampilkan penari di televisi. Setiap tarian menampilkan berbagai variasi pola lantai. Ingatkah kalian yang dimaksud pola lantai?



“Wah, bagus ya, Yah! Formasi penarinya berubah-ubah, teriak Siti”. Pada waktu masih kecil, Ayah Siti pandai menari. Ayah Siti juga sering ikut latihan menari di keraton. Oleh karena itu, Ayah Siti paham betul apa yang diserukan oleh Siti. Ayah pun menanggapi seruan Siti, “Itu yang dinamakan variasi pola lantai, Nak”. Kemudian, ayah menerangkan mengenai pola lantai kepada Siti.



Gambar 1



Gambar 2

Gambar 1 menunjukkan pola lantai yang dilalui oleh seorang penari. **Gambar 2** menunjukkan garis di lantai yang dibuat oleh formasi kelompok.

Pada dasarnya, ada dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus memberikan kesan sederhana tetapi kuat. Sedangkan garis lengkung memberikan kesan lembut tetapi lemah.

1. Pola Lantai Vertikal (Lurus)

Ciri pola lantai vertikal (lurus) adalah penari membentuk garis vertikal, yaitu garis lurus dari depan ke belakang atau sebaliknya. Pola lantai ini banyak digunakan pada tari klasik. Pola lurus memberi kesan sederhana tetapi kuat. Berikut gambar pola lantai vertikal.



2. Pola Lantai Diagonal

Pada pola lantai diagonal, penari berbaris membentuk garis menyudut ke kanan atau ke kiri. Berikut gambar pola lantai diagonal.



3. Pola Lantai Garis Melengkung

Pada pola lantai garis melengkung, penari membentuk garis lingkaran, pola lantai lengkung ular, dan pola lantai angka delapan. Berikut contoh pola lantai garis melengkung.



Ayo Berkreasi



Bentuklah kelompok yang terdiri atas lima anak. Buatlah lima contoh bentuk pola lantai yang ditulis atau digambar pada selembar kertas. Dari bentuk pola lantai yang kalian buat tersebut, coba peragakan di depan guru dan kelompok lain.

Siti mengangguk-angguk setelah mendengar penjelasan ayahnya. Tidak lupa Siti berterima kasih kepada ayahnya. Ibu mengajak ayah, Siti, dan adik menikmati hidangan kembali sambil menonton acara televisi selanjutnya.

Tarian daerah merupakan kekayaan khazanah budaya bangsa. Sudah seharusnya kita peduli terhadap tarian daerah. Bentuk kepedulian terhadap tarian daerah dapat kamu tunjukkan dengan cara menyaksikan tarian daerah, mengamati gerakan pola lantai tarian daerah, dan belajar tarian daerah. Siapa lagi yang akan peduli terhadap kebudayaan negeri sendiri jika bukan kita sendiri. Coba kamu renungkan jika warga negara Indonesia tidak ada yang mengenali tari-tarian daerah sendiri. Apa yang akan terjadi?

Ayo Mengamati



Siti dan teman-temannya telah beristirahat cukup. Mereka pun mulai berlatih kembali. Ayah Siti meminta Siti dan teman-temannya berlatih dengan sungguh sungguh. Siti dan teman-temannya harus melakukan gerakan secara bena dan kompak. Mereka juga memperagakan gerak dengan pola lantai supaya tarian mereka terlihat lebih indah. Berikut gerak-gerak yang mereka lakukan.

Gerak 1



Gerak 2



Gerak 3



Gerak 4



Ayo Berlatih



1. Berdasarkan gerak tari yang dilakukan Siti dan teman-teman di atas, sebutkan bentuk pola lantainya. Tuliskan pada kolom berikut.

Bentuk pola lantai pada gerak tari di atas.

1.
2.
3.
4.

2. Bentuklah kelompok terdiri atas lima anak. Kemudian, berlatihlah memperagakan gerak tari di atas.

Ayo Mencoba



Kamu telah memahami empat pola lantai pada tarian daerah. Ada pola lantai vertikal, horizontal, diagonal, dan garis melengkung. Sekarang coba kamu peragakan keempat pola lantai tersebut. Ikuti dengan gerakan tangan dan kaki. Buat variasi gerakan tangan kaki, tangan, dan kepala. Peragakan secara bergantian di depan kelas. Bapak/Ibu Guru akan memberimu aba-aba. Kreativitasmu dalam menampilkan gerakan akan menentukan nilai yang Bapak/Ibu Guru berikan.

Ayo Renungkan



Apa yang sudah kamu pelajari hari ini? Apakah kamu sudah memahami semua kegiatan yang kamu lakukan hari ini? Adakah yang ingin kamu tanyakan kepada teman, bapak atau ibu guru terkait dengan materi yang kamu pelajari? Tuliskan hasil renunganmu pada kolom berikut.

Hasil Renungan

.....

.....

.....

.....

Kerja Sama dengan Orang Tua



Kamu mempunyai hak untuk berlatih menari kapan pun, termasuk di hari Minggu. Akan tetapi, kamu juga harus ingat bahwa pada hari Minggu kamu mempunyai kewajiban untuk membantu orang tua di rumah. Apa yang harus kamu lakukan supaya tetap bisa berlatih menari, tetapi juga tetap bisa membantu orang tua? Diskusikan bersama orang tuamu. Kemudian, tuliskan hasil diskusi pada kotak berikut.

Hasil Diskusi

.....

.....

.....

Ayo Berlatih



Perhatikan kembali tari Kecak dari Bali pada materi sebelumnya. Gerakan pada tarian Kecak duduk melingkar di tempat. Berdasarkan gerakan tari kecak tersebut, pola lantai tarian Kecak adalah pola lantai garis melengkung yang membentuk garis lingkaran. Bisakah kamu mengembangkan pola lantai tari kreasi daerah? Sebelum kamu melakukannya, hendaknya latihan gerak-gerak tari dengan pola lantai berikut.

Amati gambar gerak-gerak di bawah ini. Kemudian, tirukanlah gerakannya bersama teman-temanmu. Berlatihlah sampai kamu menguasai baik gerak maupun pola lantainya.

Gerak 1



Gerak 2



Gerak 3



Gerak 4



Gerak 5



Ayo Berkreasi



Kamu telah mengetahui empat pola lantai tarian daerah. Coba kamu lakukan kreasi pola lantai dengan menggabungkan pola lantai yang kamu ketahui. Lakukan secara kelompok. Kamu bisa menirukan gerakan tari dari tarian daerah mana pun. Pentaskan hasil kreasi pola lantai yang kelompokmu buat. Bapak/Ibu Guru akan menilai hasil kreasi kelompokmu.

Ayo Renungkan



Indonesia kaya akan tempat pariwisata. Jika semua tempat pariwisata dikelola dengan baik, tentu akan banyak mengundang wisatawan, baik dalam negeri maupun wisatawan asing. Coba kamu renungkan, betapa banyaknya devisa yang masuk ke negara dari bidang pariwisata. Kamu bisa mendukung usaha pariwisata dalam negeri dengan cara ikut mempromosikan, baik melalui media cetak maupun elektronik, misalnya melalui pamflet dan *website* atau *blog*.

Kerja Sama dengan Orang Tua



Mengutamakan persatuan dan kesatuan, dapat kamu biasakan dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan keluarga. Caranya dengan membiasakan bergotong royong membersihkan rumah. Lakukan hal tersebut dengan ikhlas dan senang hati.

Lampiran 17 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Buku Guru

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>3. Memahami pengetahuan faktual , konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati,menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sebelah, dan tempat bermain</p>	<p>3.1 Memahami gambar cerita 3.2 Memahami tangga nada 3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah 3.4 Memahami karya seni rupa daerah</p>
<p>4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya</p>	<p>4.1 Membuat gambar cerita 4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan ringan musik 4.3 Mempraktikan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah 4.4 Membuat karya seni rupa daerah</p>

Lampiran 18 Analisis KI Buku Guru

**FORMAT ANALISIS KI DALAM BUKU SISWA PETUNJUK PENGISIAN
BUKU SISWA**

1. Bukalah halaman Buku Guru, cermati kegiatan pembelajaran SBdP materi seni tari di setiap Tema, identifikasikan apakah kegiatan pembelajaran tersebut mengacu pada pencapaian Kompetensi Inti 1 – 4.
2. Tuliskan pada halaman berapakah kegiatan tersebut ditemukan.
3. Apabila tidak ditemukan pada Buku Siswa, tuliskan saran pada kolom saran yang disediakan.

Kelas V								
KI	Subtema 2							
	Tema 2	Tema 3	Tema 4	Tema 5	Tema 6	Tema 7	Tema 8	Tema 9
KI 1		72						
KI 2	59,82,90	56,80,81	62, 83,84	66,89,97	88,128	95	62, 90	79,109
KI 3	59,83,89	77,124	61,87,90	63,64,88, 110	86,89,127	122,123	61,62, 63,87, 88,89,92	76,77, 108,117, 118
KI 4	62,88	75	84,90	96	124,130	124,127, 128, 129	64,93	78,110, 119

Keterangan : Pembelajaran SBdP Seni Tari pada kelas V di buku siswa sudah sangat baik karena pada materi pembelajaran nya terdapat tujuan pembelajaran K1-K4 dengan sesuai

Lampiran 19 Analisis KI Buku Siswa

**FORMAT ANALISIS KI DALAM BUKU SISWA PETUNJUK PENGISIAN
BUKU SISWA**

1. Bukalah halaman Buku Siswa, cermati materi pembelajaran SBdP materi seni tari di setiap tema, identifikasikan apakah kegiatan pembelajaran tersebut mengacu pada pencapaian Kompetensi Inti 1 – 4.
2. Tuliskan pada halaman berapakah kegiatan tersebut ditemukan.
3. Apabila tidak ditemukan pada Buku Siswa, tuliskan saran pada kolom saran yang disediakan.

Kelas V								
KI	Subtema 2							
	Tema 2	Tema 3	Tema 4	Tema 5	Tema 6	Tema 7	Tema 8	Tema 9
KI 1		79						
KI 2	60,82,90	56,80,81	62, 83,84	66,89,97	88,128	95	62, 90	79,109
KI 3	59,83,89	77,124	61,87,90	63,64,88, 110	86,89,127	122,123	61,62, 63,87, 88,89,92	76,77, 108,117, 118
KI 4	61,90	78	84,88	96	124,130	124,127, 128, 129	64,93	78,110, 119

Keterangan : Pembelajaran SBdP Seni Tari pada kelas V di buku siswa sudah sangat baik karena pada materi pembelajaran nya terdapat tujuan pembelajaran K1-K4 dengan sesuai

Lampiran 20 Analisis Tujuan Pembelajaran

**FORMAT ANALISIS TUJUAN PEMBELAJARAN PETUNJUK
PENGISIAN**

1. Bukalah halaman pada Buku Guru yang memuat tujuan pembelajaran!
2. Tujuan pembelajaran terdapat pada setiap judul pembelajaran, misalnya pembelajaran 1, pembelajaran 2, dan seterusnya!
3. Salinlah tujuan pembelajaran pada Buku Guru tersebut ke dalam kolom Tujuan Pembelajaran pada Buku!
4. Cermatilah tujuan pembelajaran pada buku tersebut, perhatikan kesesuaian dengan KD yang akan dicapai, mengandung unsur A (*Audience*), B (*Behaviour*), C (*Condition*), dan D (*Degree*) berurutan dari mudah ke sukar, memuat satu perilaku, dan menggunakan kata kerja operasional!

ANALISIS TUJUAN PEMBELAJARAN

Kelas : V
 Tema :
 Subtema :
 Pembelajaran : SBdP (Seni Tari)

Tujuan Pembelajaran pada Buku	Tujuan Pembelajaran Hasil Analisis
1. Dengan kegiatan mengamati gambar, siswa dapat menyebutkan berbagai karya tari daerah yang menggunakan properti tari dengan tepat.	<ul style="list-style-type: none"> • Sesuai KD. • Mengandung unsur A, B, C, D. • Memuat satu perilaku <i>behavior</i>. • Memuat kata kerja operasional, yaitu Menyebutkan merupakan ranah C1 (mengingat). • Terdapat kata konjungsi ganda “dengan” “dengan”
2. Dengan kegiatan mengamati gambar, siswa dapat memperagakan tari daerah dengan menggunakan properti dengan tepat	<ul style="list-style-type: none"> • Sesuai KD. • Mengandung unsur A, B, C, D. • Memuat satu perilaku <i>behavior</i>.

Lampiran 21 Analisis Kegiatan Pembelajaran

**FORMAT ANALISIS KEGIATAN PEMBELAJARAN PETUNJUK
PENGISIAN**

Kegiatan Pembelajaran

1. Bukalah halaman pada Buku Guru yang memuat kegiatan pembelajaran.
2. Halaman kegiatan pembelajaran tersebut terdapat pada setiap judul Pembelajaran 1, Pembelajaran 2, dan seterusnya.
3. Cermatilah kegiatan pembelajaran yang terdapat pada Buku Guru.
4. Salinlah kegiatan pembelajaran tersebut pada kolom kegiatan pembelajaran pada buku.
5. Sesuaikan kegiatan pembelajaran pada buku tersebut dengan tujuan pembelajaran hasil analisis
6. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada Pedoman Observasi Pengisian Lembar Kerja.
7. Tuliskan kegiatan pembelajaran yang sudah diperbaiki tersebut pada kolom kegiatan pembelajaran hasil analisis.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kelas : V
 Tema : 4
 Subtema : 2
 Pembelajaran : SBdP (Seni Tari)

KEGIATAN PEMBELAJARAN PADA BUKU	KEGIATAN PEMBELAJARAN HASIL ANALISIS
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca narasi dan pantun pada buku siswa. 2. Pada kegiatan Ayo Mengamati: siswa mengamati gambar tarian pada buku siswa. Kemudian, siswa menuliskan nama-nama properti tari yang digunakan penari pada gambar. 3. Siswa menuliskan jawabannya pada kotak yang pada buku siswa 4. Siswa diminta untuk menyebutkan nama karya tari pada gambar dan memperagakan menggunakan properti. 5. Pada kegiatan AYO MENULIS: siswa menuliskan pengertian properti tari. Siswa menuliskan 	<p>Pada kegiatan pembuka:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada kegiatan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal siswa. • Tidak ada kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran. • Tidak memberikan motivasi kepada siswa. <p>Pada kegiatan inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pembelajaran sudah mencerminkan pembelajaran saintifik yang meliputi mengamati, menanya, dll. • Kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan tema. <p>Pada kegiatan penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran. • Tidak ada kegiatan menyampaikan

<p>jawabannya pada kotak yang telah disediakan</p> <p>6. siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.</p> <p>7. Guru mengidentifikasi dan menganalisa jawaban masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai tanggung jawab sebagai warga masyarakat Dan Seterusnya...</p>	<p>materi pembelajaran berikutnya.</p>
--	--

Lampiran 22 Analisis Penilaian

FORMAT ANALISIS PENILAIAN PETUNJUK PENGISIAN**Penilaian**


1. Bukalah Buku Guru, tulis muatan pelajaran dan nomor KD dalam kolom analisis.
2. Cermati materi pada Buku Siswa, tulis jenis teknik dan instrumen yang terdapat pada Buku Siswa. Teknik dan bentuk penilaian ditentukan berdasarkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan diukur. Kompetensi sikap dapat dinilai melalui observasi, jurnal guru, penilaian diri, dan penilaian antarteman. Kompetensi pengetahuan dapat dinilai melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Kompetensi keterampilan dapat dinilai melalui kinerja, proyek, dan portofolio.
3. Beri tanda centang (√) pada kolom bila memuat aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan! Beri tanda silang (x) pada kolom bila penilaian tidak sesuai! Kosongkan kolom yang bukan karakteristik penilaiannya!
4. Bandingkan pula dengan panduan penilaian dalam Buku Guru yang ada di setiap akhir pembelajaran, cermatilah penilaian yang ada pada Buku Siswa, sesuaikan penilaian tersebut KD dan tujuan pembelajaran
5. Beri tanda centang (√) pada kolom bila aspek penilaian sudah sesuai! Beri tanda silang (x) pada kolom bila aspek penilaian tidak atau kurang sesuai!
6. Sikap yang dikembangkan tercantum pada *degree* tujuan pembelajaran, misalnya percaya diri, teliti, dan santun. Keterampilan yang dikembangkan tercantum pada *behavior* tujuan pembelajaran, misalnya mengidentifikasi gambar dari teks visual yang diamati, menjelaskan manfaat, dan menuliskan gagasan pokok.

ANALISIS PENILAIAN

Kelas : V
 Tema : 4
 Subtema : 2
 Pembelajaran : SBdP (Seni Tari)

Muatan Pelajaran	KD	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Kesesuaian Penilaian			Panduan Penilaian pada Buku Guru
				Pengetahuan	Sikap	Keterampilan	
SBdP (Seni Tari)	3.3	Tes Tertulis	Uraian	√			Hal 84
	4.3	Kinerja	Praktik			√	Hal 86

Lampiran 23 Surat Keterangan Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAAHRAGA
KOORDINATOR WILAYAH PENDIDIKAN KECAMATAN
KALIWUNGU
SD N 1 KARANGAMPEL
 Alamat: Desa Karangampel RT 04/ RW 03 Kec. Kaliwungu Kab. Kudus 59361
 Email: sdsatukarangampel@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor: 421.2 / 039 / 19.03.07.18 / 2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


1. Nama	:	Suyanto, S.Pd. SD.
2. NIP	:	19630805 198806 1 002
3. Pangkat, Golongan	:	Pembina / IV a
4. Jabatan	:	Kepala Sekolah
5. Unit Kerja	:	SD Negeri 1 Karangampel


Menerangkan bahwa Mahasiswa berikut:


1. Nama	:	Amung Sari Pratiwi
2. NIM	:	1401417388
3. Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

Mahasiswi tersebut telah benar-benar melakukan penelitian skripsi di SD N 1 Karangampel dengan judul "Analisis Kesesuaian Materi SBdP Pokok Bahasan Seni Tari pada Buku Siswa dan Buku Guru Kelas V SD" yang dilaksanakan pada tanggal 16-17 juni 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat diberlakukan sebagaimana mestinya bagi yang berkepentingan.

Kudus, 17 Juni 2021
 Kepala Sekolah SD 1 Karangampel

SUYANTO, S. Pd. SD
 NIP. 19630805 198806 1 002



 Dipindai dengan CamScanner



PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
KOORDINATOR WILAYAH PENDIDIKAN KECAMATAN
KALIWUNGU
SD N 2 KARANGAMPEL

Alamat: Klumpit No.542 Karangampel RT 02/ RW 04 Kec. Kaliwungu Kab. Kudus
 59361

Email: sd2karangampel@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 423.8 / 034 / 09.07. 35/2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | | |
|----------------------|---|-------------------------|
| 1. Nama | : | Sukasih, S.Pd. I |
| 2. NIP | : | 19620814 198405 2 002 |
| 3. Pangkat, Golongan | : | Pembina / IV a |
| 4. Jabatan | : | Kepala Sekolah |
| 5. Unit Kerja | : | SD Negeri 2 Karangampel |

Menerangkan bahwa Mahasiswa berikut:

- | | | |
|------------------|---|-----------------------------------|
| 1. Nama | : | Amung Sari Pratiwi |
| 2. NIM | : | 1401417388 |
| 3. Program Studi | : | Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1 |

Mahasiswi tersebut telah benar-benar melakukan penelitian skripsi di SD N 2 Karangampel dengan judul "Analisis Kesesuaian Materi SBdP Pokok Bahasan Seni Tari pada Buku Siswa dan Buku Guru Kelas V SD" yang dilaksanakan pada tanggal 14-15 juni 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat diberlakukan sebagaimana mestinya bagi yang berkepentingan.

Kudus, 15 Juni 2021

Kepala SD 2 Karangampel





PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAAHRAGA
KOORDINATOR WILAYAH PENDIDIKAN KECAMATAN
KALIWUNGU

SD N 3 GARUNG LOR

Alamat: Tresono RT 04/ RW 03 Garung Lor Kec. Kaliwungu Kab. Kudus 59361

Email: sd3garunglor100@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.9 / 039 / 09.07. 35/2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | | |
|----------------------|---|--------------------------|
| 1. Nama | : | Sri Murniyati, S.Pd. SD. |
| 2. NIP | : | 19640907 198905 2 011 |
| 3. Pangkat, Golongan | : | Pembina / IV a |
| 4. Jabatan | : | Kepala Sekolah |
| 5. Unit Kerja | : | SD Negeri 3 Garung Lor |

Menerangkan bahwa Mahasiswa berikut:

- | | | |
|------------------|---|-----------------------------------|
| 1. Nama | : | Amung Sari Pratiwi |
| 2. NIM | : | 1401417388 |
| 3. Program Studi | : | Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SI |

Mahasiswa tersebut telah benar-benar melakukan penelitian skripsi di SD N 3 Garung Lor dengan judul "Analisis Kesesuaian Materi SBdP Pokok Bahasan Seni Tari pada Buku Siswa dan Buku Guru Kelas V SD" yang dilaksanakan pada tanggal 7-8 juni 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dibertakukan sebagaimana mestinya bagi yang berkepentingan.

Kudus, 16 Juni 2021
Pdt. Kepala Sekolah SD 3 Garung Lor



SRI MURNIYATI, S.Pd.SD.
NIP. 19640907 198903 2 011



PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
KOORDINATOR WILAYAH PENDIDIKAN KECAMATAN
KALIWUNGU

SD N 3 KARANGAMPEL

Alamat: Kiyongan RT 02/ RW 04 Karangampel Kec. Kaliwungu Kab. Kudus 59361

Email: sd3karangampel@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2 / 062 / 19.03.07. 18 /2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | | |
|----------------------|---|---------------------------|
| 1. Nama | : | Endang Rahmawati, S.Pd.SD |
| 2. NIP | : | 19650505 199103 2 010 |
| 3. Pangkat, Golongan | : | Pembina / IV a |
| 4. Jabatan | : | Kepala Sekolah |
| 5. Unit Kerja | : | SD Negeri 3 Karangampel |

Menerangkan bahwa Mahasiswa berikut:

- | | | |
|------------------|---|-----------------------------------|
| 1. Nama | : | Amung Sari Pratiwi |
| 2. NIM | : | 1401417388 |
| 3. Program Studi | : | Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1 |

Mahasiswi tersebut telah benar-benar melakukan penelitian skripsi di SD N 3 Karangampel dengan judul "Analisis Kesesuaian Materi SBdP Pokok Bahasan Seni Tari pada Buku Siswa dan Buku Guru Kelas V SD" yang dilaksanakan pada tanggal 9-10 juni 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat diberlakukan sebagaimana mestinya bagi yang berkepentingan.



Lampiran 24 Dokumentasi

SDN 3 Garung Lor



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Guru



Wawancara Siswa



Lokasi Sekolah

SDN 1 Karangampel



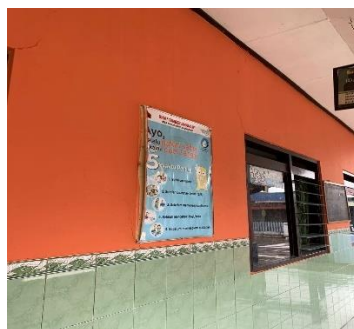
Wawancara Sekolah



Wawancara Guru



Wawancara Siswa



Lokasi Sekolah

SDN 2 Karangampel



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Guru



Wawancara siswa



Lokasi Sekolah

SDN 3 Karangampel



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Guru



Wawancara siswa



Lokasi Sekolah